



PENGEMBANGAN MODEL INTEGRASI ISLAM DAN SAINS DI LEMBAGA PENDIDIKAN HIDAYATULLAH BATAM

DISERTASI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Doktor (Dr.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



UIN SUSKA RIAU

MOHAMMAD RAMLI

NIM: 32190413239

UIN SUSKA RIAU

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1445/2024

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004

Phone & Facs, (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : pasca@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama : Mohammad Ramli
Nomor Induk Mahasiswa : 32190413239
Gelaran Akademik : VI (enam)
Judul : Pengembangan Model Integrasi Islam dan Sains di Lembaga Pendidikan Hidayatullah Batam

Tim Penguji

Prof. Dr. H. Hairunas , M, Ag
Ketua / Penguji I

Dr. Alpizar, M.Si.
Sekretaris / Penguji II

Prof. Dr. Firdaus , M.Ag.
Penguji III

Dr.Hj. Zaitun, M.Ag.
Penguji IV

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
Promotor /Penguji V

Dr. Namsiswaya, M.Ag
Co-Promotor /Penguji VI

Dr. Khairil Anwar, M.A.
Penguji VII

Tanggal Ujian/Pengesahan : 06 Maret 2024

1. Hak cipta dilindungi Undang-Undang
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Pembimbing Disertasi, dengan ini menyetujui bahwa Disertasi yang berjudul "**Pengembangan Model Integrasi Islam Dan Sains Di Lembaga Pendidikan Hidayatullah Batam**", yang ditulis oleh saudara :

Nama : Mohammad Ramli
NIM : 32190413239
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam Sidang Disertasi Terbuka pada Program Pasasrjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Tanggal, 08 Januari 2024
Promotor

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A
NIP. 19531121 198003 1 007

Tanggal, 08 Januari 2024
Co.Promotor

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
NIP. 197001211997031003

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
NIP. 197001211997031003



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Disertasi Saudara
Mohammad Ramli

Kepada Yth :
Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di _____
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
isi Disertasi saudara :

Nama : Mohammad Ramli
NIM : 32190413239
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengembangan Model Integrasi Islam Dan Sains Di
Lembaga Pendidikan Hidayatullah Batam

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam
Sidang Disertasi Tertutup pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Tanggal, 08 Januari 2024
Promotor

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A
NIP. 196112301989031002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Disertasi Saudara
Mohammad Ramli

Kepada Yth :
Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di _
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
isi Disertasi saudara :

Nama	:	Mohammad Ramli
NIM	:	32190413239
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Pengembangan Model Integrasi Islam Dan Sains Di Lembaga Pendidikan Hidayatullah Batam

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam
Sidang Disertasi Tertutup pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Tanggal, 08 Januari 2024
Cd.Promotor

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
NIP. 197001211997031003

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© 2013 Ciptaamilia UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mohammad Ramli
 NIM : 32190413239
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan ini, bahwa Disertasi dengan judul: *"Pengembangan Model Integrasi Islam Dan Sains Di Lembaga Pendidikan Hidayatullah Batam"*. sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor Pendidikan Agama Islam dari Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Disertasi ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Disertasi yang saya kutip dari karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaedah dan etika penulisan tertentu.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Disertasi ini bukan hasil karya saya atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 08 Januari 2024



Mohammad Ramli
 NIM. 32190413239



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. *Alhamdulillah rabbil 'ālamīn*, puji syukur selalu terpanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga Disertasi ini dapat disusun dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri teladan bagi umat Islam hingga saat ini.

Berkat pertolongan Allah SWT dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan disertasi dengan judul *Pengembangan Model Integrasi Islam Dan Sains Di Lembaga Pendidikan Hidayatullah Batam* ” yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar strata tiga (S-3) Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Penulis merupakan manusia biasa yang tidak dapat hidup sendiri dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam penyusunan Disertasi ini. Disertasi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan semua pihak yang telah membantu, membimbing, memberi semangat, dukungan dan kontribusi dalam bentuk apapun baik langsung maupun tidak. Maka dari itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tuaku tercinta, beserta Istri dan anak-anak saya yang telah memberikan segalanya baik do'a, semangat, cinta, kasih sayang, ilmu, bimbingan yang tidak dapat penulis ganti dengan apapun. Dan untuk adikku serta keluarga besar yang merupakan saudara terbaik penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
1. Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
 2. Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
 3. Dr. Zaitun, M.Ag, selaku Wakil Direktur Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau
 4. Dr. Zamsiswaya, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau,
 5. Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A selaku Promotor yang telah dengan begitu baik dan penuh kesabaran memberikan bimbingan kepada penulis, menyediakan waktu, tenaga serta pikiran demi mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Disertasi ini
 6. Dr. Zamsiswaya, M.Ag selaku Co.Promotor yang telah dengan begitu baik dan penuh kesabaran memberikan bimbingan kepada penulis, menyediakan waktu, tenaga, serta pikiran demi mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Disertasi ini
 7. Segenap Bapak dan Ibu Guru Pengajar di lingkungan Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
 8. Kepala Perpustakaan Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang banyak membantu penulis dalam penulisan Disertasi ini.
 9. Kepada Pemerintahan Provinsi Kepulauan Riau beserta jajaran dan pemerintahan Kota Batam beserta jajarannya yang telah membantu dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

memberi izin kepada kami untuk melaksanakan penelitian Disertasi ini di wilayah Bapak Pimpin.

11. Teman-teman Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 yang telah menemani penulis selama penulis belajar di UIN Program Pascasarjana Sultan Syarif Kasim Riau.

12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil demi terselesainya Disertasi ini.

Kepada mereka penulis ucapkan *Jazakumullah khairan ahsanal jaza'*, semoga Allah SWT meridhai amal mereka, membalas kebaikan, kasih sayang dan do'a mereka.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan disertasi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati saran dan kritik yang bersifat konstruktif penulis harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan karya tulis selanjutnya. Penulis berharap Disertasi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Pekanbaru, Februari 2024

Mohammad Ramli
NIM : 32190413239

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TIM PENGUJI	
PENGESAHAN PENGUJI	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	13
1. Pengembangan	13
2. Model.....	14
3. Integrasi Islam dan Sains	15
4. Hidayatullah	18
C. Permasalahan.....	19
1. Identifikasi Masalah.....	19
2. Batasan Masalah.....	20
3. Rumusan Masalah.....	20
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	20
1. Tujuan Penelitian.....	20
2. Manfaat Penelitian.....	21
BAB II KERANGKA TEORITIS	22
A. Landasan Teori.....	22
1. Integrasi Islam dan Sains.....	22
2. Model-model Integrasi Islam dan Sains	67
3. Konsep Integrasi Islam dan Sains.....	109
4. Integrasi Sains Islam di Indonesia.....	151
5. Integrasi Islam dan Sains dalam Pendidikan Islam.....	155
6. Hidayatullah.....	169
B. Penelitian yang relevan.....	189
BAB III METODE PENELITIAN	198
A. Pendekatan Penelitian	198
B. Prosedur Pengembangan	198
C. Teknik Pengumpulan Data.....	200

D. Teknik Analisa Data.....	204
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	205
A. Temuan Umum Penelitian.....	205
1. Sekilas Tentang Hidayatullah.....	205
2. Visi Misi dan Tujuan.....	215
3. Struktur Organisasi.....	217
4. Program Nasional.....	220
5. Amal dan Badan Usaha.....	224
6. Organisasi Pendukung.....	226
7. Kultur Islami.....	232
8. Gerakan Nawafil Hidayatullah.....	232
9. Piagam Gunung Tembak.....	233
10. Kampus Induk dan Utama Pesantren Hidayatullah.....	234
B. Temuan Khusus Penelitian.....	237
1. Pengembangan Model Integrasi Islam Dan Sains Di Lembaga Pendidikan Hidayatullah Batam Selama Ini.....	238
2. Desains Pengembangan Model Integrasi Islam Dan Sains Yang Relevan Dengan Lembaga Pendidikan Hidayatullah Batam.....	246
BAB V PENUTUP.....	292
A. Kesimpulan.....	292
B. Saran.....	293
DAFTAR PERPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT PENULIS	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Desain Integrasi Islam dan Sains di Lembaga Pendidikan Hidayatullah Batam dalam kurikulum	265
Tabel 4.2: Desains Integrasi Islam dan Sains di Lembaga Pendidikan Hidayatullah Batam dalam Muatan Kurikulum Lembaga Pendidikan Hidayatullah	265
Tabel 4.3: Desain Aktivitas Guru dalam RPP Integrasi Islam dan Sains di Lembaga Pendidikan Pendidikan Hidayatullah	276
Tabel 4.4: Rekapitulasi Hasil Validasi Desain Model Integrasi Islam Dan Sains Yang Relevan Dengan Lembaga Pendidikan Hidayatullah Batam	288
Tabel 4.5: Masukan Narasumber <i>Focus Group Discussion</i> (FGD)	290



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Epistimologi model pola hubungan parerel	54
Gambar 2.2: Epistemology Model pola hubungan linear	54
Gambar 2.3: Epistemology Model pola hubungan sirkular	57
Gambar 2.4: Jaring laba-Laba Keilmuan	70
Gambar 2.5: Metafora Pohon Keilmuan	74
Gambar 2.6: Roda Ilmu.....	83
Gambar 2.7: Sel Cemara Ilmu.....	89
Gambar 2.8: Menara Kembar Tersambung.....	93
Gambar 2.9: Intan Berlian Ilmu	96
Gambar 2.10: Spiral Andromeda	99
Gambar 2.11: Model integrasi keilmuan IFIAS (<i>International Federation of Institutes of Advance Study</i>)	101
Gambar 4.1: Integrasi Sistem pendidikan integral Hidayatullah	253
Gambar 4.2: Integrasi Institusi	262
Gambar 4.3: Integrasi Institus	264
Gambar 4.4: Desain Model Integrasi Islam dan Sains Hidayatullah	289
Gambar 4.5: Model Integrasi Islam dan Sains Hidayatullah	293

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

ع	‘Ain	‘ _	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘ _	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ا	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ / اِ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	a	a dan garis di atas
اِ / اِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	i	i dan garis di atas
اُ / اُ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	u	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mata*
رَمَى : *rama*
قِيلَ : *qila*
يَمُوتُ : *Yamutu*

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Raudah al-attfal*
الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *Al-madinah al-fadilah*
الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Syaddah (*tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *Rabbana*

نَجِّينَا : *Najjaina*

الْحَجُّ : *Al-hajj*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ي ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)

عَرَبِيٌّ : 'arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *Al-syamsu* (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : *Al-zalzalalah* (bukan az-zalzalalah)

الْفَلْسَفَةُ : *Al-falsafah*

الْبِلَادُ : *Al-biladu*

Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *Ta'muruna*

النَّوْءُ : *Al-nau'*

شَيْءٌ : *Syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'an*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh: *Fi Zilal al-Qura'an*, *Al-sunnah qabl al-tadwin*.

9. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: دِينَ اللَّهِ : *dinullah*, بِاللَّهِ : *billahi*.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh: هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillah*.

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

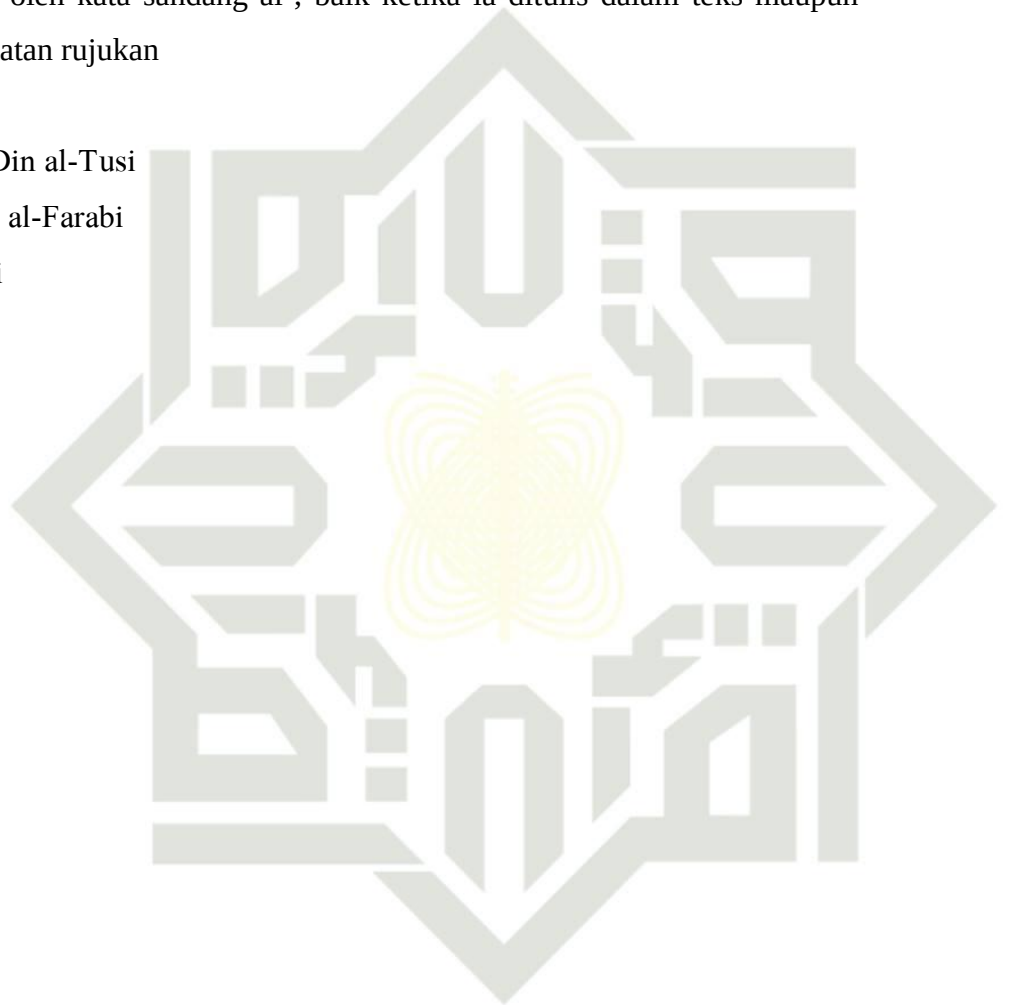
permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan

Contoh:

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Mohammad Ramli (2024):Pengembangan Model Integrasi Islam Dan Sains Di Lembaga Pendidikan Hidayatullah Batam.

Agama dan Sains sebenarnya merupakan tema klasik baik secara normatif-teologis maupun historis. Mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan agama adalah salah satu upaya yang muncul sebagai reaksi adanya konsep dikotomi antara agama dan ilmu pengetahuan yang dimasukkan masyarakat barat dan budaya masyarakat modern. Rumusan masalah penelitian ini adalah 1) Bagaimana Pengembangan Model Integrasi Islam Dan Sains Di Lembaga Pendidikan Hidayatullah Batam selama ini?; 2) Bagaimana Desains Model Integrasi Islam dan Sains yang relevan dengan Lembaga Pendidikan Hidayatullah Batam?. Tujuan penelitian ini adalah; 1) Untuk mengetahui bagaimana Pengembangan Model Integrasi Islam Dan Sains Di Lembaga Pendidikan Hidayatullah Batam selama ini?; 2) untuk mengetahui Bagaimana Desains Model Integrasi Islam dan Sains yang relevan dengan Lembaga Pendidikan Hidayatullah Batam?. Penelitian ini adalah penelitian *Research And Developement (R&D)* mengacu pada Pengembangan Model ADDIE terdapat lima tahap pengembangan dalam model penelitian ADDIE yaitu: analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi (*Analyze, Design, Developement, Implementation, Evaluation*). Teknik Pengumpulan dan analisis Data, Observasi, Wawancara. Adapun hasil penelitian ini adalah Pengembangan Model Integrasi Islam Dan Sains Di Lembaga Pendidikan Hidayatullah Batam selama ini, yaitu integrasi Islam dan sains di lembaga pendidikan Hidayatullah Batam dapat dikategorikan sangat baik walaupun masih dalam bentuk konsep. integrasi Islam dan sains yang ada di lembaga pendidikan Hidayatullah Batam, masih bersipat konsep dalam bagan dan implementasinya belum terlihat dengan jelas. Namun, upaya tersebut dapat dikatakan belum maksimal, sebab belum terlihat dengan jelas dalam pembelajaran, yang tertuang dalam kurikulum dan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP. Bahkan, sebagian besar perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru di semua tinggkata, lembaga pendidikan Hidayatullah belum teurai dengan konsep integrasi integrasi Islam dan sains dalam setiap pembelajaran yang dilakukan, kecuali hanya dalam penjelasan guru terhadap materi yang di ajarkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa integrasi Islam dan sains dalam perangkat pembelajaran belum terlihat dengan jelas. Model integral Hidayatullah dinilai relevan dengan konteks Integrasi Islam dan Sains Lembaga Pendidikan Hidayatullah Batam, sesuai dengan visi misinya Membangun Peradaban Islam dan melahirkan kader-kader yang berkualitas dengan Model Integrasi Islam Dan Sains Hidayatullah yaitu; a) Integrasi Ilmu; b) Integrasi Sistem; c) Integrasi Institusi; d). Integrasi Kurikulum dan; e) Integrasi Metode.

Kata kunci : Pengembangan Model , Integrasi Islam, Sains, Hidayatullah Indonesia

ABSTRACT

Mohammad Ramli (2023): Development Model for the Integration of Islam and Science at the Hidayatullah Batam Educational Institution.

Religion and Science are actually classic themes both normative-theologically and historically. Integrating science and religion is an effort that emerged as a reaction to the dichotomy concept between religion and science introduced by western society and modern societal culture. The formulation of this research problem is 1) What is the Development Model for the Integration of Islam and Science at the Hidayatullah Batam Educational Institution so far?; 2) How is the design of the Islam and Science Integration Model relevant to the Hidayatullah Batam Educational Institution? The aims of this research are; 1) To find out what the Development Model for the Integration of Islam and Science at the Hidayatullah Batam Educational Institution has been like so far?; 2) to find out how to design a model for the integration of Islam and science that is relevant to the Hidayatullah Batam Educational Institution? This research is Research and Development (R&D) research referring to the ADDIE development model. There are five stages of development in the ADDIE research model, namely: analysis, design, development, implementation and evaluation (Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation). Data collection and analysis techniques, observation, interviews. The results of this research are the Development Model for the Integration of Islam and Science at the Hidayatullah Batam Educational Institution so far, namely the integration of Islam and science at the Hidayatullah Batam educational institution can be categorized as very good even though it is still in concept form. The integration of Islam and science in the Hidayatullah Batam educational institution is still conceptually sketched and its implementation is not yet clearly visible. However, it can be said that these efforts have not been optimal, because they have not been clearly visible in learning, which is stated in the curriculum and learning tools such as syllabi and lesson plans. In fact, most of the learning tools owned by teachers at all levels, Hidayatullah educational institutions have not been elaborated on the concept of integrating Islam and science in every lesson carried out, except only in the teacher's explanation of the material being taught. This shows that the integration of Islam and science in learning tools is not yet clearly visible. Hidayatullah's integral model is considered relevant to the context of the Integration of Islam and Science of the Hidayatullah Batam Educational Institution, in accordance with its vision and mission of Building Islamic Civilization and producing quality cadres with the Hidayatullah Model of Integration of Islam and Science, namely; a) Knowledge Integration; b) System Integration; c) Institutional Integration; d). Curriculum Integration and e) Method Integration.

Keywords: Development Model, Islamic Integration, Science, Hidayatullah Indonesia

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

محمد الرملي (2024): نموذج تطوري لتكامل الإسلام والعلم في مؤسسة هداية الله باتام التعليمية.

إن الدين والعلم هما في الواقع موضوعان كلاسيكيان من الناحيتين اللاهوتية والتاريخية. إن دمج العلم والدين هو جهد ظهر كرد فعل على مفهوم الانقسام بين الدين والعلم الذي قدمه المجتمع العربي والثقافة المجتمعية الحديثة. وصياغة مشكلة البحث هذه هي: (1) ما هو النموذج التنموي لتكامل الإسلام والعلم في مؤسسة هداية الله باتام التعليمية حتى الآن؟؛ (2) ما مدى صلة تصميم نموذج تكامل الإسلام والعلوم بمؤسسة هداية الله باتام التعليمية؟ أهداف هذا البحث هي: (1) لمعرفة كيف كان نموذج التطوير لتكامل الإسلام والعلم في مؤسسة هداية الله باتام التعليمية حتى الآن؟؛ (2) لمعرفة كيفية تصميم نموذج لتكامل الإسلام والعلم ذي الصلة بمؤسسة هداية الله باتام التعليمية؟ هذا البحث هو بحث بحث وتطوير (R&D) يشير إلى نموذج التطوير ADDIE ، هناك خمس مراحل للتطوير في نموذج البحث ADDIE وهي: التحليل، التصميم، التطوير، التنفيذ والتقييم (التحليل، التصميم، التطوير، التنفيذ، التقييم). تقنيات جمع وتحليل البيانات والملاحظة والمقابلات. نتائج هذا البحث هي النموذج التطوري لتكامل الإسلام والعلم في مؤسسة هداية الله باتام التعليمية حتى الآن، أي يمكن تصنيف تكامل الإسلام والعلم في مؤسسة هداية الله باتام التعليمية على أنه جيد جدًا على الرغم من أنه لا يزال في مرحلة شكل المفهوم. إن دمج الإسلام والعلم في مؤسسة هداية الله باتام التعليمية لا يزال مخططًا من الناحية المفاهيمية وتنفيذه ليس واضحًا بعد. ومع ذلك، يمكن القول أن هذه الجهود لم تكن الأمثل، لأنها لم تظهر بشكل واضح في التعلم، وهو ما ورد في المناهج وأدوات التعلم مثل المناهج وخطط الدروس. وفي الواقع، فإن معظم أدوات التعلم التي يمتلكها المعلمون في جميع مراحل مؤسسات هداية الله التعليمية لم يتم توضيح مفهوم دمج الإسلام والعلم في كل درس يتم تنفيذه، إلا في شرح المعلم للمادة التي يتم تدريسها. يعتبر نموذج هداية الله التكاملي ذا صلة بسياق تكامل الإسلام والعلم لمؤسسة هداية الله باتام التعليمية، وفقًا لرؤيتها ورسالتها في بناء الحضارة الإسلامية وإنتاج كوادرات عالية الجودة بنموذج هداية الله لتكامل الإسلام والعلم، وهي: (أ) تكامل المعرفة؛ (ب) تكامل النظام؛ (ج) التكامل المؤسسي؛ (د). تكامل المناهج والطرق

الكلمات المفتاحية: النموذج التنموي، التكامل الإسلامي، العلوم، هداية الله إندونيسيا

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Pendahuluan

Sains dan agama merupakan satu keilmuan yang utuh dan saling berkaitan. Tetapi ada sebagian ilmuwan mengatakan memandang bahwa sains dan agama berdiri pada posisinya masing-masing, karena bidang ilmu pengetahuan mengandalkan data yang didukung secara empiris untuk memastikan kebenaran ilmu tersebut. Sedangkan agama sebaliknya siap menerima yang abstrak dan tidak pasti hanya didasarkan pada variabel berwujud dari kepercayaan.¹

Sains dan agama merupakan dua entitas yang berbeda, namun keduanya sama-sama memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan manusia. Sains dan Islam merupakan bidang ilmu pengetahuan yang memiliki cara pandang yang berbeda dalam menyikapi kehidupan masa kini. Terdapat hubungan timbal-balik yang sangat dahsyat apabila diantara sains dan Islam diintegrasikan dengan pola yang baik. Dengan agama, menjadikan umat manusia memiliki iman yang menjadikan hidupnya lebih terarah, berkat agama pula telah menjadikan manusia lebih beretika, bermoral dan beradab. Sementara sains dengan perkembangannya akan memajukan dunia dengan berbagai penemuan

¹ Chanifudin, Tuti Nuryati, *Integrasi Sains Dan Islam Dalam Pembelajaran*, Jurnal Asa'za Jurnal Pendidikan. Vol 1, No2, Mei - Agustus 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang gemilang serta memberikan kemudahan fasilitas yang sangat menunjang keberlangsungan hidup manusia.²

Menurut Zaenal Abidin Bagir, diskursus tentang agama dan sains menemukan bentuk baru yang subur dan sistemik dalam sekitar empat dasawarsa terakhir. Maksud sistemik di sini adalah bahwa, seperti halnya suatu bidang kajian, sudah terdapat perdebatan tentang pendekatan, metodologi dan ruang lingkupnya, tumbuhnya forum-forum akademis yang mewadahi perdebatan tersebut baik dalam bentuk seminar, konferensi, maupun penerbitan jurnal yang khas, dan bahkan di beberapa perguruan tinggi mulai dirancang dan diimplementasikan dalam bentuk matakuliah-matakuliah terkait, serta semakin beredarnya buku-buku teks dan referensi yang mengkaji persoalan seputar agama dan sains.³

Wilayah ilmu berbeda dengan wilayah agama. Jangankan ilmu, akal saja tidak sanggup mengadili agama. Para ulama sekalipun, meski mereka meyakini kebenaran yang dianut tetapi tetap tidak berani mengklaim kebenaran yang dianutnya, oleh karena itu mereka selalu menutup pendapatnya dengan kalimat *wallahu a`lamu bissawab*, bahwa hanya Allah lah yang lebih tahu mana yang benar. Agama berhubungan dengan Tuhan, ilmu berhubungan dengan alam, agama membersihkan hati, ilmu mencerdaskan otak, agama diterima dengan iman, ilmu diterima dengan logika. Meski demikian, dalam sejarah manusia, ilmu dan agama selalu tarik menarik dan berinteraksi satu sama lain. Terkadang antara keduanya

² Ahmad Abdullah, "Integrasi Agama Dan Sains Dalam Perspektif Pendidikan Islam," Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer Volume 13 (2022).

³ Syarif Hidayatullah, *Relasi Agama Dan Sains Dalam Pandangan Mehdi Golshani*, Jurnal Filsafat, Vol. 27, No. 1, Februari 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akar, bekerjasama atau sebaliknya. Konflik ini telah ada sejak beberapa abad yang lalu. Sejak pertengahan abad ke-15 agama dan sains adalah dua esensi yang sangat berbeda dan bertentangan.⁴

Sejak awal abad 20 ada kenyataan pahit yang terjadi dalam dunia pendidikan yaitu kemunduran Islam, di sisi lain Barat telah menjelma menjadi bangunan peradaban baru (*renaissance*) yang sebelumnya berada pada masa kegelapan. Namun keadaan ini tidak serta membawa harapan positif bagi kehidupan manusia secara umum dan bagi ekosistem pendidikan secara khusus karena telah melahirkan dikotomi pendidikan terpisahnya agama dan ilmu pengetahuan (sains) yang justru ini membahayakan bagi masa depan bangunan keilmuan dan pendidikan Islam. Di Indonesia sendiri terkena dampak dari polarisasi dan okultasi pendidikan yaitu lahirnya dualisme dikotomis pendidikan umum dan agama, bahkan hal ini *diamini* setelah lahirnya dua lembaga yang masing-masing menaungi pendidikan umum dan agama yaitu Kementerian Pendidikan untuk umum dan Kementerian Agama untuk pendidikan agama.

Pada tahun 1977 untuk pertama kalinya diadakan Konferensi Pendidikan Islam di Makkah. Hal ini dilakukan sebagai reaksi dan refleksi atas krisis keilmuan yang melanda di seluruh dunia Islam. Ratusan tokoh dan ilmuwan berkumpul dalam rangka untuk merumuskan beberapa permasalahan pendidikan, diantaranya adalah mendudukkan kembali konsep ilmu dan mengurai permasalahan dikotomi pendidikan, sekularisasi. Dari hajatan besar ini lahir satu gagasan pemikiran Islamisasi dan Integrasi. Integrasi adalah konsep yang

⁴ Ahmad Abdullah, "Integrasi Agama Dan Sains Dalam Perspektif Pendidikan Islam," Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer Volume 13 (2022).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

menegaskan bahwa integrasi keilmuan yang disasar bukanlah model melting-pot integration, di mana integrasi hanya difahami hanya dari perspektif ruang tanpa substansi. Integrasi yang dimaksud adalah model penyatuan yang antara satu dengan lainnya memiliki keterkaitan yang kuat sehingga tampil dalam satu kesatuan yang utuh.⁵ Hal ini perlu karena perkembangan ilmu pengetahuan yang dipelopori Barat sejak lima ratus tahun terakhir, dengan semangat modernisme dan sekulerisme telah menimbulkan pengkotak-kotakan (*comparmentalization*) ilmu dan mereduksi ilmu pada bagian tertentu saja. Dampak lebih lanjut adalah terjadinya proses dehumanisasi dan pendangkalan iman manusia.

Untuk menyatukan ilmu pengetahuan, harus berangkat dari pemahaman yang benar tentang sebab terjadinya dikotomi ilmu di Barat dan bagaimana paradigma yang diberikan Islam tentang ilmu pengetahuan.⁶ Pendidikan yang berlangsung di zaman modern ini lebih menekankan pada pengembangan disiplin ilmu dengan spesialisasi secara ketat, sehingga integrasi dan interkoneksi antar disiplin keilmuan menjadi hilang dan melahirkan dikotomi ilmu-ilmu agama di satu pihak dan kelompok ilmu-ilmu umum di pihak lain. Dikotomi ini menyebabkan terbentuknya perbedaan sikap di kalangan masyarakat.⁷

Dikotomi ini menyebabkan terbentuknya perbedaan sikap di kalangan masyarakat. Ilmu agama disikapi dan diperlakukan sebagai ilmu Allah yang

⁵ Rabi'atul Adawiah, "Integrasi Sains dan Agama Dalam Pembelajaran Kurikulum PAI (Perspektif Islam dan Barat serta Implementasinya)", AL-BANJARI, Vol. 15, no. 1, Januari-Juni 2016.

⁶ Zarima Zain dan Rian Vebrianto, "Integrasi Keilmuan Sains Dan Islam Dalam Proses Pembelajaran Rumpun IPA", Seminar Nasional Teknologi Informasi, Komunikasi dan Industri (SNTIKI) 9, Pekanbaru, 18-19 Mei 2017, hlm. 703.

⁷ Asep Muhyiddin, "Wawasan Dakwah Islam: Integrasi Sains dan Agama", Jurnal ANDA, Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah, Volume 15, Nomor 2, Desember 2016, hlm. 171-172

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersifat sakral dan wajib untuk dipelajari namun kurang integratif dengan ilmu-ilmu kealaman atau bisa dibilang adanya jarak pemisah antara ayat-ayat kauniyah dan ayat-ayat kauniyah. Padahal keduanya saling berhubungan erat. Hal ini berakibat pada pendangkalan ilmu-ilmu umum, karena ilmu umum dipelajari secara terpisah dengan ilmu agama. Ilmu agama menjadi tidak menarik karena terlepas dari kehidupan nyata, sementara ilmu umum berkembang tanpa sentuhan etika dan spiritualitas agama, sehingga disamping kehilangan makna juga bersifat destruktif.⁸

Allah menciptakan manusi di dunia ini sebagai hamba, disamping itu, manusia memiliki tugas pokok yaitu menyembah kepada-Nya. Selain itu manusia juga sebagai khalifah, oleh karena itu, manusia diberi kemampuan jasmani (pisiologis) dan ruhani (psikologis) yang dapat ditumbuh kembangkan seoptimal mungkin, sehingga menjadi alat yang berdaya untuk melaksanakan tugas pokok dalam kehidupannya di dunia.⁹

Untuk mengembangkan kemampuan dasar jasmaniyah dan ruhaniyah tersebut, maka pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk menentukan sampai dimana titik optimal kemampuan-kemampuan tersebut dapat dicapai. Akan tetapi proses pengembangan kemampuan manusia melalui pendidikan tidaklah menjamin akan terbentuknya watak dan bakat. Hidup tidak bisa lepas dari pendidikan, karena manusia diciptakan tidak hanya untuk hidup. Ada tujuan yang lebih mulia dari sekedar hidup yang mesti diwujudkan, dan itu memerlukan pendidikan untuk memperolehnya. Inilah salah satu perbedaan antara manusia

⁸ Team, *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN SUKA, 2006), hlm. 14-15.

⁹ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara 2005), hlm.141.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan makhluk lain, yang membuat lebih unggul dan mulia. Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam membentuk generasi mendatang adalah aspek pendidikan. Dengan demikian.

Dalam tataran realitas operasionalnya, mewujudkan pendidikan yang dicita-citakan di atas bukanlah persoalan yang mudah. Beragam persoalan menghadang bersamaan dengan persoalan riil warganya. Imam Bawani¹⁰ menyatakan bahwa ada tiga problem yang sangat mendesak untuk dilakukan kedepan, yaitu bagaimana menyeimbangkan pengokohan imtaq dengan penguasaan iptek di lembaga-lembaga pendidikan, serta memperkuat atmosfir keIslaman di institusi pendidikan, dan bagaimana meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan Islam pada umumnya.

Dalam dunia pendidikan, iman, ilmu dan amal menjadi sasaran utama untuk dikembangkan secara seimbang, jika tidak ia akan menghasilkan kehidupan yang timpang. Iman berkait dengan keyakinan, ilmu berkait dengan kognisi dan pengetahuan, dan amal berkait dengan praksis dan realitas keseharian. Pengembangan yang fragmentalis dan parsial serta eksklusif terhadap tiga ranah tersebut secara psikologis bisa membahayakan. Apa yang diyakini seharusnya tidak bertentangan dengan apa yang dianggap benar secara kognitif, dan apa yang dianggap secara kognitif tidak seharusnya bertentangan dengan realitas nyata yang dialami sehari-hari.

Disharmoni antara sains dan agama ini dipicu oleh konservatisme paradigma yang melekat pada sistem teologi yang bersifat tekstual dan doktrinal.

¹⁰ Imam Bawani, Pendidikan Islam di Indonesia; Beberapa Problema dan Alternatif Jalan keluarnya, disampaikan dalam Pidato Pengukuhan Guru Besar pada Rapat Senat Terbuka, 10 Februari 2001, hlm.17- 18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sains, dalam konteks peradaban lebih bersifat material dan memiliki asas fundamental yang mengagungkan rasionalitas dan logika. Sementara itu, agama lebih lekat dengan aktivitas pemikiran paradigmatis yang spiritual dan doktrinal. Sains mendukung kemajuan dan transformasi segala sektor kehidupan, sedangkan agama bagi kalangan konservatisme anti terhadap perubahan dan kerap memelihara keterbelakangan.¹¹

Ada juga sebagian kelompok yang memandang bahwa sains dan agama berdiri pada posisinya masing-masing, karena bidang ilmu mengandalkan data yang didukung secara empiris untuk memastikan apa yang nyata dan apa yang tidak, agama sebaliknya siap menerima yang gaib dan tidak pasti hanya didasarkan pada variabel berwujud dari iman dan kepercayaan. Bahwa agama dan sains harus hidup berdampingan independen satu sama lain, sebab meskipun ada kesamaan dalam misi mereka, perbedaan mendasar antara keduanya menyajikan sebuah konflik yang akan beresonansi pada inti masing-masing.

Terdapat beberapa problem yang ditimbulkan dari dikotomi tersebut, diantaranya adalah:

1. Dikotomi yang sangat ketat dalam sistem pendidikan. Perbedaan ini terjadi ketika ilmu sekuler positivistik diperkenalkan kedalam dunia Islam lewat imperialisme barat dan menimbulkan dampak dengan adanya berbagai problem dalam sistem pendidikan. Pemisahan terjadi antara ilmu yang umum dengan ilmu agama. Ilmu umum dianggap netral semua kehidupan diteleiti dan dipermasalahkan. Berbeda dengan pandangan barat, keilmuan

¹¹ Asep Muhyiddin, "Op.cit, hlm. 171-172

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Islam memandang bahwa fenomena alam tidaklah berdiri tanpa ada relasi dan relevansinya dengan kuasa ilahi, sebagaimana yang dikatakan Muhammad Iqbal dalam *The Reconstruction of Religious Thought in Islam*, fenomena alam merupakan Batam kreatif tuhan sehingga Islam merupakan religion of nature, agama yang paling sempurna sehingga mempelajari alam akan berarti mempelajari dan mengenal dari dekat cara kerja Tuhan, di alam semesta. Dengan demikian, penelitian tentang alam semesta dapat mendorong kita untuk mengenal Tuhan dan menambah keyakinan terhadap-Nya bukan sebaliknya, seperti yang terjadi di Barat.¹²

2. Kesenjangan sumber ilmu antara ilmu agama dan ilmu umum. Kesenjangan antara keduanya didasarkan atas fakta bahwa para pendukung ilmu agama hanya menganggap valid sumber ilahi dengan kitabnya yang diwahyukan kepada Rasulullah dan tradisi kenabian dan menolak sumber non skriptual sebagai sumber otoritatif untuk menjelaskan kebenaran yang ada. Sebaliknya Ilmuan-ilmuan sekuler hanya menganggap valid informasi yang diperoleh pengamatan indrawi karena mereka mempercayai pengetahuan empiris.
3. Pembatasan Objek-objek Ilmu. Sains modern membatasi lingkup hanya pada hal-hal yang bersifat indrawi ditambah dengan proses logika untuk memilih, memutuskan dan memberikan penalaran. Berbeda dengan ilmuan muslim terutama ilmuan klasik tidak hanya dengan tanda-tanda indrawi tetapi juga dengan substansi spiritual. Dengan demikian ilmu pengetahuan

¹² Mulyadhi Kartanegara, *Integrasi Ilmu Sebuah Rekontruksi Holistik* (Jakarta: Arasy, 2005), hlm.65

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat diketahui bukan hanya dalam alam fisik saja tetapi juga metafisik, seperti Tuhan, malaikat, alam kubur, dan alam akhirat tanpa mengesampingkan bidang-bidang yang menjadi perhatian ilmuwan-ilmuwan Barat, yakni ilmu-ilmu alam.¹³

Segala bentuk dikotomi antara agama dan sains harus dihindari. Islam memandang bahwa alam merupakan ciptaan Ilahi, yang sekaligus sebagai bukti karya agung-Nya. Sebagai konsekuensinya, alam berisi tanda-tanda, pesan-pesan Ilahi dan wahyu Allah yang tidak tertulis yang menunjukkan kehadiran kesatuan sistem global. Semakin seorang ilmuwan mendalami sains tentu dia harus semakin memahami makna agama yang sesungguhnya. Oleh karena itu, tidak benar apabila kita meyerap pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat saat ini tanpa didasari pondasi agama yang kuat sehingga hal tersebut ditakutkan akan menyebabkan kita semakin terjerembab dalam kehancuran. Mengingat hal tersebut perlu adanya sebuah upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan nilai-nilai keIslaman di kalangan umat Islam terlebih pada pelajar/peserta didik, tidak lain adalah perlu adanya program yang memadukan antara pelajaran umum dan agama dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama pada setiap kegiatan belajar mengajar.

Mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan agama adalah satu upaya yang muncul sebagai reaksi adanya konsep dikotomi antara agama dan ilmu pengetahuan yang dimasukkan masyarakat barat dan budaya masyarakat

¹³ Mulyadhi Kartanegara, *Mengislamkan Nalar Sebuah Respons Terhadap Modernitas* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2007). hlm. 4-6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

modern.¹⁴ Upaya ini dilakukan mengingat ilmu pengetahuan dan ilmu agama sama pentingnya bagi kehidupan manusia di muka bumi ini, keduanya akan saling mengisi dalam rangka mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Kata integrasi memiliki pengertian penyatuan hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. Dalam konteks Ilmu sosial, integrasi sosial adalah suatu kondisi kesatuan hidup bersama dari aneka satuan sistem sosial budaya, kelompok-kelompok etnis dan kemasyarakatan, untuk berinteraksi dan bekerjasama, berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma dasar bersama guna mewujudkan fungsi sosial budaya yang maju, tanpa mengorbankan ciri-ciri kebhinekaan yang ada. Untuk perlu adanya integrasi ilmu keIslaman dengan ilmu sains dan teknologi yang harus diterapkan dalam sekolah. Tidak dapat dipungkiri term tentang integrasi sains dan agama sejauh ini menjadi diskursus yang senantiasa berkembang dan akan terus dibincangkan terutama dalam konteks akademik.

Salah satu lembaga pendidikan Islam modern yang mengalami perkembangan cukup pesat adalah Hidayatullah. Lembaga Pendidikan Integral Hidayatullah Batam adalah LPI Hidayatullah Batam di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Batam yang muncul dengan spirit integrasi ilmu. LPI Hidayatullah Batam ini berdiri pada tahun 2002, dengan desain yang mengajarkan pendidikan agama dan pendidikan modern. Menariknya, sekolah ini berada dibawah naungan organisasi massa (ormas) Hidayatullah yang asas pengembangannya berlandaskan pada pemikiran, pandangan dan semangat dakwah dan tarbiyah ormas tersebut. Salah satunya mengusung konsep

¹⁴ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan ; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 95.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan Berbasis Tauhid sebagai dasar pengembangan kelembagaan dan proses pendidikan. Konsep ini dalam salah satu riset dianggap sebagai upaya untuk menciptakan peserta didik memiliki kemampuan yang seimbang antara kognitif dan kepribadiannya (psikomotorik dan afektifnya).¹⁵

Ilmu pengetahuan yang mustinya memberikan pencerahan justru menjauhkan manusia dengan Tuhannya. Akibatnya, manusia terjebak dalam syahwat dan syubhat. Kehidupannya didominasi hawa nafsu, terputus hubungan dengan Tuhannya dan kehilangan rahmat dan berkah dalam semua dimensi kehidupannya. Problema yang hakekatnya sama dengan yang pernah dihadapi oleh umat-umat terdahulu.

Problem kemanusiaan tersebut berawal dari kesalahan paradigmatik epistemologis. Di mana manusia dididik berdasar persepsi yang salah atas hakikatnya sendiri. Persepsi tersebut memandang manusia sebagai entitas antropocentris terlepas dari aturan Tuhan. Aturan Tuhan, kalau dijalankan, hanya “terpasung” dalam ruang sempit tempat ibadah, di luar itu adalah ruang bebas aturan Tuhan. Jika aturan Tuhan sudah diperlakukan demikian, maka efeknya wahyu Tuhan tidak diakui sebagai sumber kebenaran, di luar nalar, tidak punya landasan empiris dan dinyatakan sebagai tidak ilmiah.

Pandangan yang sekularistik dikotomis tentang kebenaran/ ilmu ini berdampak langsung pada dunia pendidikan modern pada umumnya. Lembaga pendidikan -sebagai penyelenggara pendidikan- hanya “mencekoki” peserta didik dengan pengetahuan alam dan sikap eksploratif, jauh dari pengetahuan ketuhanan

¹⁵ Triwijiyanto, Liya Mayasari & Teguh, *Manajemen Kurikulum Berbasis Tauhid*, dalam Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 24, No. 1 Maret 2013, hlm. 61

(wahyu) dan akhlaq alkarimah berbasis tauhid. Jikapun ada pembelajaran keagamaan, terbatas pada kognisi belum mencapai aspek afeksi dan amaliah psikomorisnya.

Dari penamaan saja di hampir seluruh jaringan sekolahnya memakai istilah *Pendidikan Integral Berbasis Tauhid*. Artinya bahwa sekolah berbasis jaringan dan organisasi modern ini sudah tentu kita asumsikan menerapkan konsep pendidikan integrasi agama dan sains. Namun yang muncul dilapangan adalah Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dalam beberapa tahun terakhir, pihak pengelola lembaga Pendidikan Hidayatullah melakukan pengembangan kurikulum pembelajaran untuk mengakomodir integrasi Islam dan Sains. Namun, ketika kemarin diadakan visitasi oleh tim Departemen Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Dewan Pengurus Pusat (DPP) Hidayatullah terdapat beberapa catatan negatif terkait dengan integrasi Islam dan Sains di LPI Hidayatullah Batam.

Konsep yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam outputnya yaitu mengarahkan peserta didik untuk memiliki kemampuan intelektual, dan spiritual. Salah satu cara yang dilakukan adalah melalui pemaduan konsep dasar ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) serta keimanan dan ketaqwaan (Imtaq). Dimana dalam proses pembelajarannya terutama pada mata pelajaran umum selalu direlevansikan dengan materi Islam dan ayat-ayat al-Qur'an yang sesuai dengan materi tersebut. Pada akhirnya penguasaan materi tersebut tidak hanya pada bidang modern atau ilmu pengetahuan saja akan tetapi menggunakan sumber pengetahuan utama bagi umat Islam yaitu lewat kajian al-Qur'an dan al-Hadist.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh karena itu tentu saja ini sangat menarik untuk diteliti sebagai bagian dari khazanah pendidikan Islam di Indonesia, karena itu atas dasar pemikiran di atas peneliti mengangkat tema **“Pengembangan Model Integrasi Islam Dan Sains Di Lembaga Pendidikan Hidayatullah Batam”**

B. Penegasan Istilah

1. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.¹⁶

Maka pengembangan pembelajaran lebih realistik, bukan sekedar idealisme pendidikan yang sulit diterapkan dalam kehidupan. Pengembangan pembelajaran adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substitusinya. Secara materi, artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis.¹⁷ Penelitian pengembangan adalah suatu atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah

¹⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.

¹⁷ Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), hlm. 125

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menghasilkan produk baru melalui pengembangan.

Berdasarkan pengertian pengembangan yang telah diuraikan yang dimaksud dengan pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna sedangkan penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang telah ada menjadi produk yang dapat dipertanggung jawabkan.

2. Model

Model adalah representasi dari suatu objek, benda, atau ide-ide dalam bentuk yang disederhanakan dari kondisi atau fenomena alam. Model berisi informasi- informasi tentang suatu fenomena yang dibuat dengan tujuan untuk mempelajari fenomena sistem yang sebenarnya. Model dapat merupakan tiruan dari suatu benda, sistem atau kejadian yang sesungguhnya yang hanya berisi informasi- informasi yang dianggap penting untuk ditelaah.¹⁸ Mills, berpendapat bahwa “ model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu,”. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem. Model pembelajaran dapat diartikan pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru dikelas. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam

¹⁸ Kokom Komulasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Remaja Aditama, 2010), hlm. 57

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifudin Kasim Riau

merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial¹⁹. Menurut Arend, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajarann,tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.²⁰

3. Integrasi Islam dan Sains

Secara etimologis, integrasi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris *integrate; integration-* yang kemudian diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia menjadi integrasi yang berarti menyatu-padukan; penggabungan atau penyatuan menjadi satu kesatuan yang utuh; pepaduan. Jadi Integrasi berarti kesempurnaan atau keseluruhan, yaitu proses penyesuaian di antara unsur-unsur yang saling berbeda.²¹

Integrasi adalah pengembangan keterpaduan secara nyata antara nilai-nilai agama (dalam hal ini Islam) dengan ilmu pengetahuan pada umumnya, maka yang perlu dipikirkan selanjutnya adalah bagaimana suasana pendidikan, kultur akademik, kurikulum, sarana dan prasarana dan yang tidak kalah pentingnya adalah profil guru yang harus dipenuhi untuk mewujudkan konsep pendidikan integratif seperti yang dimaksudkan itu. Integrasi, terpadu atau apapun sebutannya tidak hanya bersifat formal, yang hanya mencakup

¹⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 54-55

²⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 130

²¹ John M. Echlos dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 326.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

persoalan-persoalan sepele dan artifisial, tetapi integrasi dalam kualitas berbagai komponen sistem penyelenggaraan pendidikan, yang semuanya itu berujung pada terwujudnya kepribadian siswa yang integratif, yang sekaligus menunjukkan adanya tingkat keunggulan tertentu dibandingkan dengan yang lain.

Integrasi Ilmu adalah keterpaduan secara nyata antara nilai-nilai agama (dalam hal ini Islam) dengan Ilmu Pengetahuan Umum atau Sains. Jika dipelajari secara seksama, sesungguhnya ilmu pengetahuan di dunia ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga golongan, yaitu ilmu alam (*natural science*), ilmu social (*social science*), dan ilmu humaniora (*humanities*). Ketiga jenis ilmu (ilmu alam, ilmu social dan ilmu humaniora) berlaku secara universal, di mana saja. Hanya saja, dikalangan umat Islam merumuskan ilmu tersendiri yang bersumberkan pada al-Qur'an dan Hadits.²²

Adapun diskursus tentang Islam, terdapat beberapa istilah dalam kamus tentang akar kata Islam. Secara umum kata ini mempunyai dua kelompok makna dasar yaitu Selamat, bebas, terhindar, terlepas dari, sembuh, meninggalkan. Bisa juga berarti; Tunduk, patuh, pasrah, menerima. Kedua kelompok makna dasar ini saling terkait dan tidak terpisah satu sama lain. Salima juga berarti murni seperti dalam ungkapan '*salima lahu asy-sya*' artinya sesuatu itu murni milik/untuknya. Artinya bebas dari persekutuan dengan orang lain. Dalam kaitan ini aslama juga berarti memurnikan kepatuhan hanya kepada Allah swt.

²² Imam Suprayogo. *Paradigma Pengembangan Keilmuan Perspektif UIN Malang*. (Malang: UIN Malang Press, 2006). hlm.5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun pengertian Islam secara terminologi akan kita jumpai rumusan yang berbeda- beda. Dalam ensiklopedi Agama dan filsafat dijelaskan bahwa Islam adalah agama Allah yang diperintahkan-Nya untuk mengajarkan tentang pokok-pokok serta peraturan-peraturannya kepada Nabi Muhammad saw. dan menugaskannya untuk menyampaikan agama tersebut kepada seluruh manusia dengan mengajak mereka untuk memeluknya. Harun Nasution mengatakan bahwa Islam menurut istilah adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad saw. sebagai rasul.

Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi tetapi mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia. Sumber dari ajaran-ajaran yang mengandung berbagai aspek itu adalah al-Qur'an dan Hadis.

Kata Islam memiliki jaringan konseptual yang kaya, karena itu tidak berlebihan kalau di dalam al-Qur'an, ia dipilih untuk menjadi nama agama (din) baru yang diwahyukan Allah swt. melalui nabi Muhammad saw. dengan menyisihkan nama lain yang juga memiliki makna yang serupa. Kata Islam ini kemudian digandengkan dengan kata din yang juga memiliki makna konseptual yang luas, seperti dalam (QS. Ali-Imran/3:9). Islam secara umum dipahami sebagai agama yang dibawa oleh nabi Muhammad saw., beberapa penulis barat menyebutnya dengan muhammdanism, atau istilah yang sama sekali tidak dikenal oleh kalangan umat Islam sendiri. Perkataan Islam berasal dari kata silm yang berarti damai. Karena itu Islam mengandung makna masuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

ke dalam suasana atau keadaan damai dalam kehidupan individual maupun sosial.²³

4. Hidayatullah

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam (*Islamic boarding school*) yang bertujuan untuk membentuk manusia beriman, bertakwa, dan mampu hidup mandiri. Arifin mengemukakan bahwa pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh, serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan leadership seseorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta indepen. Terkait dengan tujuan pondok pesantren, Raharjo mengemukakan bahwa tujuan pondok pesantren adalah untuk membentuk manusia yang utuh (kaffah), yaitu manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat jasmani dan rohani, berakhlak mulia, mandiri dan berpengetahuan luas, baik dalam ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum.²⁴

Pesantren Hidayatullah adalah amal usaha yang dibentuk organisasi sebagai wujud pengejawantahan visi membangun peradaban Islam melalui penataan aspek-aspek kehidupan masyarakat yang ada di dalamnya serta menjadi tempat penempatan kader Hidayatullah dalam bidang ulumuddin,

²³ Baso Hasyim, "Islam Dan Ilmu Pengetahuan (Pengaruh Temuan Sains Terhadap Perubahan Islam)," Jurnal Dakwah Tabligh Vol. 14, N (2013).

²⁴ Muawwanah, *Manajemen Pesantren Mahasiswa*, (Kediri : STAIN Kediri Press, 2009), hlm. 1-2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

spiritualitas dan intelektualitas.²⁵ Adapun Kampus adalah wilayah tempat keberadaan Pesantren Hidayatullah dengan segala aktivitasnya baik pendidikan, dakwah, sosial, budaya, ekonomi, kesehatan, dll serta interaksinya dengan masyarakat sekitarnya.²⁶

Hidayatullah adalah organisasi massa Islam yang terbentuk di Kalimantan Timur pada 5 Februari 1973. Organisasi ini memiliki cabang tersebar di seluruh Indonesia. Hidayatullah juga dikenal sebagai organisasi yang banyak mengirimkan dai-dai ke daerah-daerah terisolasi.²⁷

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan judul yang akan dibahas dalam tulisan ini, sebagai berikut:

- a. Pemahaman Guru tentang Integrasi Islam dan Sains di Lembaga Pendidikan Hidayatullah Batam, belum menyeluruh.
- b. Konsep dikotomi antara agama dan ilmu pengetahuan yang kembali muncul dalam implementasi pembelajaran di sekolah.
- c. Nilai-nilai konteks Ilmu sosial, integrasi sosial dan kesatuan hidup bersama dari aneka satuan sistem sosial budaya, kelompok-kelompok etnis dan kemasyarakatan, untuk berinteraksi dan bekerjasama, berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma mulai menghilang.

²⁵ Musyawarah Majelis Syuro (MMS), "Peraturan Organisasi Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Pesantren Hidayatullah" (Indonesia: Hidayatullah, 2015).

²⁶ (MMS).

²⁷ [Hidayatullah, Setengah Abad Berkiprah untuk Bangsa](#). *Republika Online*. 19 September 2021. Diakses tanggal 12 November 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- a. Dalam proses pembelajaran guru, dosen masih melakukan dikotomi terlihat dalam RPP dan RPS, belum menghubungkan dengan al qur'an dan sunnah.
- b. Materinya belum terintegrasi pada muatan-muatan agama
- c. Belum ditemukan nilai spritual dalam materi yang diberikan kepada siswa
- d. Belum terlihatnya konsep integrasi dalam perangkat yang dibuat oleh guru sains

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang teridentifikasi seperti tersebut di atas, maka untuk lebih menfokuskan kajian penelitian, permasalahan pada penelitian ini dibatasi kepada Pengembangan Model Integrasi Islam Dan Sains Di Lembaga Pendidikan Hidayatullah Batam.

3. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah yang tersebut di atas, maka masalah pokok dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana Pengembangan Model Integrasi Islam Dan Sains Di Lembaga Pendidikan Hidayatullah Batam selama ini?
- b. Bagaimana Desains Pengembangan Model Integrasi Islam dan Sains yang relevan dengan Lembaga Pendidikan Hidayatullah Batam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisa Pengembangan Model Integrasi Islam Dan Sains Di Lembaga Pendidikan Hidayatullah Batam selama ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- b. Untuk menemukan desains Pengembangan Model Integrasi Islam Dan Sains Di Lembaga Pendidikan Hidayatullah Batam.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

Menambah khazanah untuk pengembangan keilmuan sebagai wacana baru dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pendidikan Islam.

- b. Secara Praktis

- 1) Bagi orangtua, guru, lembaga, pengelola maupun pelaku kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan dalam menentukan metode dan arah pengembangan pendidikan sekaligus menambah wawasan pendidikan Islam.
- 2) Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang lebih relevan.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Integrasi Islam dan Sains

a. Pengertian Intergrasi Islam dan Sains

Secara etimologis, integrasi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris - *integrate; integration*- yang kemudian diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia menjadi integrasi yang berarti menyatu-padukan; penggabungan atau penyatuan menjadi satu kesatuan yang utuh; pemaduan. Jadi Integrasi berarti kesempurnaan atau keseluruhan, yaitu proses penyesuaian di antara unsur-unsur yang saling berbeda.²⁸ Ide pengintegrasian ilmu dikembangkan pertama kali oleh Muhammad Natsir. Beliau melihat bahwa mereka yang hanya mempelajari ilmu agama dan yang hanya mempelajari ilmu dunia sama-sama jauh dari agamanya.

Sebab didalam Al Qur'an surat Al Qashash ayat 77, Allah memerintahkan kita agar hidup seimbang, yang berbunyi:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: *dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*²⁹

²⁸ John M. Echlos dan Hassan Shadily, *Op.Cit*, hlm. 326

²⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta:Departemen Agama RI, 2022), hlm.556

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian Integrasi adalah keterpaduan antara nilai-nilai agama Islam, dengan ilmu pengetahuan pada umumnya³⁰ Integrasi adalah pengembangan keterpaduan secara nyata antara nilai-nilai agama Islam dengan ilmu pengetahuan pada umumnya, maka yang perlu dipikirkan selanjutnya adalah bagaimana suasana pendidikan, kultur akademik, kurikulum, sarana dan prasarana dan yang tidak kalah pentingnya adalah profil guru yang harus dipenuhi untuk mewujudkan konsep pendidikan integratif seperti yang dimaksudkan itu.³¹

Integrasi, terpadu atau apapun sebutannya tidak hanya bersifat formal, yang hanya mencakup persoalan-persoalan sepele dan artifisial, tetapi integrasi dalam kualitas berbagai komponen sistem penyelenggaraan pendidikan, yang semuanya itu berujung pada terwujudnya kepribadian siswa yang integratif, yang sekaligus menunjukkan adanya tingkat keunggulan tertentu dibandingkan dengan yang lain. Integrasi Ilmu adalah keterpaduan secara nyata antara nilai-nilai agama (dalam hal ini Islam) dengan Ilmu Pengetahuan Umum atau Sains.³²

³⁰ Muhammad Fahri : Muhammad Nasir” Sejarah dan Gagasannya terhadap Pendidikan Islam Ini adalah salah satu bunyi pidato Mohammad Natsir dalam bidang pendidikan yang beliau sampaikan pada rapat Persatuan Islam di Bogor, 17 Juni 1934. Beliau berpendapat bahwa pendidikan bukanlah bersifat parsial, pendidikan adalah universal, ada keseimbangan (balance) antara aspek intelektual dan spiritual, antara sifat jasmani dan rohani, tidak ada dikotomis antar cabang-cabang ilmu di akses pada tanggal 08 Agustus 2021 pukul 10.45

³¹ D. Padmawinata, dkk., *Dasar- Dasar Pendidikan Sains*. (Jakarta: Bharatara Karya Aksara, 1981), hlm. 1. Istilah sains, ilmu kealaman dan IPA seringkali digunakan sebagai sinonim. Lihat Anna Poedjiadi, “Pendidikan Sains” dalam Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu*. (Bandung: IMTIMA, 2007), hlm.193

³² Mulyadhi Kartanegara, *Menyibak Teori Kejahilan: Pengantar Epistemologi Islam*, (Bandung: Mizan, 2003), hlm.1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

Jika dipelajari secara seksama, sesungguhnya ilmu pengetahuan di dunia ini dapat di klafifikasikan menjadi tiga golongan, yaitu ilmu alam (*natural science*), ilmu sosial (*social science*), dan ilmu humaniora (*humanities*). Ketiga jenis ilmu (ilmu alam, ilmu sosial dan ilmu humaniora) berlaku secara universal, di mana saja. Hanya saja, dikalangan umat Islam merumuskan ilmu tersendiri yang bersumberkan pada al-Qur'an dan Hadits.³³

Ketika kita mendengar kata "sains" dan "agama, serta merta orang akan berpikir akan sejarah hubungan seru di antara keduanya. Dalam catatan sejarah perjumpaan agama dengan sains tidak hanya berupa pertentangan belaka, tetapi juga orang berusaha untuk mencari hubungannya antara keduanya pada posisi yaitu sains tidak mengarahkan agama kepada jalan yang dikehendaknya dan agama juga tidak memaksakan sains untuk tunduk pada kehendaknya.³⁴

Memang, science and religion merupakan wacana yang selalu menarik perhatian di kalangan intelektual. Hingga kini, masih saja ada anggapan yang kuat dalam masyarakat luas yang mengatakan bahwa "agama" dan "ilmu" adalah dua entitas yang tidak dapat dipertemukan. Keduanya mempunyai wilayah masing-masing, terpisah antara satu dan lainnya, baik dari segi objek formal material, metode penelitian, kriteria kebenaran, peran yang dimainkan oleh ilmuwan. Ungkapan lain, ilmu tidak memperdulikan agama dan agamapun tidak memperdulikan ilmu.³⁵

³³ Imam Suprayono. *Paradigma Pengembangan Keilmuan Perspektif UIN Malang*. (Malang: UIN Malang Press, 2006), hlm.5

³⁴ Muhammad Riduan Harahap, *Integrasi Ilmu Pengetahuan: Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*, Jurnal Hibrul 'ulama, Vol.1 No.1, Januari-Juni 2019, hlm.1-17

³⁵ Abdul Hayyi Akrom, *Integrasi Ilmu dan Implikasinya Terhadap*, Jurnal Elkatarie Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Vol.4, No.1, (2021):Oktober, hlm.665-677

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Apabila seseorang bertanya tentang sains, maka niscaya ia akan menyebutkan Matematika, Geografi, Biologi, Antropologi, dan sebaliknya apabila ia ditanya tentang macam dari Ilmu Agama maka ia akan menyebutkan Fiqh, Tasawuf, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadist dsb.³⁶ Fenomena ini umum terjadi dalam masyarakat, dimana pemisahan atau sering disebut dengan dikotomi ilmu sudah mempengaruhi sebagian besar mereka, karena selama ini kedua ilmu tersebut seakan berbeda dan tidak akan pernah disatukan. Demikian pula pada lembaga pendidikannya, selama ini yang kita ketahui ada lembaga pendidikan agama dan lembaga pendidikan umum.³⁷ Lembaga pendidikan seperti madrasah, pondok pesantren, STAIN, IAIN dan UIN dan PTAI lainnya disebut sebagai lembaga pendidikan agama. Sedangkan SD, SMP, SMA dan universitas disebut sebagai lembaga pendidikan umum. Kategori seperti itu juga membedakan instansi pemerintah yang mengelola dan bertanggung jawab³⁸.

Pemisahan kedua ilmu tersebut dikarenakan oleh anggapan bahwa Sains dan Agama memiliki cara yang berbeda baik dari pendekatan maupun dari pengalamannya. dan perbedaan-perbedaan ini merupakan sumber perdebatan. Ilmu pengetahuan terkait erat dengan pengalaman yang bersifat abstrak,

³⁶ Muhamad Tisna Nugraha, *Integrasi Ilmu Dan Agama: Praktik Islamisasi Ilmu Pengetahuan Umum Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*, Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, Vol. 17 No. 1, April 2020, hlm.29-37

³⁷ Tambak, S. *Kebangkitan Pendidikan Islam: Melacak Isu Historis Kebangkitan Kembali Pendidikan Islam*. Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, 12(2), 2015, hlm.182-199

³⁸ Nurhidayat, *Integrasi Ilmu Pada Program Studi Manajemen Perbankan Syariah Dan Pengaruhnya Terhadap Kompetensi Lulusan*, Jurnal Ekonomi Islam Volume 9, Nomor 2, Desember 2018, hlm.169-198

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

misalnya matematika.³⁹ Sedangkan agama lebih terkait erat dengan pengalaman yang bersifat konkrit seperti pengalaman kehidupan, atau dengan kata lain, Sains bersifat deskriptif dan Agama bersifat preskriptif. Islam memandang bahwasannya Sains dan Ilmu tidak memiliki perbedaan, karena baik Al Quran maupun As Sunnah tidak membedakan keduanya, yang ada hanyalah Ilmu, tidak ada pemisahan antara Sains maupun Ilmu Agama. Pembagian adanya Sains dan Ilmu Agama merupakan hasil kesimpulan manusia yang mengidentifikasi kan ilmu berdasarkan sumber objek kajiannya. Keadaan dunia Islam mengalami kemunduran banyak diakibatkan oleh tidak adanya perhatian tentang tinjauan normatif atas fenomena yang terjadi, yang mengharuskan setiap umat memahami secara seksama tentang pandangan Allah terhadap Integrasi Ilmu antara Sains dan Ilmu Agama, sehingga sebuah lembaga pendidikan ‘hanya’ akan melahirkan seorang ulama yang ulama, dan ilmuan yang ilmuan⁴⁰. Sebagai contoh integrasi antara ilmu agama dan sains adalah mengenai penciptaan bintang. Ayat al-Qur’an yang digunakan sebagai sumber ayat qouliyah dan kemudian dibuktikan dengan ayat kauniyah yakni dengan hasil- hasil observasi, eksperimen, dan penalaran logis. Sebagaimana dalam ayat al- qur’an yang menjelaskan mengenai penciptaan bintang adalah surat al-an’am⁴¹.

³⁹ Sholeh, S. *Islamisasi Ilmu Pengetahuan (Konsep Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas)*. Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, 14(2), 2017, hlm. 209-221

⁴⁰ Nashori, H. F., Diana, R. R., & Hidayat, B. *The Trends in Islamic Psychology in Indonesia*. In *Research in the Social Scientific Study of Religion*, Volume 30, 2019, hlm.162-180.

⁴¹ Muhammad, A. R. *Sains, Teknologi, Dan Nilai-Nilai Moral*. Elkawnie, 2(2), 2016, hlm.109-126

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ النُّجُومَ لِتَهْتَدُوا بِهَا فِي ظُلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ قَدْ فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya: Dialah yang menjadikan bagimu bintang-bintang agar kamu menjadikannya petunjuk dalam kegelapan (yang pekat) di darat dan di laut. Sungguh, Kami telah memerinci tanda-tanda (kekuasaan Kami) kepada kaum yang mengetahui.

Ayat al-qur'an di atas merupakan contoh dari integrasi keilmuan antara ilmu agama dan ilmu sains. Yang mana pada hakikatnya al-qur'an adalah bersifat universal oleh karena itu perlu adanya observasi, eksperimen serta penalaran yang logis untuk membahas al-qur'an secara mendalam. Bahkan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, ayat tersebut telah terbukti kebenarannya.⁴² Pada zaman dahulu sebelum ada kompas dan GPS, orang menggunakan rasi bintang sebagai petunjuk arah, kapan waktu meraka menanam maupun memanen hasil pertanian. Contoh lain yang merupakan integrasi antara ilmu agama dan sains adalah tentang konsep manajemen. Yang mana di dalam suatu hadits di jelaskan. "*Idza Wusidal Amru Ala Ghorri Ahlihi, Faantadziris Sa'ah*". (artinya: jika suatu perkara diberikan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya).⁴³

Dengan demikian, upaya untuk menghubungkan dan memadukan antara sains dan agama, tak hanya berarti menyatukan atau bahkan mencampur aduk kan, karena identitas atau watak dari masing-masing kedua identitas itu tak mesti hilang, atau sebagian orang bahkan akan berkata, harus tetap

⁴² Suyatno, *Integrasi Ilmu Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Kurikulum Terpadu di SDIT Lukman Al-Hakim Surakarta)*, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, Jilid 1, Nomor 3, April 2014, hlm. 225-229

⁴³ Sawaluddin, Sainab, *The Intelligent Meaning In The Qur'an: Nalysis Of The Sure Potential In The Al-Qur'an As A Dimension Of Human Psychic Insaniah*, Jurnal Madania: Volume 9: 2019, hlm.85-106

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

dipertahankan. Jika tidak, mungkin saja yang diperoleh dari hasil hubungan itu "bukan ini dan bukan itu", dan tak jelas lagi apa fungsi dan manfaatnya. Integrasi yang diinginkan adalah integrasi yang "konstruktif", hal ini dapat dimaknai sebagai suatu upaya integrasi yang menghasilkan konstribusi baru untuk sains dan agama yang dapat diperoleh jika keduanya terpisahkan⁴⁴.

Achmad Baiquni mendefinisikan sains sebagai himpunan rasionalitas kolektif insani, yakni himpunan pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh sebagai kesepakatan para ahli dan pakar dalam penyimpulan secara rasional mengenai hasil-hasil analisis kritis terhadap data-data pengukuran yang diperoleh dari observasi pada gejala-gejala alam.⁴⁵

Sementara itu, menurut Huston Smith, sains adalah kumpulan fakta mengenai dunia alamiah yang dibenarkan melalui eksperimen terkendali dan dapat dilihat dengan mata kepala sendiri melalui instrumen ilmiah.⁴⁶ Pendek kata, sains merupakan pengetahuan yang objeknya alam indrawi dan ukuran logis empiris.⁴⁷

Ketika kita mendengar kata "sains" dan "agama, serta merta orang akan berpikir akan sejarah hubungan seru di antara keduanya. Dalam catatan sejarah pertemuan agama dengan sains tidak hanya berupa pertentangan belaka, tetapi juga orang berusaha untuk mencari hubungannya antara keduanya pada posisi

⁴⁴ Sawaluddin, Munzir Hitami, Zikri Darussamin, Sainab, 'The Potential of the Senses in Al-Quran as the Basic Elements of the Human Physic and Its Application in Learning, I', International Conference on Islamic Education (ICIE 2018) Advances in Social Science, Education and Humanities Research, vol. 261, 2018, hlm.158

⁴⁵ Baso Hasyim, *Islam Dan Ilmu Pengetahuan (Pengaruh Temuan Sains Terhadap Perubahan Islam)*, Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 14, No. 1, Juni 2013, hlm.127 - 139

⁴⁶ Huston Smith, *Ajal Agama di Tengah Kedigdayaan Sains*. (Bandung: Mizan, 2003), hlm.246

⁴⁷ Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum, Akal dan Hati: Sejak Thales Sampai Chapra*. (Bandung: Rosda Karya, 2001), hlm.18

State Islamic University of Sultan Saifudin Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yaitu sains tidak mengarahkan agama kepada jalan yang dikehendakinya dan agama juga tidak memaksakan sains untuk tunduk pada kehendaknya.⁴⁸

Memang, *science and religion* merupakan wacana yang selalu menarik perhatian di kalangan intelektual. Hingga kini, masih saja ada anggapan yang kuat dalam masyarakat luas yang mengatakan bahwa "agama" dan "ilmu" adalah dua entitas yang tidak dapat dipertemukan.⁴⁹ Keduanya mempunyai wilayah masing-masing, terpisah antara satu dan lainnya, baik dari segi objek formal material, metode penelitian, kriteria kebenaran, peran yang dimainkan oleh ilmuwan. Ungkapan lain, ilmu tidak memperdulikan agama dan agamapun tidak memperdulikan ilmu.⁵⁰

Apabila seseorang bertanya tentang sains, maka niscaya ia akan menyebutkan Matematika, Geografi, Biologi, Antropologi, dan sebaliknya apabila ia ditanya tentang macam-macam dari Ilmu Agama maka ia akan menyebutkan Fiqh, Tasawuf, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadist dsb⁵¹. Fenomena ini umum terjadi dalam masyarakat, dimana pemisahan atau sering disebut dengan dikotomi ilmu sudah mempengaruhi sebagian besar mereka, karena selama ini kedua

⁴⁸ Aris Try Andreas Putra, Jahada. "Konsep Pemikiran Ismail Raji Al Faruqi (Dari Tauhid Menuju Integrasi Ilmu Pengetahuan Di Lembaga Pendidikan)." Jurnal Pemikiran Islam 6, no. 1 (2020), hlm. 20–37

⁴⁹ Sawaluddin, Koii Sahbudin Harahap, Imran Rido, Iwan Agus Supriono, *The Islamization of Science and Its Consequences: An Examination of Ismail Raji Al-Faruqi's Idea*, Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies) Vol. 10 No. 2 (2022), hlm. 116–128

⁵⁰ M. Amin Abdullah, "Etika Tauhid Sebagai Dasar Kesatuan Epistemologi Keilmuan Umum dan Agama (Yogyakarta: Pilar Relegia Press 2004), hlm. 3.

⁵¹ Alwi, Zulfahmi, Darsul S Puyu, and Dony Arung Triantoro. "Respecting the Red White Flag and National Commitment in the Perspective of Hadith." ADDIN 16, no. 1 (2022), hlm. 75–102

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

Ilmu tersebut seakan berbeda dan tidak akan pernah disatukan.⁵² Demikian pula pada lembaga pendidikannya, selama ini yang kita ketahui ada lembaga pendidikan agama dan lembaga pendidikan umum.⁵³

Pemisahan kedua ilmu tersebut dikarenakan oleh anggapan bahwa Sains dan Agama memiliki cara yang berbeda baik dari pendekatan maupun dari pengalamannya. dan perbedaan-perbedaan ini merupakan sumber perdebatan. Ilmu pengetahuan terkait erat dengan pengalaman yang bersifat abstrak, misalnya matematika.⁵⁴ Sedangkan agama lebih terkait erat dengan pengalaman yang bersifat konkrit seperti pengalaman kehidupan, atau dengan kata lain, Sains bersifat deskriptif dan Agama bersifat preskriptif.⁵⁵ Islam memandang bahwasannya Sains dan Ilmu tidak memiliki perbedaan, karena baik Al Quran maupun As Sunnah tidak membedakan keduanya, yang ada hanyalah Ilmu, tidak ada pemisahan antara Sains maupun Ilmu Agama.⁵⁶

Pembagian adanya Sains dan Ilmu Agama merupakan hasil kesimpulan manusia yang mengidentifikasi ilmu berdasarkan sumber objek kajiannya. Keadaan dunia Islam mengalami kemunduran banyak diakibatkan oleh tidak adanya perhatian tentang tinjauan normatif atas fenomena yang terjadi, yang

⁵² Taufik, Muhammad, and Muhammad Yasir. "Mengkritisi Konsep Islamisasi Ilmu Ismail Raji Al-Faruqi: Telaah Pemikiran Ziauddin Sardar." Jurnal Ushuluddin 25, no. 2 (2017), hlm.109

⁵³ Suciati, Rizkia, Herawati Susilo, Abdul Gofur, Umie Lestari, and Izza Rohman. "Millennial Students' Perception on the Integration of Islam and Science in Islamic Universities." Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies 12, no. 1 (2022), hlm.31–57

⁵⁴ Alfiansyah, I M. "Islamisasi Sains Perspektif Ismail Raji' Al Faruqi Sebagai Upaya Mengintegrasikan Sains Dan Ilmu Agama." Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains 3 (2021), hlm.138–46

⁵⁵ Bahruddin. "Islamisasi Ilmu Pengetahuan." Fikrah: Journal of Islamic Education 6, no. 2 (2013), hlm.64–74.

⁵⁶ Ahsan, Muhammad Amimul, Abul Kalam Mohammad Shahed, and Afzal Ahmad. "Islamization of Knowledge: An Agenda for Muslim Intellectuals." Global Journal of Management and Business Research Administration and Management 13, no. 10 (2013), hlm.1–11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mengharuskan setiap umat memahami secara seksama tentang pandangan Allah terhadap Integrasi Ilmu antara Sains dan Ilmu Agama, sehingga sebuah lembaga pendidikan ‘hanya’ akan melahirkan seorang ulama yang ulama, dan ilmuan yang ilmuan.⁵⁷

Menurut Nasution, Integrasi berasal dari kata *integer* yang berarti unit. Integrasi dimaksud sebagai perpaduan, koordinasi, harmonisasi dan kebulatan keseluruhan. Seperti *integrated curriculum* bermakna mendiadakan batas-batas antarmata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan.⁵⁸ Dengan kebulatan bahan pelajaran diharapkan mampu membentuk kepribadian murid yang yang integral selaras dengan kehidupan sekitarnya.⁵⁹

Menurut Mulyadhi sebagaimana dikutip Akbarizan bahwa integrasi ilmu pengetahuan adalah proses mengaitkan dirinya pada prinsip tauhid. Sasaran integrasi ilmu adalah pencari ilmu, bukan ilmu itu sendiri. Karena yang menentukan adalah manusia, maka manusialah yang akan menghayati ilmu.⁶⁰ Penghayatan para pencari ilmu itulah yang menentukan, apakah ilmunya berorientasi pada nilai-nilai Islam atautkah tidak.⁶¹

⁵⁷ Imam Suprayogo, ... Tarbiyah Uli al-Albab; Dzikr, fikr, dan Amal shaleh, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 12 Dikutip dari Tesis Muhammad Asori, Gagasan Integrasi Keilmuan Menurut Imam Suprayogo, hlm. 16

⁵⁸ Dhuhrri, Saifuddin, Hamka Hasan, Ahmad Soleh Sakni, and Iffatul Umniati Ismail. "Passive Islamophobia and National Cultural Construction: A Critical Note on Art Curriculum." Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies 11, no. 1 (2021), hlm. 1–27

⁵⁹ Wafi Ali Hajjaj, *Integrasi Kurikulum, Konsep, Model dan Aplikasi*. (Malang, Literasi Nusantara: 2020) hlm. 20

⁶⁰ Hamidah, Laila, Sawaluddin Siregar, and Nuraini Nuraini. "Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka." Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan, no. 2 (2019), hlm. 135

⁶¹ Akbarizan, *Integrasi ilmu Perbandingan antara UIN Suska Riau dan Universitas Ummul Qura Makkah*. (Pekanbaru, Suska Press: 2014)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

Lanjut Akbarizan mengutip Cholil Nafis⁶² Upaya integrasi ilmu berarti pembebasan ilmu dari penafsiran-penafsiran yang didasarkan pada ideologi sekular. Yaitu menggeser dan menggantinya dengan pemahaman-pemahaman yang mengacu pada pesan-pesan Islam ketika menelaah dan mengembangkan ilmu pengetahuan.⁶³ Kata kunci konseps integrasi ilmu adalah semua pengetahuan yang benar berasal dari Allah (*all true knowledge is from Allah*). Dalam pengertian yang lain, M. Amir Ali juga menggunakan istilah *all correct theories are from Allah and false theories are from men themselves or inspired by Satan*.⁶⁴

Membangun format keilmuan (*body knowledge*) yang bersifat integratif yang tidak membedakan ilmu umum dan ilmu agama dapat dilakukan dengan cara menempatkan Al-Qur'an dan al-Hadist bukan sebagai petunjuk ritual dan spiritual belaka, melainkan memuat aspek-aspek kehidupan yang bersifat global.⁶⁵

Integrasi ilmu adalah penggabungan struktur ilmu. Struktur keilmuan dikotomik seharusnya diubah. Struktur ilmu tidak memisahkan cabang ilmu agama dengan cabang ilmu hasil observasi, eksperimen dan penalaran logis. Struktur bangunan keilmuan yang integratif adalah antara kajian yang bersumber dari ayat-ayat qauliyah, Al-Qur'an-hadist, dan ayat-ayat kauniyah,

⁶² Muhammad Cholil Nafis, "Meretas Dikotomi antara Ilmu Agama dengan Ilmu Umum", Makalah, tidak dipublikasikan, hlm. 4.

⁶³ Hassan, Umar A. "Islamization of Knowledge." *American Journal of Islam and Society* 5, no. 2 (1988), hlm.327-33

⁶⁴ Kosanke, Robert M. "Implikasi Konsep Islamisasi Pengetahuan Ismail Raji Al-Faruqi." *Humanistika: Jurnal Keislaman* 3, no. 1 (2019), hlm.154-70

⁶⁵ Jendri. "Hubungan Sains Dengan Agama Perspektif Pemikiran Ian G Barbour." *Tajdid* 18, no. 1 (2019), hlm. 57-78

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hasil observasi, eksperimen dan penalaran logis. Pembagian yang amat populer untuk memahami ilmu adalah pembagian menjadi bidang bahasan *ontologi*, *epistemologi*, dan *aksiologi*.⁶⁶

Menurut M.Cholis Nafis, integrasi dapat dilakukan di perguruan tinggi. Integrasi keilmuan dalam konteks Perguruan Tinggi Islam dapat dilakukan dengan cara membuka prodi atau jurusan keilmuan yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum.⁶⁷ Untuk mencapai tingkat integrasi epistemologis ilmu agama dan ilmu umum, integrasi harus dilakukan pada level integrasi ontologis, integrasi klasifikasi ilmu dan integrasi metodologis. Saat ini sedang dalam proses Islamisasi sekaligus integrasi ilmu pengetahuan, seperti politik Islam, kedokteran Islam, Seni Islam, psikologi Islam, dan ekonomi Islam. Di Indonesia yang sedang marak adalah ekonomi Islam yang dikenal dengan sebutan ekonomi syaria'ah.⁶⁸

Untuk dapat memahami nilai-nilai kewahyuan, umat Islam harus memanfaatkan ilmu pengetahuan. Tanpa ilmu pengetahuan dalam upaya memahami wahyu, umat Islam akan terus tertinggal oleh umat lainnya. Realitasnya saat ini, ilmu pengetahuanlah yang amat berperan dalam menentukan tingkat kemajuan umat manusia.⁶⁹

⁶⁶ Mahmudah Noorhayati Maschanif, Siti. "Islamisasi Ilmu Pengetahuan." AL-Riwayah: Jurnal Kependidikan 7, no. 2 (2015), hlm.237–47

⁶⁷ Masturin, Mhd Rasid Ritonga, and Siti Amaroh. "Tawhid-Based Green Learning In Islamic Higher Education: An Insan Kamil Character Building." Qudus International Journal of Islamic Studies (QIJS) 10, no. 1 (2022), hlm. 215–52

⁶⁸ Muhammad Cholil Nafis, "Meretas Dikotomi.....", hlm. 4.

⁶⁹ Marwazi, and M. Husnul Abid. "Traditional Madrasah, State Policies and the Rise of Integrated Islamic Schools in Jambi." Journal of Indonesian Islam 15, no. 1 (2021), hlm. 75–102

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

Menurut Mahdi Ghulsyani, integrasi ilmu adalah menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dalam kaitannya dengan ilmu pengetahuan modern. Tujuan utamanya adalah untuk menunjukkan mukjizat al-Qur'an sebagai sumber segala ilmu, dan untuk menumbuhkan rasa bangga kaum muslimin karena telah memiliki kitab yang sempurna ini.⁷⁰

Pandangan yang menganggap bahwa al-Qur'an sebagai sebuah sumber seluruh ilmu pengetahuan ini bukanlah sesuatu yang baru, sebab kita mendapati banyak ulama besar kaum muslim terdahulu pun berpandangan demikian. Di antaranya adalah Imam al-Ghazali, dalam bukunya Ihya 'Ulum al-Din, mengutip kata-kata Ibnu Mas'ud yang berarti jika seseorang ingin memiliki pengetahuan masa lampau dan pengetahuan modern, selayaknya dia merenungkan al-Qur'an⁷¹. Selanjutnya beliau menambahkan bahwa seluruh ilmu tercakup di dalam karya-karya dan sifat-sifat Allah, dan al-Qur'an adalah penjelasan esensi, sifat-sifat, dan perbuatan-Nya. Tidak ada batasan terhadap ilmu-ilmu ini dan di dalam al-Qur'an terdapat indikasi pertemuan antara al-Qur'an dan ilmu-ilmu.⁷²

Integrasi merupakan *combine (parts) into a whole, join wits other group or race(s)* yaitu menggabungkan bagianbagian yang terpisah dalam satu kesatuan. Dalam kata lain Integrasi berarti utuh atau menyeluruh. Integrasi bukan sekedar menggabungkan pengetahuan sains dan agama atau memberikan

⁷⁰ Muttaqien, Ghazi Abdullah. "Pandangan Syed Muhammad Naquib Al-Attas." Jurnal Jafid : Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam 4, no. 2 (2019), hlm. 93–130

⁷¹ Nugraha, Bayu, Suharjana, and Ria Lumintuarso. "Perceptions of Physical Education Students and Teachers on Physical Education Learning." Cakrawala Pendidikan 41, no. 2 (2022), hlm. 321–29

⁷² Mahdi Ghulsyani, Filsafat-Sains Menurut Al-Qur'an, Diterjemahkan oleh Agus Efendi (Bandung: Mizan, 2001), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekal norma keagamaan yang sangat dominan. Lebih dari itu, integrasi adalah upaya mempertemukan cara pandang, cara berpikir dan cara bertindak antara sains dan Islam.⁷³

Menurut pendapat Al-Attas, paham Islam perlu dan harus memberi arah pada kehidupan sehari-hari yang merangkumi bidang ilmu, kebudayaan, pendidikan, dan sains untuk mengelakkan umat Islam dari pemikiran barat dan orientalis yang menyesatkan. Islamisasi ilmu pengetahuan pada dasarnya merupakan suatu respon intelektual muslim terhadap efek negatif ilmu modern yang semakin tampak dan dialami masyarakat dunia.

b. Dasar Integrasi Islam dan Sains

1) Integrasi Ontologis

Ontology merupakan filsafat yang membahas tentang hakikat realitas atau hakikat yang ada termasuk hakikat ilmu pengetahuan sebagai suatu realitas. Yang dimaksud dengan sumber ilmu pengetahuan adalah hal-hal yang secara hakiki diyakini sebagai sumber dari mana ilmu pengetahuan itu diperoleh. Mengenai sumber pengetahuan, tradisi filsafat Barat mewarisi dua aliran epistemologi yang terbesar yaitu aliran rasionalisme dan empirisme. Aliran rasionalisme memberikan tekanan pada akal (reason) sebagai sumber pengetahuan.

Sedangkan aliran empirisme menganggap bahwa sumber pengetahuan utama adalah pengalaman indrawi manusia (sense experience). Kedua macam sumber ilmu pengetahuan itu yaitu akal dan

⁷³ Tuti Nuriyati, Chanifudin, "Integrasi Sains Dan Islam Dalam Pembelajaran," Asatiza, Jurnal Pendidikan Islam, STAIN Bengkalis 1 No No 2 (2020).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

indera yang pada dasarnya bersumber pada manusia karena akal dan indera itu dimiliki oleh manusia. Disamping itu ada pula pengetahuan yang bersumber Tuhan yang disebut pengetahuan wahyu. Dengan demikian Ilmu pengetahuan dapat digolongkan kepada dua macam yaitu⁷⁴:

- a) Ilmu yang diperoleh oleh manusia (*acquired knowledge*), yaitu melalui akal dan pengalaman inderawi. Ilmu yang bersumber pada akal atau yang diperoleh melalui akal disebut juga *conceptual knowledge*. Ilmu yang bersumber pada indera manusia disebut *perceptual knowledge*. Kedua macam ilmu yang diperoleh itu disebut juga dengan ilmu aqli.
- b) Ilmu wahyu (*revealed knowledge*) atau ilmu naqli yaitu ilmu yang bersumber Allah swt seperti ilmu ketauhidan, keimanan, dan kewahyuan, ilmu fikih, ilmu ushuhuluddin, dan sebagainya. Kalau ilmu-ilmu aqli bertujuan untuk membantu manusia menjalankan peranannya sebagai khalifah, atau untuk menyempurnakan fardhu kifayah bagi kesejahteraan umat, maka ilmu-ilmu naqli bertujuan menyempurnakan tugas manusia sebagai hamba Allah, atau untuk menyempurnakan fardhu'ain.

Adapun ilmu-ilmu yang diperoleh melalui akal dan pengalaman manusia diperoleh dengan pendekatan ilmiah yaitu melalui suatu rangkaian langkah berfikir yang disebut berfikir ilmiah (*scientific*

⁷⁴ Tuti Nuriyati, Chanifudin, "Op.Cit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

thinking).⁷⁵ Ilmu adalah bagian dari pengetahuan yang terklasifikasi, tersistem, dan terukur, serta dapat dibuktikan kebenarannya secara empiris.

Ilmu menurut Al-Qur'an adalah rangkaian keterangan yang bersumber dari Allah yang diberikan kepada manusia baik melalui RasulNya atau langsung kepada manusia yang menghendaknya tentang alam semesta sebagai ciptaan Allah yang bergantung menurut ketentuan dan kepastian-Nya. Ilmu meliputi tiga komponen yang saling bertautan dan merupakan kesatuan logis yang mesti ada serta berurutan:

- a) Ilmu harus diusahakan dengan aktifitas manusia
- b) Aktifitas itu harus dilaksanakan dengan metode tertentu.
- c) Aktifitas metodis itu mendatangkan pengetahuan yang sistematis.⁷⁶

2) Integrasi Aksiologi

Aksiologi berkaitan dengan tujuan dari pengembangan keilmuan dan aplikasinya dalam diri dan masyarakat. Dibatasi persoalan ini menimbulkan dua kelompok pemikiran yaitu pertama, kelompok yang menyatakan bebas nilai, lepas apa yang disebut baik dan buruk. Tugas ilmunya hanya meneliti dan mengkaji dan menemukan teori tanpa harus berpikir dan terpengaruh dengan adanya kenyataan bahwa ilmu yang ditemukan akan digunakan untuk kebaikan atau kejahatan. Ilmu pengetahuan yang bebas nilai atau netral, nilai-nilai ilmu hanya diberikan

⁷⁵ Darwis A. Soelaiman, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2019), hlm. 64-65

⁷⁶ Mahfud Junaidi, *Ilmu Pendidikan Islam: Filsafat dan Pengembangan*, (Semarang: Rastil Media Group, 2010), hlm. 4-5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh manusia pemakainya. Memasukkan nilai ke dalam ilmu, menurut kaum sekular, menyebabkan ilmu itu “memihak”, sehingga menghilangkan obyektivitas nya.⁷⁷

Kelompok kedua, menyatakan bahwa ilmu tidak bebas nilai. Prinsip pengetahuan didalam Islam sepertinya lebih dekat dengan kelompok kedua, yaitu dalam pengembangan keilmuan tidaklah dimanfaatkan hanya pada praktis, akan tetapi juga dimanfaatkan untuk memahami eksistensi yang hakiki pada alam dan manusia, sebagaimana diketahui bahwa Allah adalah sumber dari segala ilmu pengetahuan, karena dengan itu ilmu pengetahuan akan mengantarkan manusia kepada peningkatan iman.⁷⁸ Ilmu pengetahuan dan teknologi harus memberi manfaat sebesar-besarnya bagi kehidupan manusia. Artinya ilmu dan teknologi menjadi instrumen penting dalam setiap proses pembangunan sebagai usaha untuk mewujudkan kemaslahatan hidup manusia seluruhnya. Dengan demikian, ilmu dan teknologi haruslah memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi kehidupan manusia dan bukan sebaliknya⁷⁹.

Untuk mencapai sasaran tersebut maka perlu dilakukan suatu upaya mengintegrasikan ilmu-ilmu umum dengan ilmu-ilmu keIslaman, sehingga ilmuilmu umum tersebut tidak bebas nilai atau sekuler

⁷⁷ Moh. Natsir Mahmud, *Landasan Paradigmatik Islamisasi Ilmu Pengetahuan*, Nurman Said, Wahyuddin Halim Muhammad Sabri, (ed), (Makassar: Alauddin Press, 2005), hlm. 129

⁷⁸ Rohadi Awaluddin, *Konsep Islamisasi Iptek* (Tarbiyah Digital Jurnal Al-Manar Edisi I 2004), hlm. 4

⁷⁹ Nurman Said, Wahyuddin Halim, Muhammad Sabri, *Sinergi Agama dan Sains*, (ed) (Makassar: Alauddin Press, 2005), hlm. 157

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

c. Ruang Lingkup Integrelasi Islam dan Sains

Dalam pengertiannya interelasi adalah suatu hubungan yang terikat diantara dua. Maka dalam hal ini dapat kita simpulkan interelasi adalah adanya ikatan dua masalah yang saling terhubung yaitu antara Al-Qur'an dan iptek. Maka pengertian lain interelasi adalah adanya ikatan yang terhubung antara dua masalah yang saling terhubung antara satu dengan yang lain.⁸⁰ Dan dalam konteks pembahasan ini yaitu adanya hubungan kebenaran Alqur'an dan ipteks. Menurut Sudarminta wacana mengintegrasikan antara sains dan agama adalah suatu usaha yang bermaksud untuk memadukan diantara keduanya dengan integrasi yang valid, walaupun ada beberapa pendapat yang menentangnya karena adanya kecenderungan mencocokkan secara paksa ayat yang dapat dalam Al-Qur'an pada temuan ilmiah. Padahal dari semua agama yang berada dunia ini, Islam merupakan satusatunya agama yang menyatakan dirinya sebagai agama yang paling benar, dan juga merupakan agama yang diridhoi oleh Allah, serta dapat dijadikan sebagai tuntunan hidup dan menjadi pedoman manusia sampai akhir zaman. Bahkan penjelasan tentang tata surya juga telah di singgung dalam Al-Qur'an yaitu tentang benda-benda langit yang telah diciptakan oleh Allah untuk umat manusia seperti matahari, bulan dan lain sebagainya.⁸¹

Al-Qur'an sangat menghormati dan menjunjung tinggi terhadap ilmu pengetahuan bahkan didalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang

⁸⁰ Sholeh, A. Khudhori. "Mencermati Gagasan Islamisasi Ilmu Faruqi." Jurnal el-Hakikah. Edisi 57 Tahun XXII, Desember 2001 – Pebruari 2002, hlm.7

⁸¹ Parluhutan Siregar, *Integrasi Ilmu-Ilmu Keislaman Dalam Perspektif M. Amin Abdullah*. Jurnal MIQOT vol: XXXVIII No. 2 Edisi Juli-Desember 2014, hlm.341

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyebutkan dan menjelaskan tentang pengetahuan dan ilmu sains, orang kah memuliakan ilmu pengetahuan yang akan dinikmati oleh inanusia Allah berfirman dalam surat Al ‘Alaq ayat 5, tentang hasil dari ilmu yang diperoleh manusia,

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya⁸².

Surat Al-mujadalah ayat ke 11 yang menerangkan posisi derajat bagi pemilik ilmu pengetahuan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan⁸³.

Dan surat Az-zumar ayat ke 9 yang menjelaskan perbedaan antara orang yang berpengetahuan dan tidak.

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ □

Artinya: (Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran⁸⁴.

⁸² Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.cit*, hlm.904

⁸³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Ibid*, hlm.793

⁸⁴ *Ibid*, hlm.659

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

Antara agama, teknologi dan ilmu pengetahuan merupakan alat dan sarana bagi manusia agar memiliki kehidupan yang lebih baik di dunia dan berkembang.⁸⁵ maka dari itu banyak petunjuk yang disampaikan oleh Al-Qur'an tentang ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi untuk kehidupan manusia. Islam merupakan agama yang menuntut umatnya agar mengerahkan upaya dan usahanya dengan menggunakan daya akal fikiran untuk merenungi dan mencari Hikmah terhadap segala ciptaan Allah di alam semesta ini.⁸⁶ sebagaimana yang tertera pada surt al-rahman ayat 33.

يَمْعَشِرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنٍ

Artinya: Wahai segenap jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya, kecuali dengan kekuatan (dari Allah)⁸⁷.

Ayat di atas menyimpan makna agar manusia berupaya dan melakukan segala kemampuannya untuk dapat mengeksplorasi alam semesta. Maka saat manusia berusaha untuk dapat melintasi ruang dan waktu hendaknya ini diartikan sebagai ibadah yang bertujuan untuk memahami semua rahasia semesta dan tentunya juga demi kehidupan masa yang akan datang.

Banyak orang yang memahami bahwa agama memiliki citarasa yang hanya berhubungan dengan hal-hal mistis karena meyakini banyak manusia yang beranggapan bahwa agama adalah bersi batiniah dan hanya memberi kepuasan terhadap rohaniah. Pada aspek dan sisi lain ilmu pengetahuan telah

⁸⁵ Nurtawab, Ervan, and Dedi Wahyudi. "Restructuring Traditional Islamic Education in Indonesia: Challenges for Pesantren Institution." *Studia Islamika* 29, no. 1 (2022), hlm.55–81

⁸⁶ Sawaluddin, Koij Syahbudin, Imran Rido, Supardi Ritonga. "Creativity on Student Learning Outcomes in Al-Quran Hadith Subjects." *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research* 3, no. 2 (2022), hlm.257–63

⁸⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Loc.Cit*, hlm.775

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan akan keberhasilannya dari berbagai aspek yang menunjang terhadap kehidupan manusia dan berhasil menjadikan manusia mencapai taraf kehidupan yang lebih baik sehingga ada kesan bahwa antara ilmu agama dan ilmu sains manusia lebih mementingkan salah satunya yaitu ilmu sains karena dianggap telah dapat mengantarkan manusia dari keterbelakangan menuju kemajuan.⁸⁸

Memang pada dasarnya secara epistemologi Islam asal mula dan sumber ilmu adalah datangnya dari Allah yang didapat dengan cara tersendiri maka dari itu ilmu pengetahuan sains hendaknya seimbang dan sejalan dengan anugerah yang diberikan oleh Allah dalam Al-Qur'an artinya ketika ilmu sains meneinukan keberhasilannya maka disitu agama sebagai landasan dasarnya.⁸⁹

d. Urgensi Integrasi Islam dan Sains

Rasulullah SAW pernah bersabda untuk mengajak ummatnya menuntut ilmu meskipun sampai ke negeri Cina. Ini merupakan pertanda bahwa pentingnya pendidikan dalam Islam. Dan hal ini cukup untuk memahami bahwa pendidikan itu penting, khususnya bagi umat Islam. Gulen mengartikan pendidikan berlandaskan pada sabda Nabi Muhammad SAW. Jadi, menurut Gulen pendidikan itu sangatlah penting. Karena dengan pendidikan kita bisa menghadapi semua permasalahan yang dihadapi. Dan jika Nabi Muhammad SAW memerintahkan ummatnya untuk menuntut ilmu berarti kita harus belajar ilmu karena tanpa ilmu kita ibarat berjalan tanpa kaki.

⁸⁸ Rafiyanti Paramitha Nanu. "Pemikiran Syed Muhammad. Naquib Al-Attas Terhadap Pendidikan Di Era Modern." Jurnal Tarbawi 05, no. 02 (2021), hlm.14–29

⁸⁹ Rosnani Hashim, and Imron Rossidy. "Islamization of Knowledge : A Comparative Analysis of the Conceptions Of." Intellectual Discourse 8, no. I (2000), hlm. 19–44

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tidak mungkin bisa berjalan tanpa kaki, oleh karena itu manusia juga tidak mungkin bisa mengatasi permasalahan yang dia hadapi tanpa ilmu. Gulen menuturkan bahwa terdapat tiga masalah yang ada di dunia ini dan harus diatasi dan diselesaikan. Ketiga masalah tersebut adalah kebodohan, kemiskinan dan perpecahan internal. Kemiskinan bisa di atasi dengan penyediaan lapangan pekerjaan dan peningkatan taraf ekonomi masyarakat.

Zakat dan Shadaqah merupakan solusi untuk mengatasinya. Perpecahan internal seperti ancaman separatisme bisa diselesaikan dengan komunikasi yang baik pada pihak-pihak yang terlibat dan mendiskusikan masalah yang melatarbelakangi dan berusaha mencari solusinya. Ancaman yang sering menyerang sebuah negara ini bisa di atasi seperti dengan pemberian status khusus ataupun otonomi. Lalu ada masalah kebodohan dan hanya bisa di atasi melalui pendidikan. Bagi Gulen, manusia dikirim kedunia untuk belajar dan menyempurnakan diri lewat pendidikan.⁹⁰

Menurut Gulen, mengapa seseorang perlu belajar ilmu agama Islam adalah karena ketika seseorang berbuat baik (beramal) atau beribadah tanpa ilmu bisa mengarahkannya kepada amal atau ibadah yang salah. Meskipun amal tersebut sekilas terlihat baik dan bermanfaat bagi orang lain, tetapi amal dan ibadah tersebut tidak akan diterima oleh Allah SWT.⁹¹ Karena ternyata amal dan ibadah yang ikhlas itu tidak sesuai dengan syariat dan menentang syariat Allah, sebab kebodohan dan keengganan kita untuk belajar lebih

⁹⁰ Muhammad Fethullah Gulen, *Pearls of Wisdom*, terj. Ali Unal. (New Jersey: The Light Inc. 2006), hlm.37.

⁹¹ Muhammad Fethullah Gulen, *Memadukan Akal dan Qalbu dalam Beriman*, terj. Tri Wicaksono Budi Santoso. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2002), hlm.120.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Banyak ilmu agama Islam. Padahal ilmu agama Islam, kita akan dapat lebih menikmati dan menghayati amal dan ibadah kita.

Dengan ilmu agama Islam dan pemahaman yang benar maka seseorang akan menjadi pribadi yang baik, santun, dan membawanya pada kebahagiaan yang sesungguhnya di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, Islam yang diterapkan atau teramalkan adalah ajaran Islam yang sesuai dengan tuntunannya. Gulen juga menganjurkan seseorang untuk belajar ilmu pengetahuan (sains) karena menurutnya kita semua berada di zaman modern dan dituntut untuk mengikuti perkembangan nya. Jika tidak, maka kita akan tertinggal jauh dibelakang. Di sisi lain, Al-Qur'an juga menganjurkan manusia untuk mencari ilmu pengetahuan (sains). Sebagaimana yang telah disebutkan oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat az-Zumar ayat 9:

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ أَنْاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ □

Artinya:(Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapakan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran (Q.S. Az-Zumar: 9)⁹².

Adapun arah dan tujuan ilmu pengetahuan sebenarnya adalah bahwa ayat Al-Qur'an begitu banyak yang membicarakan tujuan ilmu seperti untuk mengenal tanda-tanda kekuasaan-Nya, menyaksikan kehadiran-Nya diberbagai fenomena yang diamati, mengagungkan Allah serta bersyukur kepada-Nya.⁹³

⁹²Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit*, hlm.659

⁹³ Mubaidi Sulaiman, *Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Muhammad Fethulah Gulen* vol. 4 No. 2 (Batam: Didaktika Religia, 2016), hlm. 83

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Di samping itu, Al-Qur'an menyebutkan pula tiga hal lainnya dalam mengembangkan ilmu. Pertama, ilmu pengetahuan harus menemukan keteraturan (sistem), hubungan sebab akibat dan tujuan di alam semesta. Kedua, ilmu harus dikembangkan untuk mengambil manfaat dalam rangka mengabdikan kepada Allah, sebab Allah telah menundukkan segala apa yang ada di langit dan di bumi untuk kepentingan manusia. Ketiga, ilmu harus dikembangkan dengan tidak menimbulkan kerusakan di bumi.⁹⁴

Apabila diperhatikan ayat Al-Qur'an mengenai pentingnya menuntut ilmu kita akan temukan bahwa perintah itu bersifat umum, tidak terkecuali pada ilmu agama ataupun ilmu umum, yang ditekan dalam Al-Qur'an adalah apakah ilmu itu bermanfaat atau tidak. Adapun kriteria ilmu yang bermanfaat menurut Gulen adalah ilmu yang ditujukan untuk mendekatkan diri kepada Allah sebagai bentuk pengabdian kepada-Nya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat adz-Zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Q.S. adz-Zariyat : 56)⁹⁵

Dengan demikian menyembah Allah, tidak hanya sekedar melaksanakan ibadah-ibadah ritual dan individual seperti shalat, puasa, zakat, haji dan lainnya, tetapi menolong orang lewat perantaraan ilmu juga termasuk perbuatan yang bernilai ibadah di sisi Allah, dan sebagai seorang yang beriman wajib meyakini hal tersebut. Ilmu yang dimiliki tidak untuk disombongkan,

⁹⁴ Baso Hasyim, *Islam dan Ilmu Pengetahuan (Pengaruh Temuan Sains terhadap Perkembangan Islam)* vol. 14 no. 1 (Paolopo: Dakwah Tabligh), hlm.134.

⁹⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit*, hlm.756

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tetapi seharusnya ilmu yang membuat kita menjadi rendah hati. Karena ilmu itu sangat luas, bahkan mungkin hampir tak terbatas. Semakin banyak kita mempelajarinya, semakin terlihatlah kekurangan dan ketidak-tahuan manusia. Islam sebagai agama dengan berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber ajarannya banyak berbicara tentang ilmu pengetahuan dan menempatkan orang yang mempunyai ilmu pengetahuan pada derajat terhormat. Semua ilmu pengetahuan agama ataupun ilmu pengetahuan semuanya bersumber dari Allah, sehingga tidak perlu ada dikotomi antara keduanya.

e. Basis Integrasi Islam dan Sains

Mengapa perlu integrasi ilmu? Karena epistemologi sains modern sampai sekarang telah menjadi *mode of knowing* (cara mengetahui) yang sangat dominan, termasuk di kalangan ummat Islam. Pada masa awal peralihan ilmu pengetahuan dari dunia Islam ke Barat tidak merasakan dampak dari perbedaan dasar epistemologi Islam dan Barat.

Salah satu objek pengetahuan yang menyibukkan filsafat sampai hari ini adalah gejala pengetahuan atau lebih tepatnya gejala keilmuan.⁶ Kata pengetahuan dan keilmuan jika ditelisik lebih jauh terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Ilmu semakna dengan ilm (bahasa Arab) dan science (bahasa Inggris). Sedangkan pengetahuan semakna dengan kata *knowledge* (bahasa Inggris) dan *ma'rifah* (bahasa Arab). Pengetahuan diartikan sebagai hasil pikir manusia yang dengannya manusia akan menemukan sekaligus menghayati kehidupannya secara sempurna. Sedangkan ilmu tidak lain adalah kumpulan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pengetahuan dengan kriteria tertentu yang membedakannya dengan pengetahuan yang lain⁹⁶.

Dalam bahasa yang lebih sederhana, ilmu merupakan salah satu bagian pengetahuan dengan ciri, tahapan, dan metode tertentu sehingga ia dapat tersusun secara sistematis dan dengan sadar menuntut kebenaran. Dalam kajian filsafat, cabang kajian tentang pertanyaan-pertanyaan yang bersifat menyeluruh dan mendasar tentang pengetahuan disebut dengan epistemologi⁹⁷. Epistemologi merupakan teori filsafat yang berusaha membahas secara mendalam tentang gejala atau fenomena yang tertangkap (baik oleh nalar maupun indera) dalam usaha untuk mendapatkan pengetahuan yang tersimpan di dalamnya⁹⁸.

Epistemologi atau dapat disebut juga sebagai filsafat pengetahuan,⁹⁹ terdiri dari kosa kata dalam bahasa Yunani *episteme*” yang memiliki makna pengetahuan dan kosa kata *logos* yang berarti ilmu, perkataan, pikiran. Dalam bahasa Yunani, akar kata *episteme* adalah kata *epistamai* yang berarti menempatkan atau mendudukkan atau meletakkan. Sehingga secara harfiah kata *episteme* bermakna sebuah pengetahuan tentang bagaimana seorang ilmuwan mendudukkan sesuatu sesuai dengan kedudukan yang seharusnya.

Jika dimaknai bersamaan dengan kata *logos*, epistemologi berarti ilmu tentang pengetahuan dalam menempatkan suatu hal secara proporsional dan apa adanya. Pada mulanya, para filosof pra-Sokratik tidak terlalu

⁹⁶ J. Sudarminta, *Epistemologi Dasar* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm.18

⁹⁷ Juhaya S. Praja, *Aliran-Aliran Filsafat Dan Etika* (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm.

⁹⁸ Abu Yasid, *Logika Ushul Fikih* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), hlm.29.

⁹⁹ Kenneth T. Gallagher, *Epistemologi* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm.87

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mengindahkan cabang dari kajian filsafat ini, sebab mereka lebih berkonsentrasi terhadap hal-hal yang bersifat kodrati dan kemungkinan perubahan dari segala apa yang tampak secara indrawi.

Baru kemudian, setelah muncul era Plato, istilah epistemologi ini muncul, dan bahkan ia disebut sebagai peletak dasar epistemologi, sebab Platolah orang yang dikenal pertama kali memprakarsai kajian yang berkisar pada pertanyaan: Apakah itu pengetahuan? Dimanakah umumnya pengetahuan ditemukan? Sejauh manakah apa yang kita anggap sebagai pengetahuan benarbenar merupakan pengetahuan?

Dari masalah-masalah dasar yang dikaji oleh Plato ini diketahui bahwa salah satu tujuan epistemologi adalah untuk mengkaji dan mencoba menemukan sumber-sumber, dasar, dan validasi (keabsahan) kebenaran sebuah ilmu pengetahuan. Jika Plato dianggap sebagai penemu epistemologi, tokoh yang dianggap memperkenalkan istilah epistemologi dan membedakannya dengan dengan cabang ontologi, adalah J.F. Ferrier. Berbeda dengan logika yang mengkaji persoalan sains formal berkenaan prinsip-prinsip penalaran, menurut J.F. Ferrier, epistemologi memiliki kajian pokok berupa asal, struktur, metode, dan validitas ilmu pengetahuan (*the branch of philosophy wich investigates the origin, structure*).

Namun dalam perkembangannya, cara pandang epistemologi Barat menjadi sangat dominan, termasukdi banyak negara-negara berpenduduk Islam. Paradigma epistemologi Barat terbukti menimbulkan problem yang serius terhadap cara pandang, nilai, sosial, dan kepercayaan diri dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

masyarakat Islam, seandainya dibiarkan begitu saja. Karena itu, integrasi ilmu sangat penting melalui basis yang jelas terarah. Lebih jauh, Muniron menjelaskan mengenai basis integrasi ilmu, yaitu¹⁰⁰:

1) Basis ontologis.

Segala yang-ada bersumber dari Tuhan (satu sumber), dan secara kosmologis antara realitas yang lebih tinggi dengan realitas di bawahnya tetap nyambung atau tidak terputus (antara Allah dengan alam sehingga alam dikatakan sebagai ayat Tuhan (kauniyah), mesti berbeda dan harus dibedakan karena memang berbeda; atau tidak ada “ruang kosong” antara alam ruhani dan jasmani);

2) Basis epistemologis.

Segala ilmu bersumber dari Tuhan, kemudian manusia diberi sarana indera, akal dan kalbu dan ketiganya merupakan kesatuan. Lebih dari itu, ada keragaman metodologi; epistemologi ilmu dalam Islam *plural*/majemuk (alat dan metodologi) dan kesemuanya saling melengkapi sehingga merupa kan kesatuan (berbeda dengan epistemologi sains Barat yang bersifat tunggal “metode ilmiah” (bahkan menafikan metode lainnya); epistemologi Islam: kesatuan bayani, burhanidan irfani. Maka, intuisi/kalbu biasa pula dinamakan sebagai supra-rasional;¹⁰¹

3) Basis aksiologis.

¹⁰⁰ Muniron, *Epistemologi Ikhwan As-Shafa*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.25

¹⁰¹ Muniron, *Ibid*, hlm.25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sesuai dengan struktur manusia sebagai kesatuan jismani-ruhani-indera, akal dan kalbu (*epistemologis*)--(dan juga kehidupan dunia dan akhirat), maka nilai guna(*aksiologi*) ilmu secara ideal merupakan kesatuan dari kenikmatan material, intelektual dan spiritual; dunia-akhirat, lahir-batin;

4) Tauhid

Sebagai prinsip-dasar integrasi ilmu: Tuhan sumber segala yang-ada (*illah al-maujudat*), Allah sebagai sumber segala ilmu (*al-'Alim* sehingga dalam pend Islam dikatakan sebagai pendidikan pertama), dan Allah sebagai tujuan kemanfaatan segala ilmu.¹⁰²

Integrasi ilmu bukanlah pekerjaan sederhana. Membutuhkan kemampuan tingkat tinggi dalam memandang ilmu. Selain memahami mengenai hakekat ilmu pengetahuan, juga sangat penting untuk menguasai klasifikasi ilmu, termasuk klasifikasi ilmu Islam tradisional yang pernah dicetuskan oleh para pemikir Islam, seperti Al-Farabi, Al-Ghazali, dll.

Al-Farabi misalnya, memberi peringkat terhadap ilmu, dimana ilmu-ilmu agama (*al-'ulum al-syar'iyah*) lebih utama dari ilmu-ilmu lain, seperti seni, geometri, dll. Lebih jauh, Al-Farabi menjelaskan mengenai alasan keutamaan ilmu dalam hierarkinya dengan tiga alasan, yaitu: pertama, kemuliaan materi subjek (*syaraf al-maudhui*), berasal dari

¹⁰² Muniron, *Ibid.*, hlm.25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

prinsip fundamental ontologi. Kedua, kedalaman bukti-bukti (*istiqsha al-barahim*).

Ketiga, besarnya manfaat dari ilmu bersangkutan/ 'izham al-jadwa. Integrasi ilmu pengetahuan oleh para pemikir Islam dalam substansinya berangkat dari konsep dasar mengenai yang ada (*al-wujud*). Al-Farabi dalam Osman Bakar¹⁰³, pada penjelasan mengenai skema hirarki dengan urutan kesempurnaan mengenai wujud, yaitu: (1). Tuhan yang merupakan sebab keberadaan segenap wujud lainnya. (2). Para malaikat yang merupakan wujud yang sama sekali immaterial (3). Benda-benda langit dan benda-benda angkasa (4). Benda-benda bumi Ilmu dalam berbagai bentuknya dan klasifikasinya pada dasarnya tidak terlepas dari konsep al-wujud yang utama. Dasar pemikiran dan konsep inilah yang tidak dimiliki oleh ilmu pengetahuan Barat saat ini. Cara berpikir Barat tersebut telah mewabah dalam pola pikir ummat Islam, sehingga gagasan mengenai integrasi ilmu menjadi sangat perlu dan penting untuk dilakukan.

Menurut Muhammad 'Ābid al-Jābirī, ada tiga model epistemologis yang berlaku di kalangan Arab-Islam yaitu epistem bayānī, 'irfānī dan burhānī. al-Jābirī membedakan antara ketiga epistemologi tersebut, bahwa bayānī menghasilkan pengetahuan lewat analogi realitas non fisik atas realitas fisik (*qiyās al-ghayb 'alā al-shāhid*) atau meng-qiyāskan furū' kepada asl, 'irfānī menghasilkan pengetahuan setelah melalui proses kashf yaitu penyatuan ruhani kepada Tuhan dengan penyatuan universal (*kulliyāt*), sedangkan burhānī

¹⁰³ Osman Bakar, *Hierarki Ilmu*. (Bandung: Mizan, 1998), hlm.118

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

menghasilkan pengetahuan melalui prinsip-prinsip logika atas pengetahuan sebelumnya yang diyakini validitasnya.¹⁰⁴

M. Amin Abdullah menilai bahwa keilmuan Islam memiliki karakteristik yang berbeda dengan keilmuan Barat. Perdebatan, pergumulan dan perhatian keilmuan di Barat lebih terletak pada wilayah natural sciences dan sebagian pada wilayah humanities dan *social sciences*, sedang kan keilmuan Islam lebih terletak pada wilayah classical humanities.

Jika filsafat ilmu di Barat dikembangkan dengan perangkat rasionalisme, empirisme dan pragmatisme, maka, karena perbedaan karakteristik tersebut, menurut Amin Abdullah pengembangan keilmuan Islam (*Islamic Studies*) ke depan harus dikembangkan dengan epistemologis yang khas, salah satunya dengan meneruskan apa yang disebut al-Jabiri dengan epistemologi *bayānī*, *‘irfānī* dan *burhānī*.¹⁰⁵

Jika al-Jabiri menawarkan konsep *i’ādat ta’sīs al-bayān‘alā alburhān*, memperkuat epistemologi bayānī dengan epistemologi burhānī, dengan tanpa melibatkan epistemologi *‘irfānī*, maka dalam rangka pengembangan Islamic Studies, M. Amin Abdullah, menawarkan gagasan bagaimana ketiga epistemologi bayānī, *‘irfānī* dan *burhānī* bisa berdialog antara yang satu dengan yang lain dengan pola hubungan yang bersifat sirkuler. Menurut Amin Abdullah, paling tidak ada tiga model pola hubungan antara ketiganya;

¹⁰⁴ Al-Jabiri, *Ishkaliyyat al-Fikr al-‘Arabi al-Mu’asir* (Beirut: Markaz Dirasah al-‘Arabiyah, 1989), hlm. 59.

¹⁰⁵ Abdullah, M. Amin. “*al-Takwil al-Ilmiy: Ke arah Paradigma Penafsi- “al-Takwil al-Ilmiy: Ke arah Paradigma Penafsiran Kitab Suci.” dalam Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkoneksi*. Ed. M. Adib Abdussomad. (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 200-2001.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pararel

Bentuk hubungan yang pararel mengasumsikan bahwa dalam diri seorang ilmuwan agama Islam dan cendekiawan agama Islam, terdapat tiga jenis epistemologi keilmuan agama Islam sekaligus, tetapi masing-masing metode dan epistemologi tersebut berdiri sendiri-sendiri dan tidak saling berdialog dan berkomunikasi antara yang satu dan lainnya, tergantung pada situasi dan kondisi. Jika seseorang berada pada wilayah komunitas doktrinal teologis, dia akan menggunakan epistemologi bayānī sepenuhnya dan tidak berani memberikan masukan kepada dirinya sendiri, apalagi kepada orang lain, yang diambil dari hasil temuan epistemologi keilmuan agama Islam yang lain. Meskipun begitu, seminim-minimnya hasil yang akan diperoleh dari bentuk hubungan yang pararel ini, si pemilik wawasan ketiga pola epistemologi masih jauh lebih baik daripada hanya menguasai satu corak epistemologi saja dan tidak mengenal sama sekali jenis epistemologi yang lain.¹⁰⁶

Bila digambar model pola hubungan pararel tersebut, adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1. Epistimologi model pola hubungan pararel

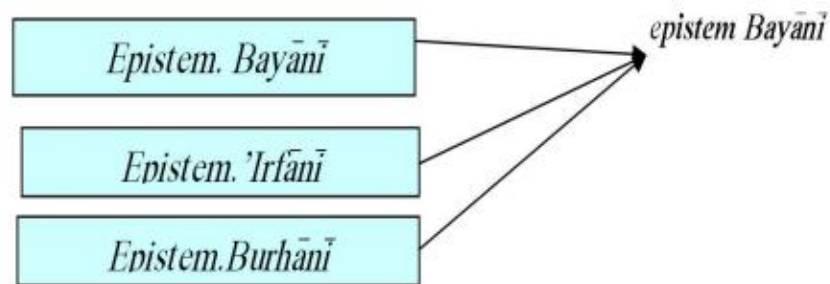
Linear

¹⁰⁶ Abdullah, M. Amin. *Ibid*, hlm.218-219.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Pola hubungan linear mengasumsikan bahwa salah satu dari ketiga epistemologi tersebut akan menjadi primadona. Seorang ilmuwan agama Islam akan menepikan masukan yang ia peroleh dari berbagai corak epistemologi yang ia kenal, karena ia secara apriori telah menyukai dan mengunggulkan salah satu dari tiga corak epistemologi yang ada. Jenis epistemologi yang ia pilih dianggap sebagai satu-satunya epistemologi yang ideal dan final.¹⁰⁷ Model pola hubungan linear apabila digambar adalah sebagai berikut :



Gambar 2.2. Epistemology Model pola hubungan linear

3) Sirkuler

Pola hubungan sirkuler mengasumsikan bahwa masing-masing dari ketiga epistemologi *bayānī*,¹⁰⁸ *'irfānī*,¹⁰⁹ maupun *burhānī* memiliki

¹⁰⁷ Amin Abdullah, “*al-Takwin al-‘Ilmiy*”, hlm.220-221.

¹⁰⁸ Pola pikir tekstual bayani lebih dominan secara politis dan membentuk mainstream pemikiran keislaman yang hegemonik. Sebagai akibat pola pemikiran keagamaan Islam model bayani menjadi kaku dan rigid. Otoritas teks dan otoritas salaf yang dibakukan dalam kaidah-kaidah metodologi usul fiqh klasik lebih diunggulkan dari sumber otoritas keilmuan yang lain seperti alam (kawaniyyah), akal (aqliyyah) dan intuisi (wijdaniyyah). Dominasi pola pikir tekstual-ijthadiyyah menjadikan sistem epistemologi keagamaan Islam kurang begitu peduli terhadap isu-isu keagamaan yang bersifat kontekstual-bahthiyyah. Kelemahan yang paling mencolok dari tradisi nalar epistemologi bayani atau tradisi berfikir tekstual-keagamaan adalah ketika ia harus berhadapan dengan teks-teks keagamaan yang dimiliki oleh komunitas, kultur, bangsa atau masyarakat yang beragama lain. Dalam berhadapan dengan komunitas lain agama, corak argumen berfikir keagamaan model tekstual-bayani biasanya mengambil sikap mental yang bersifat dogmatik, defensif, apologis dan polemis, dengan semboyan kurang lebih semakna dengan “right or wrong my country”. Itulah jenis pengetahuan agama keagamaan yang biasa disebut-disebut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterbatasan, kekurangan dan kelemahan yang melekat pada diri masing-masing dan sekaligus bersedia mengambil manfaat dari temuan-temuan yang ditawarkan oleh epistemologi lain untuk memperbaiki kekurangan yang melekat pada dirinya sendiri.¹¹⁰

Model gerak kerjanya memanfaatkan gerak putar hermeneutis antar ketiga corak tradisi epistemologi keIslaman yang telah baku tersebut. Dengan begitu kekacauan, kekeliruan, anomali-anomali, dan kesalahan yang melekat pada masing-masing epistemologi pemikiran keagamaan Islam dapat dikurangi dan diperbaiki, setelah memperoleh masukan dan kritik dari

sebagai al-ilm al-tawqifi, yang dibedakan dari al-ilm al-hudhuri dan al-ilm al-husuli dalam tradisi pemikiran Islam klasik. Dalam tradisi keilmuan agama Islam di IAIN dan STAIN, mungkin juga pengajaran agama Islam di perguruan tinggi umum negeri dan swasta, dan lebih-lebih di pesantren-pesantren, corak pemikiran keislaman model bayani, sangatlah mendominasi dan bersifat hegemonik sehingga sulit berdialog dengan tradisi epistemologi lainnya (Irfani dan Burhani)¹⁰⁹

¹⁰⁹ Status dan keabsahan irfani selalu dipertanyakan, baik oleh tradisi berfikir Bayani atau Burhani. Epistemologi bayani mempertanyakan keabsahannya karena dianggap terlalu liberal karena tidak mengikuti pedoman-pedoman yang diberikan teks. Sedangkan epistemologi Burhani mempertanyakan keabsahannya kerana dianggap tidak mengikuti aturan-aturan dan analisis yang berdasarkan logika. Apalagi dalam tradisi sejarah pemikiran Islam, apa yang disebut intuisi, ilham, qabli, dhomir, psikognosis telah terlanjur dikembangkan atau diinstitutionalisasi-kan menjadi apa yang disebut-sebut sebagai “tarekat” dengan wiridwirid dan sathahat-sathahat yang mengiringinya. Agak sulit mengembalikan citra positif epistemologi irfani dalam pangakuan gugus epistemologi Islam yang lebih komprehensif-tuh-integreted karena kecelakaan sejarah dalam hal kedekatannya dengan perkumpulan tarekat. Padahal tarekat itu sendiri tidak lain tidak bukan adalah budaya Islam. Fazlur Rahman sampai-sampai pernah menyebutnya sebagai “religion within religion”. Fazlur Rahman, Islam, (Chicago : The University of Chicago Press, 1979), hlm.132-133 ; 135

¹¹⁰ Apabila pola hubungan antara tiga epistemologi tersebut dengan menggunakan pola hubungan paralel, maka tidak akan dapat membuka horizon, wawasan dan gagasan-gagasan baru yang bersifat transformatif. Masing-masing epistemologi berhenti dan bertahan pada posisinya sendiri-sendiri dan sulit untuk berdialog antara satu corak epistemologi dengan epistemologi lainnya. Ibarat rel kereta api, maka ketiga-tiganya akan berada pada jalurnya sendiri-sendiri, dan tidak akan dapat bertemu dalam satu titik temu (convergent). Sedangkan apabila pola hubungan antara tiga paradigma epistemologi tersebut dengan menggunakan pola hubungan linear yang mengasumsikan adanya finalitas, akan menjebak seseorang atau kelompok pada situasi-situasi eksklusif-polemik-dogmatis. Pola hubungan yang bersifat linear akan melihat epistemologi yang lain sebagai epistemologi yang tidak valid. Kemudian ia akan memaksakan salah satu jenis epistemologi yang dimiliki atau dikuasainya (habit of mind) dengan menafikan dan meniadakan masukan yang diberikan oleh teman sejawat epistemologi yang lain. Oleh karenanya, ia mudah terjebak pada truth claim, yakni menganggap bahwa corak epistemologi yang dimilikinya sejalan yang paling benar, sedang selebihnya tidak benar. hlm, 222-223

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

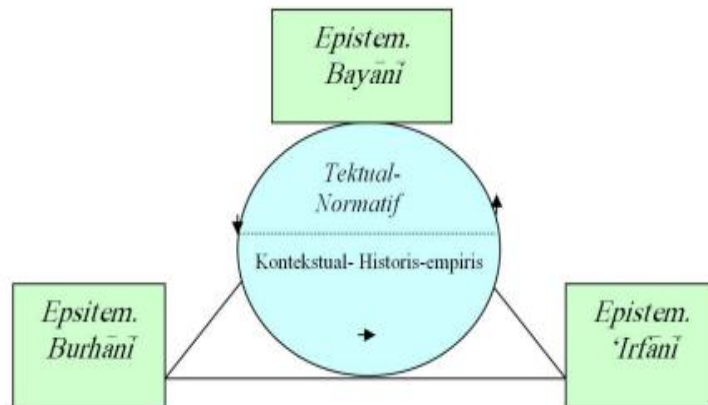
jenis epistemologi yang datang dari luar dirinya, baik masukan itu datang dari epistemologi bayānî, epistemologi ‘irfānî, maupun epistemologi burhānî.¹¹¹

Corak hubungan yang bersifat berputar-melingkar sirkular tidak menunjukkan adanya finalitas, eksklusivitas, serta hegemoni lantaran finalitas untuk kasus-kasus tertentu hanya mengantarkan seseorang dan kelompok pada jalan buntu (*dead lock*) yang cenderung menyebabkan ketidakharmonisan hubungan intern antar umat Islam dan lebih-lebih lagi hubungan ektern umat beragama. Finalitas tidak memberikan kesempatan munculnya *new possibilities* (kemungkinan-kemungkinan baru) yang barangkali lebih kondusif untuk menjawab persoalan-persoalan sosial keagamaan kontemporer. Finalitas dan eksklusivitas sama sekali menepikan kenyataan bahwa keberagamaan Islam sesungguhnya bukanlah peristiwa yang “sekali jadi”. Keberagamaan adalah proses panjang (*on going process of religiosity*) menuju kematangan dan kedewasaan sikap beragama¹¹².

Model pola hubungan sirkular tersebut, apabila digambar adalah sebagai berikut :

¹¹¹ Amin Abdullah, “*al-Takwin al-‘Ilmiy*”, hlm.222-224.

¹¹² Amin Abdullah, *Ibid*, hlm.222-224.



Gambar 2.3. Epistemology Model pola hubungan sirkular

4. Tipologi Integrasi Islam dan sains

Pengklasifikasian ilmu di kalangan cendekiawan Islam telah dimulai oleh Al-Kindi pada abad ke-3 H/ke-9 M kemudian ditindak lanjuti oleh yang lain¹¹³. Adapun bentuk dan model dari hal tersebut pada prinsipnya dilakukan tidak terlepas dari orientasi untuk guna menjadi alat mengenal realitas Mutlak sebagai penyebab dari segala sebab.

Penulis hanya mengetengahkan tipologi integrasi ilmu pada dua model yang dikemukakan oleh Pemikir Islam kontemporer, yakni M. Amin Abdullah, Fazrur Rahman, yang masing-masing dari dalam dan luar negeri. Sebagai salah satu pemikir Islam terkemuka di Tanah Air, M. Amin Abdullah menawarkan integrasi ilmu dengan model jaring laba-laba (spider web) dengan bangunan konsep keilmuan teo antroposentris-integralistik. Menurutnya, ilmu apapun yang disusun tidak bisa tidak mempunyai paradigma kefilsafatan.

¹¹³ Seyyed Hossein Nasr, *Sains Dan Peradaban Dalam Islam*. (Bandung: Penerbit Pustaka, 1986), hlm.42

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Asumsi dasar seorang ilmuwan merupakan hal pokok yang terkait dengan struktur fundamentalis yang melekat pada bangunan sebuah bangunan keilmuan, tanpa terkecuali, baik ilmu-ilmu kealaman, ilmu-ilmu sosial, humaniora, ilmu-ilmu agama (*ulum ad-din*), studi agama (*religious studies*) maupun ilmu-ilmu keIslaman¹¹⁴. Berikut ini adalah gambar jaring laba-laba (*spider web*) keilmuan *teo antroposentris-integralistik* menurut M. Amin Abdullah,¹¹⁵

Gerakan integrasi ilmu adalah gerakan yang mutlak diperlukan untuk mengantisipasi perkembangan-perkembangan yang serba kompleks dan tidak terduga. Lebih-lebih pada ummat Islam saat ini yang telah banyak meniru cara pandang dunia Barat, termasuk dalam paradigma ilmu pengetahuan yang memiliki kemungkinan dapat mengganggu, bahkan merusak aqidah. Mengenai agenda integrasi ilmu pengetahuan, salah seorang pemikir Islam kontemporer kelahiran Pakistan, Fazlur Rahman menyuguh kan pemikiran pemikiran penting mengenai integrasi ilmu melalui dua model, pertama, model memodernisasi pendidikan Islam, yakni membuat nya mampu untuk produktivitas intelektual Islam yang kreatif dalam semua bidang usaha intelektual bersama-sama dengan keterikatan yang serius kepada Islam. Kedua, model perluasan wawasan intelektual muslim dengan cara-cara menaikkan standar-standar intelektualnya¹¹⁶.

¹¹⁴ Parluhutan Siregar, *Op.Cit*, hlm.341

¹¹⁵ Waryani Fajar Riyanto, *Mazhab Sunan Kalijaga*. (Yogyakarta: Kurnia Kalam Sebesta, 2014), hlm.333

¹¹⁶ Fazlur rahman, *Islam dan Modernitas*. (Jakarta: Pustaka,1985), hlm.160

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebenarnya ada banyak konsep yang dikemukakan oleh para pemikir Islam mengenai integrasi ilmu, seperti Ismail Raji al-Faruqi, Naquib al-Attas, dan lain-lain. Hanya saja penulis melihat, dua pemikir Islam, yakni M. Amin Abdullah dan Fazrur Rahman, memiliki pemikiran integrasi ilmu yang lebih kongkret dan praktis untuk diimplementasikan diantaranya:

1) Sains Tradisional.

Gagasan tentang integrasi sains dan agama di dalam konteks peradaban Islam diidentikkan oleh S.H. Nasr dengan terminologi sains tradisional, untuk membedakan secara umum dengan sains era modern yang positivistik dan reduksionistik. Sains dalam konteks peradaban Islam dipandang sebagai sebuah tradisi ilmiah dan intelektual yang senantiasa berupaya untuk menerapkan metode-metode yang berlainan sesuai dengan watak subyek yang dipelajari dan cara-cara memahami subyek tersebut. Para ilmuwan Muslim, dalam menanamkan dan mengembangkan beraneka ragam sains, telah menggunakan setiap jalan pengetahuan yang terbuka bagi manusia, dari rasiosinasi dan interpretasi Kitab Suci hingga observasi dan eksperimen tasi¹¹⁷.

Menurut Osman Bakar sains tradisional hidup dalam hampir setiap peradaban pra-modern. Namun disebabkan sifat dasarnya sendiri, sains ini mengandung kesulitan tertentu bagi pikiran ilmiah modern. Ini karena sains tersebut mensyaratkan pengakuan atas wahyu ilahi dan intuisi intelektual sebagai dua sumber fundamental yang nyata bagi pengetahuan obyektif. Ia

¹¹⁷ Osman Bakar, *Tauhid dan Sains*, terj. Yuliani Liputo, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1994), hlm. 25.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga mensyaratkan penerimaan tingkat eksistensi yang lain dari eksistensi fisik dan realitas hirarkis alam semesta. Syarat-syarat ini bertentangan dengan banyak asumsi dasar sains modern¹¹⁸.

Walaupun demikian, pandangan tentang kemajemukan metode dalam sains tradisional mendapat mendapatkan pengakuan umum di kalangan sejarawan dan filosof sains kontemporer. Sebagian mereka telah memperluasnya hingga bahkan menerima Kitab Suci sebagai komponen yang tak dapat dipisahkan dari pluralitas metodologi. Sebagaimana yang diungkap oleh Paul Feyerabend dalam bukunya *Against Method*, bahwa dalam masyarakat dewasa ini, ilmu pengetahuan menduduki posisi yang sama dengan posisi agama masa abad tengah. Ilmu pengetahuan mempunyai kuasa mutlak. Kendati dalam masyarakat seseorang boleh memilih agama atau tidak, tetapi ia tetap mau tak mau harus memilih ilmu pengetahuan. Sehingga ilmu pengetahuan tidak menjalankan fungsinya untuk membebaskan manusia, tetapi justru memperbudaknya¹¹⁹.

Demikian pula, sejumlah ilmuwan profesional, terutama fisikawan, dari R. Oppenheimer dan E. Schrodinger hingga Fritjof Capra, telah berpaling pada doktrin-doktrin Timur dengan harapan menemukan solusi dari beberapa dilema dan masalah yang ditemui di ujung perbatasan fisika modern.¹²⁰ Akan tetapi tokoh-tokoh tersebut tidak bermaksud untuk

¹¹⁸ Osman Bakar, *Op.Cit*, hlm. 79.

¹¹⁹ Achmad Charris Zubair, *Dimensi Etik dan Asketik Ilmu Pengetahuan Manusia*, (Yogyakarta: Lesfi, 2002), hlm. 117

¹²⁰ E. Schrodinger, *My View of the World* (Cambridge, 1964); Fritjof Capra, *The Tao of Physics* (Boulder: Shambala, 1975) dan *The Turning Point: Science, Society, and the Rising Culture* (Bantan edition, 1983), bab 9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyelaraskan sains modern dengan status epistemologis yang sama seperti yang diberikan oleh sains tradisional. Jika sains modern melakukan hal yang persis seperti itu, menurut S.H. Nasr, hal itu berarti telah terjadi proses transformasi spiritual atau kelahiran kembali manusia modern.

Di dalam sains tradisional, aspek kosmologi mampu untuk menjadi “alat integrasi konseptual” karena tujuannya adalah “untuk mengadakan sebuah sains yang memperlihatkan kesalingterkaitan segala sesuatu dan hubungan tingkat-tingkat hirarki kosmik satu sama lain dan akhirnya dengan Prinsip Tertinggi. Dengan demikian ia menjadi sebuah pengetahuan yang memungkinkan terjadinya integrasi keanekaragaman ke dalam keterpaduan¹²¹.

2) Teologi Alam (*Theologi of Nature*)

Sementara itu Ian G. Barbour merumuskan konsepsi integrasi agama dan sains, dapat diusahakan dengan bertolak dari sisi ilmu (*Natural Theology*), atau dari sisi agama (*Theology of Nature*). Alternatifnya adalah berupaya menyatukan keduanya di dalam bingkai suatu sistem kefilsafatan, misalnya *Process Philosophy*. Maka Barbour sendiri secara pribadi cenderung mendukung usaha penyatuan melalui *Theology of Nature* yang digabungkan dengan penggunaan *Process Philosophy* secara berhati-hati.

Selain itu, Barbour, juga sepakat dengan pendekatan dialog atau perbincangan. Akan tetapi tidak jelas apakah dukungannya terhadap perpaduan atau integrasi lebih kuat, atau apakah pandangannya justru lebih

¹²¹ S.H. Nasr, “*The Cosmos and the Natural Order*”, dalam *Islamic Spirituality: Foundation*, ed. S.H. Nasr, jilid 19 dari *World Spirituality: An Encyclopedic History of the Religious Quest* (London: Routledge and Kegan Paul, 1987), hlm. 350

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berat pada dialog atau perbincangan¹²². Integrasi teologis yang digagas oleh Barbour, yaitu teori-teori ilmiah mutakhir dicari implikasi teologisnya, lalu suatu teologi baru dibangun dengan memperhatikan teologi tradisional sebagai salah satu sumbernya. Dengan demikian, “*integrasi*” ala Barbour, memiliki makna yang sangat spesifik, yang bertujuan menghasilkan suatu reformasi teologi dalam bentuk *theology of nature*.

Barbour, membedakannya dari *natural theory*, yang tujuan utamanya untuk membuktikan kebenaran-kebenaran agama berdasarkan temuan-temuan ilmiah. Ketika berbicara tentang agama, perhatian Barbour nyaris terbatas pada teologi. Dan ketika berbicara tentang sains, perhatiannya terutama tertumpu pada apa yang disampaikan oleh isi teoriteori paling mutakhir dalam ilmu alam¹²³.

Paling tidak ada lima isu penting yang diajukan Barbour di dalam menyimpulkan tentang pentingnya Teologi Alam, yaitu: Pertama, kedudukan alam di dalam Teologi, yakni bahwa kendati teologi harus berawal dari wahyu sejarah dan pengalaman personal, teologi juga harus meliputi sebuah teologi alam yang tidak mengecilkan atau mengabaikan tatanan kosmis alam semesta. Hal itu untuk membantah pandangan neo-ortodoksi, bahwa alam tetaplah tahap yang tidak terselamatkan dalam drama penyelamatan manusia. Juga pandangan eksistensialisme, bahwa dunia adalah lingkungan impersonal untuk eksistensi personal manusia.

¹²² Ian G. Barbour, *Op.Cit*, hlm. 82-94

¹²³ Zainal Abidin Bagir et. al, *Integrasi Ilmu dan Agama Interpretasi dan Aksi*, (Mizan; Bandung, 2005), hlm. 21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Begitupula pandangan analisis lingusitik yang menyatakan bahwa alam tidak punya kesamaan fungsi dengan wacana tentang Tuhan¹²⁴.

Kedua, Perangai alam sebagai proses yang dinamis, yakni pandangan bahwa alam memiliki kelenturan juga struktur, kebaruan, dan keterbukaan, juga keteraturan. Dalam hal ini Barbour mengikuti pendapat Neo-Thomisme, Pollard, dan Whitehead, sebagai bantahan atas pandangan Gereja yang statis terhadap dunia dengan segala ciptaan dalam bentuknya sekarang. Juga pandangan konsepsi fisika awal tentang alam yang bersifat deterministik dan mekanis. Begitupula pandangan eksistensialis, seperti oleh Bultmann, yang menganggap dunia sebagai ini sebagai suatu tatanan mekanis yang kaku, sebuah sistem hukum kausalitas yang benar-benar tertutup, termasuk tertutup bagi intervensi Tuhan di dalamnya¹²⁵.

Ketiga, bahwa adanya Kekuasaan Tertinggi Tuhan di Alam, yakni Penciptaan berkelanjutan. Keempat, yakni peranan penting metafisika, dalam hal ini, Barbour mengajukan Filsafat Proses dalam teologinya. Kelima, yaitu adanya tindakan Tuhan di alam, dimana Tuhan sebagai pengaruh berdaya cipta¹²⁶.

3) Kisah Baru Sains (*New Story of Sains*)

Pandangan ini digagas oleh Robert M. Augros dan George N. Stanciu lewat bukunya *The New Story of Science* (1985). Story di sini diartikan sebagai cara pandang baru terhadap dunia kosmis oleh sebuah peradaban,

¹²⁴ Ian G. Barbour, *Isu dalam Sains dan Agama*, terj. Damayanti dan Ridwan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 639-641

¹²⁵ Ian G. Barbour, *Ibid*, hlm. 642-643

¹²⁶ Ian G. Barbour, *Ibid*, hlm. 645-655.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu suatu kerangka untuk memahami dan mengevaluasi alam semesta dan segala sesuatu yang ada di dalamnya¹²⁷.

Menurut pandangan ini, berturut-turut selama abad ke 17, 18 dan 19 berlangsung suatu perkembangan bertahap dalam bidang fisika dan kosmologi yang semakin materialistik dan reduksionis dalam cara pandang terhadap alam semesta. Hal tersebut mengakibatkan runtuhnya secara gradual kepercayaan religius dan nilai-nilai rohani yang dimiliki manusia. Konsep-konsep pikiran dan fenomena mental tidak begitu diacuhkan lagi, bahkan ditolak keberadaannya. Kurun waktu tersebut, kemudian disebut dengan *Old Story* (Kisah Lama).

Akan tetapi pada abad ke-20 ini berlangsung suatu Kisah Baru (*New Story*), dengan adanya sebuah revolusi di bidang fisika dan kosmologi yang begitu dramatis, sejak tahun 1903. Mula-mula dalam dunia fisika yang dipelopori oleh Einstein, Bohr, dan Heisenberg; kemudian dalam bidang neurosains dengan pakar-pakar seperti Sherrington, Eccles, Sperry, dan Penfield; terus berlanjut dalam disiplin ilmu psikologi dengan Frankl, Maslow dan May; dan akhirnya dalam kosmologi yang tampak dengan teori dentuman besar (*Big Bang*)¹²⁸.

Dengan demikian muncullah sebuah konsep yang dikenal sebagai The Anthropic Principle yang memperjuangkan tema-tema besar yang sinonim dengan tema-tema besar agama, yakni tentang “tujuan dalam hidup ini”, eksistensi Ketuhanan, pandangan estetik dalam hidup, faktor-faktor

¹²⁷ Greg Soetomo, *Sains dan Problem Ketuhanan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 24

¹²⁸ Greg Soetomo, *Ibid*, hlm. 25-26

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ruhaniah, serta martabat kemanusiaan. Kalau dalam Kisah Lama sains, seperti pandangan yang dimiliki Galilei dan Descartes, bahwa dunia adalah dunia objektif yang sudah dilucuti dari segala kualitas indera dan pikiran, atau sebaliknya dunia subjektif semata seperti yang diungkapkan oleh Berkeley, Hume, Kant atau Sartre, maka dalam pemahaman baru dari Kisah Baru dunia telah dikembalikan pada peranan pada peranan yang sentral dari manusia.

Dalam Kisah Baru, diajukan tiga dimensi penting dalam pandangannya terhadap dunia, yakni; mengenai keluasannya (*vastness*), sifat menggabungkan (*unity*), dan kecerahan (*light*). Tradisi baru ini berupaya menjauhkan diri dari segala bentuk *materialisme* dan *saintisme*. Salah satu trend yang menggejala dalam Kisah Baru sains adalah berkembangnya sains dengan visi *holistik*. Sains dengan visi *holistik* inilah yang menciptakan dan memperkaya pertanyaan filosofis –yang sebenarnya klasik namun dengan nuansa-nuansa yang baru– antara lain, mengenai keberadaan Tuhan, penciptaan dan finalitas¹²⁹.

Visi holistik dari Kisah Baru sains menemukan momentumnya dengan penelitian mutakhir tentang kaitan agama dengan sains, seperti halnya studi tentang korelasi antara religiusitas dan kecerdasan (sering IQ, tetapi juga faktor lainnya). Sebuah studi baru pada serotonin reseptor dan religiusitas menunjukkan hubungan antara kepadatan rendah reseptor serotonin dan pengalaman keagamaan yang intens. Yang juga menarik populer adalah

¹²⁹ Greg Soetomo, *Ibid.*, hlm. 62,67,72.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

studi tentang doa dan obat-obatan, khususnya apakah ada hubungan kausal atau korelasi antara doa spiritual dan peningkatan kesehatan.

Survei oleh Gallup, *National Opinion Research Centre* dan *Organisasi Pew* menyimpulkan bahwa komitmen spiritual orang dua kali lebih mungkin untuk melaporkan telah "sangat bahagia" daripada orang-orang yang tidak memiliki komitmen agama. Selain itu, analisis lebih dari 200 studi sosial tentang "kereligiusan tinggi memprediksi agak menurunkan resiko depresi dan penyalahgunaan narkoba dan upaya bunuh diri, dan laporan dari kepuasan dengan kehidupan dan rasa kesejahteraan".

Juga lebih dari 498 penelitian yang diterbitkan di jurnal-jurnal yang menyimpulkan bahwa sebagian besar penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara komitmen agama dan tingkat yang lebih tinggi dalam merasakan kesejahteraan dan harga diri, dan tingkat yang lebih rendah dari hipertensi, depresi dan kenakalan klinis.

Survei lainnya juga menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara iman dan altruisme. Studi yang dilakukan oleh Keith Ward menunjukkan bahwa agama secara keseluruhan adalah kontributor positif untuk kesehatan mental. Michael Argyle dan lain mengklaim bahwa ada sedikit atau tidak ada bukti bahwa agama pernah menyebabkan gangguan mental¹³⁰.

¹³⁰http://translate.googleusercontent.com/translate_c?hl=id&langpair=en%7Cid&u=http://en.wikipedia.org/wiki/Relationship_between_religion_and_science&rurl=translate.google.co.id&usg=ALkJrhgRQgrgPmibDb6r1XT2Hg9-5GvvyQ#cite_note-86, akses pada tanggal 15/02/2011, pukul 17.00 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Model-model Integrasi Islam dan Sains

Merumuskan model-model integrasi keilmuan secara konseptual memang tidak mudah. Hal ini terjadi karena berbagai ide dan gagasan integrasi keilmuan muncul secara sporadis baik konteks tempatnya, waktunya, maupun argumen yang melatarbelakanginya.¹³¹ Faktor yang terkait dengan gagasan ini juga tidak tunggal. Ada beberapa faktor yang terkait dengannya, yakni sejarah tentang hubungan sains dengan agama kuatnya tekanan dari kelompok ilmuwan yang menolak doktrin "bebas nilai"-nya sains, krisis yang diakibatkan oleh sains dan teknologi dan ketertinggalan umat Islam dalam bidang ilmu dan teknologi. Dari faktor-faktor yang mendorong munculnya gagasan integrasi keilmuan tersebut, secara umum modal integrasi keilmuan dapat dikelompokkan ke dalam model-model berikut¹³² ini:

a. Model Integrasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: “Jaring Laba-laba

Amin Abdullah adalah seorang sarjana Muslim Indonesia yang dikenal cukup banyak menulis tentang Islam. Ia memilih tema-tema yang amat beragam, mulai dari Filsafat, ‘Ilmu Kalam, Ushul Fiqh, Metode Tafsir Alquran, Pluralisme, sampai masalah Pendidikan. Sepintas lalu, tradisi ini dianggap tidak lazim pada era modern, di mana para ahli konsisten menekuni disiplin ilmu tertentu. Menurut Amin Abdullah, ilmu apapun yang disusun tidak bisa tidak mempunyai paradigma kefilosofatan. Asumsi dasar seorang ilmuwan merupakan hal pokok yang terkait dengan struktur

¹³¹ Nur Jamal, *Model-Model Integrasi Keilmuan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*, Kailah Vol. 2 No. 1 Juni 2017, hlm.82-101

¹³² Moh Wardi, “Modernisasi Muallimin”, Jurnal Ta’limuna al-Hikam Malang, Vol. 7 No. 1 Maret 2014, hlm.90

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fundamental yang melekat pada bangunan sebuah bangunan keilmuan, tanpa terkecuali, baik ilmu-ilmu kealaman, ilmu-ilmu sosial, humaniora, ilmu-ilmu agama (*'Ulûm ad-Dîn*), studi agama (*religious studies*) maupun ilmu-ilmu keIslaman¹³³.

Dengan demikian, tidak ada sebuah ilmu pun-lebih-lebih yang telah tersistimatisasikan sedemikian rupa-yang tidak memiliki struktur fundamental yang dapat mengarahkan dan menggerakkan kerangka kerja teoritik maupun praksis keilmuan serta membimbing arah penelitian dan pengembangan lebih lanjut. ia berhasil menerbitkan buku *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Buku ini menawarkan paradigma interkoneksi ilmu, suatu pemikiran yang lebih modest (mampu mengukur kemampuan diri sendiri), humility (rendah hati) dan humanity (manusiawi). Paradigma interkoneksi berasumsi bahwa untuk memahami kompleksitas kehidupan yang dihadapi dan dijalani manusia, setiap bangunan keilmuan apapun, tidak dapat berdiri sendiri. Ide integrasi ilmu ini muncul pada diri Amin Abdullah setelah menelaah pikiran Richard C. Martin, seorang ahli studi keIslaman dari Arizona University, dalam bukunya *Approaches to Islam in Religious Studies* dan pemikiran Muhammed Arkoun –dari Sorbonne, Paris– dalam bukunya *Tarikhikhiyyah al-Fikr al-'Araby al-Islâmy* juga Nasr Hamid Abu Zaid dari Mesir dalam bukunya *Naqd al-Khitab al-Diniy*¹³⁴.

¹³³ M. Amin Abdullah. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Paradigma Integratif-Interkonektif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), Cet. I, hlm. 92-93.

¹³⁴ Amin Abdullah, *Loc.Cit*, hlm.107.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prasyarat utama yang harus dipenuhi untuk membangun keilmuan yang integratif adalah filsafat ilmu yang spesifik, yang tidak lagi murni mengacu pada epistemologi ‘Ulûm ad-Dîn dan tidak pula epistemologi ilmu sekular. Implikasi langsung dari perubahan ini adalah peniscayaan adanya paradigma baru sebagai hal yang sangat pokok dan memiliki kedudukan yang vital dalam wilayah kerja keilmuan. Jika Islamic Studies adalah bangunan keilmuan biasa, karena ia disusun dan dirumuskan oleh ilmuan agama (ulama, fuqaha, *mutakallimûn*, *mutasawwifûn*, *mufasssirûn*, *muhadditsûn*) pada era terdahulu sesuai tuntutan zamannya, maka tidak ada alasan untuk menghindarkan diri dari pertemuan, perbincangan dan pergumulannya dengan telaah filsafat ilmu, sesuai dengan tuntutan zaman ini. Dari kerangka berpikir di atas, Amin Abdullah merumuskan bangunan keilmuan yang berwatak teoantroposentris-integralistik, lalu muncullah horison keilmuan dalam bentuk skema jaring laba-laba (lihat gambar di bawah). Inti dari gagasan ini adalah, bahwa; (1) struktur keilmuan membedakan tingkat abstraksi ilmu, mulai dari pure science sampai applied science, di mana satu sama lain saling terkait-erat; dan (2) tidak ada pemisahan antara ilmu-ilmu Islam dengan ilmu-ilmu sekuler, sebab keduanya telah menyatu. Berikut ini akan dianalisis horison jaring laba-laba keilmuan yang digagas oleh Amin Abdullah dilihat dari makna skema, konten dan hubungan antara satu-sama lain. Dengan paparan ini diharapkan ada pemahaman yang tepat mengenai gagasan Amin Abdullah tentang bangunan keilmuan yang diharapkan pada saat ini dan masa akan datang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2.4. Horison Jaring laba-laba Keilmuan Menurut M. Amin Abdullah

Pada awalnya, spider web adalah suatu strategi pembelajaran yang sengaja dirancang untuk memudahkan transfer pengetahuan dan pengalaman kepada anak didik. Umumnya strategi ini diterapkan dalam sekolah atau pembelajaran outbound. Pada konteks ini, metode spider web menawarkan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan suatu tema ke dalam semua mata pelajaran. Dalam kegiatan belajar outbound (sekolah alam), semua objek pembelajaran di alam dapat dikaitkan dalam satu tema yang nantinya akan dijabarkan dalam mata pelajaran yang akan digunakan, sedangkan dalam pembelajaran konseptual, metode ini menghasilkan suatu peta konsep.

Ciri terpenting dari peta konsep spider web itu adalah tidak menurut hirarki, kecuali berada dalam suatu kategori; dan kategorinya tidak paralel. Merujuk pengertian di atas, horison spider web yang ditawarkan Amin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abdullah adalah bersifat peta konsep. Sebagai sebuah peta konsep spider web, tentu saja peta ini dapat dimaknai sebagai berikut; (1) bahwa setiap item yang terdapat dalam peta itu memiliki hubungan-hubungan, walau tidak seluruhnya, antara yang satu dengan yang lain; inilah yang dimaksud Amin Abdullah dengan keilmuan integratif; (2) keilmuan itu berpusat pada al-Qur'an dan Sunnah dan secara hirarkis berkaitan dengan sejumlah pengetahuan sesuai dengan tingkat abstraksi dan applied-nya; (3) item-item yang terdapat dalam satu lapis lingkaran menunjukkan kesetaraan dilihat dari tingkat abstraksi atau teoritisnya; dan (4) garis-garis yang memisah antara satu item dengan item lain dalam satu lapis lingkaran tidak dapat dipahami sebagai garis pemisah.¹³⁵

b. Model Integrasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: “Pohon Ilmu”

Gagasan keilmuan menurut Imam Suprayogo digambarkan dalam sebuah pohon. terdapat sebuah keindahan, dan sangat tepat digunakan untuk menerangkan tentang integrasi antara ilmu-ilmu agama dan ilmu umum. Pohon tumbuh dalam waktu lama, bertahun-tahun, bahkan beberapa jenis tertentu usianya melebihi usia manusia. Kehidupan dan pertumbuhan pohon juga dapat untuk menggambarkan, bahwa ilmu juga selalu tumbuh dan berkembang¹³⁶.

Menurut Imam Suprayogo, dalam perspektif kurikulum, bangunan ilmu bersifat integrative-ilmu agama dan umum, digunakan metafora pohon yang tumbuh subur, lebat, dan rindang. Masing-masing bagian pohon dan

¹³⁵ Ibid, hlm. 344

¹³⁶ Imam Suprayogo, *Paradigma Pengembangan Keilmuan Islam Perspektif UIN Malang*. (Malang: UIN Malang Press, 2006), hlm. 35

bahkan tanah di mana pohon itu tumbuh digunakan untuk menerangkan keseluruhan jenis ilmu pengetahuan yang harus dikaji oleh seseorang agar dianggap telah menyelesaikan program studinya. Selayaknya sebatang pohon terdiri atas tanah di mana pohon itu tumbuh, akar yang menghujam ke bumi dengan kuatnya. Akar yang kuat akan menjadikan batang sebuah pohon berdiri tegak dan kokoh.

Pohon itu juga akan menumbuhkan dahan, ranting, dan daun dan buah yang sehat dan segar. Bagian tersebut digunakan untuk menjelaskan posisi masing-masing jenis bidang studi atau mata kuliah yang harus ditempuh oleh seseorang agar dianggap telah menyelesaikan seluruh program studinya. Integrasi Ilmu adalah keterpaduan secara nyata antara nilai-nilai agama (dalam hal ini Islam) dengan Ilmu Pengetahuan Umum atau Sains. Untuk menciptakan keterpaduan antara Ilmu Agama dan Sains membutuhkan lembaga pendidikan yang memenuhi persyaratan atas keterpaduan tersebut, hal yang perlu diperhatikan adalah suasana pendidikan, kultur akademik, kurikulum, sarana dan prasarana serta profil guru guna mewujudkan konsep pendidikan integratif seperti yang dimaksudkan. Integrasi, terpadu atau apapun sebutannya tidak hanya bersifat formal, yang hanya mencakup persoalan-persoalan sepele dan artifisial, tetapi integrasi dalam kualitas berbagai komponen sistem penyelenggaraan pendidikan, yang semuanya itu berujung pada terwujudnya kepribadian siswa yang integratif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Imam Suprayogo,¹³⁷ sebuah lembaga pendidikan bernuansa Islam menjadikan Al Quran dan hadits sebagai landasan penyelenggaraan pendidikan secara menyeluruh, baik pada tataran teologis, filosofis, teoritis-akademis, dan bahkan pada tataran praktisnya. Ia berpendapat bahwasanya selama ini al-Qur'an dan as-Sunnah hanya dijadikan sebagai dasar (*paradigma, atau frame of reference*) pelaksanaan pendidikan yang sangat terbatas, yaitu pada tataran ibadah saja. Sedangkan Informasi transendental menyangkut kehidupan luas dalam ilmu pengetahuan seperti penciptaan, manusia dan makhluk sejenisnya, jagad raya yang mencakup bumi, mata hari, bulan, bintang, langit, gunung, hujan, laut, air, tanah. Islam juga menawarkan konsep kehidupan yang menyelamatkan dan membahagiakan, baik di dunia maupun di akherat. Jika pemikiran tersebut ditarik ke tataran operasional, maka yang perlu dikembangkan adalah kurikulum, bahan ajar yang mengkaitkan (mengintegrasikan) ajaran yang bersumber dari ayat-ayat qawliyyah (al- Qur'an dan Hadist) dengan ayat-ayat kawniyyah (alam semesta) secara terpadu dan utuh. Sehingga sebuah ilmu pengetahuan dapat seimbang, tidak timpang dan berat sebelah seperti yang banyak terjadi.¹³⁸

Konsep pengembangan integrasi keilmuan dimetaforakan dalam pohon keilmuan dan dijadikan pengembangan memimpin UIN dalam perkembangannya. Metafora ini bukan tanpa alasan namun pelibatan seluruh elemen pohon bahkan tanah menjadi bahan untuk menerangkan

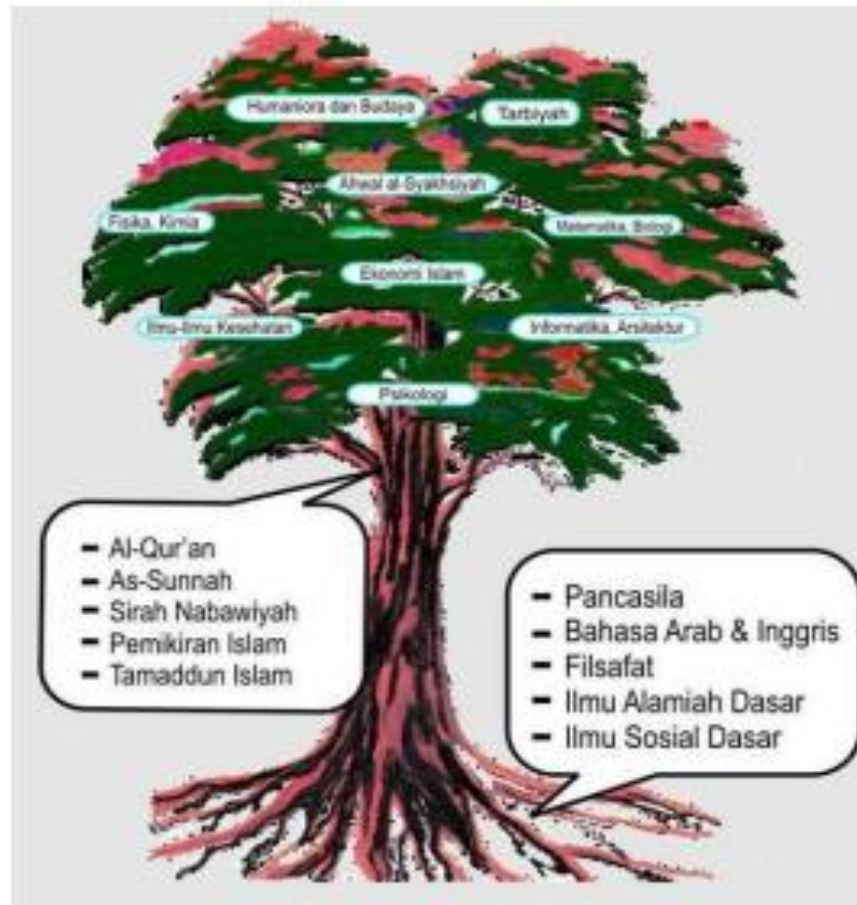
¹³⁷ Imam Suprayogo, *Ibid*, hlm. 35

¹³⁸ Imam Suprayogo, *Ibid*, hlm. 35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

segala aktivitas pembagian ilmu pengetahuan. Pohon yang digunakan sebagai penjas dalam gambar dibawah ini.



Gambar 2.5. Metafora Pohon Keilmuan Imam Suprayogo

Pohon yang tumbuh memerlukan tanah sebagai media untuk tumbuh dan berkembang ke atas, sehingga tidak akan mampu tumbuh dengan akar yang menancap dengan kuat tatkala tanah tidak terpenuhi. Oleh sebab itu tanah menjadi hal yang penting dan bersifat harus dan mempengaruhi akan tingkat pertumbuhan sang pohon. Dalam pendidikan Islam juga diperlukan hal yang bersifat kultural, sebagaimana di dalam Islam bahwa nilai kemanfaatan sebuah keilmuan adalah ketika ilmu tersebut diamalkan. Jika

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditarik dalam dunia praktis lembaga pendidikan tentu harus dilengkapi dengan fasilitas yang akan menambah kesuburan bangunan keilmuan didalamnya. Bukan hanya sekedar fasilitas pendidikan yang bersifat keilmuan umum saja seperti perpustakaan dan laboratorium namun juga dilengkapi dengan masjid dan ma'had yang akan menunjang dan mengembangkan nilai-nilai spiritual dan akhlaq¹³⁹.

Pohon yang digambarkan sebagai metafora untuk menjelaskan bangunan keilmuan itu dapat dijelaskan sebagaimana berikut. Akar, menggambarkan ilmu alat yang harus dimiliki oleh Mahasiswa yaitu Pancasila, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Filsafat, Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar. Ilmu bahasa menjadi alat untuk mendalami ilmu Alquran yaitu bahasa Arab sebagai bahasa Alquran. Bahasa Inggris menjadi alat untuk komunikasi secara global dan untuk pengembangan diri maupun professional. Pancasila sebagai bentuk manifestasi pada pandangan hidup dan falsafahnya. Filsafat dan ilmu alamiah sebagai mata pisau analisis dalam memahami Alquran dan mengkaitkannya dengan perkembangan zaman dan segala kompleksitas persoalan didalamnya. Batang, menggambarkan sumber dari ilmu yang berasal dari kitab Alquran dan sejarah kehidupan Rasulullah (hadits), pemikiran Islam, dan masyarakat Islam. Sumber ilmu tersebut harus dipelajari secara komprehensif yang memiliki hukum fardhu 'ain bagi setiap mahasiswa. Apabila tidak dapat dalam memahami dasar keilmuan, maka akan menemui kesulitan dalam

¹³⁹ Imam Suprayogo, *Tarbiyah uli al-albab: Dzikir, Fikr dan Amal Shaleh*. (Malang: UIN Malang Press, 2012), hlm.35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memahami pesan dan hikmah dalam studi agama dan sumber yang melengkapinya.¹⁴⁰

Dahan, ranting dan daun menunjukkan fakultas yang akan dipilih oleh mahasiswa. Berbeda dengan hukum di atas jika batang merupakan kewajiban (*fardhu 'ain*) maka memilih fakultas tertentu adalah *fardhu kifayah* dimana mahasiswa boleh memilih berbeda satu dengan yang lainnya. Pilihan itu misalnya Ilmu Kesehatan, Psikologi, Informatika, Arsitektur, Fisika, Kimia, Ekonomi Islam, Matematika, Biologi, Ahwal al Syahsyiyah, Tarbiyah, Humaniora dan Budaya. Sebagaimana sebuah pohon, maka akan membuahakan hasil berupa buah, maka buah ini sebagai cerminan dari integrasi keilmuan umum dan agama yaitu iman, amal sholeh dan akhlaqul karimah. Kunci dan puncak dari kejayaan keilmuan dan ilmu pengetahuan adalah kebijaksanaan yang diperolehnya dari iman dan amal shalih. Metafora ini berwujud pohon karena pohon memiliki unsur yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Pohon yang kokoh berdiri di atas akar yang kokoh, yaitu seseorang yang mempelajari ilmu pengetahuan umum dengan kemampuan berbahasa dengan baik sebagaimana kluster keilmuan yang ada diakar maka ilmu tersebut bisa menjadi alat untuk menggali sumber-sumber ilmu, baik berupa ayat qauliyah maupun kauniyah. Batang yang menggambarkan sumber ilmu sebagai penyangga dahan yang rindang. Penggambaran ini sudah seharusnya menyesuaikan dengan keilmuan yang akan diterapkan dalam

¹⁴⁰ Imam Suprayogo, *Paradigma Pengembangan Keilmuan di Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Malang Press, 2012), hlm. 45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebuah bangunan keilmuan. Bangunan keilmuan tidak boleh dan tidak bisa keluar dari sumber keilmuannya, keilmuan yang tergambar dalam dahan, ranting dandaun adalah keilmuan yang juga berlandaskan pada Alquran dan hadits yang kemudian dikembangkan dalam proses keilmuannya.. Melalui ayat dan nash yang akan menginspirasi berkembangnya keilmuan modern dalam ranting dan daun. Alquran dan hadits dengan keilmuan umum yang didapat melalui observasi dan eksperimen tentu tidak akan lepas dan saling berkaitan satu dengan yang lainnya karena pengembangan ilmu modern tidak dapat dilakukan tanpa pertimbangan teks Alquran dan hadits sebagai sumbernya¹⁴¹.

Pendapat Imam tentang integrasi keilmuan yang tergambar dari pohon adalah perwujudan dari bagaimana sebuah agama dan masyarakat mengalami timbal balik yang saling mempengaruhi. Hubungan ini bisa tercipta dari macam hubungan yang dibangun yaitu agama yang dalam hal ini berupa nash Alquran dan hadits mempengaruhi masyarakat maupun masyarakat yang mempengaruhi pemaknaan Alquran dan hadits. Dalam kacamata ini, tentu bagaimana implementasi nilai keagamaan tidak bisa hilang dari kehidupan masyarakat, sehingga tidak kehilangan “nilai guna” dalam kehidupan dan usang tertinggal zaman. Dalam perkembangannya, kemajuan metafora keilmuan yang digagas Imam Suprayogo juga tidak lepas dari kritik yang diperoleh. Diantara kritik yang muncul adalah bentuk ketidaksepakatan dengan teori yang diangkat. Persoalan yang muncul terkait

¹⁴¹ Imam Suprayogo, *Op.Cit*, hlm. 45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kritik adalah letak Alquran dan hadits yang digambarkan menduduki posisi batang dan bukan pada akar. Karena akar dinilai sebagai sumber dari kehidupan pohon yang sejalan dengan Alquran dan hadits sebagai sumber dari segala ilmu pengetahuan. Sumber ini yang dibawa ke dunia praktis maka akan muncul struktur kurikulum yang mana jika ditarik akan memunculkan kerangka yang sistematis. Posisi batang yang kemudian dalam kelanjutannya menjadi sejajar dengan keilmuan lainnya yang dihasilkan dari hasil observasi maupun eksperimen¹⁴².

Apabila dicermati maka bukan menjadi persoalan akan tata letak yang digambarkan, karena logika yang diambil adalah dalam mempelajari dan memahami Alquran dan hadits juga diperlukan ilmu dasar seperti ilmu bahasa, filsafat dan ilmu social dan ilmu dasar lainnya karena jika Alquran dan hadits tanpa dasar agama juga akan sukar dalam memahami dan mengkaitkan dengan konteks yang ada. Maka tidak bisa dikatakan juga sejajar dengan hasil eksperimen dan observasi karena sesungguhnya posisinya juga harus lebih utama dan diutamakan dibandingkan hasil eksperimen. Hal ini dikarenakan Alquran dan hadits tidak mungkin bila disejajarkan dengan keilmuan yang lain.

Kritik yang muncul juga adalah dengan beban seseorang dalam hal ini mahasiswa yang akan semakin berat jika ditambah beban akan belajar tentang Alquran dan hadits juga keilmuan yang mendukung untuk mempelajarinya

¹⁴² Imam Suprayogo, *Op.Cit*, hlm. 45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

c. Model Integrasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: “Reintegrasi Kurikulum”

Pada tahun 2002, lahirlah UIN (Syarif Hidayatullah Jakarta) pertama di Indonesia. Perubahan IAIN menjadi UIN diperlukan untuk memperbaiki sistem pendidikan Indonesia yang dinilai masih dikotomis. Untuk memacu tingkat perkembangan yang lebih tinggi dan dapat memenuhi harapan berbagai pihak, diperlukan pengembangan IAIN secara keilmuan dan kelembagaan dari “Institusi” menjadi “Universitas”.¹⁴³

Dengan keluarnya Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 031 tanggal 20 Mei 2002, IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta resmi berubah menjadi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Peresmian dilakukan oleh Wakil Presiden Republik Indonesia pada 8 Juni 2002 bersamaan dengan upacara Dies Natalis ke-45 dan Lustrum ke-9 serta pemancangan tiang pertama pengembangan Kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melalui dana Islamic Development Bank (IDB).¹⁴⁴

Berubahnya status inilah yang menyebabkan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menambah beberapa fakultas baru, di antaranya adalah Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (Program Studi Kesehatan Masyarakat) sesuai surat keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 1338/D/T/2004 Tahun 2004 tanggal 12 April 2004 tentang izin Penyelenggaraan Program Studi Kesehatan Masyarakat (S-1) pada Universitas Islam Negeri dan

¹⁴³ Waryani Fajar Riyanto, Integrasi-Intekkoneksi Keilmuan: Biografi Intelektual M. Amin Abdullah (1953-...) Person, Knowledge, and Institution, (Yogyakarta: SUKA Press, 2013), hlm. 58

¹⁴⁴ Waryani Fajar Riyanto, Integrasi-Intekkoneksi Keilmuan: Biografi Intelektual M. Amin Abdullah (1953-...) Person, Knowledge, and Institution, (Yogyakarta: SUKA Press, 2013), hlm. 587

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam tentang izin penyelenggaraan Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana (S-1) pada Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta Nomor Dj.II/37/2004 tanggal 19 Mei 2004.¹⁴⁵

Pada acara peresmian IAIN Syarif Hidayatullah menjadi UIN Syarif Hidayatullah, Azyumardi Azra (sebagai Rektor) pernah menegaskan: “Melalui Universitas Negeri ini kita ingin membangun integrasi ilmu, iman, amal, dan akhlak. Karena dengan cara inilah kita dapat membangun manusia seutuhnya, yaitu manusia yang memiliki rasa percaya diri dan dapat meraih peluang dalam kompetisi global melalui penguasaan ilmu dan keahlian profesional, sekaligus memiliki ketahanan mental melalui ketangguhan iman dan akhlak yang mulia”.¹⁴⁶

Diskursus konsep “Integrasi Ilmu-ilmu” atau “Reintegrasi Ilmu-ilmu” yang menyertai kelahiran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tidak seramai wacana konsep-konsep lain yang menyertai perubahan IAIN/STAIN menjadi UIN. Hal ini kemungkinan karena konsep “Integrasi Ilmu-ilmu” merupakan konsep yang sudah umum dikenal dalam tradisi pemikiran Islam kontemporer. Faktor lainnya kemungkinan disebabkan karena perubahan

¹⁴⁵ Waryani Fajar Riyanto, *Integrasi-Intekkoneksi Keilmuan: Biografi Intelektual M. Amin Abdullah (1953-...)* Person, Knowledge, and Institution, (Yogyakarta: SUKA Press, 2013), hlm. 588

¹⁴⁶ Azyumardi Azra, “*IAIN Jakarta Resmi Menjadi UIN Jakarta: Membangun Tradisi Pendidikan Islam yang Terbuka dan Modern*”, Kompas, Senin, 10 Juni 2002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta menjadi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta termasuk yang pertama di Indonesia.¹⁴⁷

Nyatanya, baru tiga (3) tahun kemudian, tepatnya pada tahun 2005 (2002-2005), UIN Syarif Hidayatullah Jakarta baru menerbitkan buku tentang philosophical and epistemological level yang berjudul: Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum. Buku ini disusun dalam upaya mewujudkan salah satu misi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, yaitu melaksanakan reintegrasi epistemologi keilmuan, sehingga tidak ada lagi dikhotomi antara ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama. Di bagian akhir buku Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum tersebut, ternyata justru mengutip pendapat Mukti Ali tentang pendekatan keilmuan cum doctiner yang harus dipergunakan dan pendekatan scientific cum suigeneris yang harus diterapkan dalam mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum. Atau dengan kata lain, mendekati Islam harus dengan metode “sintesis”. Baru pada tahu 2006, muncul sebuah buku akademik yang berjudul : Integrasi Keilmuan: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Menuju Universitas Riset, di mana buku ini secara tegas menggunakan istilah “integrasi dialogis”.¹⁴⁸

Paradigma integrasi dialogis (terbuka) dapat diartikan sebagai cara pandang terhadap ilmu yang terbuka dan menghormati keberadaan jenis-jenis ilmu yang ada secara proporsional dengan tidak meninggalkan sifat kritis.

¹⁴⁷ Waryani Fajar Riyanto, Integrasi-Intekkoneksi Keilmuan: Biografi Intelektual M. Amin Abdullah (1953-...) Person, Knowledge, and Institution, (Yogyakarta: SUKA Press, 2013), hlm. 589

¹⁴⁸ Waryani Fajar Riyanto, Integrasi-Intekkoneksi Keilmuan: Biografi Intelektual M. Amin Abdullah (1953-...) Person, Knowledge, and Institution, (Yogyakarta: SUKA Press, 2013), hlm. 590

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terbuka artinya suatu ilmu atau sekumpulan ilmu dapat bersumber dari agamadan ilmu-ilmu sekuler yang diasumsikan dapat bertemu saling mengisi secara konstruktif. Sedangkan kritis, artinya kedua jenis keilmuan dalam berkoeksistensi dan berkomunikasi terbuka untuk saling mengkritisi secara konstruktif. Dengan kata lain, paradigma keilmuan UIN Jakarta bersifat universal, mengapresiasi kenyataan ilmu pengetahuan yang ada, baik bersumber dari ajaran agama, alam atau dari hasil olah pikir manusia. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa prinsip dan ukuran yang dipakai dalam ilmu pengetahuan adalah sama, yaitu harus dapat dibuktikan secara rasional ataupun faktual. Karenanya UIN Jakarta selalu memposisikan kemungkinan untuk berinteraksi antar jenis ilmu pengetahuan (umum dan agama) dalam level konstruksi, eksistensi maupun dalam level pemanfaatan hasil keilmuan.¹⁴⁹

d. Model Integrasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung: “Roda Ilmu

Karakteristik ilmu-ilmu Islam dan ilmu-ilmu umum sebenarnya bagaikan dua sisi mata uang yang berbeda namun tidak terpisahkan. Dalam sejarah keilmuan, ilmu-ilmu umumberkembang pesat dalam sebuah tradisi pembuktian ayat-ayat kauniah yang menyandarkan pada objektivitas dan kebenaran ilmiah. Sedangkan ilmu-ilmu keIslaman telah meluaskan cakupannya dalam tradisi sejarah ilmu yakni perkembangan ilmu yang

¹⁴⁹ usmana (Ed), *Integrasi Keilmuan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Menuju Universitas Riset*, (Jakarta, UIN Jakarta Press, 2006), hlm. 55

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam upaya integrasi ilmu agama dan ilmu umum UIN Sunan Gunung Djati Bandung, di bawah ini digambarkan dengan metefora RODA:



Gambar 2.6. Roda Ilmu

Paradigma keilmuan UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang utuh itu dibingkai dalam metafora sebuah roda. Roda adalah bagian yang esensial dari sebuah makna kekuatan yang berfungsi penopang beban dari suatu kendaraan yang bergerak dinamis.¹⁵¹

Fungsi kendaraan dalam sebuah kendaraan ini diibaratkan fungsi UIN Bandung pada masa mendatang yang mampu menopang berbagai perkembangan budaya, tradisi, teknologi dan pembangunan bangsa sebagai tanggung jawab yang diembannya. Kekuatan roda keilmuan UIN Bandung dalam menopang semua bidang kehidupan secara dinamis. Berbagai upaya memajukan keluhuran budaya, kelestarian tradisi, penguasaan teknologi dan

¹⁵⁰ Nanat Fatah Natsir, *Strategi Pendidikan Upaya Memahami Wahyu dan Ilmu*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.139

¹⁵¹ Nanat Fatah Natsir, *Ibid*, hlm. 140

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembangunan budaya seiring dengan perubahan global namun tetap mencerminkan identitas keIslamannya.¹⁵²

Metafora roda sebagai komponen vital sebuah kendaraan melambangkan kesatuan utuh dari unsur-unsur yang saling menguatkan dan menyerasikan. Secara fisik sebuah roda adalah bagian as (*poros*), velg (dengan jari-jarinya) dan ban luar (ban karet). Tiga bagian ini bekerja simultan dalam kesatuan yang harmonis, yakni tata kerja roda. Fungsi roda sebagai penopang beban memiliki cara kerja yang unik yang saling menguatkan dan menyerasikan. Ketika roda itu berputar, maka komponen-komponen yang melekat padanya ikut bekerja sesuai dengan fungsinya.¹⁵³

Metafora filosofi pengembangan sistem kerja dan semangat akademik UIN Bandung di masa depan mengacu pada rincian “Folosoofi Roda’ ini sebagai berikut: Pertama, as atau poros roda melambangkan titik sentral kekuatan akal budi manusia yang bersumber dari nilai-nilai ilahiyah, yaitu Allah sebagai sumber dari segala sumber. Titik sentral ini mencerminkan pusat pancaran nilai-nilai keutamaan yang berasal dari pemilik-Nya (Allah Swt), sekaligus titik tujuan seluruh ikhtiar manusia dengan kata lain tauhid sebagai pondasi pengembangan seluruh ilmu. Sebab itu, ibarat gaya sentrifugal (gaya dari dalam menuju luar) yang terdapat dalam putaran roda, pancaran semangat inilah yang diisi nilai-nilai ilahiyah menjadi pusat sumbu kekuatan utama dalam proses grasi keilmuan UIN Bandung. Dari titik inilah

¹⁵² Nanat Fatah Natsir, *Ibid*, hlm. 141

¹⁵³ Nanat Fatah Natsir, *Ibid*, hlm. 141

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

paradigma keilmuan UIN Bandung berasal, meskipun dalam perkembangannya menempatkan keragaman bentuk yang berbeda.¹⁵⁴

Poros roda melambangkan titik inti pencapaian tujuan akhir. Ibarat gaya sentripetal (gaya dari luar menuju dalam) pada sebuah roda yang berputar, mencerminkan identitas keilmuan UIN Bandung yang dinamik pada derajat kedalaman tertentu merupakan hasil pengujian dengan kebenaran hakikinya yang lebih komprehensif dan menyentuh inti kehidupan yang bersumberkan pada nilai-nilai ilahiyah. Kurikulum yang dikembangkan ke arah penemuan (*invention*) dan pewarisan (*discovery*) khazanah keIslaman merupakan hakikat ilmu pengetahuan dalam upaya integrasi keilmuan UIN Bandung.¹⁵⁵

Oleh karena itu, poros roda melambangkan titik awal sekaligus titik akhir dari upaya integrasi keilmuan UIN Bandung mengedepankan corak nalar rasional dalam menggali khazanah ilmu pengetahuan Islam yang bersumber langsung dari wahyu untuk menciptakan hasil kreasi ilmu Islami yang kontemporer, dan corak berpikir kritis dan selektif terhadap ilmu pengetahuan kontemporer yang berkembang untuk menemukan benang emas ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai yang Islami.¹⁵⁶

Kedua, velg roda yang terdiri dari sejumlah jari-jari, lingkaran bagian dalam dan lingkaran luar melambangkan rumpun ilmu dengan beragam jenis disiplin yang berkembang saat ini. Setiap ilmu memiliki karakteristiknya masing-masing yang memudahkan kita untuk membedakan

¹⁵⁴ Nanat Fatah Natsir, *Ibid*, hlm. 142

¹⁵⁵ Nanat Fatah Natsir, *Ibid*, hlm. 142

¹⁵⁶ Nanat Fatah Natsir, *Ibid*, hlm. 142

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

satu dengan yang lainnya. Akan tetapi, dalam perbedaan itu terdapat fungsi yang sama, yakni ilmu sebagai alat untuk memahami hakikat hidup. Selain itu, semua ilmu memiliki fungsi serupa dalam wilayah empirik dan alat untuk memahami realitas kehidupan. Oleh karena itu, walaupun bermacam-macam disiplin ilmu tidak menunjukkan keterpisahan, tetapi hanya pengklasifikasian ilmu saja sebab hakikatnya sumber ilmu semua dari Allah Swt.¹⁵⁷

Metafora velg roda dengan berbagai komponennya persis ciri dan fungsi ilmu tadi. Jari-jari roda ibarat sejumlah disiplin ilmu yang menopang hakikat hidup yang berada pada lingkaran bagian dalam kehidupan kita. Begitu juga, kajian dalam beragam disiplin ilmu dapat menyentuh kehidupan nyata yang berada pada lingkaran luar kehidupan manusia dan alam semesta. Oleh karenanya, ilmu – baik yang berkembang dari ayat-ayat kauniyah maupun quraniyah berada dalam satu kepemilikan, yakni milik Allah Swt, bersumber dari kehendak-Nya dan dimanfaatkan manusia sebagai fasilitas hidupnya.¹⁵⁸

Metafora velg ini mencerminkan sikap optimisme bahwa integrasi keilmuan UIN Bandung sangat relevan dengan hakikat keterkaitan dan keterikatan ilmu. Ilmu pengetahuan yang satu dengan yang lainnya bekerja sama secara simulthan dan holistik guna menopang tantangan perkembangan zaman. Disparitas perbedaan dalam satuan wilayah keilmuan UIN Bandung yang beraneka waran (*colorful*) dibanding perguruan tinggi lain yang hanya

¹⁵⁷ Ibid, hlm. 143

¹⁵⁸ Ibid, hlm. 144

mengungkap ayat-ayat kauniyah tidak lagi menjadi bagian dikotomis dalam implementasi proses pendidikannya.¹⁵⁹

Selain itu, harapan dan optimisme yang tersirat dalam metafora velg sebuah roda tercermin dari dinamika velg yang berputar. Putaran ini melambangkan bahwa setiap ilmu yang dikembangkan di UIN Bandung selalu memperluas cakrawala cakupannya. Ilmu-ilmu itu tidak berhenti pada prestasinya yang telah dicapai saat ini, tetapi secara terus menerus melakukan pembaruan pada dirinya sesuai dengan perkembangan zaman.

Dinamika inilah merupakan titik singgung atau arsiran antarilmu yang dapat ditemukan secara jelas. Ibarat pergeseran posisi sebuah jari-jari roda yang menyentuh area tempat putaran jari-jari lainnya, ilmu yang satu akan saling mengisi dengan ilmu lainnya atau korelasi.¹⁶⁰ Ketiga, ban luar yang terbuat dari karet melambangkan realitas kehidupan yang tidak terpisahkan dari semangat nilai-nilai ilahiyah dan gairah kajian ilmu. Pada sisi luar ban ini dilambangkan tiga istilah, yaitu iman, ilmu dan amal shaleh sebagai cita-cita luhur yang menjadi target akhir dari profil lulusan UIN Bandung.¹⁶¹

Dasar pembedaan ilmu yang dikembangkan oleh UIN Bandung berorientasi pada usaha memadukan: pertama, hubungan organis semua disiplin ilmu pada suatu landasan keIslaman; kedua, hubungan yang integral diantara semua disiplin ilmu; ketiga, saling keterkaitan secara holistik semua disiplin ilmu untuk mencapai tujuan umum pendidikan nasional; keempat, keutamaan ilmu pengetahuan yang disampaikan berdasarkan ayat-

¹⁵⁹ *Ibid*, hlm. 144

¹⁶⁰ *Ibid*, hlm. 144

¹⁶¹ *Ibid*, hlm. 144

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ayat quranyah dan kauniyah menjadi landasan pandangan hidup yang menyatu dalam satu tarikan nafas keilmuan dan keIslaman; kelima, kesatuan pengetahuan yang diproses dan cara pencapaiannya dikembangkan secara ilmiah akademis; keenam, pengintegrasian wawasan keIslaman, kemodernan, dan keindonesiaan dalam spesialisasi dan disiplin akademis. Semua itu diabadikan untuk kesejahteraan manusia secara bersama-sama yang merupakan tiga komponen utama dari peneguhan iman, ilmu dan amal shaleh.

Dengan ungkapan lain, implementasi proses pembelajaran pada UINBandung dapat menghasilkan kualifikasi sarjana yang memiliki keagungan al-Akhlak al-Karimah, kearifan spiritual, keluasan ilmu, dan kematangan professional.¹⁶²

e. Model Integrasi UIN Alauddin Makassar: “Sel Cemara Ilmu”

Perubahan IAIN Alaudin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar didasarkan pada konsep “Integrasi dan Interkoneksi Sains dan Ilmu Agama” dengan menggunakan metafora “Sel Cemara”¹⁶³

¹⁶² Ibid, hlm. 146

¹⁶³ Waryani Fajar Riyanto, Integrasi-Intekkoneksi Keilmuan: Biografi Intelektual M. Amin Abdullah (1953-...) Person, Knowledge, and Institution, (Yogyakarta: SUKA Press, 2013), hlm. 605

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2. 7. Sel Cemara Ilmu

Pengilustrasian pohon cemara itu memiliki indikator sebagai sesuatu yang hidup (tidak mati), sejuk dipandang. Layaknya sebuah pohon, maka semakin lama ia akan semakin tumbuh dan berkembang, lalu kemudian mengerucut. Selain itu, semakin lama ia pun akan semakin rindang. Pohon tersebut juga akan menghasilkan buah, yang pada akhirnya akan menjadi nama suatu ilmu, dan pastinya ia akan berbuah lagi. Antara satu bagian dan bagian lainnya saling terintegrasi dan berinterkoneksi. Segisegi interkoneksi sintetik adalah gambaran dari selnya. Sementara yang memberikan gambaran transendental akhir adalah cemara, yakni melalui kerasulan Muhammad menuju Allah. Namun sayangnya, rumusan operasional konsep “Sel Cemara Ilmu” itu dalam praksis kurikulum, sama halnya dengan UIN Bandung, belum ditemukan. Konsep tersebut belum

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dioperasionalisasi dalam bentuk kebijakan yang lebih praktis, khususnya dalam proses belajar mengajar. Yang ada barulah kebijakan yang bersifat umum demi mendukung keberlangsungan dari proses pembelajaran yang integratif.¹⁶⁴

Di antara kebijakan makro yang telah digulirkan adalah sebagai berikut: Pertama, terhadap kebutuhan pasar, kurikulum haruslah bersifat adaptif, terhadap perkembangan iptek, haruslah bersifat up to date, dan terhadap pengembangan kepribadian mahasiswanya, haruslah memiliki sifat akomodatif; dan Kedua, Kurikulum tertata berdasarkan kerangka integrasi keilmuan dan berpijak pada kompetensi/kemampuan program pembelajaran. Adapun kebijakan turunannya adalah beirkut ini:

- a) Review Kurikulum dan silabus untuk Mengintegrasikan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum
- b) Memasukkan nilai-nilai agama ke dalam kurikulum dan silabus yang dipergunakan di Fakultas umum
- c) Mendorong seluruh dosen untuk melakukan penelitian tentang integrasi Islam, sains, teknologi, dan seni minimal 50% per tahun
- d) Penelitian kajian ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh dosen-dosen Fakultas umum diupayakan untuk memasukan nilai-nilai agama.
- e) Mempublikasikan karya ilmiah staf edukatif diupayakan dipublikasikan internasional --minimal 10 buah per tahun

¹⁶⁴ Azhar Arsyad, "Buah Cemara Integrasi dan Interkoneksi Sains dan Ilmu Agama", *Huafa: Jurnal Studia Islamika*, Vol. 8, No.1, Juni 2011, hlm.11-12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f) Menyusun paket buku ajar yang memuat integrasi keilmuan antara ilmu umum dan keIslaman¹⁶⁵.

1. UIN Sunan Ampel Batam: “Menara Kembar Tersambung”

Menyikapi skema untuk meresponi tuntutan perkembangan ilmu teknologi dan pengetahuan, IAIN Sunan Ampel Batam ikut serta dalam proses pengusulan alih status kelembagaannya menuju UIN Sunan Ampel Batam. Usulan tersebut berbuah hasil, hingga mendapatkan ketetapan dari pemerintah, sesuai dengan Peraturan Presiden No. 65 Tahun 2013, maka secara resmi Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Batam diakui perubahan bentuk kelembagaannya menjadi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Batam Selayaknya universitas pada umumnya, perubahan status kelembagaan ini menuntut Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Batam untuk juga merencanakan sebuah konsep integrasi keilmuannya. Selaras dengan visinya, yakni “Menjadi Universitas Islam yang kompetitif dan unggul berskala internasional”,¹⁶⁶

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Batam mengembangkan paradigma/pemikiran integrasi keilmuan yang disebut “Menara Kembar Tersambung” atau disebut dengan *Integrated Twin Towers*.¹⁶⁷ Pada mulanya, paradigma integrasi keilmuan tersebut bernama Twin Towers (Menara Kembar), di mana Prof. Nur Syam sebagai penggagas untuk kali pertamanya, yang pada saat itu ia memiliki jabatan sebagai seorang Rektor.

¹⁶⁵ Azhar Arsyad, “*Ibid*”, hlm.11-12

¹⁶⁶ Silakan akses “Visi, Misi dan Tagline” dalam <http://www.uinsby.ac.id/id/185/visi-misi-dan-tagline.html>

¹⁶⁷ Silakan akses, “Paradigma Keilmuan” dalam <http://www.uinsby.ac.id/id/251/paradigm-keilmuan.html> (diakses pada 20 Nopember 2015).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ia menyatakan bahwa, pada saat ia mencalonkan diri sebagai rektor, yakni pada Agustus 2008, ia mengusung konsep “Menara Kembar” (*Twin Towers*). Adapun pengusulan tersebut adalah sebagai tawaran untuk memberi label kekhasan bagi ilmu keIslaman di Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Batam. Paradigma *Twin Towers* (Menara Kembar), sejak 2013, berubah menjadi *Integrated Twin Towers* atau “Menara Kembar Tersambung”.

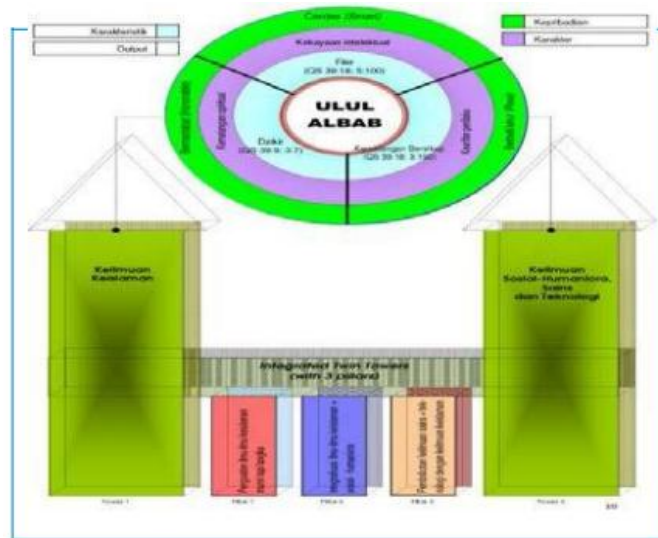
Berdasarkan yang disampaikan oleh Tim Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Batam dalam buku *Desain Akademik UIN Sunan Ampel Batam: Buiding Character Qualities for the Smart, Pious and Honourable Nation*, paradigma keilmuan “*Integrated Twin Towers*”, secara epistemologis, berusaha untuk melakukan pembangunan atas struktur keilmuan, di mana ilmu keagamaan dan ilmu sosial/humaniora serta ilmu alam memungkinkan dapat berkembang secara wajar dan memadai. Kewibawaan yang sama dimiliki oleh keduanya, sehingga dengan demikian, saling merasa superior dan inferior tidak dialami oleh keduanya. Ilmu keIslaman mengalami perkembangan dalam segi kapasitas dan memungkinkan akan perkembangannya.

Demikian juga pada ilmu lainnya, di mana mengalami perkembangan pula dalam kapasitas dan rentangannya. Sebuah menara yang satu dapat digambarkan sebagai ilmu keIslaman, sementara satunya lagi adalah ilmu lainnya. Keduanya memiliki ketersambungan/keterikatan dan berjumpa dalam puncak yang saling menyapa, di mana yang dikenal dengan konsep

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ilmu keIslaman multidisipliner. Menara yang satu sebagai pendekatan dan yang lainnya menjadi subject matter.¹⁶⁸ Paradigma integrasi keilmuan “Menara Kembar Tersambung” UIN Sunan Ampel dapat diilustrasikan pada gambar di bawah ini:¹⁶⁹



Gambar: 2.8. “Menara Kembar Tersambung”

Berdasarkan ilustrasi gambar tersebut di atas menerangkan bahwa paradigm/pemikiran integrasi keilmuan “Menara Kembar Tersambung” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel memiliki maksud untuk melahirkan lulusan yang Ulul al-Albab, yang mana dapat dijadikan sebagai sumber daya manusia yang dapat melakukan pengintegrasian antara praktik zikir dan pikir dalam praktik/pengimplementasian kehidupan sehari-hari (Q.S. 39:9; 3:7). Kedewasaan dalam bersikap juga dimilikinya, selainnya juga pilihan yang terbaik dalam hidup pun mampu diambil, tentu sesuai dengan petunjuk

¹⁶⁸ Tim UIN Sunan Ampel Batam. *Desain Akademik UIN Sunan Ampel Batam: Building Character Qualities for the Smart, (Pious and Honourable Nation*. Batam: UINSA Press, Cet. II, 2015), hlm. 34-35

¹⁶⁹ Ibid., hlm. 47.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ilahi (Q.S. 39:18; 5:100), di samping mampu mempersembahkan kemapanan intelektual (Q.S. 39:18; 3:190).

Secara konkret, lulusan yang Ulul al-Albab diterjemahkan dalam standar kompetensi lulusan (SKL) yang memiliki kekayaan intelektual, kematangan spiritual, dan kearifan perilaku. Kekayaan intelektual diharapkan mampu mengatarkan individu lulusan yang memiliki kepribadian smart cerdas). Idealnya, kematangan spiritual dapat tertanam kuat dalam diri inidividu lulusan kepribadian honourable (bermartabat). Arifnya sebuah perilaku dimaksudkan agar individu lulusan dapat memperkaya kepribadian pious (berbudi Luhur).¹⁷⁰

Demi bisa menciptakan lulusan seperti ini, integrasi keilmuan pun dirancang oleh UIN Sunan Ampel, yakni yang “menyambungkan” antara Menara I – Keilmuan KeIslaman – dengan Menara II – Keilmuan Humaniora, Sains, dan Teknologi. Ada tiga pilar yang mengantarai ketersembungan kedua menara ini, yaitu pilar (1) penguatan ilmu-ilmu keIslaman murni tapi langka, pilar (2) integrasi ilmu-ilmu keIslaman dan sosial-humaniora, dan pilar (3) pembobotan keilmuan sains dan teknologi dengan keilmuan keIslaman

UIN Walisongo Semarang: “Intan Berlian Ilmu

Sejak 19 Desember 2014, IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Walisongo Semarang secara resmi telah menjadi UIN (Universitas Islam Negeri) Walisongo. Demi mempertanggungjawabkan konsekuensi

¹⁷⁰ Ibid., hlm. 46.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akademik dari alih status kelembagaan UIN Walisongo Semarang ini, UIN Walisongo menegaskan paradigma “Kesatuan Ilmu” (*Unity of Science/Wahdat al-‘Ulum*) dengan model/pola “Intan Berlian Ilmu” sebagai paradigm keilmuan institusi UIN Walisongo Semarang. Kerangka keilmuan ini merupakan hasil gagasan Dr. H. Abdul Muhayya, M.A. dan Dr. H. Muhyar Fanani, M.Ag.¹⁷¹

Muhyar Fanani menyatakan bahwa, “Kesatuan Ilmu” yang dimaksud adalah bahwa pada dasarnya, seluruh ilmu adalah satu kesatuan yang berasal dari dan berakhir pada Allah, yakni melalui wahyu-Nya, baik secara langsung ataupun sebaliknya (tidak langsung). Dalam kerangka ini, wahyu memiliki pandangan sebagai fondasi penguat bagi penyatuan ilmu pengetahuan. Ilmu selalu mengalami proses dan dialog menuju tujuan yang satu/tunggal, yakni Sang Pencipta Yang Mahatahu. Karena semua ilmu itu berasal dari dan bermuara pada sumber yang Satu, maka seharusnya semua ilmu itupun berdialog dan bermuara pada tujuan yang satu, yakni dapat mengantarkan pengkajinya untuk lebih dekat dan mengenal Allah sebagai *l-‘A l i m* (Yang Maha Tahu)¹⁷²

Dalam pengilustrasian paradigm/konsep integrasi “Kesatuan Ilmu,” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang menggunakan “intan berlian” sebagai metaporanya. Yang dimaksudkan dengan “intan berlian” disini, sebagaimana dipertegas oleh Tsuwaibah, bahwa intan berlian tersebut

¹⁷¹ Luthfiyatul Hiqmah, “Wahdatul Ulum sebagai Konsep Integrasi Islam dan Sains di UIN Walisongo” dalam <http://hiqmah12.blogspot.co.id/2014/05/wahdatul-ulum-sebagai-konsep-integrasi.html> (diakses pada 20 Nopember 2015)

¹⁷² Imam Taufiq, “Komitmen Kebangsaan IAIN” dalam Suara Merdeka, 7 April 2014

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah suatu benda yang begitu indah, memiliki nilai yang tinggi, cemerlang, berkilau dengan sinar yang memancar, tajam, sumbu dan sisi yang dimiliki saling berhubungan antara satu dan lainnya, dan memberikan pencerahan dengan lima sisi yang saling berkaitan.¹⁷³ Ilustrasi paradigma integrasi “Kesatuan Ilmu” Universitas Islam Negeri Walisongo dengan ilustrasi “Intan Berlian Ilmu” dari Muhyar Fanani, adalah sebagai berikut.¹⁷⁴



Gambar 2.9. Intan Berlian Ilmu

Dari paparan tersebut maka bisa disimpulkan, bahwa secara substantif, model integrasi keilmuan yang telah ditawarkan oleh ke 7 (tujuh) Universitas Islam Negeri di atas sesungguhnya sama-sama ingin dikotomi antara ilmu-ilmu agama dan umum dihilangkan. Disamping itu, semua universitas itu pun al-Qur'an dan Sunnah (wahyu) dijadikan sebagai core atau basis bagi keilmuan yang telah dikembangkannya. Dengan kata lain, keahlian apa pun yang dimiliki oleh seorang intelektual Muslim, akan senantiasa menjadikan sumber ajaran Islam, yakni al-Qur'an dan Sunnah

¹⁷³ Muhyar Fanani, “Paradigma Kesatuan Ilmu (Unity Of Sciences) dalam Visi dan Misi IAIN Walisongo”, Presentasi dalam bentuk Powerpoint disampaikan pada 30 Oktober 2013 di Hotel Novotel, Semarang

¹⁷⁴ Muhyar Fanani, “Paradigma Kesatuan Ilmu (Unity Of Sciences) dalam Visi dan Misi IAIN Walisongo”, Presentasi dalam bentuk Powerpoint disampaikan pada 30 Oktober 2013 di Hotel Novotel, Semarang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai basis dan core bagi spirit keilmuannya, baik di dalam bidang ilmu-ilmu alam, sosial, ataupun humaniora. Pada gilirannya, semangat ini membawa intelektualisme Muslim untuk mencapai era keemasannya.¹⁷⁵

Di mana kesemuanya itu hadir karena wahyu pertama – yang pada saat itu, telah menjiwai kehidupan masyarakat Muslim– yang memberikan semangat dan dorongan. Jika dilakukan klasifikasi dari beberapa universitas Islam Negeri di atas tampak, bahwa dalam melihat integrasi keilmuan yang telah terkonsep dan telah dirumuskan di beberapa Universitas Islam Negeri tersebut, terdapat 3 grade, yaitu: Grade pertama dimiliki oleh Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Secara sistematis dan berkelanjutan, telah dapat dirumuskan oleh kedua UIN tersebut, yakni berawal dari paradigma/konsep filosofis sampai dengan pada operasional penyusunan kurikulum dan proses belajar mengajar/pembelajaran. Penindaklanjutan terhadap konsep integrasi keilmuan juga telah mampu dilakukan oleh kedua Universitas Islam Negeri tersebut – baik dalam upaya pengembangan kurikulum, silabus, SAP, pembelajaran, maupun dalam kultur akademik itu sendiri – yakni ke dalam tataran yang lebih operasional-implementatif. Sementara konsep integrasi keilmuan pada Universitas Islam Negeri lainnya masih berhenti pada tataran normatif-filosofis dan masih dalam proses pencarian bentuk penerapan yang sesuai dengan UIN masing-masing.

¹⁷⁵ Abdullah Idi dan Toto Suharto. *Revitalisasi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Tiara Wacana, Cet. I, 2006), hlm. 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masih belum ada penindaklanjutan yang lebih dalam bentuk operasional-implementatif, selain itu juga masih berhenti pada tataran normatif-filosofis. Grade Kedua, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Batam, memiliki grade kedua ini. konsep integrasi keilmuan juga telah dimiliki oleh ke -3 (tiga) Universitas Islam Negeri, tetapi belum terformulasikan secara operasional dan sampai saat ini, karena masih berbentuk bunga rampai. Selain itu juga belum dimilikinya buku rujukan operasional yang bisa dijadikan sebagai pedoman oleh sivitas di akademiknya. Grade Ketiga, telah dimiliki oleh Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Proses pemahaman dan pembelajaran terhadap model integrasi keilmuan yang akan dikembangkan tersebut, masih dilakukan oleh kedua UIN ini.

2. Model Integrasi Islam dan Sains UIN Suska Riau

Integrasi sains dan Islam dikonstruksi atas dasar pandangan terhadap ilmu pengetahuan, khususnya ontology dan epistemology-nya. Secara ontology, segala yang wujud ini selain wujud Tuhan bergantung sepenuhnya kepada Tuhan. Keberadaannya tetap dalam pengaturan-Nya, baik keberadaannya secara esensial maupun sistem atau hukum yang berlaku padanya, termasuk wujud alam dan segala isinya yang menjadi objek kajian sains. Maka, pengkaji sains sepatutnya menyadari bahwa persoalan ilmu pengetahuan yang sedang ditekuni baik dalam penelitian maupun dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran adalah wujud yang tidak berdiri sendiri; ia bergantung kepada Allah dan keberadaannya sesuai ketentuan-Nya. Hukum alam dan teori yang ditemukan melalui penelitian maupun yang disampaikan dalam pembelajaran merupakan ketetapan Tuhan yang ditemukan oleh manusia. Hal itu perlu diyakini dan disadari, karena ia bagian dari sistem keimanan Islami yang disebut oleh para ulama dengan istilah tawhid rububiyah. Integrasi ilmu dibangun di atas kepercayaan atau keyakinan ini. Jika ini belum tertanam dalam pribadi para pengkaji, baik peneliti maupun pengembang sains maka integrasi tidak mungkin dapat dilaksanakan. Terkait dengan integrasi di UIN Suska Riau, konsep integrasi sains dengan Islam tercermin pada logo UIN Suska Riau, yaitu Spiral Andromeda.



Gambar. 2.10. Spiral Andromeda

Tiga Spiral Andromeda mempunyai makna filosofis integrasi tiga bidang keilmuan –agama, sains, dan humaniora– yang bertumpu pada dan bersumber dari satu titik temu tauhid, yakni Keesaan Allah swt. sebagai Zat yang menjadi pencipta dan sumber inspirasi pengetahuan. Ilmu-ilmu kealaman dan ilmu-ilmu sosial humaniora ini tiada lain sesungguhnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan ayat-ayat Allah yang ada di afaq dan anfas yang harus dikuasai manusia dalam rangka membenaran atas Alquran, wahyu Allah¹⁷⁶.

Dengan konsep integrasi ini, para lulusan UIN Suska Riau akan menjadi pribadi-pribadi yang mempunyai keyakinan agama yang kuat dan profesional di bidang keilmuan masing-masing. Pertautan ketiga bidang keilmuan ini harus tercermin dalam kurikulum yang dikembangkan di lingkungan UIN Suska Riau, meskipun wujud dan pendekatan integrasinya akan mungkin berbeda dari satu bidang ilmu dengan yang lain disebabkan oleh perbedaan nature atau karakteristik keilmuan.

Selain dari model Integrasi Islam dan Sains di atas terdapat juga beberapa model integrasi seperti:

a. Model IFIAS

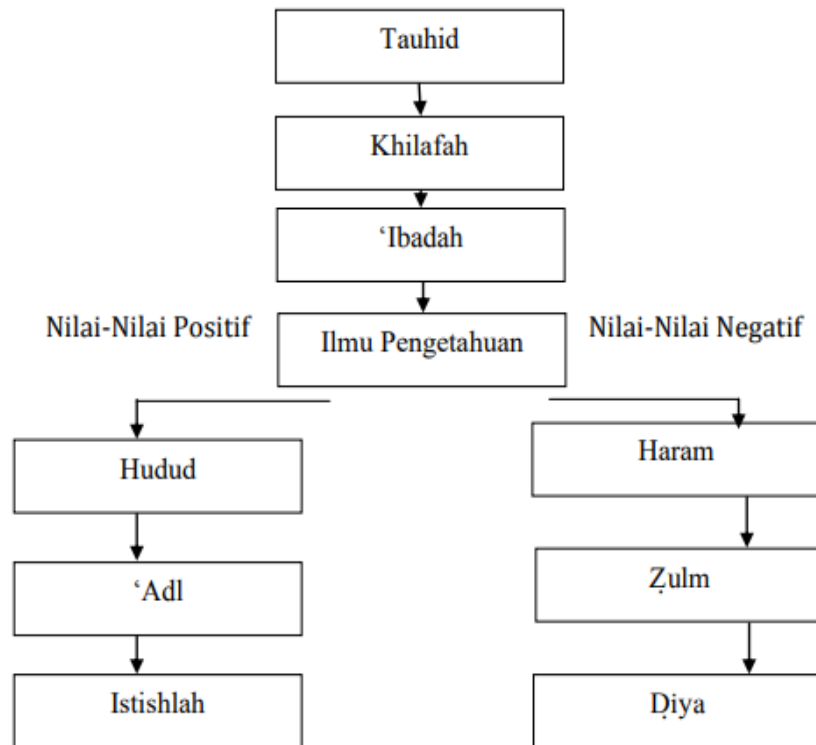
Model integrasi keilmuan IFIAS (*International Federation of Institutes of Advance Study*) muncul pertama kali dalam sebuah seminar tentang "Knowledge and Values", yang diselenggarakan di *Stickholm* pada September 1984. Model yang dihasilkan dalam seminar itu dirumuskan dalam gambar skema berikut ini¹⁷⁷:

¹⁷⁶ Zarkasih, Yusuf, K. M., Hasanuddin, & Susilawati. (2016). Integrasi Ilmu Naqli dan Aqli dan Implementasinya dalam Pembelajaran di Universiti Sains Islam Malaysia (Research Report). Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

¹⁷⁷ Nur Jamal, *Op.Cit.*, hlm.82-101

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2.11. Model integrasi keilmuan IFIAS (*International Federation of Institutes of Advance Study*)

Skema di atas kurang lebih dapat dijelaskan sebagai berikut: Iman kepada Sang Pencipta membuat ilmuwan Muslim lebih sadar akan segala aktivitasnya. Mereka bertanggungjawab atas perilakunya dengan menempatkan akal di bawah otoritas Tuhan.¹⁷⁸ Karena itu, dalam Islam, tidak ada pemisahan antara sarana dan tujuan sains. Keduanya tunduk pada tolok ukur etika dan nilai keimanan. Ia harus mengikuti prinsip bahwa sebagai ilmuwan yang harus mempertanggungjawabkan seluruh aktivitasnya pada Tuhan, maka ia harus menunaikan fungsi sosial sains untuk melayani masyarakat,

¹⁷⁸ Nurcholis Majid, *Masa Depan Islam Dalam Majalah INOVASI*, (Yogyakarta: UMY, 1994), hlm.268.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan dalam waktu yang bersamaan melindungi dan meningkatkan institusi etika dan moralnya¹⁷⁹.

Dengan demikian, pendekatan Islam pada sains dibangun di atas landasan moral dan etika yang absolut dengan sebuah bangunan yang dinamis berdiri di atasnya. Akal dan objektivitas dianjurkan dalam rangka menggali ilmu pengetahuan ilmiah, di samping menempatkan upaya intelektual dalam batas-batas etika dan nilai-nilai Islam. Anjuran nilai-nilai Islam abadi seperti khilafa, ibadah, dan adl adalah aspek subjektif sains Islam. Emosi, penyimpangan, dan prasangka manusia harus disingkirkan menuju jalan tujuan mulia tersebut melalui penelitian ilmiah. Objektivitas lembaga sains itu berperan melalui metode dan prosedur penelitian yang dimanfaatkan guna mendorong formulasi bebas, pengujian dan analisis hipotesis, modifikasi, dan pengujian kembali teori-teori itu jika mungkin. Karena sains menggambarkan dan rnenjabarkan aspek realitas yang sangat terbatas, ia dipergunakan untuk mengingatkan kita akan keterbatasan dan kelemahan kapasitas manusia. Al-Qur'an juga mengingatkan kita agar sadar pada keterbatasan kita sebelum terpesona oleh keberhasilan penemuan-penemuan sains dan hasil-hasil penelitian ilmiah¹⁸⁰.

5. Model Akademi Sains Islam Malaysia (ASASI)

Model yang dikembangkan oleh Akademi Sains Islam Malaysia (ASASI) muncul pertama kali pada Mei 1977 dan merupakan satu usaha yang penting dalam kegiatan integrasi keilmuan Islam di Malaysia karena

¹⁷⁹ Nur Jamal, *Op.Cit*, hlm.82-101

¹⁸⁰ Nur Jamal, *Ibid*, hlm.82-101

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

untuk pertamanya, para ilmuwan Muslim di Malaysia bergabung untuk, antara lain, menghidupkan tradisi keilmuan yang berdasarkan pada ajaran Kitab suci al-Qur'an.¹⁸¹ Tradisi keilmuan yang dikembangkan melalui model ASASI ini pandangan bahwa ilmu tidak terpisah dari prinsip-prinsip Islam¹⁸².

Model ASASI ingin mendukung dan mendorong pelibatan nilai-nilai dan ajaran Islam dalam kegiatan penelitian ilmiah; menggalakkan kajian keilmuan di kalangan masyarakat; dan menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber inspirasi dan petunjuk serta rujukan dalam kegiatan-kegiatan keilmuan. ASASI mendukung cita-cita untuk mengembalikan bahasa Arab, selaku bahasa Al-Qur'an, kepada kedudukannya yang hak dan asli sebagai bahasa ilmu bagi seluruh Dunia Islam, dan berusaha menyatukan ilmuwan-ilmuwan Muslim ke arah memajukan masyarakat Islam dalam bidang sains dan teknologi.¹⁸³

Model Islamic Worldview

Model ini berangkat dari pandangan bahwa pandangan dunia Islam (*Islamic worldview*) merupakan dasar bagi epistemologi keilmuan Islam secara menyeluruh dan integral. Dua pemikir Muslim ini menggagas dan mengembangkan model ini adalah *Alparslan Acikgenc*, Guru Besar Filsafat pada Fatih University, Istanbul Turki.¹⁸⁴ Ia mengembangkan empat pandangan dunia Islam sebagai kerangka komprehensif keilmuan Islam,

¹⁸¹ Munawar Ahmad Anees, *Menghidupkan Kembali Ilmu Dalam Jurnal-Jurnal Studi Islam*, (Bandung: Yayasan Mutahhari, 1991), hlm.83

¹⁸² Nur Jamal, *Op.Cit*, hlm.82-101

¹⁸³ Nur Jamal, *Ibid* hlm.82-101

¹⁸⁴ Fuad Jabali, *Modernisasi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), hlm.123-125.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yaitu: iman sebagai dasar struktur dunia (*world structure, iman*), ilmu sebagai struktur pengetahuan (*knowledge structure, al-'ilm*), fiqh sebagai struktur nilai (*value structure, al-fiqh*); dan kekhalifahan sebagai struktur manusia (*human structure, khalifah*).¹⁸⁵

d. Struktur Pengetahuan Islam

Model ini menggunakan nama salah seorang ahli medis Perancis, Maurice Bucaille, yang pernah menggegerkan dunia Islam ketika menulis suatu buku yang berjudul "*La Bible, le Coran et la Science*", yang juga telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Model ini bertujuan mencari kesesuaian penemuan ilmiah dengan ayat Al-Qur'an. Model ini banyak mendapat kritik, lantaran penemuan ilmiah tidak dapat dijamin tidak akan mengalami perubahan di masa depan. Menganggap Al-Qur'an sesuai dengan sesuatu yang masih bisa berubah berarti menganggap Al-Qur'an juga bisa berubah¹⁸⁶.

e. Model Bucaillisme

Model ini menggunakan nama salah seorang ahli medis Perancis, Maurice Bucaille, yang pernah menggegerkan dunia Islam ketika menulis suatu buku yang berjudul "*La Bible, le Coran et la Science*", yang juga telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Model ini bertujuan mencari kesesuaian penemuan ilmiah dengan ayat Al-Qur'an. Model ini banyak mendapat kritik, lantaran penemuan ilmiah tidak dapat dijamin tidak akan mengalami perubahan di masa depan. Menganggap Al-Qur'an sesuai

¹⁸⁵ Nur Jamal, *Op.Cit*, hlm.82-101

¹⁸⁶ A. Rasyidi, *Terjemahan Bibel Qur'an dan Sains*,(Jakarta: Bulan Bintang, 1992),hlm.41

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan sesuatu yang masih bisa berubah berarti menganggap Al-Qur'an juga bisa berubah.¹⁸⁷

1. Model Integrasi Keilmuan Berbasis Filsafat Klasik

Model Integrasi Keilmuan Berbasis Filsafat Klasik berusaha menggali warisan filsafat Islam klasik. Salah seorang sarjanayang berpengaruh dalam gagasan model ini adalah Seyyed Hossein Nasr. Menurut Seyyed Hossein Nasr pemikir Muslim klasik berusaha memasukkan Tauhid ke dalam skema teori mereka. Prinsip Tauhid, yaitu Kesatuan Tuhan dijadikan sebagai prinsip kesatuan alam tabi'i. Para pendukung model ini juga yakin bahwa alam tabi'i hanyalah merupakan tanda atau ayat bagi adanya wujud dan kebenaran yang mutlak. Hanya Allah-lah Kebenaran sebenar-benarnya, dan alam tabi'i ini hanyalah merupakan wilayah kebenaran terbawah¹⁸⁸.

g. Model Integrasi Keilmuan Berbasis Tasawuf

Pemikir yang terkenal sebagai penggagas integrasi keilmuan Islam yang dianggap bertitik tolak dari tasawwuf ialah Syed Muhammad Naquib al-Attas, yang kemudian ia istilahkan dengan konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan (*Islamization of Knowledge*). Gagasan ini pertama kali muncul pada saat konferendi Makkah, di mana pada saat itu, Al-Attas menghimbau dan menjelaskan gagasan "Islamisasi Ilmu Pengetahuan".

Identifikasinya yang meyakinkan dan sistematis mengenai krisis epistemologi umat Islam sekaligus formulasi jawabannya dalam bentuk Islamisasi ilmu pengetahuan masa kini yang secara filosofis berkaitan,

¹⁸⁷ A. Rasyidi, *Op.Cit.*, hlm.41

¹⁸⁸ Wan Daud, Wan Ramli bin dan Shaharir bin Mohamad Zain, "Pemelayuan, Pemalaysiaan dan Pengislaman Ilmu Sains dan Teknologi dalam Konteks Dasar Sains Negara", *Jurnal Kesturi*, Nomor 1 (1999), hlm.14-15.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

benar-benar merupakan prestasi inovatif dalam pemikiran Islam modern. Formulasi awal dan sistematis ini merupakan bagian integral dan konsepsinya mengenai pendidikan dan universitas Islam serta kandungan dan metode umumnya. Karena kebaruan ide-ide yang dipresentasikan dalam kertas kerjanya di Makkah, tema-tema gagasan ini diulas kembali dan dijelaskan panjang lebar pada Konferensi Dunia yang Kedua mengenai Pendidikan Umat Islam pada 1980 di Islamabad.

Dalam karya-karyanya, dia mencoba menghubungkan deIslamisasi dengan westernisasi, meskipun tidak secara keseluruhan. Dari situ, dia kemudian menghubungkan program Islamisasi ilmu pengetahuan masa kini dengan dewesternisasi. Predikat ilmu masa kini" sengaja digunakan sebab ilmu pengetahuan yang diperoleh umat Islam yang berasal dari kebudayaan dan peradaban pada masa lalu, seperti Yunani dan India, telah diIslamkan. Gagasan awal dan saran-saran yang konkret ini, tak pelak lagi, mengundang berbagai i reaksi dan salah satunya dari almarhum Isma'il Al-Faruqi dengan agenda Islamisasi Ilmu Pengetahuannya.¹⁸⁹

h. Model Integrasi Keilmuan Berbasis Fiqh

Pemikir yang terkenal sebagai penggagas integrasi keilmuan Islam yang dianggap bertitik tolak dari tasawwuf ialah Syed Muhammad Naquib al-Attas, yang kemudian ia istilahkan dengan konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan (*Islamization of Knowledge*). Gagasan ini pertama kali muncul pada saat konferendi Makkah, di mana pada saat itu, Al-Attas menghimbau

¹⁸⁹ Syed M. Naquib al-Attas, *Islam dan Sekularisme*, (Kuala Lumpur : Angkatan Muda Belia Islam Malaysia, ABIM, 1978), hlm.43-44

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan menjelaskan gagasan "Islamisasi Ilmu Pengetahuan". Identifikasinya yang meyakinkan dan sistematis mengenai krisis epistemologi umat Islam sekaligus formulasi jawabannya dalam bentuk Islamisasi ilmu pengetahuan masa kini yang secara filosofis berkaitan, benar-benar merupakan prestasi inovatif dalam pemikiran Islam modern.

Formulasi awal dan sistematis ini merupakan bagian integral dan konsepsinya mengenai pendidikan dan universitas Islam serta kandungan dan metode umumnya. Karena kebaruan ide-ide yang dipresentasikan dalam kertas kerjanya di Makkah, tema-tema gagasan ini diulas kembali dan dijelaskan panjang lebar pada Konferensi Dunia yang Kedua mengenai Pendidikan Umat Islam pada 1980 di Islamabad. Dalam karya-karyanya, dia mencoba menghubungkan deIslamisasi dengan westernisasi, meskipun tidak secara keseluruhan.

Dari situ, dia kemudian menghubungkan program Islamisasi ilmu pengetahuan masa kini dengan dewesternisasi. Predikat ilmu masa kini" sengaja digunakan sebab ilmu pengetahuan yang diperoleh umat Islam yang berasal dari kebudayaan dan peradaban pada masa lalu, seperti Yunani dan India, telah diIslamkan. Gagasan awal dan saran-saran yang konkret ini, tak pelak lagi, mengundang pelbagai reaksi dan salah satunya dari almarhum Isma'il Al-Faruqi dengan agenda Islamisasi Ilmu Pengetahuannya.¹⁹⁰

Model Kelompok Ijmali (*Ijmali Group*)

Pendekatan Ijmali dipelopori oleh Ziauddin Sardar yang memimpin sebuah kelompok yang di namainya Kumpulan Ijmali (*Ijmali Group*).

¹⁹⁰ Syed M. Naquib al-Attas, *Op.Cit*, hlm.43-44

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Ziauddin Sardar tujuan sains Islam bukan untuk mencari kebenaran akan tetapi melakukan penyelidikan sains menurut kehendak masyarakat Muslim berdasarkan etos Islam yang digali dari Al-Qur'an. Sardar yakin bahwa sains adalah sarat nilai (*value bounded*) dan kegiatan sains lazim dijalankan dalam suasana pemikiran atau paradigma tertentu. Pandangan ini mengikuti konsep paradigma ilmu Thomas Kuhn. Sardar juga menggunakan konsep 'adl dan zulm sebagai kriterium untuk dilaksanakan. Walaupun Sardar yakin dengan pendekatan Kuhn yang bukan hanya merujuk kepada sistem nilai saja, tetapi kebenaran sains itu sendiri, namun ia tidak langsung membicarakan kebenaran teori sains Barat itu sendiri.

Pandangan Sardar ini seakan-akan menerima semua penemuan sains Barat modern dan hanya prihatin terhadap sistem nilai atau etos yang mendasari sains tersebut. Dengan menggunakan beberapa istilah dari Al-Qur'an seperti *Tawhîd*, 'ibadah, khilafah, halal, haram, taqwa, 'ilm dan istislah. Hampir senada dengan al-Faruqi, konsep-konsep yang dikemukakan oleh Sardar tidak merujuk pada tradisi sains Islam klasik. Bagi Sardar sains adalah "*is a basic problem-solving tool of any civilization*" (perangkat pemecahan masalah utama setiap peradaban).¹⁹¹

Model Kelompok Aligargh (Aligargh Group)

Model ini dipelopori oleh Zaki Kirmani yang memimpin Kelompok Aligargh University, India. Model Kelompok Aligargh menyatakan bahwa sains Islam berkembang dalam suasana 'ilm dan tasykir untuk menghasilkan gabungan ilmu dan etika. Pendek kata, sains Islam adalah sekaligus sains

¹⁹¹ Syed M. Naquib al-Attas, *Ibid* , hlm.43-44

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan etika. Zaki Kirmani menetapkan model penelitian yang berdasarkan berdasarkan wahyu dan taqwa. Ia juga mengembangkan struktur sains Islam dengan menggunakan konsep paradigma Thomas Kuhn. Kirmani kemudian menggagas makro paradigma mutlak, mikro paradigma mutlak, dan paradigma bayangan.¹⁹²

3. Konsep Integrasi Islam dan Sains

a. Konsepsi Barat tentang Sains

Diskursus hubungan antara agama dan sains selalu menjadi wacana diskusi yang menarik. Sains dalam kehidupan manusia selalu berkembang dan berubah. Sedangkan agama selalu dianggap tradisi turun temurun yang dipertahankan oleh masyarakat tertentu. Sains dan teknologi saat ini mencapai perkembangan yang sangat pesat, bahkan seolah tidak pernah terprediksikan sebelumnya. Sains dan teknologi di Barat seperti mesin uap, computer, mekanika, dan lainnya mengalami perkembangan pesat pada abad 17-18¹⁹³ sejak revolusi keilmuan terhadap otoritas keagamaan pada abad 12-13.¹⁹⁴ Sejak

¹⁹² Wan Daud, Wan Ramli bin dan Shaharir bin Mohamad Zain, *Op.Cit*, hlm.14-15

¹⁹³ Abad Pencerahan terjadi di Eropa. Abad ke-17 yaitu "Age of Reason" (Zaman Akal) merupakan langkah baru bagi sains modern, yang terjadi selama abad ke-18 "Abad Pencerahan". Pengaruhnya adalah karya-karya dari Newton, Descartes, Pascal dan Leibniz, jalannya sekarang semakin jelas ke arah perkembangan matematika, fisika dan teknologi modern oleh generasi dari Benjamin Franklin (1706-1790), Leonhard Euler (1707-1783), Mikhail Lomonosov (1711-1765) dan Jean le Rond d'Alembert (1717-1783), misalnya dengan munculnya Denis Diderot dalam *Encyclopédie* antara tahun 1751 dan 1772. Dampak dari proses ini juga mempengaruhi filsafat (Immanuel Kant, David Hume), agama (terutama dengan munculnya ateisme positif, dan dampak yang semakin signifikan dari sains terhadap agama), dan masyarakat dan politik secara umum (Adam Smith, Voltaire), Revolusi Perancis tahun 1789 menunjukkan awal modernitas politik. Periode modern awal dipandang sebagai berbunganya Renaissance Eropa, dalam apa yang sering dikenal sebagai Revolusi Ilmiah, dipandang sebagai dasar sains modern. Lihat https://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_sains dan lihat juga J.L. Heilbron, *The Oxford Companion to the History of Modern Science*, (New York: Oxford University Press, 2003) hlm. 741

¹⁹⁴ Sebuah revitalisasi intelektual Eropa dimulai dari lahirnya universitas abad pencerahan pada abad ke-12. Kontak orang Eropa dengan dunia Islam di Spanyol dan Sisilia, dan selama Reconquista dan Perang Salib, memungkinkan akses orang Eropa terhadap teks-teks ilmiah bahasa Yunani dan bahasa Arab, termasuk karya-karya Aristoteles, Ptolemy, Jabir bin Hayyan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saat itulah sains memisahkan diri dari otoritas keagamaan Kristen.¹⁹⁵ Negara-negara yang saat ini sangat berkontribusi dalam sains dan teknologi mayoritas merupakan negara-negara Barat. Hal ini sudah menjadi fakta yang empiris, dari segi penelitian dan akademik, fasilitas umum milik masyarakat, ketertiban umum, dan lainnya selalu mengesankan orang luar yang berkunjung ke tempat tersebut. Perkembangan sains juga diikuti oleh perkembangan paradigma manusia yang ada. Perkembangan sains dan teknologi bukan tanpa masalah. Banyak penelitian yang mendalam mengenai dampak jangka panjang dari pesatnya perkembangan sains tersebut. Matthew Orr memberikan sebuah ilustrasi dari penelitian mengenai pengaruh aspek manusia dalam problem perubahan iklim dunia.¹⁹⁶

Dari paparan tersebut, muncul adanya ide untuk mensintesis ajaran-ajaran dan etika yang ada pada agama ke dalam aktifitas saintifik untuk

alKhawarizmi, Alhazen, Ibnu Sina, dan Ibnu Rusyd. Para pelajar Eropa memiliki akses ke program terjemahan Raymond dari Toledo, yang mensponsori Sekolah para Penerjemah Toledo dari bahasa Arab ke Latin pada abad ke-12. Penerjemah-penerjemah akhir seperti Michael Scotus akan belajar bahasa Arab untuk mempelajari teks-teks tersebut secara langsung. Universitas-universitas Eropa dibantu secara material dengan terjemahan dan penyebaran teks-teks tersebut dan memulai infrastruktur baru yang dibutuhkan untuk komunitas-komunitas ilmiah. Bahkan, universitas Eropa menaruh banyak pekerjaan tentang dunia alam dan studi alam di pusat kurikulum mereka. Lihat https://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_sains, lihat juga Toby E. Huff, *The Rise of Early Modern Science: Islam, China, and the West* review buku oleh Scott B. Noegel (Cambridge: Cambridge University Press, 1993) hlm. 72-76

¹⁹⁵ Konflik tersebut diakibatkan oleh pertentangan Galileo, Copernicus dan ilmuwan lainnya terhadap doktrin gereja mengenai geosentris dan heliosentris, lihat http://www.religioustolerance.org/scirel_ov1.htm

¹⁹⁶ penelitian yang dilakukan oleh J. T. Houghton, ditulis dalam buku J. T. Houghton, *Climate Change 2001: The Scientific Basis: Contribution of Working Group I to the Third Assessment Report of the Intergovernmental Panel on Climate Change* (New York : Cambridge University Press, 2001) Ia menyimpulkan dari hasil penelitian Houghton yang menyatakan bahwa perubahan iklim yang problematik memiliki beberapa alasan : pertama, aktivitas individual dengan mobil atau pemanas ruangan meningkatkan emisi karbon. Kedua, bahwa perubahan iklim merupakan problem global yang membutuhkan penanganan yang kadang kontradiktif dengan “agenda” negara. Ketiga, sangat tidak mungkin untuk mengungkap sejauh apa efek buruknya jika dilihat secara saintifik. lihat dalam Matthew Orr, *What is A Scientific Worldview, and How Does it Bear on The Interplay of Science and Religion?...* hlm.. 437-478 lihat juga J. T. Houghton, *Climate Change 2001: Op.cit*, hlm.77-79

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Hassanudin Kasim Riau

mengendalikan perkembangan teknologi tersebut. Para saintis dan agamawan di Amerika pernah mendiskusikan perlunya integrasi sains dan agama. Penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak dibatasi dengan moral dan etika, sudah terbukti banyak merugikan kehidupan manusia. Manusia membutuhkan pedoman berupa nilai moral dalam perkembangan teknologi tersebut.¹⁹⁷

Lain halnya dengan pengalaman sains dan agama dalam dunia Islam. Agama yang dibawa oleh Rasulullah SAW bahkan secara epistemology menekankan adanya kewajiban untuk menuntut ilmu dalam rangka mengenali keberadaan Allah. Sejarah telah mencatat tradisi keilmuan pada masa peradaban Islam sangatlah berkembang, namun tidak lantas “menaikkan bendera revolusi” terhadap otoritas keagamaan yang ada. Banyak juga para ahli sejarah sains Barat mengakui hal tersebut. Bahkan tradisi keilmuan di Andalusia juga turut bersumbangsih dalam membawa Eropa kepada Abad Pencerahan.¹⁹⁸

Berdasarkan pengalaman hubungan agama Kristen dengan sains modern Barat dalam kehidupannya, makalah ini berusaha untuk mengungkapkan hubungan sains dengan agama Islam dalam konteks kajian mendalam terhadap

¹⁹⁷ disimpulkan dan dikutip dari aslinya “*The Joint Appeal by Religion and Science for the Environment, signed by over one hundred scientist and theologians, states : “What good is all the data in the world without a steadfast moral compass?... Insofar as our [environmental] peril arises from a neglect of moral values... religion has an essential role to play”.* This statement recognizes the need for a more synthetic perspective in addressing environmental problems.” dalam D. Ackerman, *Declaration of the “Mission to Washington” : The Joint Appeal by Religion and Science for the Environment*, 1992 dikutip dari Matthew Orr, *What is A Scientific Worldview, and How Does it Bear on The Interplay of Science and Religion?...* hlm. 446

¹⁹⁸ Osman Bakar, “*Agama dan Sains dalam Perspektif Islam*”, dalam *Tim Insist, Islamic Science: Paradigma, Fakta, dan Agenda*, (Insist: Jakarta, 2016) cet. 1, hlm. 16-17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

epistemology, tren, dan pemaknaan sains dalam Islam yang akan didahului dengan kajian mengenai tradisi sains dan ilmu di Barat.

Sains memiliki tinjauan makna yang bersifat umum sekaligus khusus. Sains dalam bahasa Indonesia dimaknai sebagai ilmu atau ilmu pengetahuan.¹⁹⁹ Selain dari itu, sains dapat bermakna khusus sebagai ilmu pengetahuan alam, yaitu pengetahuan alam yang sistematis mengenai botani, zoologi, kimia, geologi, dan lainnya.²⁰⁰ Sains sebenarnya berasal dari bahasa Inggris, yaitu *science* yang berarti pengetahuan mengenai struktur dan tingkah laku dari alam dan dunia yang fisik, berdasarkan fakta yang dapat dibuktikan seperti dengan percobaan²⁰¹.

Makna *science* pada berbagai kamus lebih banyak bersifat konseptual yang mengacu seperti hal di atas. Namun ketika sains atau *science* diterjemahkan ke dalam bahasa Arab, ia bermakna ‘ilm atau ilmu yang disetarakan dengan *knowledge*.²⁰² Sedangkan secara konseptual, ilm dalam bahasa Arab berarti pengetahuan (*idrak*) mengenai sesuatu sesuai dengan hakikatnya

¹⁹⁹ Tim Redaksi Pusat Bahasa, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta, 2008), hlm. 420

²⁰⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Pusat Bahasa: Jakarta, 2008), hlm. 1244

²⁰¹ yaitu bermakna “knowledge about the structure and behaviour of the natural and physical world, based on facts that you can prove, for example by experiments” dalam Albert Sidney Hornby, *Oxford advanced Learner’s Dictionary of Current English*, (Oxford University Press: 2015) cet. 9, hlm. 1384 demikian juga bermakna “(1) [uncountable] (knowledge from) the systematic study of the structure and behavior of the physical world, especially by watching, measuring, and doing experiments, and the development of the theories to describe the results of these activities; (2) [countable] a particular subject that is studied using scientific methods; (3) the study of science, dalam Cambridge Team, *Cambridge Advanced Learner’s Dictionary*, (Cambridge: Cambridge University Press, 2008) cet. 5, hlm. 1274

²⁰² yaitu ‘ilm berarti *science*, *knowledge*, *information*, *perception*, dan *cognition* dalam Rofi Baalbaki, *al-Mawrid : A Modern Arabic-English Dictionary*, (Daar-al-‘Ilm al-Malayin: Beirut, 1995) seventh edition, hlm. 775

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

(kebenarannya) yang meyakinkan.²⁰³ Ilmu juga bermakna pengetahuan terhadap sesuatu secara komprehensif dan sistematis, bukan hanya pengetahuan yang parsial atau sebagian.²⁰⁴

Terlihat dari perbedaan definisi secara linguistik di atas, bahwa pemaknaan sains menurut Barat dan Islam memiliki konsepsi masing-masing. Jika dilacak lebih jauh lagi, sains yang dimaknai sebagai science dalam tradisi keilmuan Barat tidaklah sama dengan sains yang dimaknai sebagai ‘ilm yang ada dalam tradisi keilmuan Islam. Untuk itulah, sebelum mengungkap hubungan antara sains dan Islam, haruslah diperjelas terlebih dahulu macam-macam sains dari dua kutub yang mempergunakan istilah tersebut yaitu Barat dan Islam. Secara karakteristik, umumnya sains memiliki aspek-aspek khusus: (1) fokus/ subjek permasalahan yang terdefinisi, (2) menggunakan metodologi tertentu, (3) memiliki teori yang sudah terformulasi (4) akumulasi dari beberapa pengetahuan.

Sehingga ia dapat didefinisikan sebagai “sebuah ilmu pengetahuan terorganisir yang muncul dari proses penelitian yang ketat terhadap suatu subjek materi yang telah diuji dan diselidiki oleh seorang ilmuwan menggunakan metode yang menghasilkan suatu teori.”²⁰⁵ Ungkapan “sains modern” selalu dipahami bahwa sains adalah dari Barat yang mana sains

²⁰³ Louis Ma'luf, *al-Munjid fi-al-Lughoh wa-al-A'lam*, (Daar al-Masyriq: Beirut, 2002) cet. 39, hlm. 527

²⁰⁴ Al-Ghawiiyyu Majdu al-Din Muhammad bin Ya'qub al-Fairuz Abadiy, *al-Qamus al-Muhith : tahqiq Maktabu Tahqiq al-Turats fi Muassasah ar-Risalah*, (al-Muassasah ar-Risalah: Beirut, 2005) cet-8, hlm. 624

²⁰⁵ sebagaimana dikutip “A body of knowledge (in sense of discipline), which arises as a result of the process of determining a subject matter that is investigated by a scholarly developed method yielding theories.” dari Alparslan Acikgenc, *Islamic Science: Towards a Definition*, (Kuala Lumpur: ISTAC, 1996), hlm. 35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

tersebut telah melakukan revolusi sejak zaman ia dikekang di bawah kungkungan agama (Kristen).

Sains Barat pun dengan karakternya juga memiliki sebuah sejarah dan revolusi tersendiri. Sains yang pada saat ini sudah memiliki worldview²⁰⁶ yang memiliki karakter penting : (1) studi kritis dan mendalam secara alami terhadap suatu aktivitas ilmiah dan (2) memiliki metode penjelasan ilmiah tertentu. Sains dalam sejarahnya mengalami revolusi pada abad ke 16 dan 17. Paradigma sains barulah muncul dan memisahkan diri dari paradigma agama dan mitologi. Revolusi tersebut dipengaruhi oleh kepercayaan filosofis dan religious, yang mana agama pada saat itu selalu bertentangan dengan sains.²⁰⁷

Sejarah sains di Barat, dalam perkembangannya lebih didominasi di tangan para matematikawan, fisikawan, dan ahli-ahli ilmu alam. Beberapa tokoh terkenal dalam kebangkitan sains Barat seperti Copernicus (1473-1543), Kepler (1571-1630), Galileo (1564-1642), hidup pada zaman kekuasaan Gereja di Eropa. Penerusnya adalah Newton (1643-1727), Gilbert (1540-1603),

²⁰⁶ kata worldview pertama kali digunakan oleh Immanuel Kant, disimpulkan dari pendapat beberapa pakar seperti James H Olhuis, Immanuel Kant, Wilhelm Dilthey, Nietzsche, Ludwig Wittgensteins, dan Michel Focaoult bahwa worldview berarti “pandangan hidup dan sistem keyakinan manusia terhadap dunia, baik historis maupun futuristik dan terpengaruh dari aspek sosio-historis yang mana berperan sebagai dasar dari perbuatan, perkataan dan pikiran manusia tersebut” dalam James W. Sire, *The Universe Next Door*, (Downer Grove : InterVarsity Press Academic, 2009) dan James W. Sire, *Naming the Elephant : Worldview as a Concept*, (Downer Grove : InterVarsity Press Academic, 2009). Sedangkan dalam Islam, para ulama menggunakan terma lainnya seperti Sayyid Quthb menggunakan istilah “Tashawwur Islamiy”, Syed Muhammad Naquib al-Attas menggunakan istilah “Ru’yat al-Islam lil Wujud”, dari keduanya disimpulkan bahwa adanya “visi manusia yang komprehensif dalam memandang hakikat sebenarnya dari suatu wujud (eksistensi fisik maupun metafisik) di dunia.” pada tiap manusia, lihat Sayyid Quthb, *Khashaish al-Tashawwur al-Islamiy wa Muqawwimatuhu*, (Beitur : Daar al-Masyriq, 1983) dan Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Prolegomena to the Petaphysics of Islam : an Exposition of the Fundamental Elements of the Worldview*, (Kuala Lumpur : International of Islamic Thought and Civilization, 2001)

²⁰⁷ Gurol Irzik and Robert Nola, *Worldview and their relation to science*, dalam *Journal Science & Education*, volume 18, no. 6-7, Pringer Science + Bussiness Media B.V 2007, hlm.729-741, hlm. 96

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Harvey (1578-1657), Robert Boyle (1627-1691), dan Leeuwenhoek (1623-1723).²⁰⁸ Barulah di zaman selanjutnya, estafet tersebut diraih oleh ilmuwan matematika, fisika, dan ilmu alam yang juga berbicara masalah filsafat seperti Descartes, Kant, dan Dilthey dan lainnya.²⁰⁹

Dari pemikiran mereka itulah pemikiran mengenai sains menjadi berkembang, bahkan muncul anggapan bahwa “*sains modern*” adalah berasal dari Barat. Implikasi bahwa Barat adalah kiblat *sains modern* menimbulkan beberapa hal penting. Hal tersebut akan terlihat jelas jika ditinjau dari paradigma²¹⁰ ilmu tersebut. Salah satunya adanya anggapan yang selama ini beredar, bahwa sains adalah “*valuefree*” atau bebas nilai.²¹¹ Gauch, seorang ilmuwan menyatakan bahwa sains adalah netral karena didasari dengan metode ilmiah yang dikuatkan oleh pembuktian dengan sebuah realitas. Gauch menganggap sains sebagai interogasi terhadap alam lantas kemudian membuat

²⁰⁸ Bertrand Russel, *Sejarah Filsafat Barat: Kaitannya dengan Kondisi Sosio-Politik Zaman Kuno hingga Sekarang* terjemahan dari *History of Western Philosophy and its Connection with Political and Social Circumstances from the Earliest Times to the Present Day*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2007) cet. 3, hlm. 691-716

²⁰⁹ McMillan Reference, *Encyclopedia of Philosophy*, (Thomson Gale : Farmington Hill, 2006) vol 7, hlm. 392

²¹⁰ Paradigma merupakan seperangkat asumsi dasar dan orientasi-persepsi yang meuncul dari sekelompok komunitas peneliti. Paradigma akan membatasi atau mengarahkan kelompok peneliti tersebut dalam melakukan riset terhadap suatu fenomena serta metodologi yang digunakannya.” disarikan dari “*A paradigm is a set of assumptions and perceptual orientations shared by members of a research community. Paradigms determine how members of research communities view both the phenomena their particular community studies and the research methods that should be employed to study those phenomena.*” sebagaimana dikutip dari Thomas S. Kuhn dalam *The Structure of Scientific Revolutions*, (The University of Chicago Press: Chicago, 1970) hlm. 42-44 lihat juga Lisa M. Given, *The Sage Encyclopedia of Qualitative Research Methods*, (SAGE Publication: London, 2008), hlm. 892

²¹¹ McMillan Reference, *Op.Cit*, hlm. 392

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

kesimpulan darinya. Sains hanya terbatas pada hal yang tampak dalam realitas fisik.²¹²

Berpedoman pada “*tujuh karakter sains*”-nya,²¹³ Gauch menyimpulkan bahwa sains merupakan hal yang netral. Matthew Orr menyatakan bahwa agama dan sains menghasilkan disiplin ilmu yang berbeda dan prosedur operasional yang berbeda. Sebagai contoh bahwa keyakinan mendapat sedikit bagian dalam sains, sedangkan agama tidak hanya terbatas pada hal-hal yang dapat diobservasi secara empiris.²¹⁴

Emile Durkheim (1982) menyatakan bahwa jika seorang peneliti ingin mencapai kebenaran dari sebuah penelitian, ia harus mengobservasi hakekat realitas apa adanya untuk menjaga objektivitas temuan. Karena itu, secara metodologis, seorang peneliti menggunakan metodologi eksperimen-empirik untuk menjamin agar temuan yang diperoleh betulbetul objektif dalam menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Mereka mencari ketepatan yang tinggi, pengukuran yang akurat, dan juga menguji hipotesis dengan jalan melakukan analisis terhadap bilangan-bilangan yang berasal dari pengukuran.

Kerlinger (1973) dari aliran positivisme menyatakan bahwa sains – ilmu pengetahuan, objek sains, maupun pernyataan-pernyataan saintifik haruslah

²¹² dikutip dari Gausch “*It may seem paradoxical or surprising that a worldview-independent method could yield worldview distinctive conclusion. But of course, only a method that did not presuppose or favor a particular outcome could yield a conclusion worthy of consideration. A worldview-independent method applied to worldview-informative evidence can reach worldviewdistinctive conclusions. The action is in the evidence. The evidence reflects reality*” dalam Gurol Irzik and Robert Nola, *Worldview and their relation to science*, ... hlm. 90

²¹³ Gausch membuat daftar tujuh pilar mengenai karakteristik sains yaitu : (1) Nyata (2) Berdasarkan Hipotesis (3) Terbukti Empiris (4) Logis (5) Memiliki penjelasan yang terbatas (6) Universal, berlaku untuk semua golongan (7) membentuk worldview. dikutip dari tulisan Gurol Irzik and Robert Nola, *Worldview and their relation to science*, hlm. 83 lihat juga Gaus HG, *Science, Worldview and Education* (2007)

²¹⁴ Matthew Orr, *Op.Cit*, hlm. 437

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

memiliki syarat-syarat sebagai berikut: dapat di/ter amati (*observable*), dapat di/terulang (*repeatable*), dapat di/terukur (*measurable*), dapat di/teruji (*testable*) dan dapat di/terramalkan (*predictable*). Paradigma tersebut telah menjadi pegangan dalam mengungkap kebenaran realitas, karena itulah paradigma sains tersebut bersifat kuantitatif dan operasional.²¹⁵

Namun aliran positivism bukanlah tanpa kelemahan. Kritik kepadanya justru datang dari Barat itu sendiri, karena aliran positivisme hanya mengandalkan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Realitas dalam kenyataan kadangkala sesuai dengan hukum alam, namun kadang realitas juga tidak selalu dapat dilihat secara benar. Oleh karena itu, pendekatan eksperimental melalui observasi tidaklah cukup tetapi harus menggunakan metode *triangulation*²¹⁶ yaitu penggunaan bermacam-macam metode, sumber data, peneliti dan teori dalam membuktikan kebenaran penelitian tersebut.²¹⁷

Tidak jauh dari itu, kedua aliran tersebut juga mendapat kritik dari Konstruktivisme²¹⁸ dan Critical Theory²¹⁹. Hal ini muncul setelah sejumlah

²¹⁵ Mohammad Muslih, *Filsafat Ilmu Kajian atas Asumsi Dasar, Paradigma dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*, (Belukar: Yogyakarta, 2007) cet. 7, hlm. 91

²¹⁶ sebagaimana dikutip dari Norman Kent Denzin yang mempopulerkan istilah tersebut bahwa “*triangulation as a combination of methods used to study the interrelated phenomena from multiple and different angles or perspectives*”. Pengertian teknisnya adalah : “*Triangulation in quantitative research has come to mean a multimethod approach to data collection and data analysis. The basic idea underpinning the concept of triangulation is that the phenomena under study can be understood best when approached with a variety or a combination of research methods. Triangulation is most commonly used in data collection and analysis techniques, but it also applies to sources of data. It can also be a rationale for multiple investigators in team research. Questions that commonly arise in discussions of triangulation tend to address one of two concerns: the issues of using triangulation as a test of validity of research findings and the practical difficulties of using more than one method to study the same phenomenon.*” dalam Lisa M. Given, *The Sage Encyclopedia of Qualitative Research Methods*, (SAGE Publication: London, 2008), hlm. 892

²¹⁷ Mohammad Muslih, *Op.Cit*, hlm. 92

²¹⁸ sebagaimana dimengerti bahwa konstruktivisme adalah “*involves both a semantic thesis about moral sentences and a two-part metaphysical thesis about the existence and nature of*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pengetahuan menolak tiga prinsip dasar positivisme: (1) ilmu merupakan upaya mengungkap realitas; (2) hubungan antara subjek dan objek penelitian harus dapat dijelaskan; (3) hasil temuan memungkinkan untuk digunakan proses generalisasi pada waktu dan tempat yang berbeda.

Dalam hal ini, *konstruktivisme* secara ontologis menyatakan bahwa realitas bersifat sosial dan karena itu akan menumbuhkan bangunan teori atas realitas majemuk dari masyarakatnya, dengan demikian, tidak ada suatu realitas yang dapat dijelaskan secara tuntas oleh suatu ilmu pengetahuan karena ia bersifat konfliktual dan dialektis.²²⁰ Implikasi dari hal tersebut, bahwa menurut konstruktivisme baik sains maupun ilmu pengetahuan merupakan suatu konstruksi yang terbatas: oleh rasionalitas, hakikat manusia, atau ilmu itu sendiri, sehingga kebenarannya merupakan hal yang relatif atau plural.²²¹

Sedangkan *critical theory*, meski bukan sebuah ideologi, ia merupakan aliran pengembangan keilmuan yang didasarkan pada suatu konsepsi kritis terhadap

moral facts and properties. According to the semantic thesis, ordinary moral sentences purport to be factstating sentences and thus purport to be genuinely true or false. And, according to the metaphysical thesis, there are moral facts whose existence and nature are in some sense dependent upon human attitudes, agreements, conventions, and the like." dalam McMillan Reference, Encyclopedia ..., hlm. 471

²¹⁹ sebagaimana dimengerti bahwa critical theory adalah "the diverse body of work produced by members and associates of the Frankfurt Institute for Social Research after Max Horkheimer became its director in 1930. The first generation of what came to be called the Frankfurt school included, in addition to Horkheimer, such prominent figures as Theodor Adorno, Herbert Marcuse, Walter Benjamin, Erich Fromm, Leo Löwenthal, Franz Neumann, Otto Kirchheimer, and Frederick Pollock. The most influential members of the second generation are Jürgen Habermas, Karl-Otto Apel, and Albrecht Wellmer. As the variety of backgrounds and interests might suggest, critical social theory was conceived as a multidisciplinary program linking philosophy to history and the human sciences in a kind of "philosophically oriented social inquiry," as Horkheimer put it." dalam McMillan Reference, hlm. 598

²²⁰ Mohammad Muslih, Op.Cit, hlm. 95

²²¹ Simon Blackburn, Kamus Filsafat: diterjemahkan dari The Oxford Dictionary of Philosophy, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2013) cet. 1, hlm. 184

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

berbagai pemikiran dan pandangan yang sebelumnya ditemukan sebagai paham keilmuan lainnya.

Aplikasi dari teori ini pada pendekatan filosofis madzhab Frankfurt. Latar belakangnya adalah filsafat Hegel dan Marx yang melihat ketidaksempurnaan budaya sebagai cacat rasionalitas, lantas kemudian mengembangkan rasio baru dan penataan sosial yang musnah. Teori kritis bekerja secara dialektis, yaitu menelusuri kontradiksi dalam tata sosial yang ada.

Critical theory juga mengkritisi bahwa paradigma Barat mengandung beberapa problem yang butuh dikaji: (1) problem prosedur; (2) perumusan kembali standar dan aturan keilmuan sebagai logika dalam konteks historis; (3) dikotomi objek dan subjek; (4) keberpihakan ilmu dalam interaksi sosial. Sehingga, baik itu sains, maupun ilmu pengetahuan apapun merupakan hasil dari pemikiran manusia yang tidak bisa bebas dari nilai atau *valuefree*.²²²

B. Konsep Islam Tentang Sains

Integrasi sains dan agama bukan wacana baru. Para cendekiawan ada yang yakin bahwa agama tidak akan pernah dapat didamaikan dengan sains.²²³ Pertarungan antara sains dan agama seakan-akan tak pernah berakhir. Contohnya, ada kelompok saintis yang tak pernah dianggap sebagai intelektual. Tetapi kerjanya yang berpijak pada dunia empiris telah mengubah dunia seperti yang kita lihat sekarang ini.

²²² Simon Blackburn, *Op.Cit*, hlm. 205-206

²²³ Zainal Abidin Bagir, *Pengantar, dalam Mehdi Golshani, Melacak Jejak Tuhan dalam Sains, Tafsir Islami atas Sains, penerjemah: Ahsin Muhammad*. (Bandung: Mizan, 2004), hlm.xi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sementara di sisi lain, ada kalangan agamawan mengklaim dan menyebut dirinya sebagai kaum yang berhak berbicara semua hal tentang kebenaran. Dan kedua kelompok tersebut seolah-olah tak pernah berhenti untuk saling klaim bahwa merekalah yang berhak menentukan kehidupan.

Secara historis, hubungan agama dengan sains ditandai dengan proses harmonisasi, disharmonisasi dan re-harmonisasi. Proses harmonisasi ditandai dengan superioritas agama atas sains. Proses disharmonisasi ditandai dengan protes sains atas superioritas agama dan upaya pemisahan atau dikotomi antara urusan agama dan sains. Istilah sekulerisasi dan westernisasi biasanya dirujuk untuk menggambarkan upaya pemisahan tersebut. Sementara proses re-harmonisasi ditandai dengan upaya seperti Islamisasi ilmu pengetahuan kontemporer atau integrasi keilmuan²²⁴.

Pandangan akan hubungan yang kontradiktif antar keduanya mungkin dikarenakan agama sering melihat suatu persoalan dari segi normatif (bagaimana seharusnya), sedang sains meneropongnya dari segi objektif (bagaimana adanya). Agama bertolak dari keyakinan, sedangkan ilmu bertolak dari keragu-raguan. Agama melihat problematika dan solusinya melalui petunjuk Tuhan, sedangkan sains melalui eksperimen dan rasio manusia. Karena ajaran agama diyakini berasal dari Tuhan, kebenarannya pun dinilai mutlak (pasti benar) dan tidak berubah. Sedang sains karena berasal dari manusia maka kebenarannya relatif dan tentatif atau bisa berubah. Agama

²²⁴ Kusmana (et.al), *Op.Cit*, hlm. vii.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Bersifat absolut, sedang ilmu bersifat nisbi. Agama berlaku sepanjang zaman, sedang sains berlaku kurun waktu tertentu saja.

Komposisi agama banyak berbicara yang gaib, sedangkan sains hanya berbicara mengenai hal-hal yang logis dan empiris.²²⁵ Wajar demikian, karena selama ini sains didominasi oleh aliran positivisme. Penganut aliran ini meyakini bahwa sains mempunyai reputasi tinggi untuk menentukan kebenaran dan merupakan „tuhan” dalam beragam tindakan sosial, ekonomi, politik, dan lain-lain. Seding agama hanya hiasan dan pelengkap saja dan kapan saja bisa disingkirkan ketika tidak sesuai dengan sains.

Dalam kondisi arus-kuat positivisme itulah, sains modern ditransfer ke dunia Islam dan membawa serta corak empirisistik yang mendasarinya, suatu pandangan yang memisahkan sains dari kerangka metafisika yang bercorak teistik.²²⁶ Maka, upaya untuk menghubungkan dan memadukan antara sains dan agamabukan mencampur adukkan. Sebab, identitas atau watak dari masing-masing kedua entitas itu tak harus dihilangkan, bahkan harus tetap dipertahankan. Integrasi yang dimaksudkan adalah integrasi yang membangun.

Suatu upaya integrasi yang menghasilkan konstribusi baru untuk keduanya²²⁷. Menurut Ian G. Barbour, perpaduan antara sains dan agama merupakan salah satu tipologi. Ia mengusulkan empat hubungan, yaitu konflik

²²⁵ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. (Bandung: Angkasa, 2003), hlm.

²²⁶ Mulyadhi Kartanegara, *Mengislamkan Nalar: Sebuah Respons terhadap Modernitas*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), hlm. viii.

²²⁷ Golshani, Mehdi, *Filsafat Sains Menurut al-Quran*. (Bandung: Mizan, 1998). Hal. 44

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

(*conflict*), perpisahan (*independence*), dialog-perbincangan (*dialogue*), dan integrasi- perpaduan (*integration*).²²⁸

Ian G. Barbour berpendapat, pertentangan antara sains dan agama adalah hubungan yang bertelingkah (*conflicting*) dan dalam kasus yang ekstrim bahkan bermusuhan (*hostile*). Perpisahan berarti ilmu dan agama berjalan sendiri-sendiri dengan bidang garapan, cara, dan tujuannya masing-masing tanpa saling mengganggu atau mempedulikan. Dialog atau perbincangan ialah hubungan yang saling terbuka dan saling menghormati, karena kedua belah pihak ingin memahami persamaan dan perbedaan mereka. Perpaduan atau integrasi adalah hubungan yang bertumpu pada keyakinan bahwa pada dasarnya ranah kajian, rancangan penghampiran, dan tujuan ilmu dan agama adalah sama dan satu.²²⁹

Perpaduan menurutnya dapat diusahakan dengan bertolak dari sisi ilmu (*Natural Theology*), atau dari sisi agama (*Theology of Nature*). Alternatifnya, berupaya menyatukan keduanya di dalam bingkai suatu sistem kefilsafatan, misalnya *Process Philosophy*. Oleh karena itu Barbour cenderung mendukung usaha penyatuan melalui *Theology of Nature* yang digabungkan dengan penggunaan *Process Philosophy* secara berhati-hati. Selain itu, ia juga sepakat dengan pendekatan dialog atau perbincangan²³⁰. Dalam perspektif sejarah, sains dan teknologi modern yang telah menunjukkan keberhasilannya dewasa ini, mulai berkembang di Eropa dalam rangka gerakan renaissance pada tiga

²²⁸ Ian G. Barbour, *Menemukan Tuhan dalam Sains Kontemporer dan Agama*. (Bandung: Mizan, 2005), hlm.10-11

²²⁹ Ian G. Barbour, *Juru Bicara Tuhan antara Sains dan Agama*. (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 44.

²³⁰ Ian G. Barbour, *Ibid*, hlm. 82-94.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

atau empat abad yang silam. Gerakan ini berhasil menyingkirkan peran agama dan mendobrak dominasi gereja Roma dalam kehidupan sosial dan intelektual masyarakat Eropa, sebagai akibat dari sikap gereja yang tidak bersahabat bahkan memusuhi ilmu pengetahuan dan para ilmuwan.

Pendek kata, ilmu pengetahuan di Eropa mengalami perkembangan setelah memisahkan diri dari pengaruh agama (baca: Kristen). Setelah itu, berkembang lah pendapat dan klaim yang merendahkan agama dan meninggikan sains. Pada level selanjutnya, sains dan teknologi modern dijauhkan dari agama. Hal ini disebabkan kemajuannya yang begitu pesat di Eropa dan Amerika, sebagaimana yang disaksikan hingga saat ini. Sains dan teknologi kemudian dimanfaatkan untuk mengabdikan pada kepentingan manusia sematamata, yaitu untuk tujuan memuaskan hawa nafsu, mengurus isi alam untuk tujuan memuaskan nafsu konsumtif dan materialistik, menjajah dan menindas bangsa-bangsa yang lemah, melanggengkan kekuasaan dan tujuan-tujuan destruktif lainnya. Walhal, sains dan teknologi telah menyebabkan eksploitasi alam yang berlebihan, melebarkan jurang si kaya dan miskin, dan merusak alam yang berujung pada pemberangusan nilai-nilai kemanusiaan.

Persoalan-persoalan serius pun muncul sebagai akibat absennya nilai-nilai agama yang sangat berpihak pada kemanusiaan²³¹. Abuddin Nata menegaskan, sains dan agama terdapat jalinan atau hubungan fungsional. Agama memberi landasan dan arah bagi penggunaan dan pemanfaatan sains dan teknologi. Sedangkan sains memudahkan manusia dalam menjalankan ajaran-ajaran

²³¹ Zainal Abidin, *Op.Cit*, hlm. xx.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

agamanya. Artinya, mensinergikan sains dan agama merupakan sesuatu yang sangat penting, keharusan, dan keniscayaan.

Pengabaian nilai-nilai agama dalam perkembangan sains dan teknologi akan melahirkan dampak negatif yang luar biasa. Tidak hanya pada orde sosial-kemanusiaan, tetapi juga pada orde kosmos atau alam semesta ini. Tetapi sebaliknya, kecenderungan untuk memaksakan ajaran agama secara normatif doktriner ke dalam sains atau ilmu pengetahuan juga akan menghambat perkembangan sains itu sendiri.

Oleh karena itu, sains tidak boleh dianggap sebagai sesuatu yang sudah final. Iam merupakan proses yang terus menerus berkembang seiring dengan perkembangan jaman. Formulasi pemikiran para intelektual atau ulama masa lampau bukan sebagai sesuatu yang harus diterima secara mentahmentah atau *taken for granted*. Melainkan harus dipandang secara proposional

Sejak awal kelahirannya, Islam sudah memeberiakan penghargaan kepada Ilmu. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang berisi petunjuk etika, moral, akhlak, kebijaksanaan dan dapat pula menjadi teologi ilmu serta grand theory ilmu.²³² Alllah SWT berfirman dalam surat al kahfi ayat 109:

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لَّكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلٍ مَدَدًا

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Seandainya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, niscaya habislah lautan itu sebelum kalimat-kalimat Tuhanku selesai (ditulis) meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula).”

²³² Jamal Fakhri, *Sains Dan Teknologi Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*, TA'DIB, Vol. XV No. 01. Edisi, Juni 2010, hlm.122-142

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

Secara bahasa, dalam Batam makna tadi, kita bisa melihat terdapat hubungan yang erat antara ilmu ('ilm), alam ('alam). Untuk menggambarkan secara singkat hal ini, marilah kita lihat kata 'ilm, sebuah istilah yang digunakan dalam bahasa Arab untuk menunjukkan ilmu. Kata „ilm yang berasal dari akar kata yang terdiri dari 3 huruf, 'a-l-m, atau alam. Arti dasar yang terkandung dalam akar kata ini adalah 'al-Émah, yang berarti “petunjuk arah”. menjelaskan bahwa al-alam adalah “jejak (atau tanda) yang membuat sesuatu menjadi diketahui” (“*the trace (or mark) by wich something is known*”/“*al-atsar alladzi yu'lam bihii syai*”).²³³

Berkaitan dengan itu, Franz Rosenthal, peneliti Sejarah Peradaban Islam, memberikan pandangannya yang menarik, bahwa *the meaning of “to know” is an extension, peculiar to Arabic, of an original concrete term, namely, “way sign.” ...the connection between “way sign” and “knowledge” is particulary close and takes on especial significace in the Arabian environment.*²³⁴

Pakar sains Islam, Mohd. Zaidi Ismail, menyatakan bahwa ilmu Fisika yang merupakan bagian utama dalam natural science, dalam tradisi keilmuan dan sains Islam disebut sebagai 'ilm al-tabi'ah (*the science of nature*). Kata al-Tabi'ah diambil dari akar kata t-b-'a atau Taba'a, yang berarti “kesan atas sesuatu (*ta'Tsir fii...*), “penutup (*seal*), atau “jejak (*stamp*)” (*khatm*), maka ia menyiratkan “sifat atau kecenderungan yang dengannya makhluk diciptakan” (*al-sajiyyah allatii jubila 'alayha*). Semua arti tersebut “

²³³ Ghulsyani, *The Holy Qur'an and The Sciences of Nature*, diterjemahkan oleh Agus Effendi dengan judul “Filsafat Sains Menurut Al-Qur'an”, (Cet. X; Bandung: Mizan, 1998), hlm. 44.

²³⁴ Esposito, *The Oxford Encyclopedia of the modern Islamuc World*, volume IV (New York: Oxford University Press, 1995), hlm. 13-18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

Untuk memperjelas hubungan antara Sains dan Islam diperlukan kajian mendalam mengenai makna Islam itu sendiri. Islam adalah sebuah nama agama yang jika ditelusuri makna ontologinya dalam bahasa Arab berarti keselamatan atau ketaatan kepada perintah tanpa menolaknya.²³⁵ Islam dari kata aslama berarti masuk kepada Islam, yakni mengikhlaskan din kepada Allah²³⁶ atau juga berserah diri kepada Allah.²³⁷ Berakar dari kata salima-yaslamu yang berarti selamat, berserah diri dan rela kepada suatu hukum²³⁸ dan aslama-muslimu yaitu menampakkan ketaatan dan mengikuti syariat yang dibawa oleh Rasulullah SAW, taat kepada perintah Allah dan mengikhlaskan diri untuk beribadah kepada Allah.²³⁹ Sedangkan muslim adalah orang yang beragama Islam dan berserah diri²⁴⁰ dan menerima ajaran Rasulullah SAW.²⁴¹

Umumnya, Islam dianggap sebagai agama yang kadangkala diterjemahkan menjadi religion atau dalam bahasa Arab berarti din. Penerjemahan dan pemakaian ini sebenarnya perlu dikaji lebih mendalam. Perbedaan kata dan bahasa akan sangat mempengaruhi keyakinan dan worldview manusia dalam memahami konsepsi segala sesuatu.²⁴² Jika Islam

²³⁵ Louis Ma'luf, *Op.Cit*, hlm. 347

²³⁶ Jumhûriyyah Al-‘Arobiyyah Misra, *al-Mu’jam al-Wasith*, (Maktabah as-Syurûq ad-Dauliyyah: Mesir, 1425 H 2004 M), hlm.446

²³⁷ Al-Ghawiiyyu Majdu al-Din Muhammad bin Ya’qub al-Fairuz Abadiy, *Op.Cit*, hlm. 1122

²³⁸ Jumhûriyyah Al-‘Arobiyyah Misra, *Op.Cit*, hlm. 446 lihat juga Louis Ma'luf, *Op.Cit*, hlm. 347

²³⁹ Abu al-Fadhl Jamal ad-Din Muhammad bin Mukrim Ibnu Mandzur al-Afriqiy, *Lisānu alArab*, (Daar Shadr: Beirut, 1956) jilid-12, hlm. 293

²⁴⁰ Louis Ma'luf *Op.Cit*, hlm. 347

²⁴¹ Abu al-Fadhl Jamal ad-Din Muhammad bin Mukrim Ibnu Mandzur al-Afriqiy, *Op.Cit*, hlm. 294

²⁴² sebagaimana dikutip dari Dr. Hamid Fahmy Zarkasyi bahwa “Struktur berfikir sangat berperan dalam proses dan mekanisme mengetahui yaitu menerima dan menolak pengetahuan yang diperolehnya secara elektif. Artinya, ketika akal seseorang menerima pengetahuan, terjadi proses seleksi yang alami, di mana pengetahuan tertentu diterima dan pengetahuan yang lain

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

dianggap sebagai agama, dalam bahasa Indonesia, ia berarti sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) kepada Tuhan yang Maha Kuasa, tata peribadatan, dan tata kaidah yang bertalian dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya dengan kepercayaan itu.

Sedangkan religion berarti kepercayaan terhadap keberadaan Tuhan yang berimplikasi pada menjalankan ritual untuk menyembahnya dan adanya berbagai ajaran yang berdimensi spiritual.²⁴³ Jika Islam dianggap sebagai din, maka maknanya juga akan lain. Kata din merupakan kata bahasa Arab daana-yadiinu yaitu pemberian untuk jangka waktu tertentu,²⁴⁴ memberikan harta untuk tempo tertentu atau memberikan hutang, sedangkan dayn adalah hutang. Dayn dalam makna din juga dimaknai sebagai keberhutangan kepada dayyan yaitu Allah.²⁴⁵

Kata tersebut juga mengacu pada istilah din berarti ketaatan, berpegang teguh,²⁴⁶ dan keterikatan untuk menjadi hamba.²⁴⁷ Atau juga diyanah dalam

ditolak. Pengetahuan diterima berdasarkan metaphysical belief yang telah ada dan memperkaya struktur worldview yang dimilikinya dan jika akal tidak menerimanya ia tidak menjadi bagian dari pandangan hidup. Selain itu, ia akan menjadi konsep yang terstruktur dalam pikiran dan mempengaruhi proses berfikir seseorang, dimana yang satu dapat mempengaruhi yang lain. Jadi, secara konseptual hubungan worldview dengan epistemologi melibatkan penjelasan tentang prinsip-prinsip ontologi, kosmologi, dan aksiologi.” dari Hamid Fahmy Zarkasyi, “Islamic Worldview sebagai Paradigma Sains Islam”, dalam Tim Insist, Islamic Science: Paradigma, Fakta, dan Agenda, (Insist: Jakarta, 2016) cet. 1, hlm. 16-17

²⁴³ sebagaimana dikutip bahwa religion memiliki tiga makna: “(1) [*uncountable*] the belief in the existence of a god or gods, and the activities that are connected with the worship of them; (2) [*countable*] one of the systems of faith that are based on the belief in the existence of a particular god or gods (3) [*singular*] a particular interest or influence that is very important in your life.” dalam Albert Sidney Hornby, Oxford..., hlm. 1304, selain itu dimaknai juga sebagai “an activity which someone is extremely enthusiastic about and does regularly” dalam Cambridge Team, Cambridge Advanced Learner’s Dictionary, (Cambridge: Cambridge University Press, 2008) cet. 5, hlm. 1202

²⁴⁴ Al-Ghawiyyu Majdu al-Din Muhammad bin Ya’qub al-Fairuz Abadiy, *Op.Cit*, hlm. 1198

²⁴⁵ Jumhûriyyah Al-‘Arobiyyah Misra, *Op.Cit*, hlm. 307

²⁴⁶ Louis Ma’luf, *Op.Cit*, hlm. 231

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

Islam berarti keyakinan dengan hati, mengikrarkan dengan lisan, dan mengerjakan rukunnya secara jasmani.²⁴⁸ Dalam berbagai tafsir ayat al-Qur'an, din yang terlengkap, terbaik, dan diridhoi adalah ber-Islam kepada Allah²⁴⁹. Sedangkan makna utama din secara filosofis disimpulkan oleh al-Attas menjadi empat unsur, yaitu keberhutangan manusia secara eksistensial kepada Allah, penyerahan diri manusia kepada Allah, pelaksanaan kekuasaan pengadilan, dan suatu cerminan dari kecenderungan alami manusia atau fitrah yang kembali pada Hari Perjanjian pertama.²⁵⁰

Menurut Jujun S. Suriasumantri, penerjemahan kata *sciene* menjadi ilmu atau ilmu pengetahuan memiliki masalah yang pokok. Selanjutnya, ia mengusulkan kata padan untuk ilmu adalah *knowledge*, sedangkan *science* adalah ilmu pengetahuan.²⁵¹ Demikian pula, Syed Naquib al-Attas juga memberikan catatan khusus mengenai penyebutan sains sebagai ilmu tersebut dikarenakan ilmu merupakan istilah dari bahasa Arab yaitu 'ilm. Sedangkan makna 'ilm dalam bahasa Arab mencakup ma'rifah (ilmu pengenalan) dan ilmu

²⁴⁷ Al-Ghawiyyu Majdu al-Din Muhammad bin Ya'qub al-Fairuz Abadiy, *Op.Cit* hlm. 118

²⁴⁸ Jumhûriyyah Al-'Arobiyyah Misra, *Op.Cit*, hlm. 307

²⁴⁹ al-Qur'an surat Ali 'Imran (3) ayat 83 dan 85, an-Nisa (4) ayat 125, al-An'am (6) ayat 160, al-Taubah (9) ayat 29, an-Nur (24) ayat 2, al-Bayyinah (98) ayat 5, dan an-Nashr (110) ayat 2

²⁵⁰ Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib al-Attas diterjemahkan dari The Educational Philosophy and Practice of Syed Muhammad Naquib al-Attas*, (Mizan Media Utama: Bandung, 2003) cet. 1, hlm. 191-19

²⁵¹ pengadaaan alternatif ini dilihat dari makna ilmu sebagai serapan dari 'ilm dalam bahasa Arab. Makna semantic knowledge memang lebih tepat diterjemahkan sebagai ilmu, dan sains merupakan semacam spesies dari ilmu, yaitu ilmu pengetahuan yang berdasar pada penginderaan objek sains tersebut. 'Ilm memiliki dimensi lahiriyah yaitu "tahu" dan dimensi batiniyah yaitu "kenal", sedangkan "kenal" berdimensi lebih intens daripada "tahu". Dikutip dari Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1984) hlm. 291-299

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

pengetahuan (sains). Karena keduanya memiliki implikasi masing-masing.²⁵² Sains Islam secara khusus dapat didefinisikan sebagai aktifitas saintifik atau ilmiah yang memiliki dasar atau berpedoman pada *Islamic worldview* (yaitu penggunaan konsep “natural” secara Islamiy) dan merupakan pengejawentahan secara langsung dari skema konseptual saintifik yang Islamiy.²⁵³

Tentunya dalam pencapaian kegiatan saintifik/ ilmiah ini, Islam juga menekankan adanya sumber-sumber dan metode ilmu tersebut. Islam memandang sains yang bersifat fisik tidak hanya pada tataran lahiriyah saja, namun juga adanya tujuan, kebenaran, dan pengakuan wahyu sebagai satu-satunya sumber ilmu tentang realitas dan kebenaran yang terkait dengan makhluk dan khaliknya.²⁵⁴ Artinya, dalam melakukan kegiatan saintifik, para ilmuwan muslim yang berpedoman al-Qur’an dan Hadits akan dapat melahirkan produk

²⁵² menurut Syed Naquib al-Attas, ada dua hal yang menjadi implikasi pernyataan ini. Pertama, ini menunjukkan klaim di atas bahwa sains, karena berurusan dengan objek-objek yang dapat diketahui, yaitu diamati dengan indera, termasuk dalam ilmu pengetahuan, dengan demikian, ada dua pilihan penerjemahan kata science: “sains” yang diadaptasi dari bahasa Inggris, atau “ilmu pengetahuan”. Sebagaimana penggunaan “ilmu pengenalan” sebagai terjemah dari “ma’rifah”. Kedua, menggunakan kata “ilmu” untuk menyebut sains yang hanya berkaitan dengan objek-objek inderawi adalah penyempitan makna ilmu yang sebenarnya; karena dengan ini objek-objek yang tak bisa diketahui, namun bisa dikenal, seperti Tuhan, akan dikeluarkan dari wilayah ilmu. Implikasi lebih jauhnya, sebagaimana tersirat dalam penggunaan kata “ilmiah” (scientific) adalah segala pernyataan yang tidak “ilmiah” atau tidak bersumber dari “ilmu” (dalam hal ini “sains” menurut Barat), dianggap lebih rendah derajatnya. Pada gilirannya ini berarti segala ilmu yang, sebagai contoh, bersumber dari agama, mengenai masalah-masalah moral, yang tidak bisa “dibuktikan” menjadi tidak cukup bernilai. Penyempitan makna ini, secara sadar atau tidak merupakan proses sekularisasi, yaitu penghapusan makna ruhaniah dari segala sesuatu yang sesungguhnya dimulai dari bahasa. Dikutip dari Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Islam dan Filsafat Sains* (Penerbit Mizan: Bandung, 1995) cet. 1, hlm. 23

²⁵³ terjemahan bebas dari “Islamic science is that scientific activity which takes place ultimately within the Islamic worldview (which can now be identified also as Islamic conceptual environment); but as an extension of it directly within the Islamic scientific conceptual scheme (which can be identified also as the Islamic context of sciences). Keterangannya, bahwa konsep sains yang Islamiy tentunya sangat terkait dengan worldview atau cara pandang Islam itu sendiri terhadap realitas dan kebenaran. Dalam hal ini, pembentuk worldview Islam adalah elemen yang terkait dengan din, adab, ilm, haqiqah, ‘adalah, sa’adah, dan konsep lainnya sebagai tujuan akhir dari kehidupan manusia di dunia. Dikutip dari Alparslan Acikgenc, *Islamic Science: Towards a Definition*, (Kuala Lumpur: ISTAC, 1996), hlm. 38-40

²⁵⁴ Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Loc.Cit*, hlm. 33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Sains yang membawa maslahat bagi kehidupan manusia, baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Sains menurut Islam secara pokok merupakan sebuah jenis ta'wil atau interpretasi alegoris dari benda-benda empiris yang menyusun dunia alam. Sains semacam itu harus mendasarkan dirinya secara tetap pada tafsir atau interpretasi dari penampakan atau makna yang jelas dari benda-benda dalam alam. Penampakan dan makna mereka yang jelas berurusan dengan tempat mereka di dalam sistem hubungan dan tempat mereka menjadi nampak pada pemahaman kita ketika batas kebenaran dari arti mereka dikenali.

Saat ini, filsafat modern telah menjadi penafsir sains, dan mengorganisir hasil sains alam dan sosial ke dalam sebuah pandangan dunia. Interpretasi itu pada gilirannya menentukan arah yang diambil sains dalam studi alam. Adalah interpretasi tentang pernyataan ini dan kesimpulan umum sains dan arah sains sepanjang garis yang ditawarkan oleh interpretasi yang harus diletakkan pada evaluasi kritis.²⁵⁵

Dalam Islam, sains sangat terikat dengan ilmu pengetahuan dan iman. Karena sifat dari kandungan proposisionalnya sama dengan sifat dari prinsip pertama logika dan pengetahuan metafisika, etika, dan estetika; maka dengan sendirinya dalam diri subjek ia bertindak sebagai cahaya yang menerangi segala sesuatu. Bahwa iman adalah suatu visi yang menempatkan semua data dan fakta dalam perspektif yang sesuai dengan, dan perlu bagi, pemahaman yang benar atas mereka. Ia adalah dasar bagi penafsiran yang rasional atas

²⁵⁵ Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Op.Cit*, hlm. 15-16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Hassanudin Kasim Riau

alam semesta sebagaimana ia merupakan prinsip utama dari akal, tidak mungkin bersifat non-rasional dan bertentangan dengan diri sendiri.²⁵⁶

Alam semesta yang menjadi sumber realitas penalaran sains merupakan gambaran yang tak terpisahkan dari wujud Allah. Karena di balik wujud dan realitas alam semesta ini terdapat dimensi metafisik dan tujuan dari penciptaannya. Sains dalam Islam ditujukan untuk melakukan pembuktian terhadap isyarat-isyarat untuk pencarian ilmu sebagaimana tertera dalam al-Qur'an.²⁵⁷

Konsepsi Islam tentang Sains pada intinya mengasumsikan adanya Sang Pencipta yang dengan cara-Nya mencipta (*sunnatullah*), membuat aturan (Agama) dan keberlangsungan (*regularity*) sejalan dengan *universe* sebagai kosmos-bertentangan dengan ketidak teraturan dan memungkinkan adanya ilmu dan prediksi. Kemampuan memprediksi sebagai salah satu karakteristik Natural Science menjadi mungkin karena desain '*aqliyah*' (*intelligent design*) dan ketertiban yang terus-menerus pada alam, sesuatu yang tersimpulkan dalam konsep Islam yang disebut dengan *sunatullah* atau *ayatullah*. Dengan demikian maka alam ini dan kejadian-kejadian yang membentuknya dalam al-Qur'an disebut sebagai ayat-ayat Allah (yaitu, petunjuk dan simbol-simbol

²⁵⁶ Ismail Raji al-Faruqi, *al-Tauhid: Its Implications for Thought and Life* (Kuala Lumpur: Percetakan Zafar Sdn Bhd, 1992) hlm. 42 lihat juga Abu Hamid al-Ghazali, *al-Munqidz min al-Dhalal* (Damaskus: University Press, 1956) hlm. 62-63 ia menyatakan bahwa "iman tidak meyangkal, menentang atau melawan kesaksian akal, tetapi justru menguatkannya. "Aku mencari obat bagi keraguanku, tetapi itu mustahil tanpa adanya bukti rasional. Akan tetapi, tidak akan ada bukti yang kuat kecuali jika didasarkan pada ilmu-ilmu primer (metafisika). Dan karena dasar dari ilmu-ilmu ini tidak kuat, kesimpulan-kesimpulannya dan segala sesuatu yang dibangun di atasnya juga tidak kuat. Tetapi kemudian – dengan iman – semua dasar-dasar rasional (dari sains dan metafisika) menjadi kuat, secara sah dan dapat diterima secara rasional, didukung sepenuhnya oleh dasar-dasar mereka dalam pengetahuan

²⁵⁷ Osman Bakar, *The History and Philosophy of Islamic Science*, (Brooklands Avenue: Islamic Texts Society, 1999) hlm. 64

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

Tuhan), demikian pula kalimat-kalimat dalam al- Qur'an pun disebut dengan istilah yang sama yakni ayat²⁵⁸.

Hal ini menunjukkan bahwa keduanya, baik alam maupun al-Qur'an adalah ayat yang berasal dari sumber yang sama, perbedaannya adalah bahwa alam adalah ayat yang diciptakan, sementara yang al- Qur'an adalah ayat yang diturunkan (*tanzil atau wahyu*). Dengan demikian, bagi seorang ilmuwan muslim, seharusnya kegiatan sains pada dasarnya menjadi suatu usaha untuk membaca dan menafsirkan kitab Alam sebagaimana halnya ia membaca dan menafsirkan al-Qur'an. Pandangan yang seperti inilah yang melandasi ilmuwan Muslim terdahulu²⁵⁹.

Menyusun dan merumuskan konsep integrasi keilmuan tentulah tidak mudah apalagi berbagai upaya yang selama ini dilakukan oleh beberapa perguruan tinggi Islam terutama di Indonesia dengan cara memasukkan beberapa program studi ke-Islam-an diklaim sebagai bagian dari proses integrasi keilmuan. Dalam praktek kependidikan di beberapa negara termasuk di Indonesia integrasi keilmuan juga memiliki corak dan jenis yang beragam. Lagi pula merumuskan integrasi keilmuan secara konseptual dan filosofis perlu melakukan kajian filsafat dan sejarah perkembangan ilmu khususnya di kalangan pemikir dan tradisi keilmuan Islam.²⁶⁰

²⁵⁸ Isma'il Razi al-Faruqi, *Al-Tauhid: Its Implications for Thought and Life*, (Virginia-USA: The International Institute of Islamic Thought, 1992), hlm.42

²⁵⁹ Mansur, N. Pendidikan agama dan sains: Perspektif Mesir. Dalam S. Boujaude dan Z. Dagher (Eds.) *The World of Science Education: Handbook of Research in the Arab States*, 2009, hlm. 107- 132. Rotterdam: Penerbit Rasa

²⁶⁰ Strassberg, BA. *Agama dan sains: Perwujudan percakapan: postmodern perspektif sosiologis*. Zygon, 30 (3), 2001, hlm.521-539

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk memberikan pemahaman yang memadai tentang konsep integrasi keilmuan, yang pertama-tama perlu dilakukan adalah memahami konteks munculnya ide integrasi keilmuan tersebut. Bahwa selama ini di kalangan umat Islam terjadi suatu pandangan dan sikap yang membedakan antara ilmu-ilmu ke-Islam-an di satu sisi, dengan ilmu-ilmu umum di sisi lain. Perlakukan diskriminatif terhadap dua jenis ilmu tersebut²⁶¹.

Umat Islam seolah terbelah antara mereka yang berpandangan positif terhadap ilmu-ilmu ke-Islam-an sambil memandang negatif yang lainnya dan mereka yang berpandangan positif terhadap disiplin ilmu-ilmu umum, sembari memandang negatif terhadap ilmu-ilmu ke-Islaman. Kenyataan itu telah melahirkan pandangan dan perlakuan yang berbeda terhadap ilmuwan. Dari konteks yang melatari munculnya ide integrasi keilmuan tersebut maka integrasi keilmuan pertama-tama dapat dipahami sebagai upaya membangun suatu pandangan dan sikap yang positif terhadap kedua jenis ilmu yang sekarang berkembang di dunia Islam.²⁶²

Integrasi ilmu agama atau keIslaman terhadap ilmu-ilmu umum sering digembor-gemborkan sebagai konsep yang tepat dalam satuan pendidikan bahkan jenjang perguruan tinggi agama. Namun pengintegrasian ini secara konsep maupun operasionalnya belum terkupas dengan jelas. Ahmad Ramzy mengatakan bahwa integrasi ilmu umum terhadap ilmu agama bisa dilakukan dengan mengeksplorasi Al-Qur'an dan Hadits untuk menjadikan landasan

²⁶¹ Nieswandt, M., & Bellomo, K., *Pertanyaan tanggapan diperpanjang tertulis sebagai alat penilaian kelas untuk pemahaman yang berarti dari teori evolusi*. Jurnal Penelitian Ilmu Pengajaran, 46 (3), 2009, hlm.333-356.

²⁶² Usman Hassan, *The Concept of Ilm and Knowledge in Islam*, (The Association of Muslim Scientists and Engineers, 2003), hlm.3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

keilmuan. Mekanismenya adalah dengan mengkaji nilai-nilai Islam yang berkaitan ilmu-ilmu umum atau persoalan-persoalan yang muncul dari persoalan budaya, sosial, politik, ekonomi dalam rangka menciptakan ilmu yang koheren dengan ajaran agama dan memberikan alternative kebenaran yang bukan hanya kebenaran empiris, tetapi bermuara pada Qur'an dan Hadits sehingga menjadi tolak ukur menilai kebenaran atau kesalahan.²⁶³

KeIslaman yang dimaksud dalam kajian disini adalah nilai-nilai yang terkandung pada ajaran Islam yang bersumber kepada wahyu (Al-Qur'an dan As-Sunah). Nilai-nilai ini akan dapat diyakini, difahami dan ditransfer untuk diamalkan oleh umat Islam kepada generasi selanjutnya melalui usaha dan pendekatan pendidikan Islam.²⁶⁴ M. Quraish Shihab mengatakan, membahas hubungan AlQur'an dan ilmu pengetahuan bukan dinilai dengan banyaknya cabang-cabang ilmu pengetahuan yang tersimpul di dalamnya, bukan pula dengan menunjukkan kebenaran teori-teori ilmiah.

Tetapi pembahasan hendaknya diletakkan pada proporsi yang lebih tepat sesuai dengan kemurnian dan kesucian Al-Qur'an dan sesuai pula dengan logika ilmu pengetahuan itu sendiri. Tidak perlu melihat apakah di dalam AlQur'an terdapat ilmu matematika, ilmu tumbuhtumbuhan, ilmu komputer dll, tetapi yang lebih utama adalah melihat adakah jiwa ayat-ayatnya

²⁶³ Achmad Ramzy, *Mengintegrasikan Ilmu Pengetahuan Dan Ilmu Agama*, (Perta: 2004), hlm. 34-35

²⁶⁴ Etin Anwar, *Integrasi Ilmu Umum dengan Ilmu Agama*, (Bandung: Gunung Djati Press, 2006), hlm. 349

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menghalangi kemajuan ilmu pengetahuan atau sebaliknya, serta adakah satu ayat Al-Qur'an yang bertentangan hasil penemuan ilmiah yang telah mapan.²⁶⁵

Kuntowijoyo mengatakan bahwa AlQur'an sesungguhnya menyediakan kemungkinan yang sangat besar untuk dijadikan sebagai cara berpikir. Cara berpikir ini yang dinamakan paradigma Al-Qur'an, paradigma Islam. Pengembangan eksperimen-eksperimen ilmu pengetahuan yang berdasarkan pada paradigma AlQur'an jelas akan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan. Kegiatan itu mungkin menjadi pendorong munculnya ilmu-ilmu pengetahuan alternatif.

Jelas bahwa premis-premis normatif Al-Qur'an dapat dirumuskan menjadi teori-teori empiris dan rasional. Struktur transendental Al-Qur'an adalah sebuah ide normatif dan filosofis yang dapat dirumuskan menjadi paradigm teoretis. Ia akan memberikan kerangka bagi pertumbuhan ilmu pengetahuan empiris dan rasional yang orisinal, dalam arti sesuai dengan kebutuhan pragmatis umat manusia sebagai khalifah di bumi. Itulah sebabnya pengembangan teori-teori ilmu pengetahuan Islam dimaksudkan untuk kemaslahatan umat Islam.²⁶⁶

c. Konsep Al-Qur'an dan Iptek Tentang Sains

Kata sains dan teknologi ibarat dua sisi mata uang yang sulit dipisahkan satu sama lain. Sains, menurut Baiquni, adalah himpunan pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh sebagai konsensus para pakar, melalui penyimpulan secara rasional mengenai hasil-hasil analisis yang kritis terhadap

²⁶⁵ Quraish Shihab, *Membumikan Alquran*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1992), hlm .41

²⁶⁶ Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu*, (Jakarta: Penerbit: Teraju, 2005), hlm. 25-26

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Saifur Kasim Riau

data pengukuran yang diperoleh dari observasi pada gejala-gejala alam. Sedangkan teknologi adalah himpunan pengetahuan manusia tentang proses-proses pemanfaatan alam yang diperoleh dari penerapan sains, dalam kerangka kegiatan yang produktif ekonomis²⁶⁷. Al-Qur'an, sebagai kalam Allah, diturunkan bukan untuk tujuan-tujuan yang bersifat praktis. Oleh sebab itu, secara obyektif, al-Qur'an bukanlah ensiklopedi sains dan teknologi apalagi al-Qur'an tidak menyatakan hal itu secara gamblang.

Akan tetapi, dalam kapasitasnya sebagai *huda li al-nas*, al-Qur'an memberikan informasi stimulan mengenai fenomena alam dalam porsi yang cukup banyak, sekitar tujuh ratus lima puluh ayat²⁶⁸. Bahkan, pesan (wahyu) paling awal yang diterima Nabi SAW mengandung indikasi pentingnya proses investigasi (penyelidikan). Informasi al-Qur'an tentang fenomena alam ini, menurut Ghulsyani, dimaksudkan untuk menarik perhatian manusia kepada Pencipta alam Yang Maha Mulia dan Maha Bijaksana dengan mempertanyakan dan merenungkan wujud-wujud alam serta mendorong manusia agar berjuang mendekat kepada-Nya²⁶⁹.

Dalam visi al-Qur'an, fenomena alam adalah tanda-tanda kekuasaan Allah. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap alam itu akan membawa manusia lebih dekat kepada Tuhannya. Pandangan al-Qur'an tentang sains dan teknologi dapat ditelusuri dari pandangan al-Qur'an tentang ilmu. Al-Qur'an

²⁶⁷ Achmad Baiquni, *Al-Qur'an, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm.58-60

²⁶⁸ Mahdi Ghulsyani, *Filsafat Sains Menurut al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1993), hlm.78

²⁶⁹ Mahdi Ghulsyani, *Ibid*, hlm.78

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

telah meletakkan posisi ilmu pada tingkatan yang hampir sama dengan iman seperti tercermin dalam surat al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.²⁷⁰

Ayat-ayat al-Qur’an yang memerintahkan manusia mencari ilmu atau menjadi ilmuwan begitu banyak. Al-Qur’an menggunakan berbagai istilah yang berkaitan dengan hal ini. Misalnya, mengajak melihat, memperhatikan, dan mengamati kejadian-kejadian Fathir: 27

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ ثَمَرَاتٍ مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهَا وَمِنَ الْجِبَالِ جُدَدٌ بَيضٌ وَحُمْرٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهَا وَغَرَابِيبُ سُودٌ

Artinya: Tidakkah engkau melihat bahwa sesungguhnya Allah menurunkan air dari langit, lalu dengan (air) itu Kami mengeluarkan hasil tanaman yang beraneka macam warnanya. Di antara gunung-gunung itu ada bergaris-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat.²⁷¹

Dalam Surat al-Hajj: 5 dijelaskan

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاهُ مِن تَرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِنْ مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُّخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقَرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ آجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نَخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِنَبْلُغُوا أَشَدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّنْ يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِن كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ

Artinya: Wahai manusia, jika kamu meragukan (hari) kebangkitan, sesungguhnya Kami telah menciptakan (orang tua) kamu (Nabi Adam) dari tanah, kemudian (kamu sebagai keturunannya Kami ciptakan) dari setetes mani, lalu segumpal darah, lalu segumpal

²⁷⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Loc.Cit*, hlm.793

²⁷¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Ibid*, hlm.620

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

daging, baik kejadiannya sempurna maupun tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepadamu (tanda kekuasaan Kami dalam penciptaan). Kami tetapkan dalam rahim apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan. Kemudian, Kami mengeluarkanmu sebagai bayi, lalu (Kami memeliharamu) hingga kamu mencapai usia dewasa. Di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) yang dikembalikan ke umur yang sangat tua sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang pernah diketahuinya (pikun). Kamu lihat bumi itu kering. Jika Kami turunkan air (hujan) di atasnya, ia pun hidup dan menjadi subur serta menumbuhkan berbagai jenis (tetumbuhan) yang indah²⁷².

Dalam Surat Luqman: 20 dijelaskan

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ

Artinya: Tidakkah kamu memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah telah menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu. Dia (juga) menyempurnakan nikmat-nikmat-Nya yang lahir dan batin untukmu. Akan tetapi, di antara manusia ada yang membantah (keesaan) Allah tanpa (berdasarkan) ilmu, petunjuk, dan kitab suci yang menerangi.²⁷³

Dalam surat alGhasyiyah: 17-20 dijelaskan

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ

Artinya: Tidakkah mereka memperhatikan unta, bagaimana ia diciptakan. Bagaimana langit ditinggikan. Bagaimana gunung-gunung ditegakkan. Bagaimana pula bumi dihamparkan²⁷⁴.

Dalam surat Yunus: 101 dijelaskan

قُلْ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Perhatikanlah apa saja yang ada di langit dan di bumi!” Tidaklah berguna tanda-tanda (kebesaran Allah)

²⁷² Departemen Agama Republik Indonesia, *Ibid*, hlm.462

²⁷³ *Ibid*, hlm.582

²⁷⁴ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan peringatan-peringatan itu (untuk menghindarkan azab Allah) dari kaum yang tidak beriman²⁷⁵.

Dalam surat al-Anbiya': 30 dijelaskan

أَوَلَيْكَ يَرْ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: Apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi, keduanya, dahulu menyatu, kemudian Kami memisahkan keduanya dan Kami menjadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air? Maka, tidakkah mereka beriman?²⁷⁶

Membaca dijelaskan dalam surat al- 'Alaq: 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.²⁷⁷

Supaya mengetahui suatu kejadian dijelaskan dalam surat al-An'am: 97

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ النُّجُومَ لِتَهْتَدُوا بِهَا فِي ظُلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ قَدْ فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya: Dialah yang menjadikan bagimu bintang-bintang agar kamu menjadikannya petunjuk dalam kegelapan (yang pekat) di darat dan di laut. Sungguh, Kami telah memerinci tanda-tanda (kekuasaan Kami) kepada kaum yang mengetahui.²⁷⁸

Surat Yunus: 5 dijelaskan

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسُ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابِ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya: Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya.²⁷⁹ Dialah pula yang menetapkan tempat-tempat orbitnya agar kamu

²⁷⁵ Ibid

²⁷⁶ Ibid

²⁷⁷ Ibid

²⁷⁸ Ibid

²⁷⁹ Allah Swt. menjadikan matahari dan bulan berbeda sifat fisisnya. Matahari bersinar karena memancarkan cahayanya dari proses reaksi nuklir di dalam intinya, sedangkan bulan bercahaya karena memantulkan cahaya matahari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu).²⁸⁰ Allah tidak menciptakan demikian itu, kecuali dengan benar. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada kaum yang mengetahui.²⁸¹

Supaya mendapat jalan dijelaskan dalam surat al-Nahl: 15

وَأَلْقَى فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ وَأَنْهَارًا وَسُبُلًا لَّعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: Dia memancangkan gunung-gunung di bumi agar bumi tidak berguncang bersamamu serta (menciptakan) sungai-sungai dan jalan-jalan agar kamu mendapat petunjuk.²⁸²

Menjadi yang berpikir atau yang menalar berbagai fenomena dijelaskan

dalam surat al-Nahl: 11;

يُنَبِّتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Dengan (air hujan) itu Dia menumbuhkan untukmu tumbuh-tumbuhan, zaitun, kurma, anggur, dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir.²⁸³

Dalam surat Yunus: 101 dijelaskan ;

قُلْ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), "Perhatikanlah apa saja yang ada di langit dan di bumi!" Tidaklah berguna tanda-tanda (kebesaran Allah) dan peringatan-peringatan itu (untuk menghindarkan azab Allah) dari kaum yang tidak beriman²⁸⁴

Dalam surat al-Ra'd: 4 dijelaskan;

²⁸⁰ Pergerakan bulan mengitari bumi menyebabkan pemantulan cahaya matahari oleh bulan berubah-ubah bentuknya, dari bentuk sabit sampai purnama dan kembali menjadi sabit lagi, sesuai dengan posisinya. Keteraturan periode bulan mengitari bumi dijadikan sebagai perhitungan waktu bulanan. Dua belas bulan setara dengan satu tahun (surah at-Taubah/9: 36).

²⁸¹ Ibid

²⁸² Ibid

²⁸³ Ibid

²⁸⁴ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَجَوِّرَاتٌ وَجَنَّتٌ مِّنْ أَعْنَابٍ وَزَرْعٌ وَنَخِيلٌ صِنَوَانٌ وَغَيْرُ صِنَوَانٍ يُسْقَى بِمَاءٍ وَاحِدٍ وَنُفَضِّلُ بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ فِي الْأَكْلِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: Di bumi terdapat bagian-bagian yang berdampingan, kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman, dan pohon kurma yang bercabang dan yang tidak bercabang. (Semua) disirami dengan air yang sama, tetapi Kami melebihkan tanaman yang satu atas yang lainnya dalam hal rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar (terdapat) tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti.²⁸⁵

Dalam surat al-Baqarah: 164 dijelaskan;

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَاءٍ يُنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang²⁸⁶ bahtera yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengannya Dia menghidupkan bumi setelah mati (kering), dan Dia menebarkan di dalamnya semua jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti.²⁸⁷

Dalam surat al-Rum: 24 dijelaskan;

وَمِنْ آيَاتِهِ يُرِيكُمُ الْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنَزِّلُ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَيُحْيِي بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: Di antara tanda-tanda (kebesaran dan kekuasaan)-Nya ialah bahwa Dia memperlihatkan kilat kepadamu untuk (menimbulkan) ketakutan dan harapan. Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dengannya Dia menghidupkan bumi setelah mati (kering). Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mengerti.²⁸⁸

Dalam surat al-Jatsiyah: 5, 13 dijelaskan

²⁸⁵ Ibid

²⁸⁶ Pergantian malam dan siang akibat rotasi bumi menggerakkan udara secara global berupa angin. Dengan angin, kapal dapat bergerak menggunakan layar. Angin pula yang menggerakkan uap air dari lautan hingga membentuk awan lalu mendorongnya ke daratan hingga tercurah sebagai hujan. Dengan hujan itu, tumbuhlah tumbuhan yang menghidupi beragam jenis hewan

²⁸⁷ Ibid

²⁸⁸ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَإِخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ رِزْقٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَتَصْرِيفِ الرِّيحِ آيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: (Pada) pergantian malam dan siang serta rezeki yang diturunkan Allah dari langit, lalu dihidupsuburkannya bumi (dengan air hujan) sesudah matinya, dan pada perkisaran angin terdapat (pula) tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti.²⁸⁹

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Dia telah menundukkan (pula) untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.

Menjadi ulu al-albab dijelaskan dalam surat Ali ‘Imran: 7; 190-191;

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ آمَنَّا بِهِ كُلٌّ مِّنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: Dialah (Allah) yang menurunkan Kitab (Al-Qur’an) kepadamu (Nabi Muhammad). Di antara ayat-ayatnya ada yang muhkamat,²⁹⁰ itulah pokok-pokok isi Kitab (Al-Qur’an) dan yang lain mutasyabihat.²⁹¹ Adapun orang-orang yang dalam hatinya ada kecenderungan pada kesesatan, mereka mengikuti ayat-ayat yang mutasyabihat untuk menimbulkan fitnah (kekacauan dan keraguan) dan untuk mencari-cari takwilnya. Padahal, tidak ada yang mengetahui takwilnya, kecuali Allah. Orang-orang yang ilmunya mendalam berkata, “Kami beriman kepadanya (Al-Qur’an), semuanya dari Tuhan kami.” Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran, kecuali ululalbab.²⁹²

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami,

²⁸⁹ Ibid

²⁹⁰) Ayat muhkamat adalah ayat yang maksudnya terang, tegas, dan dapat dipahami dengan mudah

²⁹¹ Ayat mutasyabihat adalah ayat yang mengandung beberapa pengertian, sulit dipahami, atau hanya Allah yang mengetahui

²⁹² Ibid

tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka.²⁹³

Dalam surat al-Zumar: 18 dijelaskan

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۚ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْأَوَّلُونَ
Artinya: (Yaitu) mereka yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya.²⁹⁴ Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah ululalbab (orang-orang yang mempunyai akal sehat).²⁹⁵

Dan mengambil pelajaran dijelaskan dalam surat Yunus: 3.

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ ۚ مَا مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ۚ ذَلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ
Artinya: Sesungguhnya Tuhanmu adalah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa,²⁹⁶ kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arasy²⁹⁷ (seraya) mengatur segala urusan. Tidak ada seorang pun pemberi syafaat, kecuali setelah (mendapat) izin-Nya. Itulah Allah, Tuhanmu. Maka, sembahlah Dia! Apakah kamu tidak mengambil pelajaran?²⁹⁸

Sedangkan pandangan al-Qur’an tentang sains dan teknologi, dapat

diketahui dari wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad saw.:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ
Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang Mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (tuliskanlah). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS al-‘Alaq: 1-5)²⁹⁹

²⁹³ Ibid

²⁹⁴ Mereka mendengarkan ajaran-ajaran Al-Qur’an dan ajaran yang lain, lalu mengikuti ajaran-ajaran Al-Qur’an karena meyakini sebagai yang terbaik

²⁹⁵ Ibid

²⁹⁶ Lihat catatan kaki surah al-A‘raf/7: 54

²⁹⁷ Bersemayam di atas ‘Arasy sesuai dengan keagungan dan kesucian-Nya

²⁹⁸ Ibid

²⁹⁹ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata iqra', menurut Quraish Shihab, diambil dari akar kata yang berarti menghimpun. Dari menghimpun lahir aneka makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengetahui ciri sesuatu, dan membaca baik yang tertulis maupun tidak. Sedangkan dari segi obyeknya, perintah iqra' itu mencakup segala sesuatu yang dapat dijangkau oleh manusia³⁰⁰.

Atas dasar itu, sebenarnya tidak ada alasan untuk membuat dikotomi ilmu agama dan ilmu non agama. Sebab, sebagai agama yang memandang dirinya paling lengkap tidak mungkin memisahkan diri dari persoalan-persoalan yang bereperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan umatnya.

Berkaitan dengan hal ini, Ghulsyani mengajukan beberapa alasan untuk menolak dikotomi ilmu agama dan ilmu non agama

Dalam sebagian besar ayat al-Qur'an, konsep ilmu secara mutlak muncul dalam maknanya yang umum, seperti pada ayat 9 surat al-Zumar:

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ □

Artinya: (Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), "Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?" Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.³⁰¹

Pemberian potensi ini tentunya tidak terlepas dari fungsi dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah Allah di atas muka bumi. Sedangkan bumi dan

³⁰⁰ Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm.433

³⁰¹ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

Langit beserta isinya telah ‘ditundukkan’ bagi kepentingan manusia. Mari perhatikan firman Allah di dalam surat al-Jatsiyah ayat 13:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمُوتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ
Artinya: Dia telah menundukkan (pula) untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.³⁰²

Kata *sakhkhara* (menundukkan) pada ayat di atas atau kata yang semakna dengan itu banyak ditemukan di dalam alQur’an yang menegaskan bahwa Allah swt. menundukkan semua ciptaan-Nya sesuai dengan peraturan-peraturan (*sunnatullah*) Nya, sehingga manusia dapat mengambil manfaat sepanjang manusia mau menggunakan akal dan pikirannya serta mengikuti langkah dan prosedur yang sesuai dengan *sunnatullah* itu.

Misalnya, menurut Baiquni³⁰³, tertiuipnya sehelai daun yang kering dan pipih oleh angin yang membawanya membumbung tinggi ke atas adalah karena aliran udara di sekitarnya. Orang yang melakukan pengamatan dan penelitian untuk menemukan jawaban atas pertanyaan: “bagaimana daun itu diterbangkan?”, niscaya akan sampai kepada *sunnatullah* yang menyebabkan daun itu bertingkah laku seperti yang tampak dalam pengamatannya.

Pada dasarnya, sebuah benda yang bentuknya seperti daun itu, yang panjang dan bagian pinggir dan lebarnya melengkung ke bawah, akan mengganggu aliran udara karena pada bagian yang melengkung itu aliran udara tidak selancar di tempat lain. Akibatnya, tekanan udara di lengkungan itu lebih

³⁰² Ibid

³⁰³ Achmad Baiquni, *Op.Cit.*, hlm. 15- 16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tinggi dari pada bagian lainnya sehingga benda itu terangkat. Orang yang melakukan pengamatan dan penelitian itu menemukan sunnatullah yang dalam ilmu pengetahuan disebut aerodinamika. Dengan pengetahuan yang lengkap dalam bidang aerodinamika dan pengetahuan tentang sifat-sifat material tertentu manusia mampu menerapkan ilmunya itu untuk membuat pesawat terbang yang dapat melaju dengan kecepatan tertentu.

Untuk dapat memahami sunnatullah yang beraturan di alam semesta ini, manusia telah dibekali oleh Allah SWT dua potensi penting, yaitu potensi fitriyah (di dalam diri manusia) dan potensi sumber daya alam (di luar diri manusia). Di samping itu, al-Qur'an juga memberikan tuntunan praktis bagi manusia berupa langkah-langkah penting bagaimana memahami alam agar dicapai manfaat yang maksimal. Suatu cara penghampiran yang sederhana dalam mempelajari ilmu pengetahuan ditunjukkan al-Qur'an dalam surat al-Mulk ayat 3-4 yang intinya mencakup proses kagum, mengamati, dan memahami.

Dalam konteks sains, al-Qur'an mengembangkan beberapa langkah/proses sebagai berikut. Pertama, al-Qur'an memerintahkan kepada manusia untuk mengenali secara seksama alam sekitarnya seraya mengetahui sifat-sifat dan proses-proses alamiah yang terjadi di dalamnya. Perintah ini, misalnya, ditegaskan di dalam surat Yunus ayat 101.

قُلْ اَنْظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Perhatikanlah apa saja yang ada di langit dan di bumi!” Tidaklah berguna tanda-tanda (kebesaran Allah)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan peringatan-peringatan itu (untuk menghindarkan azab Allah) dari kaum yang tidak beriman.³⁰⁴

Dalam kata *unzhuru* (perhatikan), Baiquni memahaminya tidak sekedar memperhatikan dengan pikiran kosong, melainkan dengan perhatian yang seksama terhadap kebesaran Allah SWT dan makna dari gejala alam yang diamati³⁰⁵. Perintah ini tampak lebih jelas lagi di dalam firman Allah di surat al-Ghasyiyah ayat 17-20:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ

Artinya: “Maka apakah mereka tidak memperhatikan (dengan *nazhor*) onta bagaimana ia diciptakan. Dan langit bagaimana ia diangkat. Dan gunung-gunung bagaimana mereka ditegakkan. Dan bumi bagaimana ia dibentangkan.”³⁰⁶

Kedua, al-Qur’an mengajarkan kepada manusia untuk mengadakan pengukuran terhadap gejala-gejala alam. Hal ini diisyaratkan di dalam surat al-Qamar ayat 49.

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

Artinya: “Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu dengan ukuran.”³⁰⁷

Ketiga, al-Qur’an menekankan pentingnya analisis yang mendalam terhadap fenomena alam melalui proses penalaran yang kritis dan sehat untuk mencapai kesimpulan yang rasional. Persoalan ini dinyatakan dalam surat al-Nahl ayat 11- 12.

³⁰⁴ Ibid

³⁰⁵ Achmad Baiquni, Al-Qur’an, *Ilmu Pengetahuan*, hlm.20

³⁰⁶ Ibid

³⁰⁷ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

بُنِيتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٌ بِأَمْرِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: Dengan (air hujan) itu Dia menumbuhkan untukmu tumbuh-tumbuhan, zaitun, kurma, anggur, dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir. Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu, dan bintang-bintang dikendalikan dengan perintah-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang mengerti.³⁰⁸

Tiga langkah yang dikembangkan oleh al-Qur'an itulah yang sesungguhnya yang dijalankan oleh sains hingga saat ini, yaitu observasi (pengamatan), pengukuran-pengukuran, lalu menarik kesimpulan (hukum-hukum) berdasarkan observasi dan pengukuran itu.

Meskipun demikian, dalam perspektif al-Qur'an, kesimpulan-kesimpulan ilmiah rasional bukanlah tujuan akhir dan kebenaran mutlak dari proses penyelidikan terhadap gejala-gejala alamiah di alam semesta. Sebab, seperti pada penghujung ayat yang menjelaskan gejala-gejala alamiah, kesadaran adanya Allah dengan sifat-sifat-Nya Yang Maha Sempurna menjadi tujuan hakiki di balik fakta-fakta alamiah yang dinampakkan.

Memahami tanda-tanda kekuasaan Pencipta hanya mungkin dilakukan oleh orang-orang yang terdidik dan bijak yang berusaha menggali rahasia-rahasia alam serta memiliki ilmu (keahlian) dalam bidang tertentu. Ilmu-ilmu kealaman seperti matematika, fisika, kimia, astronomi, biologi, geologi dan lainnya merupakan perangkat yang dapat digunakan untuk memahami fenomena alam semesta secara tepat. Dengan bantuan ilmu-ilmu serta didorong

³⁰⁸ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Oleh semangat dan sikap rasional, maka sunnatullah dalam wujud keteraturan tatanan (order) di alam ini tersingkap.

Penyelidikan secara sadar dan akhirnya menermukan sesuatu disiplin tersendiri adalah arti dari ilmu pengetahuan, serta meningkatkan kefahaman manusia atas berbagai macam kenyataan dan realitas disekitarnya. Dalam hal ini ilmu pengetahuan memberi batasan terhadap ruang lingkup pandangannya dan memberikan kepastian terhadap ilmu yang telah diperoleh dari keterbatasan tersebut. Memang Al-Qur'an tidak membahas secara rinci tentang ilmu pengetahuan dan teknologi sebagaimana peinbahasan secara rinci tentang iptek yang ada pada buku pelajaran atau buku -buku yang lainn ya akan tetapi Al-Qur'an tetap memberi penghormatan tertinggi kepada manusia agar mampu memaparkan secara detail dan memberi ruang yang lebih luas terhadap daya fikir manusia agar lebih jauh dan mendalam dalam mencerna akan pentingnya iptek bagi kehidupan manusia selanjutnya.

Karena dengan sebab kemampuan manusia membaca dan mengeksplorasi ayat-ayat Al-Qur'an sehingga menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi akan menjadi sarana yang membantu manusia meringankan beban nya sebagai kholifa fil ardi. Al-Qur'an juga telah menjelaskan bahwa manusia harus mainpu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam Al-Qur'an juga telah tersirat dengan jelas bahwasanya manusia dianjurkan untuk dapat mengeksplorasi ruang angkasa walaupun sebenarnya tidak akan mainpu kecuali dengan petunjuk dari Allah subhanahu wa ta'ala, akan tetapi allah telah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

memberi kesempatan kepada manusia, sebagaimana dalam surat Ar Rahman ayat 33.

يَمْعَشَرِ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنَّ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

Artinya: Wahai segenap jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya, kecuali dengan kekuatan (dari Allah).³⁰⁹

Memang dalam hal ini agama Islam telah membagi ilmu pengetahuan menjadi dua bagian yang pertama ilmu yang dihasilkan dengan cara usaha manusia itu sendiri yang biasanya disebut dengan Ilmu Keshidupan dan yang kedua biasa disebut dengan ilmu Ladunni atau ilmu pengetahuan yang dihasilkan dan didapat langsung dari Allah. Al-Qur'an sangat memperhatikan ilmu pengetahuan agar manusia berpikir dan mengkaji alam semesta sehingga melahirkan suatu kesadaran akan kemahakuasaan Allah, pencipta alam semesta. Kesadaran tersebut akan semakin meningkatkan keimanan dan ketakwaan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan harus dibimbing oleh wahyu (Al-Qur'an) agar ilmu pengetahuan membawa kepada keimanan dan memberi manfaat dalam kehidupan umat manusia.

Di sini Al-Qur'an tidak hanya menjadi sumber motivasi dan inspirasi bagi ilmuwan, tapi juga sebagai penuntun agar ilmu pengetahuan tidak digunakan (teknologi) untuk tujuan-tujuan yang negatif, membawa kemusyrikan, atau menghancurkan alam semesta manusia, hewan, tumbuhan, dan lingkungan. Oleh karena itu, konsep pengembangan ilmu pengetahuan dalam Al-Quran bersifat integratif dan komprehensif Islam tidak memisahkan antara "ilmu

³⁰⁹ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

agama” dan “ilmu pengetahuan”. Ilmu agama dan ilmu pengetahuan keduanya merupakan ilmu yang diajarkan oleh Tuhan kepada umat manusia, baik melalui Al-Qur’an mau pun alam semesta.

Al-Qur’an dan hamparan alam semesta adalah sumber ilmu bagi umat Islam. Mempelajari Al-Qur’an (ayat tanzilyah) dan alam semesta (ayat kauniyah) merupakan pintu gerbang untuk karena mengenal Allah SWT (makrifatullah). Mustahil keduanya bertentangan. Kalau saat ini ditemukan beberapa hasil ilmu pengetahuan yang benentangan dengan Al-Qur’an, hal tersebut disebabkan oleh dua kemungkinan.

Pertama: adanya kekeliruan dalam menginterpretasi wahyu, sebab ia mempunyai nilai dasar yang bersifat dalam dan universal yang selamanya akurat untuk ditafsirkan selaras dengan ruang dan waktu. Kedua: ilmu pengetahuan itu sendiri bersifat akumulatif, yakni selamanya mengalami perkembangan, perubahan menuju kesempurnaan. Sehingga proses itu menyebabkan ia belumesuai dengan nilai dasar yang ada pada wahyu.

4. Integrasi Sains Islam di Indonesia

Dukungan terhadap konsep Islamisasi sains di Indonesiamakin menguat tahun 1990-an. Respon positif ini muncul setelah diselenggarakannya serangkaian *World Conferences of Muslim Education*. Konferensi Internasional Pendidikan Islam I dilaksanakan di Makkah, Saudi Arabia tahun 1977 oleh King Abdul Aziz University. Seri II konferensi ini digelar di Islamabad, Pakistan pada tahun 1980 oleh Quaid-I-Azzam University bekerja sama dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

King Abdul Aziz University. Konferensi III dilaksanakan di Dakka, Banglades tahun 1981. Dan seri keempat tahun 1983 di Jakarta, Indonesia.³¹⁰

Mulai sejak itu gerakan Islamisasi sains digulirkan dan kajian mengenai Islam dalam hubungannya dengan pengembangan sains mulai digali dan terus digelorakan.³¹¹ Maraknya kajian Islamisasi sains ini tidak lepas dari kesadaran perIslam masyarakat di tengah pergumulan sekularisasi ilmu pengetahuan dan politik. Pada awal 1996, sekelompok ilmuwan muda di Badan Penelitian dan Pengembangan Teknologi (BPPT) Jakarta, mendirikan ISTECS (Institute for Sciences and Technology Studies) yang bertujuan untuk menyemarakkan Islamisasi sains di Indonesia.³¹²

Pada tahun yang sama, B.J. Habibie, saat menjabat Menristek dan Ketua ICMI, berulang kali mencanangkan perlunya keterpaduan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dan iman dan takwa (imtak) dalam program kependidikan di Indonesia. Ide ini pun terus disosialisasikannya, baik di lembaga-lembaga kenegaraan maupun di lembaga-lembaga pendidikan. Pada 6 hingga 8 Juni 1996 ide perpaduan iptek dan imtak pertama kali dibahas dalam Seminar Nasional Iptek Berwawasan Moral: Upaya Mencapai Kesejahteraan Lahir Batin yang berlangsung di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada tahun ini juga terjadi salah satu peristiwa bersejarah berskala internasional yang erat kaitannya dengan konsep Islamisasi sains.

³¹⁰ Hanna Djumhana Bastaman, dkk., *Islam untuk Disiplin Ilmu Psikologi*. (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, 2003), hlm.1.

³¹¹ Abdurrahman Kasdi, *Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Agama: Mencari Format Islamisasi Ilmu Pengetahuan*. (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2003), hlm.156-157

³¹² Muhammad Sirozi, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan: Memahami Pemikiran Keilmuan dan Kependidikan al-Faruqi, dalam Agenda Strategis Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: AK Group, 2004), hlm.108.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pada hari itu, B.J. Habibie (saat itu Menristek dan Ketua Umum ICMI Pusat) bersama Ahmad Mohammad Ali (Presiden IDB), Abdullah bin Saleh bin Obeid (Sekjen Rabithah Alam Islami), Abdullah Muslih (Sekjen Lembaga Mukjizat Al-Qur'an dan Sunnah dalam Iptek), Taufik al-Shawi (Presiden Federasi Pendidikan Islam Internasional), dan Ahmad Totonji (Presiden Lembaga Internasional untuk Pemikiran Islam), menandatangani piagam berdirinya *International Islamic Forum for Science, Technology and Human Resource Development* (IIFTIHAR) di Kabah. Tidak diragukan bahwa Habibie adalah man of the macth dalam peristiwa ini dan ditunjuk menjadi ketua. Lalu, di Jakarta pada 8 Desember 1996 dilaksanakan forum internasional pertama untuk mengembangkan ideide IIFTIHAR.

Forum ini dihadiri cendekiawan Muslim dari 103 negara, dibuka Presiden Soeharto di Istana Negara, dan ditutup oleh salah satu pendukung kuat konsep Islamisasi sains di Malaysia, Anwar Ibrahim di mana saat itu sebagai Wakil Perdana Menteri Malaysia.³¹³ Pada tahun yang sama ini hadir publikasi dari beberapa penulis Muslim terkemuka yang memuat pandangan tentang Sains Islami.

Beberapa artikel, baik yang pro maupun yang kontra terhadap wacana pemikiran Islamisasains, dapat dilihat dalam buku yang edit oleh Moeflich Hasbullah, *Gagasan dan Perdebatan: Islamisasi Ilmu Pengetahuan*. Tentu masih banyak kegiatan dan publikasi yang bersinggungan dengan konsep Islamisasi tersebut. Pandangan yang kontra Islamisasi ilmu pengetahuan muncul dari

³¹³ Seyyed Hossein Nasr, *Sains dan Peradaban di dalam Islam*. (Bandung: Penerbit Pustaka, 1997), hlm. 23-24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Harun Nasution. Harun menegaskan, tidak ada yang dinamakan epistemologi Islam. Karena ilmu pengetahuan itu netral. Ia juga menyatakan ketidakpercayaan pada gagasan al-Faruqi tentang Islamisasi ilmu-ilmu (sains).³¹⁴

Berbeda dengan Harun, Mulyadhi Kartanegara justru menyatakan bahwa Islamisasi mungkin saja dilakukan. Islamisasi itu mungkin dilakukan jika ilmu modern telah terbukti menimbulkan problem yang serius terhadap cara pandang, nilai sosial, kepercayaan diri, dan masyarakat (umat Islam), seandainya dibiarkan begitu saja.³¹⁵ Ternyata, dalam pandangan Mulyadhi, keilmuan modern telah menimbulkan persoalan serius, selain memberi berbagai kemajuan, terutama dari sudut pandang teologis. Thus, Islamisasi sains memang harus dilakukan agar dampak negatif dari sains itu bisa dikendalikan, diminimalisir atau dihindarkan.³¹⁶ Dari penjelasan di atas, ada beberapa ungkapan yang sering digunakan untuk melambangkan konsep ini, seperti Islamisasi ilmu pengetahuan (sains) dan Islamisasi ilmu pengetahuan (sains) kontemporer.

Ungkapan pertama agak mengelirukan, sebab akan membawa konotasi semua ilmu termasuk ilmu-ilmu sains Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah yang telah dibangun oleh sarjana Islam zaman tersebut tidak Islami dan oleh sebab itu, harus diIslamkan. Sedangkan ungkapan kedua merujuk kepada ilmu Barat modern, yaitu yang merujuk kepada ilmu yang berdasarkan pandangan Barat sekuler, ilmu yang ditemui dan disebarluaskan oleh peradaban Barat. Sebab, hemat penulis, turâts Islami tidaklah termasuk dalam

³¹⁴ Zainal Abidin, *Op.Cit*, hlm. 157

³¹⁵ Mulyadhi, *Op.Cit*, hlm. 9

³¹⁶ Mulyadhi, *Ibid*, hlm. 16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

proses Islamisasi sebab ia tidak pernah terpisah dari Allah sebagai hakikat yang sebenarnya dan sumber segala ilmu. Secara keseluruhan, kemunculan wacana islamisasi sains telah menumbuhkan sikap kritis para sarjana Muslim terhadap paradigma sains atau ilmu pengetahuan modern. Ini penting, karena sikap kritis dibutuhkan untuk mendominasi aktivitas keilmuan.

Untuk itu, umat Islam mesti mengapresiasi wacana Islamisasi sains kontemporer dengan segala kelebihan dan kelemahannya. Di mana sejatinya wacana ini mengajak umat Muslim untuk tidak apriori pada ilmu pengetahuan modern, namun secara pro aktif dan sistematis mengkaji perkembangannya secara jeli dan kritis.

5. Integrasi Islam dan Sains dalam pendidikan Islam

a. Integrasi Islam dan Sains dalam pendidikan Islam

Menurut al-Kailani, jika dicermati kajian pendidikan Islam yang ada maka sebagian besar di antaranya tampak masih bercorak diskriptif, normatif, dan adoptif serta dalam bayang-bayang “Barat sentris” atau sebaliknya, “Salaf sentris”.³¹⁷ Tradisi salaf yang berusia seribu tahun yang mengalami kemacetan di abad-abad akhir, sesungguhnya memiliki khazanah intelektual yang kaya dan sangat canggih, dan keluaran dari sistem pendidikan Islam adalah sosok-sosok yang orisinal, tokoh-tokoh yang sangat sintesis dan kreatif dalam peradaban Islam.³¹⁸

Dari fakta historis tersebut terdapat asumsi dasar bahwa pendidikan Islam memiliki pengalaman khusus mengenai kesatuan organik antara sains dan

³¹⁷ Majid Irsan al-Kailani, *Falsafat at-Tarbiyah al-Islamiyyah*, (Makkah: Maktabah al-Hadi, 1988), hlm. 66-67

³¹⁸ Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas; Tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin Muhammad, (Bandung: Pustaka, 2000), hlm. 83

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

agama. Karena sains pra-modern seperti Cina, India, dan peradaban Islam memiliki perbedaan mendasar dengan sains modern, misalnya dalam hal tujuan, metodologi, sumber-sumber inspirasi, dan asumsi-asumsi filosofis mereka tentang manusia, pengetahuan, dan realitas alam semesta.³¹⁹

Perbedaan mendasar inilah yang menimbulkan kerumitan tersendiri, karena pendidikan baru dalam Islam yang dicangkok dari organisme hidup yang lain di Barat, yang mempunyai latar belakang budaya dan struktur internal serta konsistensinya sendiri³²⁰. Walaupun pendidikan Islam masa lalu mempunyai pengalaman melakukan proses adaptasi terhadap filsafat dan sains Yunani dengan terma-termanya sendiri. Tetapi pendidikan Islam menghadapi sains Barat modern pada posisi yang tak menguntungkan secara psikologis maupun intelektual karena dominasi politik, agresi ekonomi dan hegemoni intelektual Barat.

Akibatnya, pendidikan baru yang membawa semangat sains modern yang memiliki pandangan yang minus terhadap agama tidak terintegrasi dengan baik pada sistem pendidikan Islam. Pada titik inilah kemudian terjadi dikotomisasi antara bidang agama dan sains modern di dunia pendidikan Islam. Hal ini pada akhirnya menimbulkan kerugian di antara keduanya karena tidak adanya integrasi timbal balik, sehingga pendidikan Islam mengalami berbagai krisis, diantaranya krisis konseptual, kelembagaan metodologi atau pedagogik, dan krisis orientasi. Pendek kata, pendidikan Islam memang tengah mengalami degradasi fungsional yang dinilai jauh lebih akut dibandingkan dengan hal

³¹⁹ Bakar, Osman, *Tauhid dan Sains*, terj. Yuliani Liputo, (Bandung : Pustaka Hidayah, 1994). hlm. 73

³²⁰ Fazlur Rahman, *Op.Cit.*, hlm. 83

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

serupa yang dialami oleh sistem pendidikan umum yang tidak secara lugas memasukkan dimensi keagamaan³²¹.

Kaitannya dengan integrasi agama dan sains, yang dibutuhkan pendidikan Islam saat ini adalah sistem pendidikan dengan sebutan Interdisplin Sains dalam Islam (*Inter-discipline Sciences in Islam*). Paradigma integratif ini sudah waktunya dikembangkan dalam abad modern ini sebagai proptotype kebangkitan peradaban baru yang akan menggeser peradaban saat ini yang menurut hemat penulis sudah diambang kebangkrutan dilihat dari berbagai indikator fisik dan non-fisik.

Dengan sistem pendidikan yang baru dimana kurikulum yang diajarkan merupakan penyatuan utuh antara nilai wahyu dan sains. Maka diharapkan para alumni lembaga pendidikan Islam mampu menjabarkan kaedah-kaedah sains dan agama dalam bentuk cara berfikir dan tingkah laku (*akhlaq*) secara terpadu (*integrated*) dan menyeluruh (*holistik*) di masyarakat sehingga dimasa depan terciptalah tatanan masyarakat yang lebih baik. Dengan demikian, pendidikan Islam di masa mendatang harus memberi prioritas pada materi pembelajaran yang akan membantu untuk menghasilkan ilmuan-ilmuan, teknolog-teknolog, dan insinyur-insinyur, serta kelompok profesional lain, yang peran dan kontribusinya sangat penting bagi kemajuan ekonomi.

Tetapi hal juga berarti sebuah lembaga pendidikan Islam tidak sekadar berkepentingan untuk menghasilkan sejenis ilmuan, teknolog, atau insinyur, yang berbicara agama secara kualitatif, tidak berbeda dari mereka yang

³²¹ Mahmud Arif, *Pendidikan Islam Transformatif*, (Yogyakarta: LKiS, 2008), hlm. 230-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dihasilkan oleh kebanyakan pendidikan umum. Tetapi, ia harus berkepentingan untuk mendidik ilmuan-ilmuan, insinyur-insinyur, serta teknolog-teknolog "jenis baru" yang terinternalisasi di dalam dirinya kebijakan dan pengetahuan, iman spiritual dan pikiran rasional, kreativitas dan wawasan moral, kekuatan inovatif dan kebaikan etis, serta sensitivitas ekologis berkembang sepenuhnya secara harmonis tanpa meruntuhkan kemungkinan bagi mereka untuk mencapai keunggulan dan kegemilangan dalam bidang dan spesialisasi masing-masing³²².

b. Integrasi Islam dan Sains dalam Pembelajaran

Bertolak dari rumusan UU Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 tahun 2003 pasal 339, yang mengisyaratkan bahwa tujuan pendidikan Indonesia mengarahkan warganya kepada kehidupan yang beragama. Maka sebagai salah satu bentuk realisasi dari UU Sisdiknas tersebut, Integrasi adalah alternatif yang harus di pilih untuk menjadikan pendidikan lebih bersifat menyeluruh (integral-holistik).

Gagasan integrasi (nilai-nilai Islami agama dan umum) ini bukanlah sebuah wacana untuk meraih simpatik akademik, melainkan sebuah kebutuhan mendesak yang harus dijalankan sebagai pedoman pendidikan yang ada, mengingat pendidikan selama ini dipengaruhi oleh dualisme yang kental antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum/ sekuler yang menyebabkan dikotomi ilmu, sebagaimana dipaparkan di atas. Bukti nyata dari kebutuhan adanya panduan dan model integrasi ilmu ini ditunjukkan dengan diselenggarakannya

³²² Rifai, N., Fauzan, F., & Bahrissalim, B. *Integrasi keilmuan dalam pengembangan kurikulum di uin se-indonesia: evaluasi penerapan integrasi keilmuan uin dalam kurikulum dan proses pembelajaran*. TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society, 1(1), 2014, hlm.13–34

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Berbagai seminar nasional berkenaan dengan reintegrasi ilmu, sampai pada kebijakan dari pemerintah, seperti kebijakan integrasi madrasah ke dalam sistem pendidikan nasional dalam UUSPN No. 2 tahun 1989, madrasah mengalami perubahan, sekolah agama' menjadi ,sekolah umum bercirikan khas Islam'. Pengintegrasian madrasah ke dalam sistem pendidikan nasional menemukan titik puncaknya pada awal 2000, setelah Presiden RI ke-4 K.H. Abdurrahman Wahid yang mengubah struktur kementrian pendidikan dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjadi, Departemen Pendidikan Nasional³²³.

Berdasarkan Hal itu Abdurrahman Wahid menggulirkan ide ,pendidikan satu atap' sistem pendidikan nasional dan memiliki status serta hak yang sama. Inilah yang diharapkan dan mengakhiri dikotomi ,pendidikan umum' dan, pendidikan Islam'. Sejarah menunjukan, sudah sejak lama sebelum Istilah Integrasi memposisikan diri dalam memberikan kerangka normatif Nilai-nilai Islami pada pembelajaran, sebelumnya bahkan sampai saat ini gagasan Islamisasi Sains menjadi Jargon yang mendapat sambutan luar biasa dari pendikawan Muslim, mulai Al-Maududi 1930-an, S.H. Nasr, Naquib AlAttas dan Ja'far Syaikh Idris tahun 1960-1970-an; Ismail Al-Faruqi tahun 1980-an; sampai pada Ziauddin Sardar. Islamisasi sains tersebut tidak lain adalah sebuah reintegrasi ilmu, dalam menangkai ilmu (sekuler) yang disertai isme-isme yang

³²³ Fogarty, R. *Ten Ways to Integrate Curriculum*. Educational Leadership, 47(2), 1991, hlm. 61-65

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

datang dari luar yang belum tentu sesuai dengan peredaran darah dan tarikan nafas yang kita anut, yang akhir-akhir ini dikenal istilah integrasi³²⁴.

Sebagai hasil kebutuhan tersebut, untuk tingkat Universitas, akademisi ataupun umum misalnya terbit buku Integrasi Ilmu; sebuah rekonstruksi holistik karangan Mulyadi Kertanegara, yang diharapkan menjadi buku dasar untuk UIN walaupun masih bersifat umum. Melacak jejak Tuhan: Tafsir Islami atas Sains karangan Mehdi Golshani yang sekarang menjadi hak paten milik negara dan oleh Diknas diedarkan ke lembaga pendidikan SMP dan SMA³²⁵.

Bahkan secara revolusioner Armahedi Mahzar menerbitkan Revolusi Integralisme Islam: 'Merumuskan Paradigma Sains dan Teknologi Islami', 2004. Inilah beberapa alasan mendasar pentingnya integrasi untuk diterapkan dalam pembelajaran. Dalam lingkup mikro, masih minimnya panduan Integrasi Nilai-nilai Islami pada proses pembelajaran di sekolah baik model, metode, ataupun pendekatan pembelajaran, dirasa perlu kalau bukan harus untuk menginterpretasikan kembali seluruh materi pelajaran sekolah dengan muatan-muatan nilai yang Islami.

Tujuan kurikulum pendidikan Islami tidak semata-mata mendorong anak didik untuk mampu berkomunikasi tanpa bimbingan orang lain dan sekaligus dapat memecahkan masalah dengan baik, akan tetapi lebih sebagai jiwa atau ruh dari pendidikan itu. Sebagaimana pendidikan yang diajarkan Rasulullah Muhammad saw., yang lebih mengutamakan akhlak bagi ummatnya, li

³²⁴ Anas, N., Alwi, E. Z. E., Razali, M. H. H., Subki, R. N., & Nor Aini, A. B. *The Integration of Knowledge in Islam : Concept and Challenges*. Global Journal of Human Social Science, Linguistics & Education, 13(10), 2013, hlm.51-55.

³²⁵ Afiful Ikhwan, *Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran)*, Ta'lim, Volume 02, Nomor 2, Nopember 2014, hlm.179-194

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

utamamima makarim al-akhlak. Tujuan pendidikan nilai pada dasarnya membantu mengembangkan kemahiran berinteraksi pada tahapan yang lebih tinggi serta meningkatkan kebersamaan dan kekompakan interaksi atau apa yang disebut Piaget sebagai ekonomi interaksi atau menurut Oser dinyatakan dengan peristilahan kekompakan komunikasi³²⁶.

Tujuan pendidikan nilai tidak dapat tercapai tanpa aturan-aturan, indoktrinasi atau pertimbangan prinsip-prinsip belajar. Namun sebaliknya, dorongan moral komponen pembentukan struktur itu sangat penting. Oleh karena itu, pendidik seharusnya tidak hanya sekedar membekali dan menjejali siswa dengan pengetahuan tentang tujuan serta analisis dari hubungan antara tujuan dengan alat. Pentingnya integrasi pendidikan nilai tersebut menjadi satu kerangka normatif dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam sebagaimana diungkapkan Ali Asraf bahwa tujuan pendidikan Islam³²⁷:

Pertama, mengembangkan wawasan spiritual yang semakin mendalam dan mengembangkan pemahaman rasional mengenai Islam dalam konteks kehidupan modern. *Kedua*, membekali anak didik dengan berbagai kemampuan pengetahuan dan kebajikan, baik pengetahuan praktis, kesejahteraan, lingkungan sosial, dan pembangunan nasional. *Ketiga*, mengembangkan kemampuan pada diri anak didik untuk menghargai dan

³²⁶ Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam abad 21*, (The New Mind Set of Education in The 21st Century, 2003). hlm. 101

³²⁷ Mulyadi Kertanegara, *Integrasi Ilmu; Sebuah Rekonstruksi Holistik* (Bandung: Mizan Pustaka, 2005), hlm. 19-3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membenarkan superioritas komparatif kebudayaan dan peradaban Islam di atas semua kebudayaan lain³²⁸.

Keempat, memperbaiki dorongan emosi melalui pengalaman imajinatif, sehingga kemampuan kreatif dapat berkembang dan berfungsi mengetahui norma-norma Islam yang benar dan yang salah. *Kelima*, membantu anak yang sedang tumbuh untuk belajar berpikir secara logis dan membimbing proses pemikirannya dengan berpijak pada hipotesis dan konsep-konsep pengetahuan yang dituntut. *Keenam*, mengembangkan, menghaluskan, dan memperdalam kemampuan komunikasi dalam bahas tulis dan bahasa latin (asing).

c. Model Integrasi Islam dan Sains dalam Pembelajaran pendidikan Islam

Pemberian nilai-nilai Islami pada proses pembelajaran tentunya harus melalui etika dan pola pembelajaran yang sistematis mengikuti model, metoda, pendekatan sebagai bentuk strategi belajar mengajar yang digunakan sehingga tujuan dapat tercapai secara maksimal. Dibawah ini diuraikan beberapa model, metode dan pendekatan pembelajaran terpadu dalam pembelajaran:

1) Model-model Pembelajaran Terpadu

Achmad³²⁹ sebagaimana pendapat yang dikutipnya dari Fogarty (1991) mengungkapkan bahwa terdapat 10 model pembelajaran terpadu yang dikelompokkan menjadi tiga tipe model: Tipe Pertama, yaitu model pembelajaran terpadu dalam satu bidang studi (*model Fragmented*,

³²⁸ Ali M dan Luluk Y. R., *Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post-Modern; Mencarai "Visi Baru" atas "Realitas Baru" Pendidikan Kita*, (t.tp.: t.p., 2004), hlm. 273

³²⁹ Potensidan Sebaran Kupu-kupu di Kawasan Taman Wisata Alam Bantimurung. (Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan Balai Penelitian Kehutanan Makassar: Makassar, 2002), hlm. 14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Connected, dan Nested). Tipe kedua, yaitu model pembelajaran terpadu antar bidang studi (*model Sequenced, Shared, Webbed, Threaded, dan Integrated*). Tipe ketiga, yaitu model pembelajaran terpadu dalam faktor diri siswa (*model Immersed dan Networked*) Berdasarkan tipe model-model di atas, model yang sesuai dengan tema disini adalah model tipe kedua, jenis modelnya adalah model Threaded dan Integrated. Threaded merupakan model keterpaduan yang menghubungkan atau mengaitkan secara mendasar sehingga terdapat benang merah yang dapat menghubungkan dan dikembangkan lebih luas. Integrated adalah model keterpaduan yang bertitik tolak pada persamaan topik/ konsep yang terjadi dari berbagai bidang yang dapat dirumuskan menjadi satu³³⁰.

- 2) Model *Connected* (model keterhubungan) adalah model pembelajaran terpadu yang secara sengaja diusahakan untuk menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, tugas-tugas yang dilakukan sehari-hari dengan tugas-tugas berikutnya, di dalam satu bidang studi.³³¹

- 3) Model *Webbed* (model jaringan laba-laba), model ini merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik.

- 4) Model *Integrated* (model keterpaduan) model ini merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antara bidang studi dengan menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan keterampilan, konsep dan

³³⁰ 7 Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2004), hlm. 119

³³¹ Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam (Falsafatut Ta'limiyah Al-Islamiyah)*, alih bahasa: Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 520-522

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sikap yang saling tumpang tindih dalam beberapa bidang studi. Berbeda dengan model laba-laba yang menuntut pemilihan tema dan pengembangannya sebagai langkah awal, maka dalam model keterpaduan tema-tema yang saling terkait dan tumpang tindih merupakan hal terakhir yang ingin di cari dan dipilih guru dalam tahap perencanaan program. Selain itu, pembelajaran terpadu juga memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi. Pada gilirannya, hal ini akan membuat siswa menjadi lebih arif dan bijak dalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada dihadapan mereka³³².

5) Metode dan Pendekatan Terpadu

Dalam mengembangkan pembelajaran yang terintegrasi nilai-nilai Islami (agama), diperlukan suatu pedoman yang dapat digunakan untuk menerapkan dalam pembelajaran tersebut. Untuk itu diperlukan *Broad Curriculum (Integrated Curriculum)* yang pertama kali diperkenalkan oleh Thomas Huxley pada tahun 1969 di London sebagaimana diungkapkan Harry Suderadjat. Kurikulum yang terpadu pada pembelajaran dengan nilai-nilai Islami sangat diperlukan untuk mempermudah guru dalam mengimplementasikannya. Pengejawantahan kurikulum yang terpadu pada proses pembelajaran, tentunya tidak terlepas dari bagaimana strategi belajar

³³² Abdurrahman al Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam, (terj.) Herry Nofri Ali*, judul asli *Ushulut Tarbiyah Islamiyah wa Asalibuha*, (Damsyik: Darul Fikr, 1995), hlm. 279

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

mengajar yang hendak disampaikan pada siswa, hal ini juga terkait dengan metode dan pendekatan apa yang harus di gunakan³³³.

d. Implikasinya Integrasi Islam dan Sains Terhadap Pendidikan Islam

Hubungan antara pendidikan Islam yang ada, baik dalam ranah hadharat an-nash, hadharat al-ilm, maupun hadharat al-falsafah, perlu dilihat dari perspektif dialog atau bahkan integrasi. Oleh karenanya pendidikan Islam sebagaimana yang ditegaskan oleh Amin Abdullah, harus memiliki kaitan erat dengan dimensi praksis-sosial karena senantiasa memiliki dampak sosial dan dituntut untuk responsif terhadap realitas sosial sehingga ia tidak terbatas pada lingkup pemikiran teoretis-konseptual seperti yang dipahami selama ini³³⁴.

Selain itu pendidikan semestinya digunakan untuk mengenalkan peserta didik pada tradisi, budaya, sosial dan kondisi budaya, yang dalam waktu yang sama telah direduksi oleh sains modern, teknologi dan industrialisasi. Sehingga pendidikan sekarang harus diarahkan pada kekuatan positif untuk membangun kultur budaya baru dan mengeliminasi patologi sosial. George S. Counts menegaskan bahwa pendidikan harus memiliki visi dan prospek untuk perubahan sosial secara radikal dan mengimplementasikan proyek tersebut.³³⁵

Dengan adanya paradigma integratif dalam konteks keilmuan antara transmitted knowledges dan acquired knowledges diharapkan tercipta atmosfer

³³³ Muhaemin., et al., *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.136-138

³³⁴ M. Amin Abdullah, Epistemologi Pendidikan Islam: Mempertegas Arah Pendidikan Nini dalam Visi dan Misi Pendidikan Islam dalam Era Pluralitas Budaya dan Agama, Makalah disampaikan dalam Forum Seminar dan Lokakarya Ilmu Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, (21 Februari 2000), hlm. 1

³³⁵ Howard A. Ozmon dan Samuel M. Craver, *Philosophical Foundations of Education*, (New Jersey: Prentice-Hall, Inc, 1995,) hlm. 176.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

akademik yang holistik dan tidak parsial. Sehingga sekat-sekat spesialisasi bidang pengetahuan tertentu tidak mengakibatkan terbentuknya wawasan empirik-narsistik, dan jangkauan pengetahuan juga tidak membatasi diri pada fakta atau pengenalan finalitas yang bersifat imanen, yang segala sesuatunya hanya dilihat pada makna “pragmatisnya”. Akan tetapi juga keberadaan makna atau finalitas ilmu pengetahuan yang bersifat transenden, yakni sesuatu yang berada diluar (*beyond*) sains yang merupakan signifikansi dan arah sesuatu dalam pengertian “*teleologisnya*”³³⁶.

Dengan demikian, paradigma integratif, akan mampu menjembatani kesenjangan yang tajam antara pendidikan umum dan pendidikan agama, karena madrasah sebagai salah satu bentuk pembaruan sistem pendidikan Islam (pesantren) di kurun modern masih saja menghadapi problematika institusional-keilmuan dan metodologis. Akibatnya, institusi ini belum mampu secara tuntas menyelesaikan problem dualisme dikotomis keilmuan, problem fungsional “cagar budaya”, dan dominasi metodologi justifikatif-indoktrinatif dalam kegiatan akademik³³⁷.

Selain itu paradigma pendidikan Islam yang integratif, akan melahirkan sikap inklusif, sehingga tidak merespon perkembangan hanya dengan cara-cara reaksioner, apalagi menjadikannya dirinya sebagai the living ground of radicalism³³⁸.

³³⁶ Penjelasan mengenai Finalitas Imanen dan Transenden, lihat Louis Leahy, *Jika Sains Mencari Makna*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 37

³³⁷ Arif, Mahmud, *Pendidikan Islam Transformatif*, (Yogyakarta: LKiS, 2008), hlm. 264

³³⁸ Azyumardi Azra, *Praktek Pendidikan Islam*, dalam Kusmana, J M. Muslimin, (ed), (Paradigma Baru), hlm. 88-89.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun implikasinya di dalam pembelajaran tentang keimanan, dimana pada tataran praktik, karena lebarnya jurang antara sains dan agama, membuat pendidikan Islam terjebak pada problemproblem pragmatis-teknikalistik, sehingga aspek-aspek yang substantif dan essensial dari pendidikan Islam terabaikan. Dalam domain filsafat pendidikan Islam, bahasan mengenai keimanan menjadi sangat krusial dan mendasar, akan tetapi arus utama yang terjadi dalam pengajaran keimanan dalam praktiknya lebih banyak menekankan pada indoktrinasi doktrin-doktrin kalamyang sarat dengan proses dialektik yang menjemukan dan membuat minimnya kontribusi pengajaran keimanan terhadap pembentukan karakter dan moral sebagai seorang Muslim yang sesungguhnya³³⁹.

Dari proses ini terlihat bahwa visi pendidikan Islam lebih berorientasi pada wawasan teoretik tentang Islam, dan bukan bagaimana agar subyek didik menjadi seorang Muslim yang baik. Dalam konteks pendidikan Islam paradigma integration faith and learningsementinya bukan suatu hal yang baru, karena segala aspek yang berkaitan dengan Islam diikat oleh sebuah diktumologi tauhid. Dari konsep ini prinsip integrasi dibangun, di mana secara epistemologis tidak ada dikotomi antara domain rasio dan wilayah empirik. Salah satu terma yang digunakan al-Qur'an adalah *sam'a wal' abshara wal' af'idhah*(indera dengar, penglihatan dan rasio)³⁴⁰.

³³⁹ Wahjudin Sumpeno, *Orientasi Pendidikan Politik dalam Membina Nilai-nilai Moral, Mibar Pendidikan No. 4 Th. XV* (Bandung: University Press IKIP Bandung, 1996), hlm. 27

³⁴⁰ Ahmad Djazuli, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, 2002), hlm. 14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian, dalam Islam juga tidak ada dikotomi antara iman (*faith*) dan pikiran (*reason*), antara iman dan sejarah (*faith and history*), serta antara iman dan pembelajaran (*faith and learning*). Akan tetapi kuatnya hegemoni paradigma berfikir model rasionalitas Barat yang positivistik, membuat pendidikan Islam sulit untuk mendayagunakan potensi-potensi esensialnya sebagai ciri khas dan karakter yang utama.³⁴¹

Oleh karena itu, dalam perspektif *integration faith and learning*, pengajaran segala bidang ilmu pengetahuan baik ilmu agama (*perennial science*) maupun ilmu non-agama (*acquired science*) berupaya menciptakan hubungan subyek materi dengan dimensi ilahiah untuk memupuk kesadaran iman subyek didik. Pada saat yang sama juga pengajaran diarahkan pada merekayasa model dan contoh-contoh yang ada sebagai miniatur dari keseluruhan eksistensial (*wholeness*)³⁴².

Dari pola seperti itu akan tercipta dengan sendirinya “gambar besar” tentang aspek ketuhanan yang akan menghantarkan subyek didik pada “penemuan” yang bermakna tentang makna-makna kehidupan. Dengan demikian, praktik pendidikan Islam seperti itu bisa memperkecil fenomena disintegrasi antara ilmu agama dan non agama, dan merestorasi kembali posisi Tuhan yang sesungguhnya inheren dalam dimensi kemanusiaan.

Implikasinya dalam aspek pendidikan sosial keagamaan, dengan paradigma integratif, para peserta didik akan diajak untuk berfikir holistik dan

³⁴¹ Harry Firman, *Descriptive studies of students' conceptions in science*, (Jakarta: Depdikbud, 1988), hlm. 29

³⁴² A. M. Saefuddin, *Desekularisasi Pemikiran: Landasan Islamisasi* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 114

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tidak parsial dalam menghayati majemuknya keyakinan dan keberagaman. Misalnya, dengan melakukan kunjungan secara rutin ke tempat ibadah dari agama yang berbeda, dan mendapatkan penjelasan tentang prinsip-prinsip etik yang dimiliki oleh semua agama.

Dengan itu juga siswa diberikan pemahaman, bahwa ada satu hal yang menyatukan semua agama dalam suatu ikatan yang disebut dengan “pengalaman keesaan” yang mana setiap agama punya tafsir berbeda sesuai dengan perspektif kitab suci masing-masing. Selain itu diajarkan bahwa perdamaian di dunia dapat dicapai dengan pengalaman Keesaan oleh setiap individu. Dalam proses ini pendidikan memainkan peranan yang menentukan dalam proses integrasi ilmu dan agama, suatu proses yang akan mengapresiasi hasil hasil teoritis pengetahuan dan pengalaman praktis abadi-sifat ilahi yang digali dari pengalaman pribadi masing-masing³⁴³.

Dari sini dengan sendirinya tumbuh imajinasi kreatif untuk menghayati bola keyakinan yang bersifat majemuk, sehingga tumbuh kesadaran kreatif untuk menghormati orang lain yang mempunyai keyakinan dan agama yang berbeda.

6. Hidayatullah

a. Peran Hidayatullah dalam Bidang Pendidikan di Indonesia

Sejak awal pendiriannya, Pesantren Hidayatullah Balikpapan memang berorientasi untuk melahirkan tenaga pendidik yang diharapkan mampu membangun bangsa. Kelahirannya terinspirasi dari sebuah kampus di sebuah desa di pedalaman Afrika, sebagaimana yang terurai dalam buku berjudul

³⁴³ Imran Siregar, “Pendidikan Agama Terpadu: Studi Kasus SMU Kraksaan Probolinggo Jawa Timur”, Riset, (t.tp.: t.p., t.t.), hlm. 76

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Untaian Mutu Manikam. Oleh karenanya, alumni Pesantren Hidayatullah setelah melewati proses gembengan, langsung diterjunkan sebagai tenaga pendidik serta dituntut untuk membuka cabang Hidayatullah di daerah-daerah. Penyebaran alumni dan pembentukan cabang baru dimulai pada awal tahun 1975. Pada waktu itu para hasil TC mulai dilibatkan memberikan “pendidikan” di kampung-kampung yang ada di Balikpapan, bahkan menyebar sampai Petung Balikpapan seberang (sekarang termasuk wilayah Kabupaten Pasir Utara)³⁴⁴.

Di samping mendidik dan berdakwah, mereka juga berusaha mencari dana untuk melengkapi sarana dan prasarana pondok pesantren yang ada di Karang Bugis, diantaranya termasuk empat orang wanita yang turut aktif memberi pendidikan di kalangan ibu rumah tangga melalui pengajian rutin yang dilaksanakan di beberapa tempat di Balikpapan. Pada tahun 1984 pondok pesantren merintis pembentukan cabang di luar Kalimantan Timur (Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawes Utara) yaitu Palu, Manado, Toli-Toli, dan Soroako.³⁴⁵

Pada tahun 1985 Hidayatullah mulai merintis pendirian cabang di Jawa utamanya di Batam dan Jakarta. Mengenai penyebaran alumni, berkaitan dengan pembentukan cabang baru ini semua berpusat di Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan, kemudian menyebar ke tujuh wilayah yaitu: Samarinda, Makasar, Palu, Sorong, Denpasar, Batam dan Batam. Penyebaran pondok pesantren dari Samarinda (Ibu kota Provinsi Kalimantan Timur) cukup

³⁴⁴ <https://hidayatullah.or.id/>

³⁴⁵ <https://hidayatullah.or.id/>

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

menggembirakan, paling tidak sampai akhir tahun 1998 ada 15 cabang yang dapat dikembangkan dari wilayah ini. Cabang tersebut meliputi: Cabang Pondok Pesantren Tenggarong, Bontang, Sangata, Berau, Tanjung Selor, Tarakan, Nunukan, Melak, dan Kuaro. Cabang Pondok Pesantren yang berada di Wilayah Kalimantan Selatan tepatnya di Kota Banjar Baru dan Tabalong.³⁴⁶

Wilayah Kalimantan Tengah terdapat empat cabang yaitu di Kota Palangkaraya, Sampit, Pangkalan Bun, dan Sukamara. Adapun di Kalimantan Barat terdapat dua cabang, yang berada di Kabupaten Ketapang dan Kota Pontianak. Pembukaan cabang baru Pondok Pesantren Hidayatullah di Pulau Sulawesi terdapat dua wilayah, sebagai titik sentral penyebaran cabang Pondok Pesantren, yaitu Makasar dan Palu.³⁴⁷

Untuk wilayah Makasar, Pondok Pesantren Hidayatullah berhasil melebarkan sayapnya dan membuka cabang-cabangnya di seluruh kabupaten kota seperti Pare-pare, Selayar, Mamuju, Sidrap, Barru, Pangkep, Bone, Sinjai, Goa, Takalar, Bantaeng. Sedangkan penyebaran Pondok Pesantren Hidayatullah di wilayah Palu Sulteng meliputi cabang Kabupaten Poso, Luwuk, Bitung, Manado, Satal, Gorontalo, Lemboto, Marisa dan Kabupaten Toli-Toli dan Buol.³⁴⁸

Untuk kawasan Indonesia bagian timur, Pondok Pesantren Hidayatullah memusatkan wilayah penyebarannya di Kabupaten Sorong. Dari sinilah Pondok Pesantren Hidayatullah berhasil membuka cabang baru di semua

³⁴⁶ Hikmah Hikmah, Zainap Hartati, *Kontribusi Pondok Pesantren Hidayatullah Bagi Masyarakat Palangka Raya*, Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 1 (2021), hlm. 01-12

³⁴⁷ <https://hidayatullah.or.id/>

³⁴⁸ <https://hidayatullah.or.id/>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

kabupaten yang terdapat di wilayah Provinsi Papua dan daerah sekitarnya. Cabang-cabang tersebut adalah Pondok Pesantren Hidayatullah Cabang Kabupaten Fak-fak, Tual, Kaimana Timika, Nabire, Wamena, Jayapura, Serui, Biak, Monokwari, Ternate dan Ambon.³⁴⁹

Untuk penyebaran alumni dan pembentukan cabang-cabang baru wilayah Pulau Jawa dipusatkan di Batam. Dari sinilah Pondok Pesantren Hidayatullah berhasil membuka cabang-cabang baru di beberapa kabupaten/kota di Pulau Jawa, yaitu cabang Kabupaten Tuban, Bojonegoro, Lamongan, Gresik, Bangkalan, Pemakasan, Sumnened, Batam, Serang, Ngawi, Nganjuk, Mojokerto, Jombang, Probolinggo, Sotobondo, Bondowoso, Magetan, Madiun, Kediri, Malang, Lamongan, Jember dan Banyuwangi.³⁵⁰

Selanjutnya pembukaan cabang baru Pondok Pesantren Hidayatullah di pulau Bali dan Nusa Tenggara Barat dipusatkan di wilayah Denpasar Bali, yaitu cabang Kota Mataram, Dampo, Bima, Kupang, Alor dan Flores Timur. Wilayah Pulau Sumatra terdapat dua titik kegiatan yang dijadikan pusat penyebaran Pondok Pesantren Hidayatullah yaitu Sumatera bagian selatan di Palembang, dan Sumatera Utara, dengan pusat wilayah penyebarannya di Batam.³⁵¹

Kegiatan pendidikan dan dakwah alumni Pesantren Hidayatullah juga berlangsung di kapal-kapal angkutan penumpang seperti KM Kambuna, Kerinci, Umsini, Rinjani, Tidar, Lawit dan Tatamailau. Bahkan beberapa santri

³⁴⁹ <https://hidayatullah.or.id/>

³⁵⁰ Aan Setiawan, *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Hidayatullah dalam Mencetak Generasi Santri yang Berakhlakul Karimah*, Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 2021 Vol. 20, No. 1, pp.81-94

³⁵¹ <https://hidayatullah.or.id/>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

dikontrak untuk menjadi takmir di kapalkapal tersebut. Hal ini dilakukan sejak tahun 1994 hingga sekarang.³⁵²

Tidak dapat dipungkiri bahwa kerja yang tak kenal lelah itu, telah membuahkan hasil yang cukup mengagumkan, Pesantren Hidayatullah telah menunjukan tanggung jawabnya sebagai tenaga dakwah maupun sebagai tenaga pendidik formal maupun nonformal diseluruh pelosok negeri. Mereka mampu bertahan di semua daerah meskipun dalam keadaan kacau dan menghadapi kondisi geografis yang cukup menantang, terutama kondisi di luar Jawa.

Demikian pula yang bergerak di pulau Jawa, Tenaga pendidik Hidayatullah harus fastabiq al-khairât dengan para pendidik lainnya serta mengembangkan pesantren yang sudah tumbuh subur sebelumnya. Namun secara spektakuler dalam waktu yang relatif singkat, Pondok Pesantren Hidayatullah dapat membuka cabang-cabang baru di beberapa kota di Pulau Jawa, Madura, NTB, NTT, Bali yang berawal dari Batam. Semangat perjuangan yang ditularkan K.H. Abdullah Said telah menjadi inspirasi para belanjutnya.³⁵³

Di setiap cabang dan wilayah yang menjadi Batam pendidikan alumni Pesantren Hidayatullah, mereka bergerak mengembangkan ajaran Islam di tengah masyarakat, mereka aktif menjadi pelopor berbagai kegiatan ke-Islaman. Mereka bersinergi dengan pemerintah daerah serta organisasi lain yang ada di wilayah tersebut. Mereka juga mengembangkan pusat pendidikan,

³⁵² <https://hidayatullah.or.id/>

³⁵³ <https://hidayatullah.or.id/>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

355

Lembaga pendidikan mulai tingkat Play Group/PAUD sampai Tingkat SLTA bahkan di beberapa daerah sampai ke Perguruan Tinggi, seperti di Batam, Malang, Depok, Balikpapan dan Batam.³⁵⁴

Mereka juga mendirikan Baitul Maal Hidayatullah, sebagai tempat untuk menjangkau dana sosial dari masyarakat untuk kemudian disalurkan bagi kegiatan pendidikan, dakwah dan sosial di tengah masyarakat.⁵⁰ Menyadari bahwa pendidikan tidak melulu dengan memberikan pendidikan formal dan nonformal, Hidayatullah mulai merintis gerakan pendidikan melalui dunia jurnalistik. Pada tahun 1980 diadakan pelatihan pers, dan pada tahun 1987 keluar STT (Surat Tanda Terbit) untuk majalah Suara Hidayatullah tepatnya pada tanggal 28 Januari 1987 dengan nomor: 108/SK/Ditjen/PPG/STT/1987.

Majalah Suara Hidayatullah terus berekspansi sebagai gairah pendidikan baru bagi gerakan Islam. Penyebarannya hingga ke pelosok pedalaman Nusantara menemani pejuang pendidikan Hidayatullah di daerah. Selain sebagai media pendidikan bagi umat, Suara Hidayatullah juga menjadi ajang silaturahmi aktifis pendidikan hidayatullah, lewat tulisan mereka terus saling menyapa, hingga bisa menambah semangat pendidikan dan dakwah. Kehadiran SAHID (Suara Hidayatullah) senantiasa ditunggu oleh para pendidik dan masyarakat, tidak heran jika penjualan majalah ini setiap bulan mengalami peningkatan mengalahkan angka penjualan majalah lain yang dikelola organisasi kemasyarakatan.

³⁵⁴ <https://hidayatullah.or.id/>

³⁵⁵ <https://hidayatullah.or.id/>

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Memasuki tahun 2000, pendidikan dan dakwah Hidayatullah melalui pers semakin diminati, seperti tampak dari penjualan dan penyebaran majalah suara Hidayatullah ke seluruh Indonesia yang telah mencapai oplah 275.000 (dua ratus tujuh puluh Lima ribu) eksemplar perbulannya.

Dalam hal program kegiatan, alumni Hidayatullah yang tersebar di seluruh pelosok negeri diberikan kebebasan untuk membuat program yang sesuai dengan kondisi daerah di mana mereka tugas. Hal tersebut dilakukan guna memudahkan para alumni bersinergi dengan pemerintah dan masyarakat sekitar. Sehingga program-program pendidikan bisa berjalan dengan baik.

Namun demikian, mereka tetap harus berpatokan dengan manhaj pendidikan Hidayatullah yakni Sistematika Nuzul Wahyu (SNW) sebagai sebuah kekhasan. Supaya pendidik hidayatullah tetap terkonsep dan berada dalam bingkai SNW, maka secara berkala dilakukan kegiatan Silatnas (Silaturahmi Nasional).³⁵⁶

Kegiatan ini secara rutin dilaksanakan setiap tiga tahun bertempat di Kampus Hidayatullah Balikpapan. Seluruh pendidik dan dai dari setiap pelosok wajib hadir, untuk mendengarkan pencerahan dari pimpinan umum. Kegiatan ini semacam up-grading bagi para pendidik dan dai Hidayatullah, karena dalam kegiatan ini para pendidik diberikan materi-materi pendidikan, strategi terbaru dalam pendidikan sosial serta hal-hal yang berkaitan dengan komitmen untuk terus mengembangkan pendidikan. Kegiatan ini juga biasanya dijadikan

³⁵⁶ <https://hidayatullah.or.id/>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sebagai media temu kangen dan saling cerita pengalaman di tempat tugas, sehingga mereka bisa saling memotivasi.

Dalam perkembangan berikutnya setelah Pondok Pesantren Hidayatullah bermetamorfosis dari organisasi sosial menjadi organisasi kemasyarakatan/ organisasi massa pada tahun 2000, maka penyebaran alumni dan pembukaan cabang-cabang baru tidak lagi ditangani secara langsung oleh Pondok Pesantren Hidayatullah Pusat Balikpapan, tetapi diserahkan kepada Dewan Pengurus Pusat (DPP) Hidayatullah yang secara struktural dapat melimpahkan keningkat di bawahnya yaitu Dewan Pengurus Wilayah (DPW) yang berkedudukan di ibukota provinsi.³⁵⁷

Begitulah seterusnya, secara hirarki pelimpahan kewenangan itu kepada struktur yang ada di bawahnya seperti Dewan Pengurus Daerah (DPD) yang ada di kabupaten kota dan Dewan Pengurus Cabang (DPC) yang ada di Kecamatan dan Dewan Pengurus Ranting (DPR) di setiap kelurahan dan desa. Perpindahan pusat kewenangan penyebaran alumni dan pembentukan cabang baru, dan Pondok Pesantren Hidayatullah Pusat Balikpapan kepada Dewan Pimpinan Pusat organisasi kemasyarakatan/ organisasi massa Hidayatullah secara struktural menjadikan Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan tidak lagi berfungsi sebagai pusat penyebaran alumni.³⁵⁸

Salah satu latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Hidayatullah adalah ingin mengubah sistem pendidikan yang ada di Indonesia, pendidikan yang diharapkan Hidayatullah tidak semata-mata melahirkan sosok sarjana,

³⁵⁷ <https://hidayatullah.or.id/>

³⁵⁸ <https://hidayatullah.or.id/>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

namun lebih pada melahirkan sosok yang kehadirannya bisa langsung dirasakan kehadirannya di tengah masyarakat. K.H. Abdullah Said sering kali menyampaikan bahwa masuk di Hidayatullah bukan sekedar menjadi santri yang menerima bimbingan dan pelajaran, kemudian setelah selesai belajar formal di pesantren akan lepas dan terserah mau bekerja dan beraktivitas di mana. Tapi nyantri di Hidayatullah harus siap mentaati peraturan dan ketentuan yang dibuat, yang mungkin akan berbeda dengan aturan yang pernah ada di lembaga lain. K.H. Abdullah Said seringkali pula menyampaikan bahwa jika Pesantren Hidayatullah hadir di tengah masyarakat tidak memiliki kekhasan maka sama saja dengan pesantren lain yang jumlahnya sudah banyak, itu percuma saja. Keberadaanya justru bisa saja hanya menambah beban masyarakat.³⁵⁹

K.H. Abdulah Said menilai bahwa pendidikan yang ada dianggap tidak sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Misalnya, Pelajaran yang diberikan di sekolah selama ini terlalu banyak yang tidak bermanfaat. Peserta didik dipaksa untuk menerima materi yang hanya menjadi beban pikirannya. Padahal seharusnya mata pelajaran yang diberikan sesuai dengan minat dan yang dibutuhkan anak, sehingga mereka belajar secara menyenangkan dan tidak terbebani. Perihal rentang waktu pendidikan, K.H. Abdullah Said menganggap lamanya pendidikan di tiap jenjang yang berlaku di Indonesia terlalu lama, padahal sangat bisa untuk dipangkas.³⁶⁰

³⁵⁹ <https://hidayatullah.or.id/>

³⁶⁰ <https://hidayatullah.or.id/>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hal ini membuat anak jenuh dengan pendidikan, karena lama terkurung di dalam ruang kelas. Jika saja lamanya pendidikan di setiap jenjang dipangkas, maka akan lahir sarjana yang lebih muda dan lebih fresh karena berada dalam usia yang masih segar, antara 17-18 tahun. Mereka pun bisa berkiprah lebih leluasa dan semangat di tengah masyarakat. Itu juga bisa dilakukan jika pelajaran yang diberikannya terarah sejak sekolah dasar hingga Perguruan Tinggi. Dengan usianya yang muda, mereka akan tampil sebagai pelopor pembangunan yang banyak berkiprah di tengah masyarakat serta melakukan penelitian dan penemuan yang bermanfaat bagi kemajuan bangsa dan negara. Menurut istilahnya, anak-anak yang dilahirkan dari rahim pendidikan sekarang ini seperti kain yang tanggung. Mau dijadikan saputangan kebesaran, mau dijadikan taplak meja kekecilan.³⁶¹

Hal ini terjadi karena beban mata pelajaran yang terlampau banyak, sehingga tidak ada satu bidang yang dikuasai. Inilah yang kemudian melahirkan sarjana pasrah, yang keliling membawa map untuk melamar kerja guna diterima dan ditempatkan di mana saja saja dengan gaji seberapa saja. Dari pemikiran tersebut, Hidayatullah kemudian mendirikan sekolah dengan tema tersendiri, seperti Pendidikan Dasar Islam (PDI), yang setingkat SD, Pendidikan ‘Ulama Zu’ama (PUZ) setingkat Tsanawiyah, dan Kuliyyah al-Muballighîn Muballighât (KMM) setingkat Aliyah.³⁶² Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab di kalangan santri, maka dibentuk sebuah lembaga pendidikan yang bernama Ma’had Hidâyatillâh li ad-Dirâsah al-Islâmîyah wa al-

³⁶¹ <https://hidayatullah.or.id/>

³⁶² <https://hidayatullah.or.id/>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Arabîyah. Atas saran Panglima Kodam IX Mulawarman (Brigjen Awet Sara) agar pesantren mendirikan lembaga pendidikan formal Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah. Model pendidikan ini menerapkan pembelajaran dari pagi hingga siang hari. K.H. Abdullah Said menganjurkan kepada pengelola pendidikan agar kurikulum dibuat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Materi diberikan dengan penanaman aqidah, pembinaan mental dan pemberian life skill.³⁶³

Santri diterjunkan di lapangan untuk bercocok tanam, karena memang setiap kelas memiliki kebun tersendiri dengan nama Kebun Kelas. Hasil pertanian itu menjadi milik kelas, untuk memenuhi kebutuhan santri dan untuk membeli keperluan kelas, mulai dari buku hingga pakaian. Dalam hal Pendidikan Tinggi, K.H. Abdullah Said berorientasi pada pendirian Perguruan Tinggi yang sesuai dengan kondisi lingkungan, sehingga alumninya bisa aplikatif ditengah masyarakat. Guna mewujudkan ide besar itu, beberapa kali mencoba didirikan Perguruan Tinggi mulai dari UNHID (Universitas Hidayatullah) kemudian STIKHID (Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan Hidayatullah), namun semuanya tidak berjalan lama. Terakhir yang serius adalah pendirian STIS (Sekolah Tinggi Ilmu Syariah).³⁶⁴

Perguruan Tinggi ini berjalan dengan normal karena mahasiswanya memiliki spirit belajar yang tinggi, di samping itu perhatian dan tenaga pendukung yang mengawal perjalanan STIS sangat kompeten dan serius. Sehingga keberadaan STIS menjadi salah satu kebanggaan seluruh warga,

³⁶³ <https://hidayatullah.or.id/>

³⁶⁴ <https://hidayatullah.or.id/>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

terlebih dengan melihat kiprah mahasiswanya di tengah masyarakat. Selama proses, mahasiswa seringkali diterjunkan ke Batam pendidikan, baik dalam program Ramadhan, KKN dan lain sebagainya. Demikian halnya ketika mereka selesai menempuh studi, hal yang menjadi kewajiban di ujung wisuda adalah menerima tugas pendidikan untuk merintis cabang baru atau bergabung dengan cabang yang sudah ada untuk membesarkan dan mengembangkannya.³⁶⁵

Pembukaan dan pengembangan cabang yang dilakukan oleh Hidayatullah di daerah-daerah di seluruh Indonesia menjadi sebuah keharusan sebagai sebuah konsekuensi seorang muslim. Di tempat tugas mereka dituntut bersinergi dengan seluruh lapisan masyarakat serta dengan pemerintah. Mereka diminta untuk membangun kampus untuk melayani masyarakat. Sebagai tempat pendidikan, di kampus tersebut didirikan sekolah mulai dari pra sekolah, tingkat dasar, tingkat menengah sampai perguruan tinggi. Dalam kampus Hidayatullah mereka juga harus menghimpun anak-anak yatim, duafa dan terlantar untuk dididik dan disantuni.³⁶⁶

Semua dilakukan secara bertahap sesuai dengan kondisi kampus. Namun demikian, hasil tempaan proses pendidikan di Gunung Tembak, mereka berhasil merintis dan mengembangkan kampus cabang di seluruh wilayah di Indonesia. Mereka mengerti dan memahami apa yang harus dilakukan di tempat tugas, serta siapa yang harus diajak mewujudkan kampus. Lembaga pendidikan yang didirikan Hidayatullah di seluruh daerah memiliki kekhasan

³⁶⁵ <https://hidayatullah.or.id/>

³⁶⁶ <https://hidayatullah.or.id/>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tersendiri, yang membedakan dengan lembaga pendidikan yang didirikan oleh lembaga lain. Kekhasan itu antara lain terlihat dari kurikulum yang digunakan, serta proses yang dijalankan. Dalam hal kurikulum, Hidayatullah menggunakan kurikulum integral berbasis tauhid (KBT).

Sebuah kurikulum yang dibuat oleh Tim Departemen Pendidikan Hidayatullah, di mana dalam kurikulum ini, semua mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai tauhid secara aplikatif dalam pribadi peserta didik. Konsekuensi dari kurikulum ini antara lain; (1) dari sisi materi, semua mata pelajaran berorientasi untuk menanamkan nilai-nilai tauhid pada peserta didik; (2) adanya ketersambungan tujuan antara satu materi dengan materi lainnya, meskipun beda mata pelajaran; (3) semua guru pada dasarnya adalah pendidik yang mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai tauhid melalui mata pelajaran yang dibawakannya; dan (4) budaya yang dikembangkan di sekolah sebagai kurikulum tidak tertulis (hidden curriculum) selalu diwarnai dengan nilai-nilai tauhid, baik dalam perilaku, tutur kata, berpakaian dan lain sebagainya.³⁶⁷

Mengingat perkembangan pendirian kampus cabang terus berlangsung dengan cepat seiring dengan pengiriman alumni pesantren ke daerah-daerah, maka Hidayatullah menganggap perlu menentukan kampus-kampus utama di samping kampus Balikpapan sebagai Proyek Nasional (Pronas). Kemudian dipilihlah tujuh kampus utama Pronas, antara lain: Kampus Balikpapan sebagai kampus induk, dan tujuh kampus utama yaitu: Kampus Batam, Kampus

³⁶⁷ <https://hidayatullah.or.id/>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Depok, Kampus Timika, Kampus Batam, Kampus Makasar, Kampus Batam dan Kampus Samarinda. Pemilihan kampus-kampus tersebut sebagai kampus percontohan karena melihat perkembangan ketujuh kampus tersebut terbilang sangat cepat dibandingkan dengan kampus lainnya.³⁶⁸

Hal tersebut baik dilihat dari perkembangan fisik, menyangkut sarana dan prasarana, sistem manajemen yang digunakan, maupun dilihat dari jumlah santri yang dibina. Pemilihan tujuh kampus utama Pronas direkomendasikan sebagai kampus percontohan bagi kampus lain yang lebih dekat. Kampus utama juga direkomendasikan sebagai tempat bimbingan dan pembinaan bagi kampus yang ada disekitarnya. Demikian halnya jika ada cabang lain akan membuka kampus baru, maka studi banding dilakukan di salah satu kampus utama yang paling dekat. Sehingga permasalahan waktu dan biaya bisa lebih ringan, karena tidak perlu setiap daerah berkunjung ke Balikpapan.³⁶⁹

Sedangkan untuk menyatukan visi dan program kegiatan ketujuh kampus utama tersebut, rutin diselenggarakan pertemuan kampus induk dengan tujuh kampus utama setahun sekali pertemuan secara bergilir. Sebagaimana penjelasan sebelumnya, sebagai seorang yang lahir dari rahim Hidayatullah terutama lulusan SMA dan Perguruan Tinggi, mereka memiliki tanggung jawab sebagai seorang pendidik. Proses pendidikan yang mereka terima dengan dana penuh dari masyarakat mengandung konsekuensi bahwa mereka harus bermanfaat di tengah masyarakat. Bagi alumni lulusan SMA ada dua alternatif yang akan dilakukan sebagai konsekuensi penugasan pendidikan, yakni

³⁶⁸ <https://hidayatullah.or.id/>

³⁶⁹ <https://hidayatullah.or.id/>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

diterjunkan di berbagai cabang Hidayatullah, atau mereka mendapat tugas belajar baik di kampus Hidayatullah (STAIL Batam, STIS Balikpapan, STIE Bogor, STKIP Batam, dan STT STIKMA Malang) atau di kampus luar. Untuk kampus luar biasanya direkomendasikan untuk kuliah di LIPIA dan Madînah al-Munawwarah mereka yang mendapat tugas belajar, pembiayaan sepenuhnya oleh Hidayatullah. Adapun bagi alumni Hidayatullah baik eksternal maupun internal Hidayatullah akan langsung ditugaskan sebagai tenaga pendidik di lapangan atau mengisi struktur Hidayatullah baik tingkat wilayah maupun tingkat daerah.³⁷⁰

Pelepasan tugas pendidikan bagi alumni Hidayatullah dilangsungkan bersamaan dengan wisuda sarjana biasanya acara ini dihadiri oleh para pejabat negara. Pada tahun 2011 pelepasan dai sarjana berlangsung di kampus Depok, berkenan melepas dan memberikan pembekalan pada saat itu Menteri Pembangunan Daerah Tertinggal Republik Indonesia pada tanggal 27 September 2011 dan menteri kehutanan Republik Indonesia pada tanggal 3 Oktober 2011. Sebanyak 100 orang sarjana dari 3 Perguruan Tinggi Hidayatullah dilepas ke seluruh wilayah Indonesia.³⁷¹

B. Peran Hidayatullah dalam Bidang Sosial di Indonesia

Pesantren Hidayatullah sering disebut memiliki wajah empat dimensi, yakni sering disebut sebagai lembaga perjuangan, lembaga pendidikan, lembaga dakwah dan lembaga sosial. Jika Hidayatullah dinilai dan dianggap sebagai lembaga perjuangan, ini cukup beralasan karena para pengasuh,

³⁷⁰ <https://hidayatullah.or.id/>

³⁷¹ <https://hidayatullah.or.id/>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pengajar dan staf lainnya tidak ada yang mendapatkan gaji secara formal, bahkan ketika ditugaskan sebagai pendidik ke pelosok nusantara, mereka tidak dibekali uang saku yang berlebih. Jika dinilai sebagai lembaga pendidikan, juga tidak salah, Jika dinilai sebagai lembaga pendidikan, memang kenyataan demikian, karena inti kegiatannya adalah proses mengajar belajar berlangsung di seluruh kampus, baik pendidikan informal, formal, maupun nonformal. Jika dikatakan sebagai lembaga dakwah juga demikian, karena kegiatan yang paling banyak menyita waktu dan tenaga adalah berdakwah ke masyarakat umum, bahkan seluruh santri diarahkan menjadi dai. Serta jika dinilai sebagai lembaga sosial juga benar, sebab mayoritas santrinya adalah anak yatim, piatu dan terlantar. Mereka dibebaskan dari pembayaran segala jenis keuangan baik sekolah, makan maupun pakaian. Bahkan mereka mendapat aminan masa depan, artinya jika suatu hari nanti mereka berniat untuk menikah, tapi dari segi materi belum siap, maka Hidayatullah akan menikahkan mereka.³⁷²

Dalam bidang sosial, Hidayatullah menyelenggarakan berbagai program sosial yang semuanya ditujukan untuk membantu masyarakat, sebagaimana penjelasan berikut ini.

c) Pendirian PPAS

Sebagai lembaga yang berasal dari masyarakat, Pesantren Hidayatullah sadar betul bahwa kehadirannya harus bisa dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Dari pemikiran tadi, maka berbagai kegiatan dan program dilaksanakan untuk bisa dirasakan kehadirannya di tengah

³⁷² <https://hidayatullah.or.id/>

masyarakat. Program sosial pertama kali yang digulirkan oleh Pesantren Hidayatullah adalah menghimpun anak yatim, piatu, terlantar dan duafa untuk dididik menjadi generasi yang shaleh. Mereka dikumpulkan dari masyarakat sekitar, kemudian dibina dalam lingkungan pesantren dengan berbagai program dan kegiatan pendidikan.

Pesantren Hidayatullah tidak menggunakan istilah Panti Asuhan, melainkan memakai nama Pusat Pendidikan Anak Shaleh (PPAS) penggunaan istilah ini, selain untuk membedakan dengan kegiatan yang digunakan oleh lembaga lain yang juga menghimpun anak yatim, juga secara tegas berbeda dalam konsep dan program kegiatan yang dijalankannya. PPAS Hidayatullah adalah sebuah pusat pembinaan bagi generasi muda Islam untuk dididik menjadi generasi muda Islam yang berdaya, kreatif, inovatif, cerdas dan bertauhid. Mereka diarahkan menjadi generasi yang kreatif dan inovatif dengan kemampuan *life skill* yang terus diasah sesuai dengan minat dan bakatnya. Mereka dididik menjadi manusia cerdas sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan. Mereka juga dibina mental spiritualnya sehingga tampil sebagai generasi shaleh baik sebagai pribadi maupun dalam mengemban tugas pendidikan sebagai anggota masyarakat.

Penggunaan istilah Pusat Pendidikan Anak Saleh yang dicanangkan oleh K.H. Abdullah Said ternyata memberikan dampak positif yang luar biasa, baik internal maupun eksternal. Dampak internal, istilah PPAS memberikan keyakinan dan rasa percaya diri yang tinggi bagi seluruh warga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kampus Hidayatullah, baik santri, ustadz maupun pengurus. Hal ini berbeda ketika digunakan istilah Panti Asuhan yang bisa membuat malu dan minder. Namun penggunaan istilah ini telah mengeliminir rasa rendah diri mereka bahkan mereka bangga ketika berhadapan di tengah masyarakat. Secara Eksternal, penggunaan istilah ini tidak hanya telah membedakan pandangan masyarakat yang menghimpun anak yatim dan sejenisnya, namun demikian berimbas pada tingkat dukungan penghargaan serta cara memperlakukan seluruh warga kampus Hidayatullah. Hal ini diyakini karena masyarakat memahami bahwa pesantren bukan Panti Asuhan melainkan lembaga pendidikan yang menghimpun santri dan seluruh elemen masyarakat³⁷³.

Sejak tahun 2008 PPAS di Pesantren Hidayatullah Balikpapan melakukan perombakan yang signifikan baik nama maupun program dengan nama Sekolah Pemimpin, sekolah pemimpin merupakan program sosial yang sepenuhnya didukung oleh pemerintah daerah Kota Balikpapan dan Pemerintah provinsi Kalimantan Timur. Konsekuensi dari dukungan ini Pesantren Hidayatullah harus membina anak-anak yatim, duafa dan terlantar sekitar kota Balikpapan dan Kalimantan Timur.³⁷⁴

Pernikahan Mubarak

Pesantren Hidayatullah menyadari betul bahwa masyarakat Islam harus dibangun oleh keluarga yang Islam bertumpu pada pribadi yang Islam. Oleh karenanya, sejak awal pendiriannya, Pesantren Hidayatullah menjadikan pernikahannya menjadi prioritas karena kepemimpinan dalam

³⁷³ H. Muhammad Tang S, *Transformasi Konsep Pendidikan Tauhid* K.H. Abdullah Said, (Jakarta, Aswaja Pressindo, 2017), hlm.39

³⁷⁴ H. Muhammad Tang S, *Ibi*, hlm.41

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rumah tangga-pemikiran K.H. Abdullah Said adalah tolok ukur keberhasilan di masyarakat, rumah tangga adalah bentuk kepemimpinan yang sangat mendasar. Pada awalnya kegiatan sosial ini diberi nama pernikahan massal namun kemudian untuk merubah pemahaman masyarakat yang dimungkinkan negatif dan rendah terhadap proses kegiatan dimaksud, maka program ini berubah nama menjadi program Pernikahan Barakah.³⁷⁵

Program ini berusaha menjembatani santri Hidayatullah yang masih lajang guna mendapatkan pasangan sehingga bisa mempermudah langkah penugasannya di tengah masyarakat sehingga bisa lebih terhindar dari berbagai fitnah sosial. Penggunaan istilah Pernikahan Barakah selain untuk membuat peserta bangga juga sebagai sebuah doa agar pernikahan yang dilangsungkan penuh dengan keberkahan. Pernikahan Barakah pertama kali dilaksanakan oleh Pesantren Hidayatullah pada hari Ahad 6 Maret 1977.

Pada waktu itu pernikahan Barakah diikuti oleh dua pasang pengantin yakni Abdul Qadir Jaelani dengan Nurhayati H. Rowa serta Sarbini Nasir dengan Salmiyah. Meski acara yang dilakukan sangat sederhana namun tetap meriah. Acara berjalan tertib dan tidak terseret dalam pelanggaran syariat. Perkembangan selanjutnya program sosial ini terus berlangsung dengan jumlah peserta yang terus bertambah, sehingga pelaksanaan dilakukan dengan melibatkan kepanitiaan, serta melibatkan masyarakat dan pemerintah.

³⁷⁵ H. Muhammad Tang S, *Ibi*, hlm.41

Dalam perkembangan selanjutnya pula setiap kegiatan Pernikahan Barakah selalu dihadiri pejabat pemerintah serta para tokoh baik tingkat lokal maupun nasional. Pasangan santri yang ada pada tabel di atas belum termasuk pasangan santri yang mengikuti pernikahan mubarakah di cabangcabang Hidayatullah seluruh Indonesia yang juga mengadakan pernikahan mubarakah secara berkala.

3) Baitul Maal Hidayatullah

Sebagai langkah konkret Hidayatullah bersinergi dengan masyarakat guna mengembangkan pendidikan, dakwah dan sosial, Hidayatullah membuka diri serta memberi kesempatan kepada masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam pendidikan melalui dukungan material yang disalurkan lewat Baitul Maal Hidayatullah.³⁷⁶

Dipilihnya sebutan Bait al-Mâl menggambarkan idealisme sebagaimana Bait al-Mâl pada zaman Khalifah yang menjalankan fungsi pemerataan kepada masyarakat. Lembaga yang diberi amanah untuk mengelola dana ummat ini sangat konsen terhadap persoalan sosial kemasyarakatan dan telah dirasakan oleh masyarakat luas hampir di seluruh pelosok nusantara dengan tersalurkannya dana puluhan milyar rupiah. Dana tersebut dihimpun dari berbagai kalangan masyarakat, baik perorangan maupun perusahaan. Lembaga sosial yang kemudian dikukuhkan sebagai lembaga amal zakat nasional pada tahun 2001 lewat SK Menteri Agama No. 538 kini sudah menyebar di seluruh nusantara dengan

³⁷⁶ H. Muhammad Tang S, *Ibi*, hlm.43

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

41 cabangnya. BMH berdiri di hampir setiap cabang dan wilayah Hidayatullah, dengan tujuan menjembatani seluruh masyarakat untuk turut berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan melalui dukungan material sebagai lembaga sosial milik masyarakat, BMH tetap menjunjung tinggi profesionalisme guna menjaga kepercayaan masyarakat.³⁷⁷

Ini kemudian dibuktikan dengan diterimanya berbagai penghargaan antara lain; LAZ dengan Safe terbanyak di Indonesia (2009) dari Musium Rekor Indonesia, The Best Growth Fundraising (2010) dari IMZ, Pendamping Terbaik di BMT/LKS (2010) dari LKS, Peringkat 2 LAZ paling terkenal di Indonesia (2010) dari IMZ. Atas kepercayaan masyarakat, setiap tahunnya BMH mendapat titipan amanah untuk disalurkan rata-rata sebesar 46 Milyar

B. Penelitian yang Relevan

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan integrasi sebagaimana yang peneliti lakukan dalam penelitian ini.

1. Penelitian dengan judul “Integrasi Keilmuan Atas UIN Jakarta, UIN Yogyakarta dan UIN Malang, 2007-2013”. Penelitian yang menggunakan pendekatan historis-fenomenologi yang dilakukan peneliti ini berhasil mengungkap bahwa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berparadigma integrasi keilmuan dialogis universal, dengan tagline knowledge, piety, integrity. Keunikan UIN Jakarta memiliki tiga tagline dan gagasan tujuh distingsi. Sementara corak bangunan keilmuan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

³⁷⁷ H. Muhammad Tang S, Ibi, hlm.44

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menganut paradigma membangun sains Islam seutuhnya. Integrasi-interkoneksi keilmuan dengan merajut trilogi khasanah keilmuan Hadlrat an-Nas, Hadlrat al-Falsafah dan Hadlrat al-Ilm. UIN Yogyakarta tidak memilih Islamisasi Ilmu tetapi dekat sekali dengan humanisasi agama, sehingga mengantarkan UIN Sunan Kalijaga dengan sebutan baru sebagai pemrakarsa pembangun sains Islam dengan scientific worldview integrasi-interkoneksi yang humanis. Sedangkan UIN Malang berparadigma integratif universal ulul albab dengan metafora pohon ilmu. Hakikat mencari ilmu guna mengetahui isi jagat raya dan memenuhi rasa ingin tahu guna membangun kebahagiaan dan kesejahteraan hidup. Jika hal ini disepakati, maka mudahlah proses pengintegrasian agama dan ilmu. UIN Malang secara tersirat menolak paradigam Islamisasi ilmu³⁷⁸.

2. Penelitian dengan judul “Titik Temu Islam dan Sains (Kajian atas Pemikiran Naquib Al-Attas dan Amin Abdullah)”. Temuan penelitian dalam kajian ini adalah, Naquib Al-Attas menemukan asumsi-asumsi filosofis-metafisik yang menjadi landasan sains Barat modern. Ia menemukan bahwa landasan filosofis sains modern adalah paham sekuler yang tidak ada dalam ajaran Islam. Baginya, Islam tidak mengenal sekularisme. Oleh karena itu, agar sains bisa berkembang sesuai dengan tujuan hakikinya yaitu untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan demi kemanusiaan, maka Islamisasi sains sangat diperlukan. Sementara itu, Amin Abdullah yang banyak mengkaji epistemologi, menemukan bahwa Islam mengalami kemunduran disebabkan oleh

³⁷⁸ Anshori, *Integrasi Atas UIN Jakarta, UIN Yogyakarta dan UIN Malang 2007- 2013*. Disertasi (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. 141

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dikotomisasi keilmuan. Akibat dikotomisasi, truth claim tidak bisa dihindari, padahal permasalahan manusia yang kompleks tentu tidak akan dipahami secara menyeluruh dan utuh hanya dengan satu pendekatan dalam epistemologi. Oleh karena itu, relasi Islam dan sains hendaknya menggunakan relasi integrasi dan dialog atau dalam bahasanya Amin Abdullah menggunakan paradigma integrasi-interkoneksi. Melalui pendekatan ini truth claim dapat dihindari³⁷⁹.

3. Penelitian Siti Nur Rohmawati tentang "Integrasi Nilai-Nilai Tauhid Pada Mata pelajaran SAINS". Penelitian ini mengemukakan bahwa dengan menerapkan sistem pendidikan yang terpadu atau integratif baik dalam konsep maupun penerapannya dalam kurikulum pendidikan Islam dan ilmu pengetahuan umum, sehingga dalam implementasinya tidak ada dikotomi antara Ilmu agama dengan ilmu umum, karena pada hakekatnya sumber dari segala ilmu itu adalah satu yaitu Allah SWT. Penelitian ini fokus pada integrasi nilai-nilai tauhid dengan mata pelajaran sains baik konsep maupun penerapannya dan belum membahas tentang pengaruhnya terhadap pengaruh kesadaran beragama.
4. Disertasi yang ditulis oleh K. Abdullah Syah yang berjudul "Integrasi Hukum Islam dan Hukum Adat dalam Kewarisan Suku Melayu di Kecamatan Tanjung Pura Langkat" pengertian integrasi dalam judul tersebut bermakna bahwa keadaan saling mengisi antara dua tipe hukum, sehingga merupakan satu kesatuan yang utuh dalam pandangan masyarakat yang menjadi objek hukum dan tidak terjadi ketegangan-ketegangan. Metode yang digunakan oleh peneliti

³⁷⁹ Masykur Arif, *Titik Temu Islam dan Sains (Kajian atas Pemikiran Naquib Al-Attas dan Amin Abdullah)*. (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. 135.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

ini adalah, studi kepustakaan yaitu dalam rangka mencari dan mengumpulkan informasi tertulis, ataupun hasil-hasil penelitian yang berbentuk penerbitan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.³⁸⁰

5. Disertasi oleh Husniyatus Salamah Zainiyati yang berjudul "Integrasi Pesantren Ke dalam Sistem Pendidikan Tinggi Agama Islam". Beliau menjelaskan bahwa dalam konteks pendidikan, usaha untuk mengintegrasikan sistem pendidikan direalisasikan dengan mendirikan lembaga pendidikan Islam, yang menyatukan dua kurikulum yaitu antara kurikulum sekolah tradisional yang banyak memuat pelajaran agama dan sekolah Barat yang banyak memuat pelajaran umum. Begitu juga pembaharuan sistem pendidikan Islam yang dilakukan oleh Mukti All dalam usahanya memformulasikan lembaga madrasah dan pesantren dengan cara memasukkan materi pelajaran umum kedalam lembaga-lembaga yang pendiriannya diorientasikan untuk tafaqquh fi ad-din sebagaimana gagasan Harun nasution dalam upayanya menghilangkan dikotomi antara ilmu-ilmu agama dan ilmu umum. Dalam menyusun penelitiannya, peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif sesuai dengan kondisi sesungguhnya subjek yang diteliti.³⁸¹
6. Penelitian tentang "Integrasi Ilmu Umum dan Agama di PTAIN" yang ditulis oleh Saiful arifin. Dalam latar belakangnya terkait dengan masalah integrasi ilmu umum dan agama yang diulas oleh peneliti ini, merupakan sebagai

³⁸⁰ K. Abdullah Syah, *Integrasi Hukum Islam dan Hukum Adat dalam Kewarisan Suku Melayu di Kecamatan Tanjung Pura Langkat*, (IAIN Syarif I. Idayatullah Jakarta, 1984)

³⁸¹ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Integrasi Pesantren kedalam Sistem Pendidikan Tinggi Agama Islam*, (Disertasi, Pasca Sarjana IAIN Sunan Ampel Batam, 2012).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Representasi Perguruan Tinggi yang menerapkan pola integrasi ilmu agama dan ilmu umum. Peneliti ini memfokuskan pada masalah konsep, model dan metodologi integrasi ilmu agama dan ilmu umum, kemudian penulis ini melakukan perbandingan dengan melakukan teknik "Pohon Ilmu".

7. Disertasi yang ditulis oleh Mutimmatul Faidah dengan judul "Integrasi Pendidikan seks dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam" penulisan disertasi ini dilatar belakangi dengan banyaknya fakta-fakta empiris meningkatnya angka kenakalan remaja terkait pergaulan bebas, pornografi, serta ketergantungan pada narkoba, psikotropika, dan zat aditif. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Developmental Research*) yang berorientasi pada pengembangan suatu produk yang proses pengembangannya dideteskikan secara detail dan produknya dievaluasi lebih lanjut. Yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah prototype perangkat pembelajaran pendidikan seks berbasis etika Islam bagi siswa.³⁸²
8. Pemikiran Sains Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Mehdi Golshani", penelitian ini memiliki tiga kesimpulan utama yaitu (1) sains Islam menurut Al-Attas dan Golshani adalah sains yang mendasarkan nilai-nilai Islam, berupa pandangan dunia dan bentuk metafisika atau asumsi filosofis Islam, prinsip epistemologis serta etika Islam dalam berbagai dimensi sains. (2) Al-Attas dan Golshani sama melakukan integrasi agama dan sains dengan cara memasukkan unsur agama ke dalam sains. (3) gagasan sains Islam Al-Attas dan Golshani memiliki signifikansi internal bagi umat Islam dan eksternal bagi

³⁸² Mutimmatul Faidah, *Integrasi Pendidikan Seks dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Disertasi, Pasca Sarjana IAIN Sunan Ampel, Batam, 2011)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

masyarakat dunia. Bagi umat Islam yaitu secara konseptual memberikan jalan tengah antara menerima begitu saja dan menolak begitu saja sains modern. Sedangkan sumbangsih kepada masyarakat dunia adalah memberikan keluasan dan mengembangkan kesatuan antara agama dan sains³⁸³.

9. Integrasi Agama dalam Pembelajaran Sains (Studi Kasus di MI Ma'arif Al-Huda Sleman)", penelitian ini berkesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran sains/IPA yang diintegrasikan dengan agama di MI Ma'arif al-Huda Sleman telah memuat ayat-ayat Al-Qur'an pada silabus dan penilaian serta tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, namun setelah diteliti lebih lanjut ternyata pada faktanya pelaksanaan integrasi agama dalam pelajaran sains di MI tersebut masih sebatas melakukan ayatisasi terhadap materi-materi pembelajaran, belum sampai pada taraf aplikasi hubungan yang nyata. Penelitian ini mendukung pendapat Sahirul Alim, Ismail Raji al-Faruqi, Syed Muhammad Naquib al-Attas, Kuntowijoyo dan Ian G.. Barbour yang mengatakan bahwa agama sebagai landasan berpijak bagi ilmu pengetahuan. Oleh karenanya sangat diperlukan upaya untuk mengintegrasikan agama dengan ilmu pengetahuan dikarenakan mempunyai tujuan yang sama³⁸⁴.

10. Penelitian yang berjudul "Pola Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Sains dalam Pembelajaran di SD Alam Baturraden Kabupaten Banyumas". Hasil penelitian ini adalah bahwa pembelajaran integratif merupakan salah satu

³⁸³ Ach. Maimun, *Pemikiran Sains Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Mehdi Golshani*. Disertasi (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), hlm. 125.

³⁸⁴ Slamet Subagyo, *Integrasi Agama dalam Pembelajaran Sains (Studi Kasus di MI Ma'arif al-Huda Sleman)*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 111.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip secara holistic dan autentik. Adapun pola integrasi PAI dan sains di SD Alam Baturraden adalah menggunakan Webbed Model yaitu merupakan model terpadu yang dikembangkan oleh SD Alam Baturraden. Hal itu terlihat dari karakteristiknya baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi³⁸⁵.

11. Penelitian yang berjudul “Integrasi Islam dan Sains dalam Mata Kuliah al-Islam dan Kemuhmadiyah di Perguruan Tinggi Muhammadiyah Wilayah Jawa Tengah” penelitian ini berkesimpulan bahwa konsep integrasi Islam dan sains dalam perspektif Majelis Pendidikan Tinggi, Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah mempunyai tiga pilar yakni pandangan desekularisasi Islam dan ilmu, teoantroposentris sebagai cara berfikir, dan mewujudkan cita-cita masyarakat Islam berkemajuan sebagai tujuan pembelajaran. Sedangkan dalam wilayah implementasi, Perguruan Tinggi Muhammadiyah wilayah Jawa Tengah telah melaksanakan konsep integrasi Islam dan sains, namun demikian ada perbedaan model integrasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta menggunakan model integrasi-komplementasi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto menggunakan model integrasi-paralelisasi, sedangkan Universitas Muhammadiyah Semarang menggunakan model integrasi-induktifikasi.³⁸⁶

³⁸⁵ Muhammad Fadlun, *Pola Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Sain dalam Pembelajaran di SD Alam Baturraden Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: Program Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 139

³⁸⁶ Andi Wahyono, *Inegrasi Islam dan Sains dalam Mata Kuliah al-Islam dan Kemuhmadiyah di Perguruan Tinggi Muhammadiyah Wilayah Jawa Tengah*, Tesis, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 157

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

12 © Hak cipta milik UIN Suska Riau

Penelitian yang berjudul “Pengembangan Model Integrasi Ilmu untuk Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa diantara model integrasi ilmu yang banyak dikembangkan di Perguruan Tinggi Agama Islam saat ini dapat diklasifikasikan menjadi dua model, yaitu model Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) dan model Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (PTAIS). Untuk itu penulis menawarkan tentang konsep integrasi ilmu berbasis misi kenabian sebagai model integrasi ilmu yang dapat diimplementasikan di Perguruan Tinggi Agama Islam yaitu meletakkan visi kenabian sebagai model sekaligus orientasi pendidikan tinggi. Adapun prinsip integrasi ilmu berbasis misi kenabian yaitu : 1) Berorientasi pada tauhid dan pengilmuan Al-Qur’an, 2) Berorientasi pada pembentukan akhlak, 3) Berorientasi pada pendidikan finansial, 4) Berorientasi pada kebutuhan zaman, dan 5) Berorientasi pada eksperimen dan penelitian³⁸⁷.

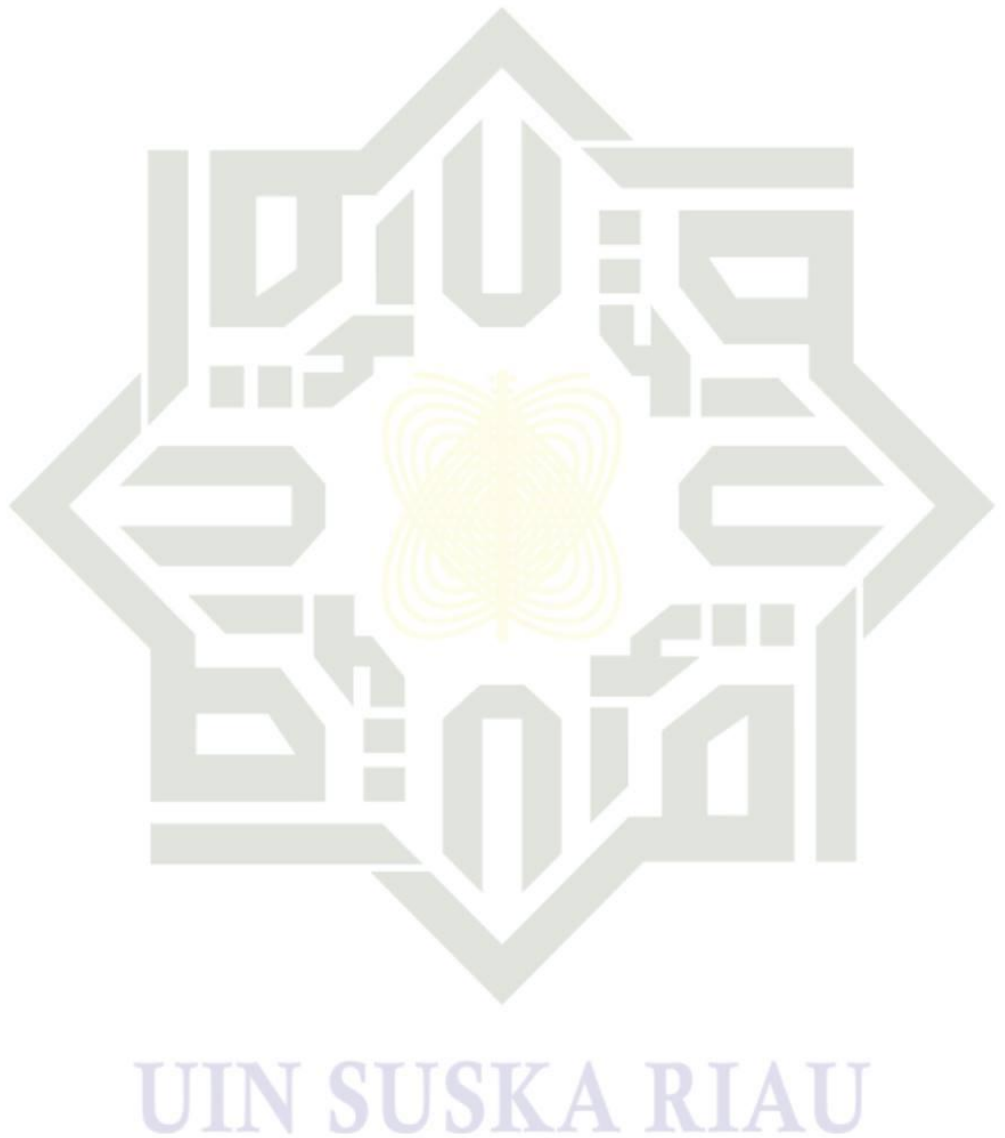
Pada penelitian tema kedua ini peneliti menyimpulkan bahwa ada upaya yang dilakukan untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan sains dalam lembaga pendidikan Islam di Indonesia khususnya sekolah Islam maupun di sekolah umum bahkan pada perguruan tinggi walaupun masih menemui banyak kendala pada masalah model integrasi dan implementasi konsep yang sudah ditawarkan, setidaknya dapat memberikan pencerahan kepada para peneliti selanjutnya untuk bisa melakukan penelitian mendalam lagi. Dari keempat penelitian di atas, meskipun samasama menggunakan konsep integrasi sains

³⁸⁷ Fahri Hidayat, *Pengembangan Model Integrasi Ilmu Untuk Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia*, Tesis, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 14

Islam, namun tentu terdapat perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada fokus penelitian dimana model integrasi yang diterapkan berbeda dan pada tingkat lembaga pendidikan yang berbeda pula.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya penelitian ini menggunakan metode *Research And Developement* (R&D) atau dalam bahasa Indonesia disebut penelitian dan pengembangan. Berdasarkan definisi *Brog and Gall* dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan penelitian pendidikan dan pengembangan (R&D) adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.

Sesuai tujuan penelitian ini yaitu mengembangkan produk yang akan digunakan sebagai upaya pengembangan kelembagaan pendidikan, dalam hal ini lembaga pondok pesantren. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Pengembangan Model *Analyze, Design, Developement, Implementation, Evaluation* (ADDIE) terdapat lima tahap pengembangan yaitu: analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi.

B. Prosedur Pengembangan

Model rancangan pembelajaran *Analyze, Design, Developement, Implementation, Evaluation* (ADDIE) merupakan model prosedural yang sederhana dan mudah untuk memproduksi desain, untuk penelitian jangka pendek maupun berkesinambungan. Sehingga cocok untuk diterapkan dalam membuat produk pengembangan Integrasi Islam Dan Sains Di Lembaga Pendidikan Hidayatullah Batam yang akan peneliti buat.

Berikut ini langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian model *Analyze, Design, Developement, Implementation, Evaluation* (ADDIE):

1. Analisis (Analysis)

Analisis dilakukan untuk mengamati Integrasi Islam Dan Sains Di Lembaga Pendidikan Hidayatullah Batam yang dilakukan oleh pimpinan, stakeholder dan guru selama ini. Aspek yang di analisis yaiatu: aspek guru, siswa, kurikulum, materi pembelajaran media dan metode sarana pembelajaran serta evaluasi pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Lembaga Pendidikan Hidayatullah Batam.

2. Desain (Desain)

Pada tahap ini dilakukan upaya untuk merumuskan dan merancang suatu desain atau Pengembangan Model Integrasi Islam Dan Sains Di Lembaga Pendidikan Hidayatullah Batam baik materi, tingkatan kelas, RPP, silabus kurikulum, materi pembelajaran media dan metode sarana pembelajaran serta evaluasi pembelajaran, serta dalam rangka meningkatkan lembaga pendidikan baik dalam maupun luar negeri (*education network*).

3. Pengembangan (Development)

Pada tahap ketiga dilakukan upaya pengembangan desain Integrasi Islam dan Sains di Lembaga Pendidikan Hidayatullah Batam, melalui rangkaian wawancara atau *Focus Grup Discution* (FGD) untuk mendapatkan masukan, saran para pakar dan praktisi pendidikan untuk pengembangan rancangan Pengembangan Model Integrasi Islam Dan Sains Di Lembaga Pendidikan Hidayatullah Batam.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap ini dilakukan upaya implementasi Pengembangan Model Integrasi Islam Dan Sains Di Lembaga Pendidikan Hidayatullah Batam melalui serangkaian penerapan dalam pembelajaran kerjasama antara pimpinan, tenaga kependidikan, dalam rangka menrencanakan dan melaksanakan program kegiatan pendidikan dan mutu pendidikan kedepan lebih berkualitas.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap ini dilakukan kegiatan evaluasi modul ajar Pengembangan Model Integrasi Islam Dan Sains Di Lembaga Pendidikan Hidayatullah Batam, dengan tahap proses pembuatan RPP, Silabus aspek guru, siswa, kurikulum, materi pembelajaran media dan metode sarana pembelajaran. Rangkaian evaluasi tersebut dimaksudkan untuk mencari solusi yang terbaik guna peningkatan mutu pendidikan dan kualitas dalam Desain Modul Ajar Integrasi Islam Dan Sains Di Lembaga Pendidikan Hidayatullah Batam.

C. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah untuk mengukur kelayakan produk yang dikembangkan oleh peneliti.

1. Observasi

Observasi adalah teknik yang digunakan dengan cara melakukan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

fenomena yang diselidiki.³⁸⁸ Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia nyata yang diperoleh melalui observasi. Observasi merupakan suatu cara untuk mengadakan penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan langsung dan sistematis dengan menggunakan seluruh alat indera.³⁸⁹ Dengan teknik ini peneliti berusaha menjadi bagian dari komunitas objek, untuk menjaga obyektifitas penelitian dan dapat menggali informasi sejujur-jujurnya dan sedalam-dalamnya.

Adapun data yang dihimpun melalui observasi ini meliputi : kegiatan pembelajaran guru di dalam dan luar kelas, kegiatan sehari-hari dalam Integrasi Islam Dan Sains Di Lembaga Pendidikan Hidayatullah Batam, serta interaksi komunikasi antar teman pimpinan lembaga dan lingkungan sekitar. Observasi ini digunakan untuk pengumpulan data keadaan Integrasi Islam Dan Sains Di Lembaga Pendidikan Hidayatullah Batam, ditinjau dari RPP, Silabus aspek guru, siswa, kurikulum, materi pembelajaran media dan metode sarana pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan tujuan penyelidikan.³⁹⁰ Maksudnya peneliti akan menggunakan teknik sebaik-baiknya dengan menanyakan sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya terhadap

³⁸⁸ Masri Singarimbun, et al., *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm . 60

³⁸⁹ Nasution S, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998)

hlm . 15

³⁹⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Research II*. (Yogyakarta. Andi Offset, 2000). hlm 136

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

obyek yang diteliti sehingga diperoleh data atau informasi yang terinci sampai titik jenuh. Karena instrumen utamanya peneliti sendiri maka perlu mempersiapkan diri atas beberapa hal seperti pemahaman terhadap metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap obyek yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Penulis memilih interview yaitu melaksanakan wawancara dengan membawa pedoman secara garis besar tentang hal-hal yang dipertanyakan. Adapun data yang ingin diperoleh melalui wawancara ini adalah respon mereka terhadap Pengembangan Integrasi Islam Dan Sains Di Lembaga Pendidikan Hidayatullah Batam.

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif ialah berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara.³⁹¹

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam wawancara, peneliti menggunakan wawancara terbuka yang dimana pihak subyek atau terwawancara mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud dan tujuan wawancara yang sedang dilakukan oleh peneliti.³⁹²

³⁹¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 117

³⁹² Lexy. J. Moleong, *Ibid*, hlm . 186

State Islamic University of Sultan Syaif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

Peneliti juga mengadakan wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dengan informan, di mana percakapan yang di maksud tidak sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Teknik yang digunakan dalam wawancara adalah wawancara tidak terstruktur (*unstandarized interview*) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat. Selanjutnya wawancara *unstandarized* ini dikembangkan menjadi tiga teknik, yaitu: 1) Wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview* atau *passive interview*), dengan wawancara ini bisa diperoleh data “*emic*”³⁹³; 2) Wawancara agak terstruktur (*some what structured interview* or *active interview*), dengan wawancara ini dapat diperoleh data “*etic*”³⁹⁴; 3) wawancara sambil lalu (*casual interview*).

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa informasi dari catatan penting baik dari lembaga atau yayasan atau perorangan. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang atau organisasi. Dengan metode

³⁹³ Data *emic* adalah data yang berupa informasi dari informan yang menggambarkan pandangan dunia dari perspektifnya, menurut pikiran dan perasaannya. Lihat Nasution, *Op.cit*, hlm. 71

³⁹⁴ Data *etic* adalah data yang berupa informasi dari informan yang diinginkan oleh peneliti, walau sebenarnya data *etic* tidak bisa dipisahkan dari data *emic*. Data *emic* yang disampaikan oleh informan diterima oleh peneliti. Peneliti kemudian mengolahnya, menafsirkan nya menganalisisnya menurut metode, teori, teknik, dan pandangan sendiri. Lihat *ibid.*, hlm. 71-72

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dokumentasi ini maka fokus pengamatan dilakukan terhadap ruang atau tempat (*space*), pelaku (*actor*) dan kegiatan atau aktifitas tertentu.

D. Teknik Analisa Data

Data hasil survey lapangan baik yang berupa data kuantitatif dan kualitatif dianalisis sesuai dengan jenisnya. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dengan perhitungan statistik. Sementara data kualitatif diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, observasi dan catatan lapangan dianalisis dengan teknik induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu untuk menjadi penelitian pengembangan model.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian beberapa bab terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Model Integrasi Islam Dan Sains Di Lembaga Pendidikan Hidayatullah Batam :

1. Pengembangan Model Integrasi Islam Dan Sains Di Lembaga Pendidikan Hidayatullah Batam selama ini, yaitu integrasi Islam dan sains di lembaga pendidikan Hidayatullah Batam dapat dikategorikan sangat baik walaupun masih dalam bentuk konsep. integrasi Islam dan sains yang ada di lembaga pendidikan Hidayatullah Batam, masih bersipat konsep dalam bagan dan implemnetasinya belum terlihat dengan jelas. Namun, upaya tersebut dapat dikatakan belum maksimal, sebab belum terlihat dengan jelas dalam pembelajaran, yang tertuang dalam kurikulum dan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP. Bahkan, sebagian besar perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru di semua tinggkata, lembaga pendidikan Hidayatullah belum terurai dengan konsep integrasi integrasi Islam dan sains dalam setiap pembelajaran yang dilakukan, kecuali hanya dalam penjelasan guru terhadap materi yang di ajarkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa integrasi Islam dan sains dalam perangkat pembelajaran belum terlihat dengan jelas.
2. Model integral Hidayatullah dinilai relevan dengan konteks Integrasi Islam dan Sains Lembaga Pendidikan Hidayatullah Batam, sesuai dengan visi misinya Membangun Peradaban Islam dan melahirkan kader-kader yang berkualitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebab dan model Integral Hidayatullah yaitu; a) Integrasi Ilmu; b) Integrasi Sistem; c) Integrasi Institusi; d). Integrasi Kurikulum dan; e) Integrasi Metode.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut, maka dapat diberikan rekomendasi kepada:

1. Hendaknya Lembaga Pendidikan Hidayatullah Batam membuat kebijakan yang mendukung terkait tentang konsep Integrasi Islam dan Sain yang telah di cetuskan pendiri hidayatullah., serta memberikan pelatihan yang maksimal untuk semua kader pengelola, dosen dan pegawai di lingkungan Hidayatullah. Sehingga memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik, tentang konsep Integrasi Islam dan Sain.
2. Kepada pimpinan Lembaga Pendidikan Hidayatullah Batam hendaknya melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pemahaman kader hidayatullah, baik guru dan warga hidayatullah tentang konsep Integrasi Islam dan Sain yang telah di cetuskan pendiri hidayatullah.
3. Kepada pimpinan Lembaga Pendidikan Hidayatullah Batam, hendaknya selalu implementasi dilakukan dengan menerapkan dalam pembelajaran sehingga integrasi Islam dan sain dapat terwujud dengan baik

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Rasyidi, *Terjemahan Bibel Qur'an dan Sains*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Abdul Hayyi Akrom, *Integrasi Ilmu dan Implikasinya Terhadap*, Jurnal Elkatarie Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Vol.4, No.1, (2021).
- Abdullah, M. Amin. “*al-Takwil al-Ilmiy: Ke arah Paradigma Penafsi- “al-Takwil al-Ilmiy: Ke arah Paradigma Penafsiran Kitab Suci.” dalam Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*. Ed. M. Adib Abdussomad. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Abdullah, M. Amin. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif – Interkonektif* . Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Abdurrahman Kasdi, *Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Agama: Mencari Format Islamisasi Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2003.
- Abu al-Fadhl Jamal ad-Din Muhammad bin Mukrim Ibnu Mandzur al-Afriqiy, *Lisanu al Arab*, Daar Shadr: Beirut, 1956) jilid-12.
- Abu Hamid al-Ghazali, *al-Munqidz min al-Dhalal*, Damaskus: University Press, 1956.
- Abu Yasid, *Logika Ushul Fikih*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2019.
- Abuddin Nata, *Integrasi Ilmu Agama Dan Ilmu Umum*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005
- Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Angkasa, 2003.
- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan ; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Adi. Maimun, *Pemikiran Sains Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Mehdi Golshani*. Disertasi Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 3012.
- Amad Baiquni, Al-Qur'an, *Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Amad Charris Zubair, *Dimensi Etik dan Asketik Ilmu Pengetahuan Manusia*, Yogyakarta: Lesfi, 2002.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Achmad Ramzy, *Mengintegrasikan Ilmu Pengetahuan Dan Ilmu Agama*, Perta: 2004.
- Achmad Abdullah, "Integrasi Agama Dan Sains Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* Volume 13 (2022)
- Achmad Tafsir, *Filsafat Umum, Akal dan Hati: Sejak Thales Sampai Chapra*. Bandung: Rosda Karya, 2001
- Ahlan, Muhammad Amimul, Abul Kalam Mohammad Shahed, and Afzal Ahmad. "Islamization of Knowledge: An Agenda for Muslim Intellectuals." *Global Journal of Management and Business Research Administration and Management* 13, no. 10 (2013).
- Akharizan, *Integrasi ilmu Perbandingan antara UIN Suska Riau dan Universitas Ummul Qura Makkah*. Pekanbaru, Suska Press: 2014
- Alfiansyah, I M. "Islamisasi Sains Perspektif Ismail Raji' Al Faruqi Sebagai Upaya Mengintegrasikan Sains Dan Ilmu Agama." *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 3 (2021).
- Al-Ghawiyu Majdu al-Din Muhammad bin Ya'qub al-Fairuz Abadiy, *al-Qamus alMuhith : tahqiq Maktabu Tahqiq al-Turats fi Muassasah ar-Risalah*, al-Muassasah ar-Risalah: Beirut, 2005 cet-8.
- Al-Jabiri, *Ishkaliyyat al-Fikr al-'Arabi al-Mu'asir*, Beirut: Markaz Dirasah al-'Arabiyah, 1989.
- Alarslan Acikgenc, *Islamic Science: Towards a Definition*, (Kuala Lumpur: ISTAC, 1996.
- Alarslan Acikgenc, *Islamic Science: Towards a Definition*, Kuala Lumpur: ISTAC, 1996.
- Alwi, Zulfahmi, Darsul S Puyu, and Dony Arung Triantoro. "Respecting the Red White Flag and National Commitment in the Perspective of Hadith." *ADDIN* 16, no. 1 (2022).
- Andi Wahyono, *Inegrasi Islam dan Sains dalam Mata Kuliah al-Islam dan Kemuhammadiyah di Perguruan Tinggi Muhammadiyah Wilayah Jawa Tengah*, Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta ini milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ansori, *Integrasi Atas UIN Jakarta, UIN Yogyakarta dan UIN Malang 2007-2013*. Disertasi Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Arief, Mahmud, *Pendidikan Islam Transformatif*, Yogyakarta: LKiS, 2008.
- Arif Try Andreas Putra, Jahada. “Konsep Pemikiran Ismail Raji Al Faruqi (Dari Tauhid Menuju Integrasi Ilmu Pengetahuan Di Lembaga Pendidikan).” *Jurnal Pemikiran Islam* 6, no. 1 (2020).
- Asep Muhyiddin, “Wawasan Dakwah Islam: Integrasi Sains dan Agama”, *Jurnal ANIDA, Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*, Volume 15, Nomor 2, Desember 2016.
- Azyumardi Azra, *Praktek Pendidikan Islam*, dalam Kusmana, J M. Muslimin, (ed)., Paradigma Baru.
- Bahrudin. “*Islamisasi Ilmu Pengetahuan.*” *Fikrah: Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2013).
- Bakar, Osman, *Tauhid dan Sains*, terj. Yuliani Liputo, Bandung : Pustaka Hidayah, 1994.
- Baso Hasyim, “*Islam Dan Ilmu Pengetahuan (Pengaruh Temuan Sains Terhadap Perubahan Islam).*” *Jurnal Dakwah Tabligh* Vol. 14, N. 2013.
- Baso Hasyim, *Islam Dan Ilmu Pengetahuan (Pengaruh Temuan Sains Terhadap Perubahan Islam)*, *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 14, No. 1, Juni 2013.
- Baso Hasyim, *Islam dan Ilmu Pengetahuan (Pengaruh Temuan Sains terhadap Perubahan Islam)* vol. 14 no. 1 (Paolopo: Dakwah Tabligh)
- Bertrand Russel, *Sejarah Filsafat Barat: Kaitannya dengan Kondisi Sosio-Politik Zaman Kuno hingga Sekarang* terjemahan dari *History of Western Philosophy and its Connection with Political and Social Circumstances from the Earliest Times to the Present Day*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2007.
- Cambridge Team, *Cambridge Advanced Learner's Dictionary*, Cambridge: Cambridge University Press, 2008 cet. 5
- D. Padmawinata, dkk., *Dasar- Dasar Pendidikan Sains*. Jakarta: Bharatara Karya Aksara, 1981.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Dehri, Saifuddin, Hamka Hasan, Ahmad Soleh Sakni, and Iffatul Umniati Ismail. "Passive Islamophobia and National Cultural Construction: A Critical Note on Art Curriculum." Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies 11, no. 1 (2021).
- E. Schrodinger, *My View of the World* (Cambridge, 1964); Fritjof Capra, *The Tao of Physics* (Boulder: Shambala, 1975) dan *The Turning Point: Science, Society, and the Rising Culture* (Bantan edition, 1983), bab 9.
- Esposito, *The Oxford Encyclopedia of the modern Islamuc World*, volume IV, New York: Oxford University Press, 1995.
- Eti Anwar, *Integrasi Ilmu Umum dengan Ilmu Agama*, Bandung: Gunung Djati Press, 2006.
- Fazlur rahman, *Islam dan Modernitas*. Jakarta: Pustaka, 1985.
- Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas; Tentang Transformasi Intelektual*, terj. Ahsin Muhammad, Bandung: Pustaka, 2000.
- Fuad Jabali, *Modernisasi Islam di Indonesia*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002.
- Ghulsyani, *The Holy Qur'an and The Sciences of Nature*, diterjemahkan oleh Agus Effendi dengan judul "Filsafat Sains Menurut Al-Qur'an", (Cet. X; Bandung: Mizan, 1998.
- Golshani, Mehdi, *Filsafat Sains Menurut Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1998
- Greg Soetomo, *Sains dan Problem Ketuhanan*, Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Gülen, *Muhammad Fethullah. Memadukan Akal dan Qalbu dalam Beriman*, terj. Tri Wibowo Budi Santoso. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2002.
- Gülen, *Muhammad Fethullah. Pearls of Wisdom*, terj. Ali Unal. New Jersey: The Light Inc. 2006.
- Gurol Irzik and Robert Nola, *Worldview and their relation to science*, dalam *Journal Science & Education*, volume 18, no. 6-7, Pringer Science + Bussiness Media B.V 2007.
- Hanid Fahmy Zarkasyi, "Islamic Worldview sebagai Paradigma Sains Islam", dalam Tim Insist, *Islamic Science: Paradigma, Fakta, dan Agenda*, Insist: Jakarta, 2016.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hamidah, Laila, Sawaluddin Siregar, and Nuraini Nuraini. "Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Menurut Buya Hamka." *Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, no. 2 (2019).
- Hanna Djumhana Bastaman, dkk., *Islam untuk Disiplin Ilmu Psikologi*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, 2003.
- Hassan, Umar A. "Islamization of Knowledge." *American Journal of Islam and Society* 5, no. 2 (1988).
- Hidayatullah, Setengah Abad Berkiprah untuk Bangsa". *Republika Online*. 19 September 2021. Diakses tanggal 12 November 2022.
- Howard A. Ozmon dan Samuel M. Craver, *Philosophical Foundations of Education*, New Jersey: Prentice-Hall, Inc, 1995.
- Huston Smith, *Ajal Agama di Tengah Kedigdayaan Sains*. Bandung: Mizan, 2003
- Ian G. Barbour, *Isu dalam Sains dan Agama*, terj. Damayanti dan Ridwan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006
- Ian G. Barbour, *Juru Bicara Tuhan antara Sains dan Agama*. Bandung: Mizan, 2002
- Ian G. Barbour, *Menemukan Tuhan dalam Sains Kontemporer dan Agama* Bandung: Mizan, 2005.
- Imam Suprayogo, *Tarbiyah Uli al-Albab; Dzikir, fikiran, dan Amal shaleh*, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Imam Suprayogo. *Paradigma Pengembangan Keilmuan Perspektif UIN Malang*. (Malang: UIN Malang Press, 2006.
- Imam Suprayono. *Paradigma Pengembangan Keilmuan Perspektif UIN Malang*. Malang: UIN Malang Press, 2006
- Isa'il Razi al-Faruqi, *al-Tauhid: Its Implications for Thought and Life*, Kuala Lumpur: Percetakan Zafar Sdn Bhd, 1992
- Isa'il Razi al-Faruqi, *Al-Tauhid: Its Implications for Thought and Life*, Virginia-USA: The International Institute of Islamic Thought, 1992.
- J. Sudarminta, *Epistemologi Dasar*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- J. Heilbron, *The Oxford Companion to the History of Modern Science*, New York: Oxford University Press, 2003.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- James Fakhri, *Sains Dan Teknologi Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*, TA'DIB, Vol. XV No. 01. Edisi, Juni 2010.
- James W. Sire, *Naming the Elephant : Worldview as a Concept*, Downer Grove : InterVarsity Press Academic, 2009.
- James W. Sire, *The Universe Next Door*, Downer Grove : InterVarsity Press Academic, 2009.
- John M. Echlos dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Juhaya S. Praja, *Aliran-Aliran Filsafat Dan Etika*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Juana S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar*, Jakarta: Sinar Harapan, 1984.
- Jumhûriyyah Al-'Arobiyyah Misra, *al-Mu'jam al-Wasith*, Maktabah as-Syurûq adDaulyyah: Mesir, 1425 H 2004 M.
- Kenneth T. Gallagher, *Epistemologi*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Kosanke, Robert M. "Implikasi Konsep Islamisasi Pengetahuan Ismail Raji Al-Faruqi." *Humanistika: Jurnal KeIslaman* 3, no. 1 (2019).
- Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu*, Jakarta: Penerbit: Teraju, 2005.
- Lisa M. Given, *The Sage Encyclopedia of Qualitative Research Methods*, SAGE Publication: London, 2008.
- Louis Leahy, *Jika Sains Mencari Makna*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Louis Ma'luf, *al-Munjid fi-al-Lughoh wa-al-A'lam*, Daar al-Masyriq: Beirut, 2002 cet. 39.
- M. Amin Abdullah, "Etika Tauhid Sebagai Dasar Kesatuan Epistemologi Keilmuan Umum dan Agama", Yogyakarta: Pilar Relegia Press 2004.
- Mandi Ghulsyani, *Filsafat Sains Menurut al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1993.
- Mandi Ghulsyani, *Filsafat-Sains Menurut Al-Qur'an*, Diterjemahkan oleh Agus Efendi, Bandung: Mizan, 2001.
- Mahmud Arif, *Pendidikan Islam Transformatif*, Yogyakarta: LKiS, 2008.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Mahmudah Noorhayati Maschanif, Siti. “Islamisasi Ilmu Pengetahuan.” *AL-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (2015).
- Majid Irsan al-Kailani, *Falsafat at-Tarbiyah al-Islamiyyah*, Makkah: Maktabah al-Hadi, 1988.
- Mansur, N. *Pendidikan agama dan sains: Perspektif Mesir. Dalam S. Boujaude dan Z. Dagher* (Eds.) *The World of Science Education: Handbook of Research in the Arab States*, 2009.
- Marwazi, and M. Husnul Abid. “Traditional Madrasah, State Policies and the Rise of Integrated Islamic Schools in Jambi.” *Journal of Indonesian Islam* 15, no. 1 (2021).
- Masturin, Mhd Rasid Ritonga, and Siti Amaroh. “Tawhid-Based Green Learning In Islamic Higher Education: An Insan Kamil Character Building.” *Qudus International Journal of Islamic Studies (QIJIS)* 10, no. 1 (2022).
- Masykur Arif, *Titik Temu Islam dan Sains (Kajian atas Pemikiran Naquib AlAttas dan Amin Abdullah)*. Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Maurice Bucelle, *Ma*, Jakarta: Media Dakwah, 1992.
- McMillan Reference, *Encyclopedia of Philosophy*, Thomson Gale : Farmington Hill, 2006. vol 7.
- Moh Wardi, “Modernisasi Muallimin”, *Jurnal Ta’limuna al-Hikam Malang*, Vol. 7 No. 1 Maret 2014.
- Mohammad Muslih, *Filsafat Ilmu Kajian atas Asumsi Dasar, Paradigma dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*, Belukar: Yogyakarta, 2007.
- Mawwanah, *Manajemen Pesantren Mahasiswa*, Kediri : STAIN Kediri Press, 2009
- Mubaidi Sulaiman, *Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Muhammad Fethulah Gulen* vol. 4 No. 2 Batam: Didaktika Religia, 2016.
- Muhamad Tisna Nugraha, *Integrasi Ilmu Dan Agama: Praktik Islamisasi Ilmu Pengetahuan Umum Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*, Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, Vol. 17 No. 1, April 2020.
- Muhammad Cholil Nafis, “Meretas Dikotomi antara Ilmu Agama dengan Ilmu Umum”, Makalah, tidak dipublikasikan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Muhammad Fadlun, *Pola Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Sain dalam Pembelajaran di SD Alam Baturraden Kabupaten Banyumas*, Tesis. Purwokerto: Program Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Purwokerto, 2017.
- Muhammad Fethullah Gulen, *Cahaya Al-Qur'an bagi Seluruh Makhluk*, Jakarta: Republika, 2011.
- Muhammad Riduan Harahap, *Integrasi Ilmu Pengetahuan: Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*, Jurnal Hibrul 'ulama, Vol.1 No.1, Januari-Juni 2019
- Muhammad Sirozi, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan: Memahami Pemikiran Keilmuan dan Kependidikan al-Faruqi, dalam Agenda Strategis Pendidikan Islam*. Yogyakarta: AK Group, 2004.
- Muhammad, A. R. Sains, *Teknologi, Dan Nilai-Nilai Moral*. Elkawnie, 2(2), 2016.
- Mulyadhi Kartanegara, *Integrasi Ilmu Sebuah Rekontruksi Holistik*, Jakarta: Arasy, 2005
- Mulyadhi Kartanegara, *MengIslamkan Nalar Sebuah Respons Terhadap Modernitas* Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2007
- Mulyadhi Kartanegara, *MengIslamkan Nalar: Sebuah Respons terhadap Modernitas*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.
- Mulyadhi Kartanegara, *Menyibak Teori Kejahilan: Pengantar Epistemologi Islam*, Bandung: Mizan, 2003.
- Munawar Ahmad Anees, *Menghidupkan Kembali Ilmu Dalam Jurnal-Jurnal Studi Islam*, Bandung: Yayasan Mutahhari, 1991.
- Muniron, *Epistemologi Ikhwan As-Shafa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Musyawah Majelis Syuro (MMS), "Peraturan Organisasi Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Pesantren Hidayatullah" Indonesia: Hidayatullah, 2015.
- Muttaqien, Ghazi Abdullah. "Pandangan Syed Muhammad Naquib Al-Attas." Jurnal Jaqfi : Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam 4, no. 2 (2019).
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara 2005.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Nashori, H. F., Diana, R. R., & Hidayat, B. *The Trends in Islamic Psychology in Indonesia. In Research in the Social Scientific Study of Religion*, Volume 30, 2019.

Niswandt, M., & Bellomo, K., *Pertanyaan tanggapan diperpanjang tertulis sebagai alat penilaian kelas untuk pemahaman yang berarti dari teori evolusi*. Jurnal Penelitian Ilmu Pengajaran, 46 (3), 2009.

Nugraha, Bayu, Suharjana, and Ria Lumintuarso. "Perceptions of Physical Education Students and Teachers on Physical Education Learning." *Cakrawala Pendidikan* 41, no. 2 (2022).

Nur Jamal, *Model-Model Integrasi Keilmuan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*, Kabilah Vol. 2 No. 1 Juni 2017.

Nurcholis Majid, *Masa Depan Islam Dalam Majalah INOVASI*, Yogyakarta: UMY, 1991.

Nurhidayat, *Integrasi Ilmu Pada Program Studi Manajemen Perbankan Syariah Dan Pengaruhnya Terhadap Kompetensi Lulusan*, Jurnal Ekonomi Islam Volume 9, Nomor 2, November 2018.

Nurtawab, Ervan, and Dedi Wahyudi. "Restructuring Traditional Islamic Education in Indonesia: Challenges for Pesantren Institution." *Studia Islamika* 29, no. 1 (2022).

Osman Bakar, "Agama dan Sains dalam Perspektif Islam", dalam *Tim Insist, Islamic Science: Paradigma, Fakta, dan Agenda*, Insist: Jakarta, 2016.

Osman Bakar, *Hierarki Ilmu*. Bandung: Mizan, 1998.

Osman Bakar, *The History and Philosophy of Islamic Science*, Brooklands Avenue: Islamic Texts Society, 1999

Paluhutan Siregar, *Integrasi Ilmu-Ilmu KeIslaman Dalam Perspektif M. Amin Abdullah*. Jurnal MIQOT vol: XXXVIII No. 2 Edisi Juli-Desember 2014.

Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Penerbit Mizan, 1992.

Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996.

Rabiatul Adawiah, "Integrasi Sains dan Agama Dalam Pembelajaran Kurikulum PAI (Perspektif Islam dan Barat serta Implementasinya)", *AL-BANJARI*, Vol. 15, no. 1, Januari-Juni 2016

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Rahyanti Paramitha Nanu. "Pemikiran Syed Muhammad. Naquib Al-Attas Terhadap Pendidikan Di Era Modern." Jurnal Tarbawi 05, no. 02 (2021).
- Raji Baalbaki, *al-Mawrid : A Modern Arabic-English Dictionary*, Daar-al-'Ilm al-Malayan: Beirut, 1995, seventh edition
- Rosnani Hashim, and Imron Rossidy. "Islamization of Knowledge : A Comparative Analysis of the Conceptions Of." Intellectual Discourse 8, no. I (2000).
- S.H. Nasr, "The Cosmos and the Natural Order", dalam Islamic Spirituality: Foundation, ed. S.H. Nasr, jilid 19 dari World Spirituality: An Encyclopedic History of the Religious Quest London: Routledge and Kegan Paul, 1987
- Sawaluddin, Koii Sahbudin Harahap, Imran Rido, Iwan Agus Supriono, *The Islamization of Science and Its Consequences: An Examination of Ismail Raji Al -Faruqi's Idea*, Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies) Vol. 10 No. 2 (2022).
- Sawaluddin, Koii Syahbudin, Imran Rido, Supardi Ritonga. "Creativity on Student Learning Outcomes in Al-Qur'an Hadith Subjects." Journal of Innovation in Educational and Cultural Research 3, no. 2 (2022).
- Sawaluddin, Munzir Hitami, Zikri Darussamin, Sainab, 'The Potential of the Senses in Al-Qur'an as the Basic Elements of the Human Physic and Its Application in Learning, I', nternational Conference on Islamic Education (ICIE 2018)Advances in Social Science, Education and Humanities Research, vol. 261, 2018.
- Sawaluddin, Sainab, *The Intelligent Meaning In The Qur'an: Nalysis Of The Sure Potential In The Al-Qur'an As A Dimension Of Human Psychic Insaniah*, Jurnal Madania: Volume 9: 2, 2019.
- Sayyid Quthb, *Khashaish al-Tashawwur al-Islamiy wa Muqawwimatuhu*, Beirut : Daar al-Masyriq, 1983.
- Sayyed Hossein Nasr, *Sains Dan Peradaban Dalam Islam*. Bandung: Penerbit Pustaka, 1986.
- Sayyed Hossein Nasr, *Sains dan Peradaban di dalam Islam*. Bandung: Penerbit Pustaka, 1997.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Sholeh, A. Khudhori. "Mencermati Gagasan Islamisasi Ilmu Faruqi." Jurnal el-Harakah. Edisi 57 Tahun XXII, Desember 2001 – Pebruari 2002.
- Sholeh, S. *Islamisasi Ilmu Pengetahuan (Konsep Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas)*. Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, 14(2), 2017
- Simon Blackburn, *Kamus Filsafat: diterjemahkan dari The Oxford Dictionary of Philosophy*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2013.
- Slamet Subagyo, *Integrasi Agama dalam Pembelajaran Sains (Studi Kasus di MI Ma'arif al-Huda Sleman)*, Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016
- Strassberg, BA. *Agama dan sains: Perwujudan percakapan: postmodern perspektif sosiologis*. Zygon, 30 (3), 2001.
- Suciati, Rizkia, Herawati Susilo, Abdul Gofur, Umie Lestari, and Izza Rohman. "Millennial Students' Perception on the Integration of Islam and Science in Islamic Universities." *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 12, no. 1 (2022).
- Suyatno, *Integrasi Ilmu Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Kurikulum Terpadu di SDIT Lukman Al-Hakim Surakarta)*, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, Jilid 1, Nomor 3, April 2014.
- Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Islam dan Filsafat Sains*, Penerbit Mizan: Bandung, 1995.
- Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Prolegomena to the Petaphysics of Islam : an Exposition of the Fundamental Elements of the Worldview*, Kuala Lumpur : International of Islamic Thought and Civilization, 2001.
- Tambak, S. *Kebangkitan Pendidikan Islam: Melacak Isu Historis Kebangkitan Kembali Pendidikan Islam*. Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, 12(2), 2015
- Team, *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN SUKA, 2006.
- Ti, Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu*, Bandung: IMTIMA, 2007.
- Ti, Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa: Jakarta, 2008

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Redaksi Pusat Bahasa, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta, 2008.
- E. Huff, *The Rise of Early Modern Science: Islam, China, and the West* review buku oleh Scott B. Noegel (Cambridge: Cambridge University Press, 1993).
- Nuriyati, Chanifudin, “Integrasi Sains Dan Islam Dalam Pembelajaran,” *Asatiza, Jurnal Pendidikan Islam, STAIN Bengkalis* 1 No No 2. 2020.
- Nuriyati, Chanifudin, “Integrasi Sains Dan Islam Dalam Pembelajaran,” *Asatiza, Jurnal Pendidikan Islam, STAIN Bengkalis* 1 No No 2 (2020).
- Usman Hassan, *The Concept of Ilm and Knowledge in Islam*, The Association of Muslim Scientists and Engineers, 2003.
- Wafi Ali Hajjaj, *Integarasi Kurikulum, Konsep, Model dan Aplikasi*. Malang, Literasi Nuasantara: 2020
- Wan Daud, Wan Ramli bin dan Shaharir bin Mohamad Zain, “*Pemelayuan, Pemalaysiaan dan PengIslaman Ilmu Sains dan Teknologi dalam Konteks Dasar Sains Negara*”, *Jurnal Kesturi*, Nomor 1 (1999).
- Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib al-Attas diterjemahkan dari The Educational Philosophy and Practice of Syed Muhammad Naquib al-Attas*, Mizan Media Utama: Bandung, 2003.
- Waryani Fajar Riyanto, *Mazhab Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014.
- Zanal Abidin Bagir et. al, *Integrasi Ilmu dan Agama Interpretasi dan Aksi*, Mizan; Bandung, 2005.
- Zanal Abidin Bagir, *Pengantar, dalam Mehdi Golshani, Melacak Jejak Tuhan dalam Sains, Tafsir Islami atas Sains*, penerjemah: Ahsin Muhammad. Bandung: Mizan, 2004.
- Zaima Zain dan Rian Vebrianto, “Integrasi Keilmuan Sains Dan Islam Dalam Proses Pembelajaran Rumpun IPA”, Seminar Nasional Teknologi Informasi, Komunikasi dan Industri (SNTIKI) 9, Pekanbaru, 18-19 Mei 2017.



BIODATA RINGKAS PROMOVENDUS

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi/Suami

Pendidikan

Karya Ilmiah

- : Mohammad Ramli
- : Sumenep, 30 Desember 2024
- : Kompleks Kampus STIT Hidayatullah Batam
- : Dosen Hidayatullah Batam
- : 1. Ayah : Rusli
2. Ibu : Sannia
3. Saudara : Sumardi, Zainab, Maimunah
- : Risfatul Wikaya
- : 1. Wildatul Firzana Ramli
2. Ariq Fayyadh Mubarak
3. Uwais Al-Qarni
4. Rumaisah El-Mujahidah Ramli
- : 1. SD/MI : SD Negeri V Sapeken, Sumenep
2. SMP/MTs: MTs Abu Hurairah Sapeken, Sumenep
3. SMA/MA: MA Abu Hurairah Sapeken Sumenep
4. S 1 (Starata Satu): STA Luqman Hakim Surabaya
5. S2 (Starata Dua): PTIQ Jakarta
- : UIN SUSKA RIAU
1. Fundamental Taksonomi Bloom Dalam Sistem Pendidikan Islam (Buku Tahun 2022 menulis Bersama)
2. Konsep Belajar Berbasis Neorisains Dalam Al-Qur'an (Buku, Tahun 2022 menulis Bersama)
3. Dan menulis banyak artiker di jurnal sinta maupun nasional

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

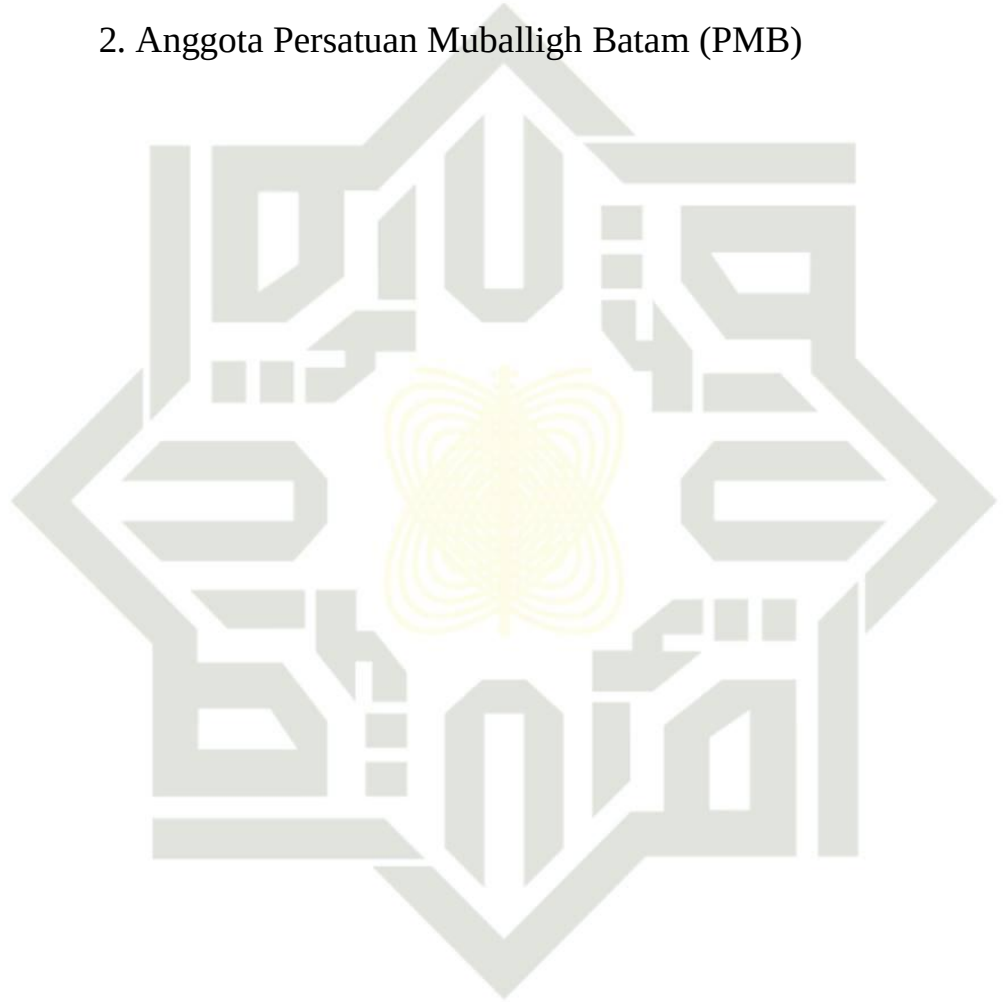


Pengalaman Perkerjaan:

1. Kepala Kepesantrenan SMP-SMA Hidayatullah Batam
2. Ketua Departemen Pendidikan, DPD Hidayatullah Batam
3. Ketua DPD Hidayatullah Batam
4. Ketua STIT Hidayatullah Batam
5. Ketua Departemen Pendidikan Tinggi Hidayatullah Batam

Organisasi

- : 1. Pengurus DPD Hidayatullah Batam
2. Anggota Persatuan Muballigh Batam (PMB)



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.